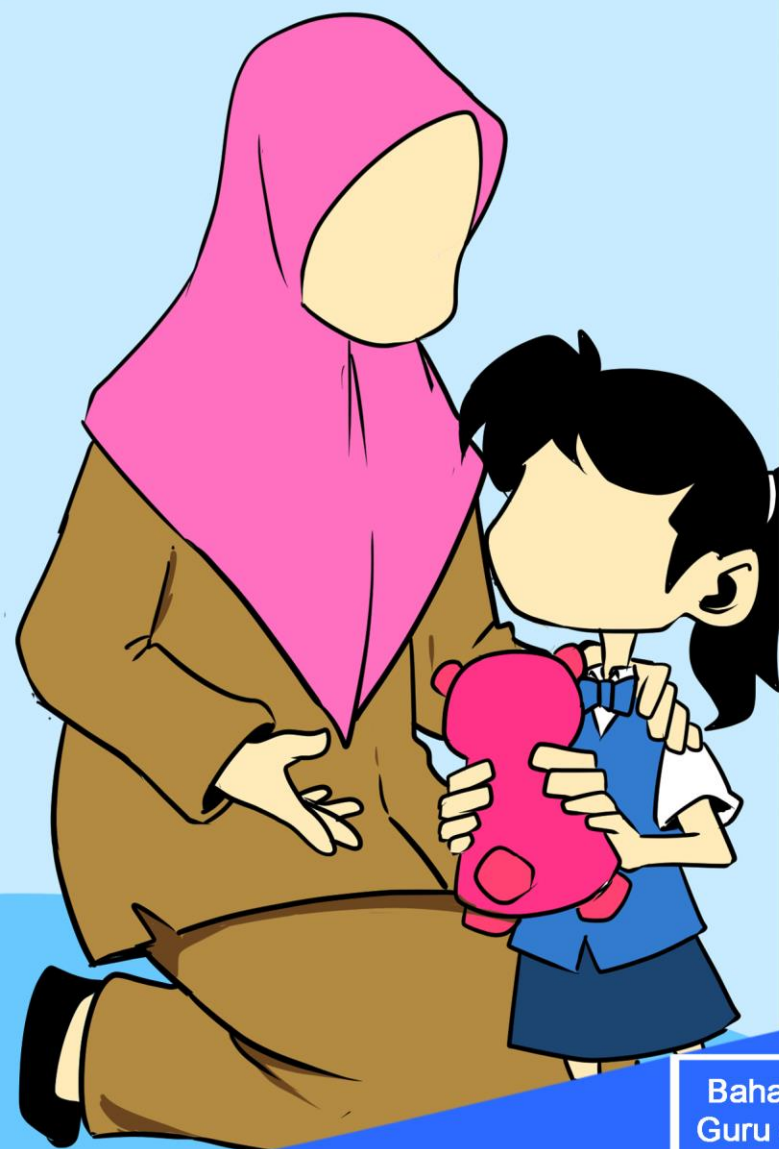




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Modul 7

Penerapan Penilaian Perkembangan Anak pada Kondisi dan Dinamika Khusus



Bahan Ajar Diklat/Bimtek Pembinaan
Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD



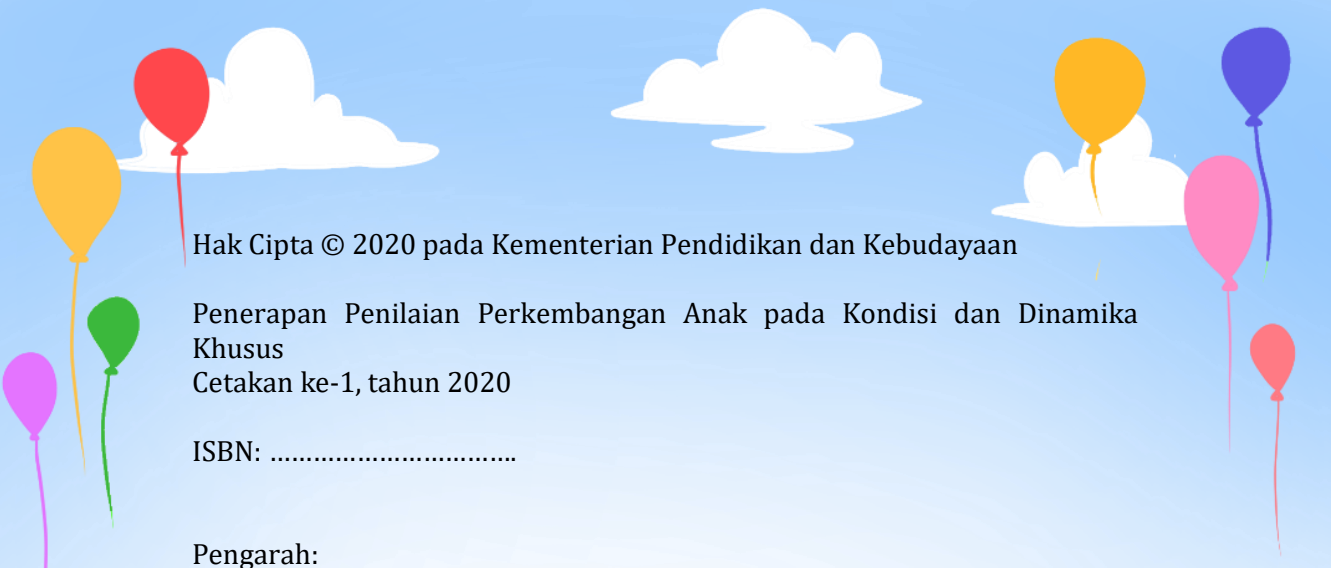
MODUL 7

Penerapan Penilaian Perkembangan Anak pada Kondisi dan Dinamika Khusus



Penulis
Ali Nugraha
Widya Ayu Puspita

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2020



Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penerapan Penilaian Perkembangan Anak pada Kondisi dan Dinamika Khusus

Cetakan ke-1, tahun 2020

ISBN:

Pengarah:

Iwan Syahril

Penanggungjawab:

Santi Ambarrukmi

Penulis:

Ali Nugraha

Widya Ayu Puspita

Penyunting:

Nasrudin

Pujiarto

Ilustrator dan penata letak:

Syafrizal Lentera Kata

Yulita Ayu Suryani

Sekretariat:

Krismiyati, Irni Diniati, Ratna Dumasari, Silvi Andika Sari, Dani Irawan

Diterbitkan oleh:

Direktorat GTK

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dengan izin tertulis dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

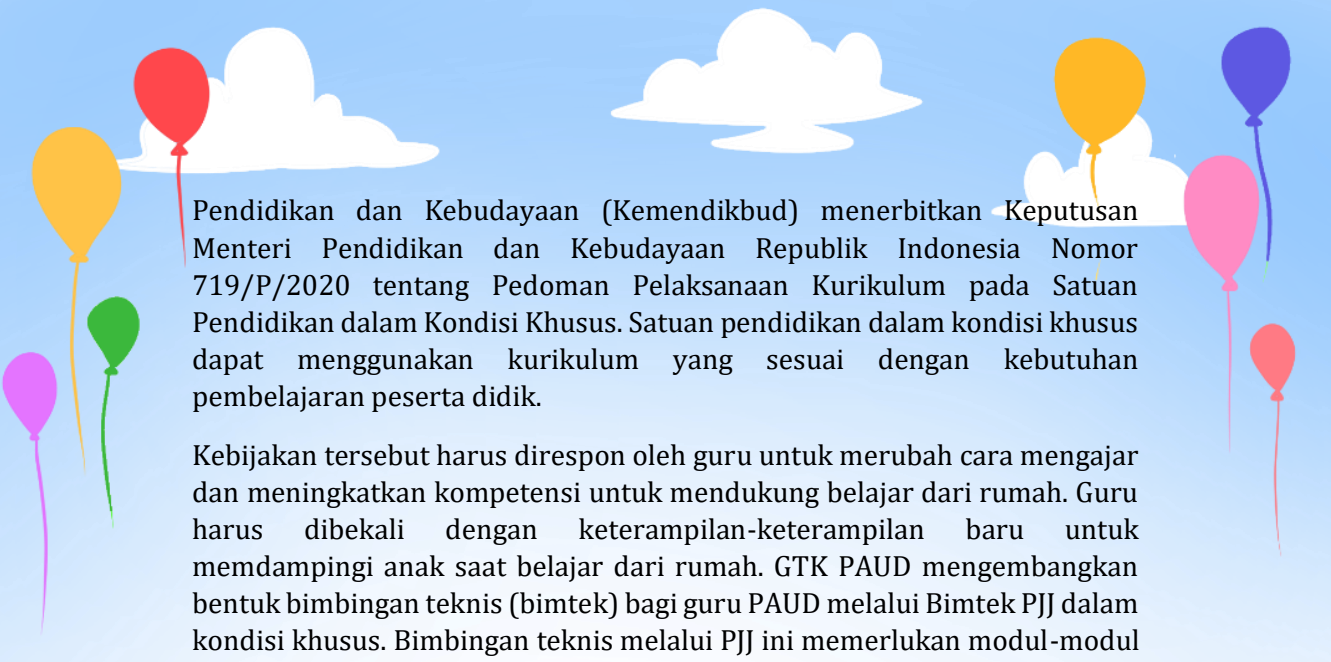


Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan karunia-Nya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Direktorat GTK PAUD melalui kelompok kerja (pokja) pembelajaran telah selesai menyusun modul pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi GTK PAUD.

Situasi pandemi *Corona Virus Disease* (Covid 19) yang terjadi di seluruh penjuru dunia pada akhir 2019 mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan peraturan “jaga jarak” (*physical distancing*). Kebijakan jaga jarak ini berdampak pada hampir semua aspek kehidupan di Indonesia, salah satunya berdampak pada pendidikan. Khusus pada aspek pendidikan, diberlakukan kebijakan belajar di rumah (BdR) bagi peserta didik dan mengajar/bekerja dari rumah (WFH) bagi pendidik untuk semua jenjang pendidikan.

Menurut The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) lebih dari 91% populasi siswa dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi Covid 19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Point arahnya itu: 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah; 4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Terkait dengan PJJ tentunya akan berimbas pada pencapaian pembelajaran dan adanya penyederhanaan kurikulum. Hal ini sejalan dengan Kementerian



Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Kebijakan tersebut harus direspon oleh guru untuk merubah cara mengajar dan meningkatkan kompetensi untuk mendukung belajar dari rumah. Guru harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan baru untuk mendampingi anak saat belajar dari rumah. GTK PAUD mengembangkan bentuk bimbingan teknis (bimtek) bagi guru PAUD melalui Bimtek PJJ dalam kondisi khusus. Bimbingan teknis melalui PJJ ini memerlukan modul-modul yang dapat dimanfaatkan peserta bimtek secara mandiri.

Dengan demikian saya menyambut baik disusunnya perangkat modul Bimtek PJJ PAUD. Modul ini diharapkan dapat menjadi sebuah langkah nyata dalam menyiapkan guru PAUD yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kondisi khusus. Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penyusun modul dan berbagai pihak yang telah bekerja keras dan berkontribusi positif dalam mewujudkan penyelesaian modul pembelajaran jarak jauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi upaya yang kita lakukan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, Oktober 2020

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

IWAN SYAHRIL

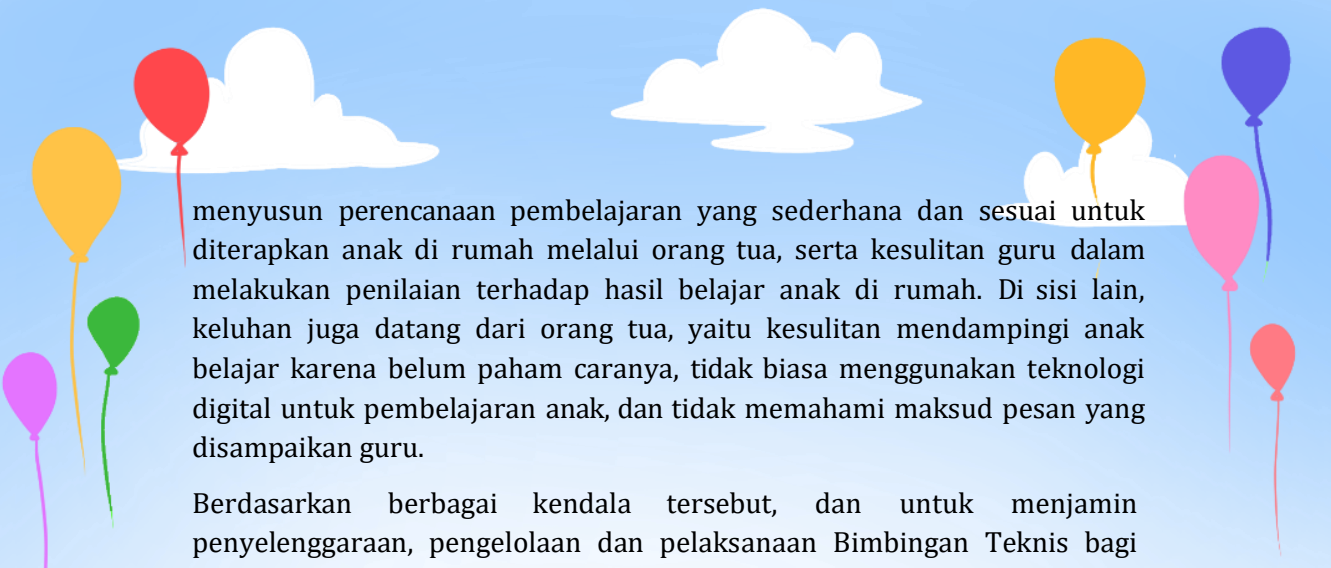
KATA PENGANTAR



Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan unit organisasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, pembinaan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, fasilitasi, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perencanaan kebutuhan, pengendalian formasi, asesmen dan pengembangan karir, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini serta pembinaan jabatan fungsional guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini dan urusan ketatausahaan Direktorat.

Dalam melaksanakan tugas tersebut dan mendukung misi Presiden mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global banyak mengalami tantangan dan kesulitan apalagi sejak merebaknya pandemi korona (Corona Virus Disease 19/Covid-19), peserta didik di Indonesia diberlakukan Belajar dari Rumah (BdR). Tindakan ini merujuk pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus diseases (Covid-19) yang diberlakukan mulai tanggal 24 Maret 2020. Kebijakan BdR ini dianggap tepat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, khususnya di lingkungan sekolah dan tetap berlangsungnya proses pembelajaran.

Namun pelaksanaan PJJ PAUD banyak menghadapi kendala baik pada satuan PAUD/guru dan orang tua. Guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengomunikasikan pesan kepada orang tua, kesulitan



menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orang tua, serta kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orang tua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, dan tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru.

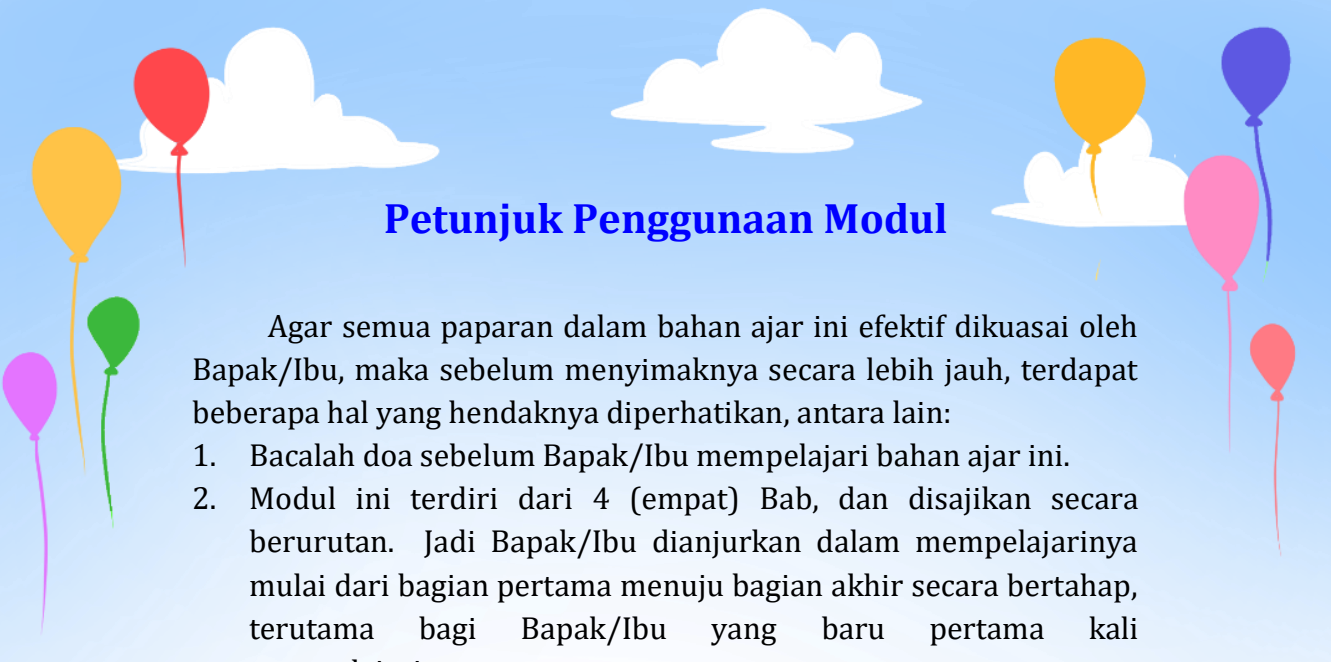
Berdasarkan berbagai kendala tersebut, dan untuk menjamin penyelenggaraan, pengelolaan dan pelaksanaan Bimbingan Teknis bagi Guru PAUD, orang tua, maupun pihak yang terkait, maka dipandang perlu diterbitkannya Modul Pembelajaran Jarak Jauh PAUD yang dapat mendukung penerapan Pembelajaran Jarak Jauh PAUD di Indonesia. Modul PJJ PAUD yang telah disusun antara lain: Pengembangan Kurikulum dalam Kondisi Khusus, Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran selama BdR, Moda Pembelajaran Jarak Jauh, Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh, Pelaksanaan Belajar dari Rumah, Penilaian Perkembangan Anak, dan Komunikasi dan Dukungan kepada Peserta Didik dan Orang tua.

Melalui modul PJJ PAUD ini diharapkan Guru PAUD, orang tua dan pihak terkait memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bersama anak di rumah sehingga PJJ PAUD dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Akhirnya, kami menyampaikan ucapan terima kasih, apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penulis modul, penelaah, penyunting dan semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyiapan modul PJJ PAUD ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, Oktober 2020
Direktur GTK PAUD

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.
NIP. 19650810 198902 2 001



Petunjuk Penggunaan Modul

Agar semua paparan dalam bahan ajar ini efektif dikuasai oleh Bapak/Ibu, maka sebelum menyimaknya secara lebih jauh, terdapat beberapa hal yang hendaknya diperhatikan, antara lain:

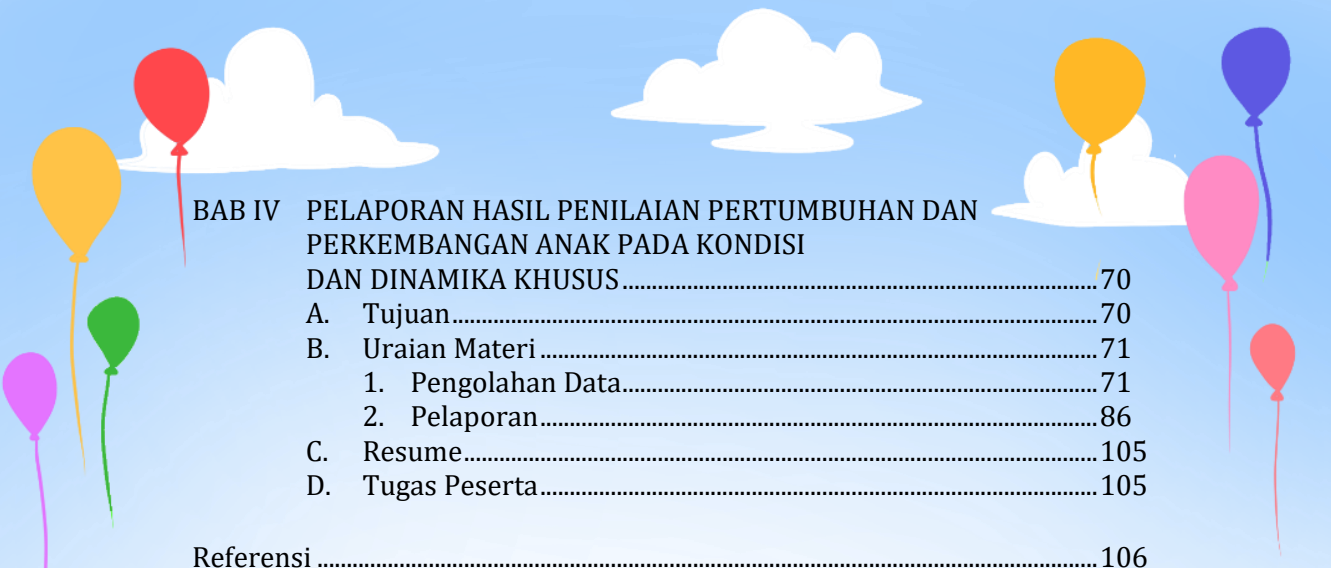
1. Bacalah doa sebelum Bapak/Ibu mempelajari bahan ajar ini.
2. Modul ini terdiri dari 4 (empat) Bab, dan disajikan secara berurutan. Jadi Bapak/Ibu dianjurkan dalam mempelajarinya mulai dari bagian pertama menuju bagian akhir secara bertahap, terutama bagi Bapak/Ibu yang baru pertama kali mempelajarinya.
3. Bahan ajar ini dalam pembahasannya, memuat juga contoh-contoh sesuai dengan topik yang dibahas, bahkan beberapa materi disertakan video atau bahan tayang. Perlu disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa contoh-contoh tersebut hanya sebagai inspirasi dan pembuka kreatifitas saja. Bapak/Ibu sebaiknya, pada saat penerapannya di tempat Bapak/Ibu bertugas melakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai kondisi dan dayadukung yang tersedia.
4. Jika Bapak/Ibu mendapat kesulitan dalam memahami isi atau substansi, baik sebagian kecil maupun sebagian besar, Bapak/Ibu dapat bertanya atau berkonsultasi langsung dengan tim penulis melalui media komunikasi sebagaimana yang dicantumkan.
5. Semoga Bapak/Ibu dalam memahami semua isi bahan ajar ini berjalan lancar dan sukses.

Salam dari penulis, tetap jaga kesehatan dan kebiasaan baik.



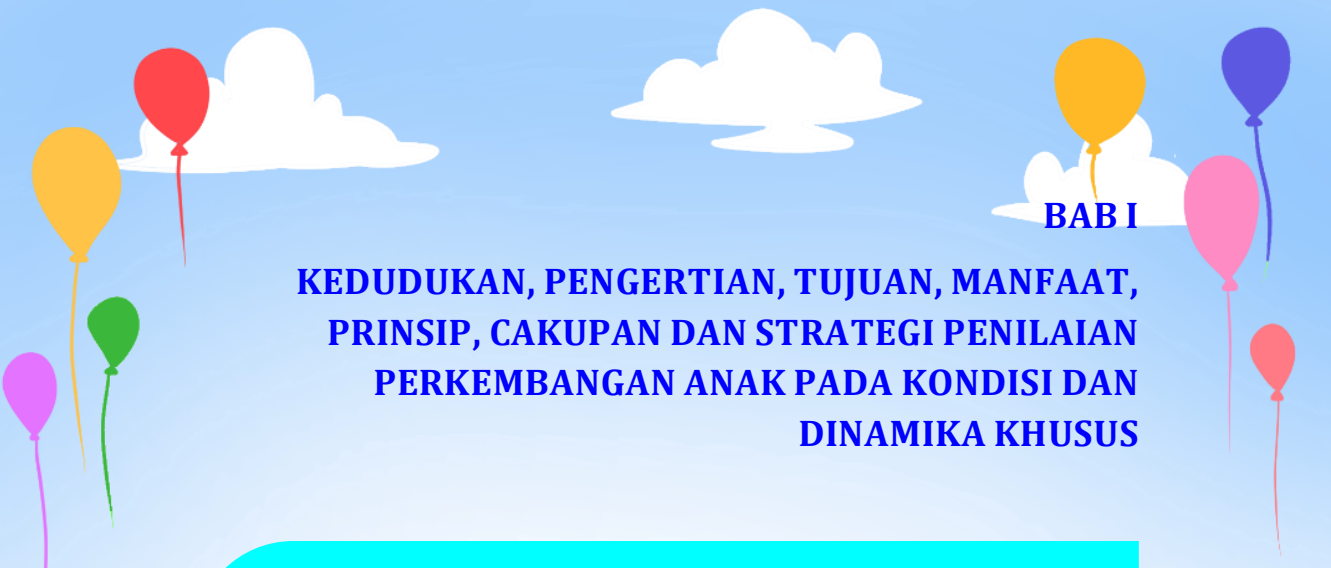
DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Petunjuk Penggunaan Modul	vii
Daftar Isi	viii
BAB I KEDUDUKAN, PENGERTIAN, TUJUAN, MANFAAT, PRINSIP, CAKUPAN, DAN STRATEGI PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK PADA KONDISI DAN DINAMIKA KHUSUS.....	1
A. Tujuan.....	1
B. Uraian Materi	2
1. Kedudukan	2
2. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat	15
3. Prinsip dan Cakupan	19
4. Strategi Menghadapi Kondisi dan Dinamika Khusus.....	23
C. Resume.....	25
D. Tugas Peserta.....	25
BAB II PROSEDUR PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK PADA KONDISI DAN DINAMIKA KHUSUS.....	26
A. Tujuan.....	26
B. Uraian Materi	27
1. Tantangan dan Rambu-Rambu Pelaksanaan.....	27
2. Tahapan Pelaksanaan	30
3. Mempersiapkan Pelaksanaan	33
4. Pelaksanaan Pengamatan dan Pencatatan (Perekaman)	41
C. Resume.....	58
D. Tugas Peserta.....	58
BAB III PENDOKUMENTASIAN PROSES DAN HASIL PENILAIAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK PADA KONDISI DAN DINAMIKA KHUSUS.....	59
A. Tujuan.....	59
B. Uraian Materi	60
1. Pengertian	60
2. Tujuan dan Manfaat.....	63
3. Cara Pendokumentasian.....	64
C. Resume.....	68
D. Tugas Peserta.....	69



BAB IV	PELAPORAN HASIL PENILAIAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK PADA KONDISI DAN DINAMIKA KHUSUS	70
A.	Tujuan.....	70
B.	Uraian Materi	71
1.	Pengolahan Data.....	71
2.	Pelaporan.....	86
C.	Resume.....	105
D.	Tugas Peserta.....	105
Referensi		106
Glossarium		107
Soal Latihan.....		109



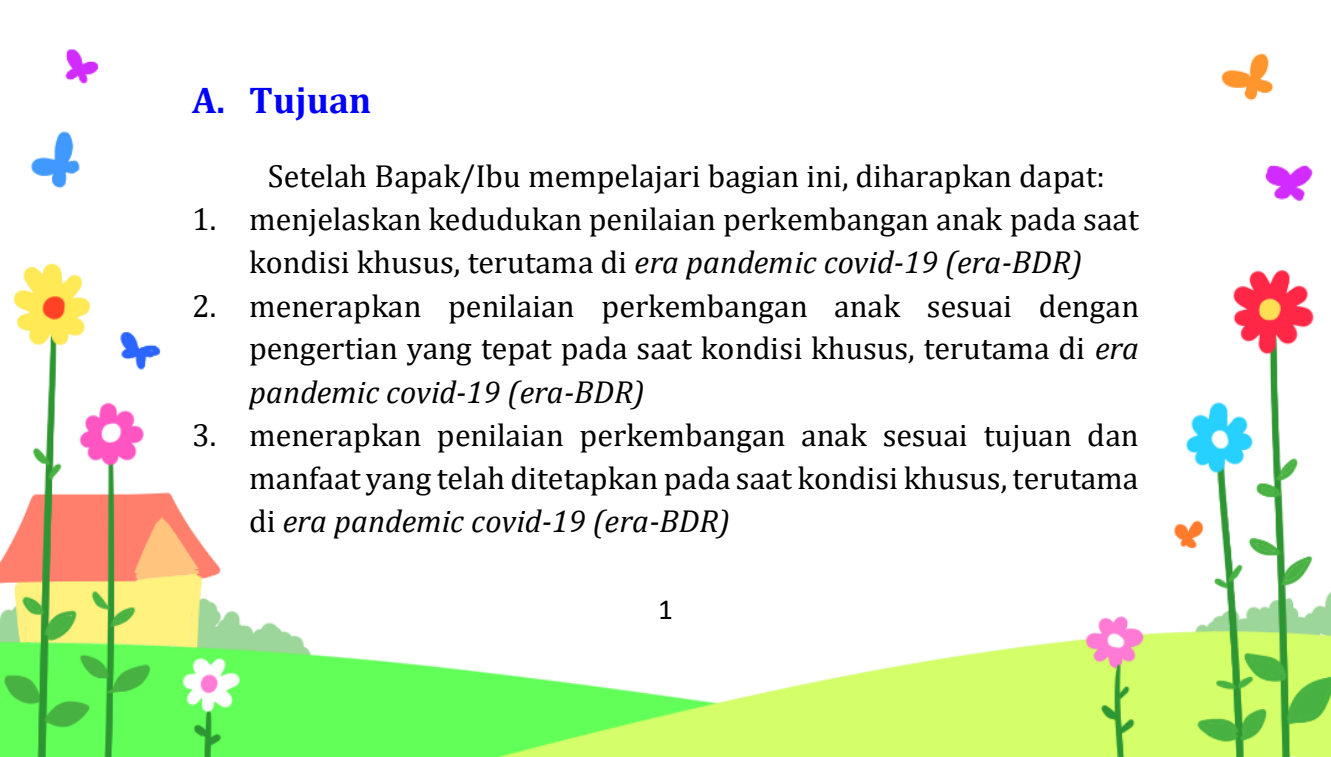


BAB I

KEDUDUKAN, PENGERTIAN, TUJUAN, MANFAAT, PRINSIP, CAKUPAN DAN STRATEGI PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK PADA KONDISI DAN DINAMIKA KHUSUS

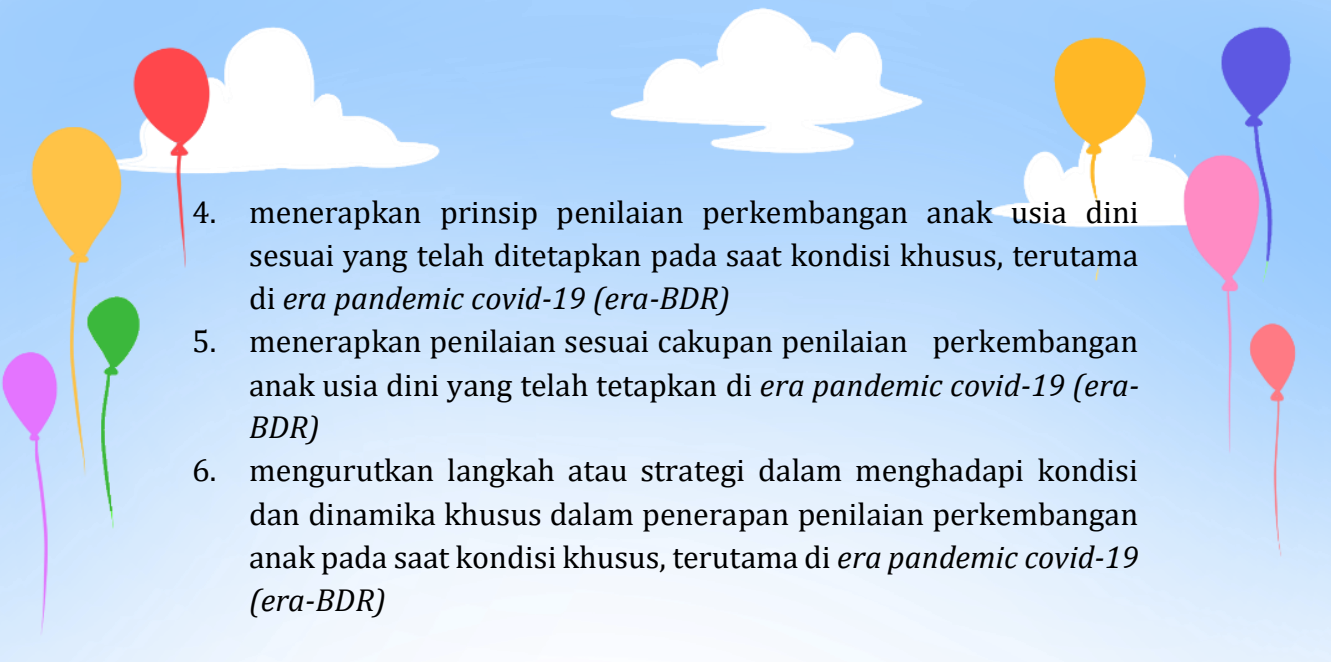
Pada bagian ini akan dibahas tentang kedudukan, pengertian, tujuan, manfaat, prinsip, cakupan serta strateginya dalam menghadapi kondisi dan dinamika khusus pada saat penerapan penilaian perkembangan anak di setiap lembaga atau satuan PAUD.

Dengan harapan, meskipun pada saat kondisi khusus, terutama di *era pandemic covid-19*, para pendidik/guru dapat menerapkan penilaian perkembangan anak dengan pemahaman yang benar dan tepat, sehingga proses berkembang anak yang ditangani tetap optimal dan sesuai yang diharapkan. Selamat belajar dan menyimak dengan baik.



A. Tujuan

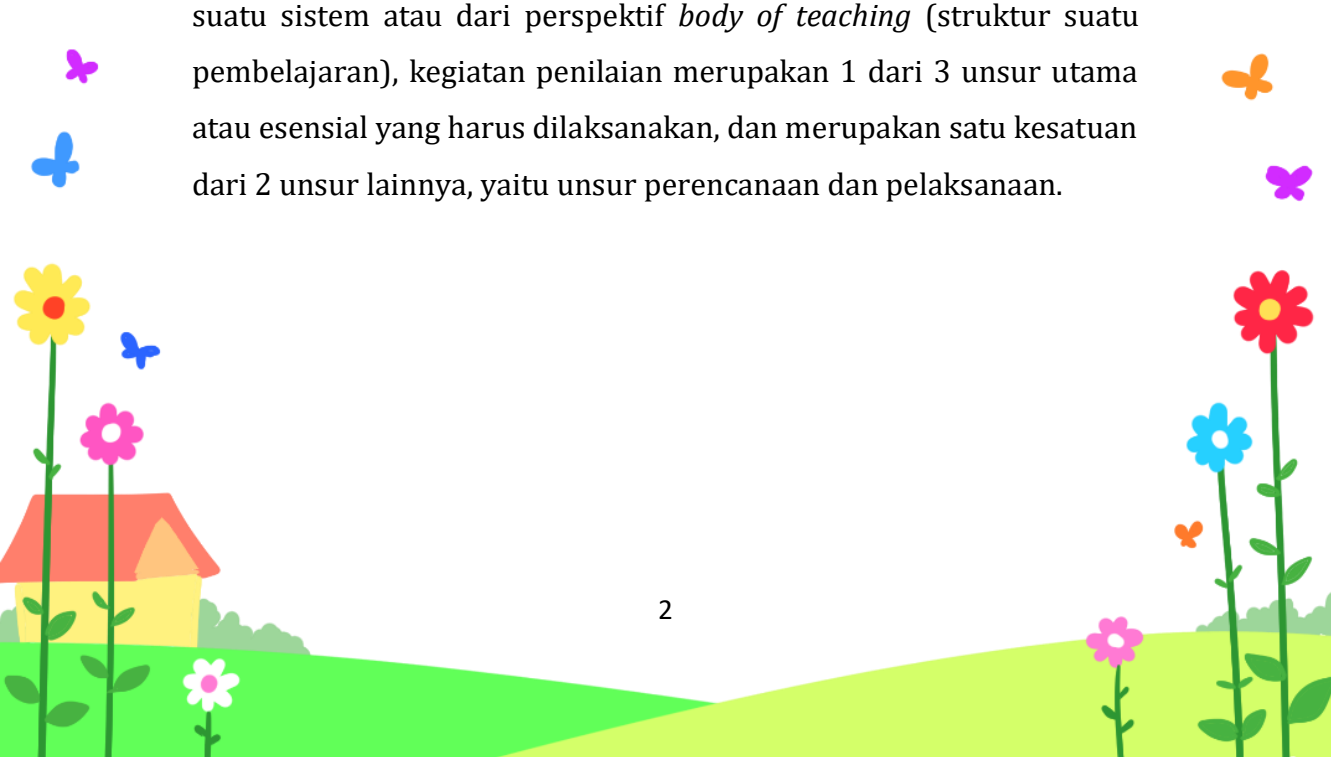
- Setelah Bapak/Ibu mempelajari bagian ini, diharapkan dapat:
1. menjelaskan kedudukan penilaian perkembangan anak pada saat kondisi khusus, terutama di *era pandemic covid-19 (era-BDR)*
 2. menerapkan penilaian perkembangan anak sesuai dengan pengertian yang tepat pada saat kondisi khusus, terutama di *era pandemic covid-19 (era-BDR)*
 3. menerapkan penilaian perkembangan anak sesuai tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan pada saat kondisi khusus, terutama di *era pandemic covid-19 (era-BDR)*

- 
4. menerapkan prinsip penilaian perkembangan anak usia dini sesuai yang telah ditetapkan pada saat kondisi khusus, terutama di *era pandemic covid-19 (era-BDR)*
5. menerapkan penilaian sesuai cakupan penilaian perkembangan anak usia dini yang telah ditetapkan di *era pandemic covid-19 (era-BDR)*
6. mengurutkan langkah atau strategi dalam menghadapi kondisi dan dinamika khusus dalam penerapan penilaian perkembangan anak pada saat kondisi khusus, terutama di *era pandemic covid-19 (era-BDR)*

B. Uraian Materi

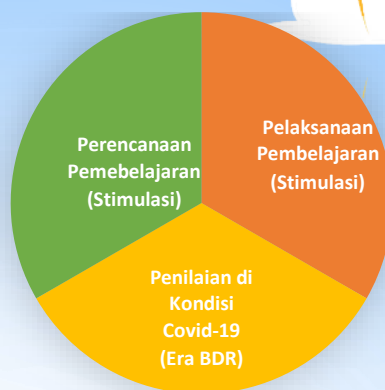
1. Kedudukan

a. Kedudukan Penilaian, Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Khusus



Kedudukan penilaian perkembangan dalam layanan PAUD menempati posisi yang strategis, oleh karena itu dalam pelaksanaannya bersifat mutlak. Dalam kaidah pembelajaran sebagai suatu sistem atau dari perspektif *body of teaching* (struktur suatu pembelajaran), kegiatan penilaian merupakan 1 dari 3 unsur utama atau esensial yang harus dilaksanakan, dan merupakan satu kesatuan dari 2 unsur lainnya, yaitu unsur perencanaan dan pelaksanaan.

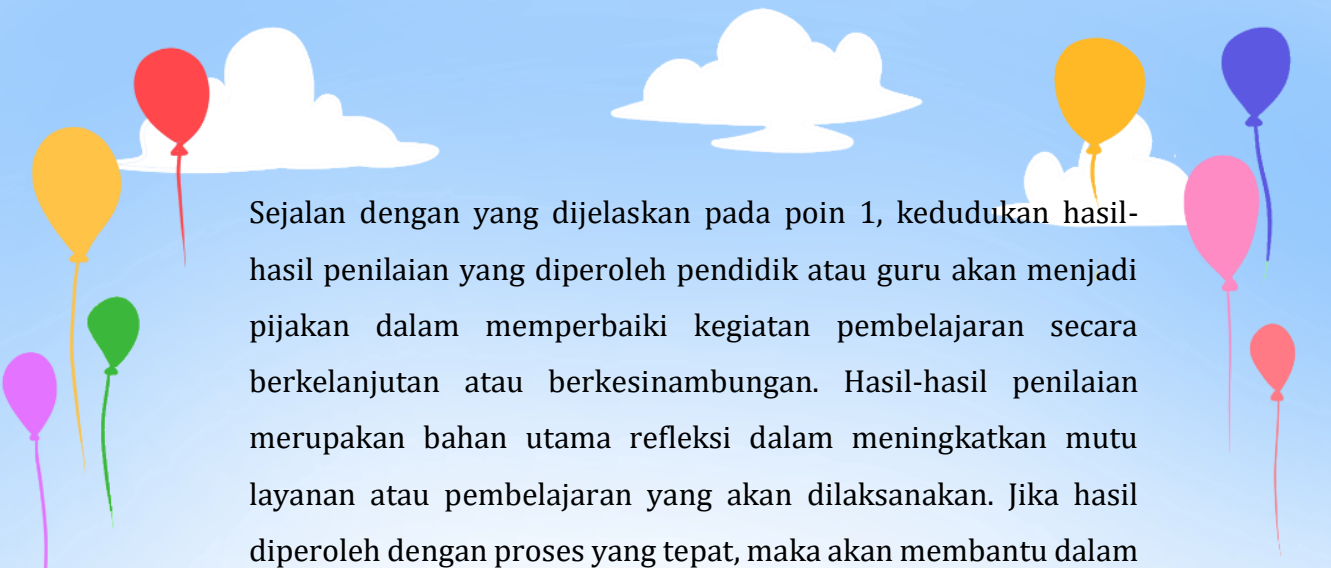
Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi khusus dan dinamika khusus, yang mempengaruhi suatu aktivitas pembelajaran, maka tetap mutlak dilakukan kegiatan penilaian oleh pendidik/guru.



Walaupun, pada saat penerapannya atau mewujudkan perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

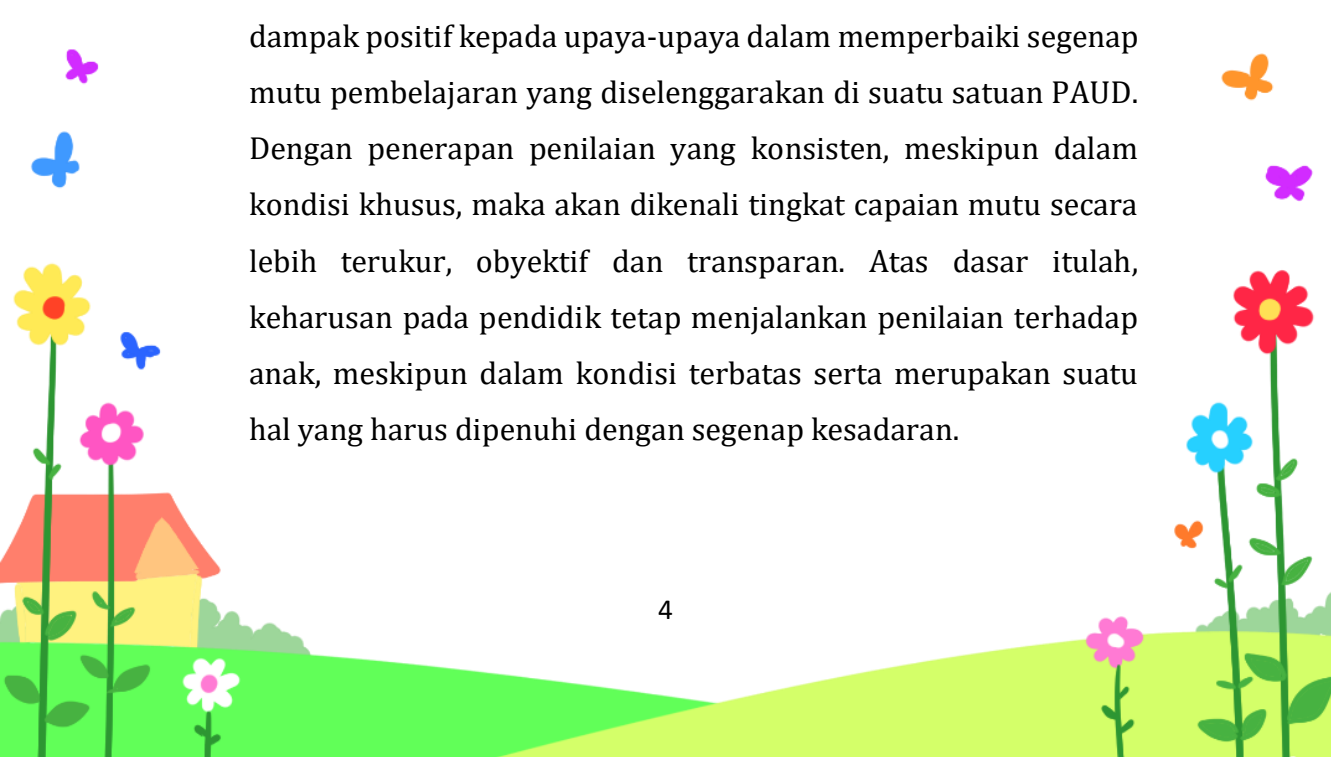
Atas dasar itulah, maka dapat dijelaskan poin penting dari kedudukan penilaian dalam layanan PAUD, yaitu:

- 1) Menilai perkembangan anak adalah tugas utama pendidik PAUD
Menilai perkembangan anak bagi pendidik PAUD merupakan tugas yang tidak dapat digantikan dan dilimpahkan kepada siapapun, termasuk kepada orang tua. Tugas menilai perkembangan melekat kepada setiap pendidik seiring dengan kesedian yang bersangkutan untuk menjadi pendidik atau guru PAUD. Oleh karena itu, kedudukan tersebut dalam menjalankannya harus dilaksanakan dengan efektif dan optimal, serta menjadi bagian dari kinerja utama sebagai profesional pada bidang pembelajaran di PAUD.
- 2) Hasil penilaian sebagai landasan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan

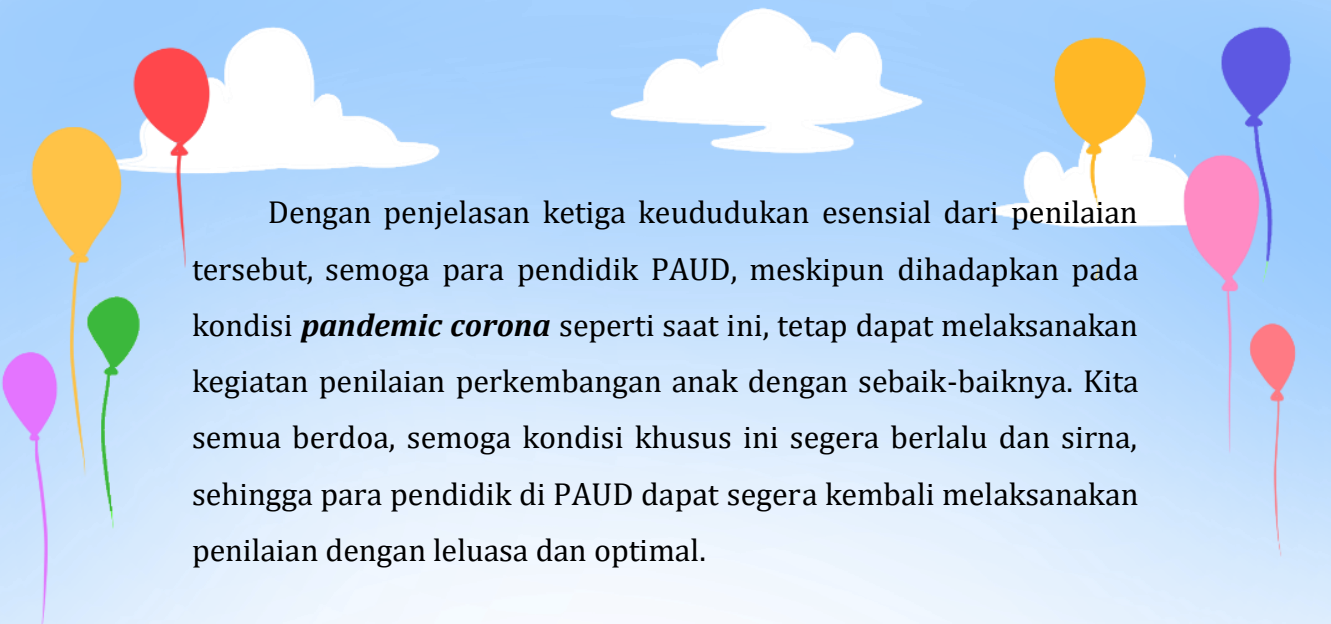


Sejalan dengan yang dijelaskan pada poin 1, kedudukan hasil-hasil penilaian yang diperoleh pendidik atau guru akan menjadi pijakan dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan atau berkesinambungan. Hasil-hasil penilaian merupakan bahan utama refleksi dalam meningkatkan mutu layanan atau pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika hasil diperoleh dengan proses yang tepat, maka akan membantu dalam memperbaiki berbagai kelemahan yang terjadi serta dapat terus-menerus meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh anak bersama guru. Atas dasar itulah, kegiatan penilaian hendaklah dilaksanakan dengan utuh, cermat dan terdokumentasi dengan baik.

3) Potret mutu layanan PAUD yang harus diketahui dari waktu ke waktu



Penilaian dan hasil-hasilnya sesungguhnya memberikan gambaran dari capaian mutu layanan yang ditampilkan. Ketika penilaian dilakukan dengan baik, maka akan memberikan dampak positif kepada upaya-upaya dalam memperbaiki segenap mutu pembelajaran yang diselenggarakan di suatu satuan PAUD. Dengan penerapan penilaian yang konsisten, meskipun dalam kondisi khusus, maka akan dikenali tingkat capaian mutu secara lebih terukur, obyektif dan transparan. Atas dasar itulah, keharusan pada pendidik tetap menjalankan penilaian terhadap anak, meskipun dalam kondisi terbatas serta merupakan suatu hal yang harus dipenuhi dengan segenap kesadaran.

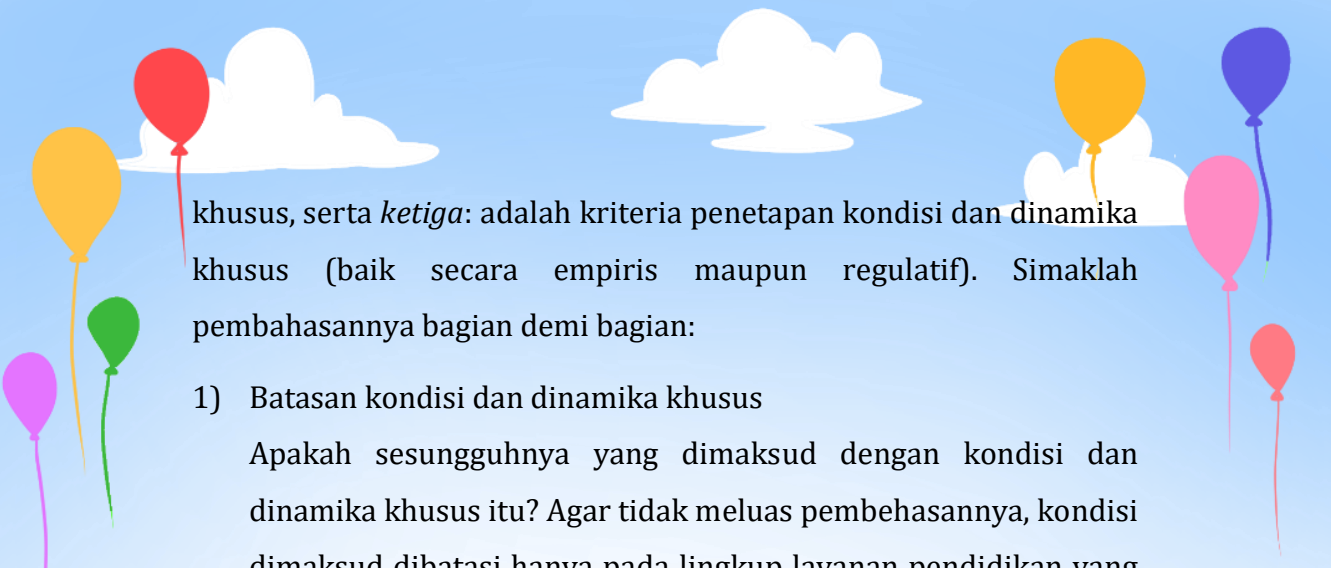
The header features a light blue sky with white clouds. On the left, there are yellow, red, and green balloons. On the right, there are orange, pink, and purple balloons.

Dengan penjelasan ketiga kedudukan esensial dari penilaian tersebut, semoga para pendidik PAUD, meskipun dihadapkan pada kondisi ***pandemic corona*** seperti saat ini, tetap dapat melaksanakan kegiatan penilaian perkembangan anak dengan sebaik-baiknya. Kita semua berdoa, semoga kondisi khusus ini segera berlalu dan sirna, sehingga para pendidik di PAUD dapat segera kembali melaksanakan penilaian dengan leluasa dan optimal.

b. Kondisi dan dinamika khusus yang mempengaruhi penerapan penilaian perkembangan di PAUD

Sebelum melaksanakan penilaian terhadap perkembangan anak yang sesungguhnya dan melibatkan orang tua dalam mendukung dan menjalankan tugas penilaian, terlebih dahulu kita harus memahami dengan baik kondisi yang sedang dihadapi. Hal ini penting menjadi perhatian para pendidik, terutama kaitannya dengan penerapan tugas dalam penilaian dengan melibatkan atau berkolaborasi dengan pihak lain, khususnya dengan orang tua. Dengan pemahaman yang tepat, akan mampu mengoptimalkan peran orang tua dan pihak lainnya.

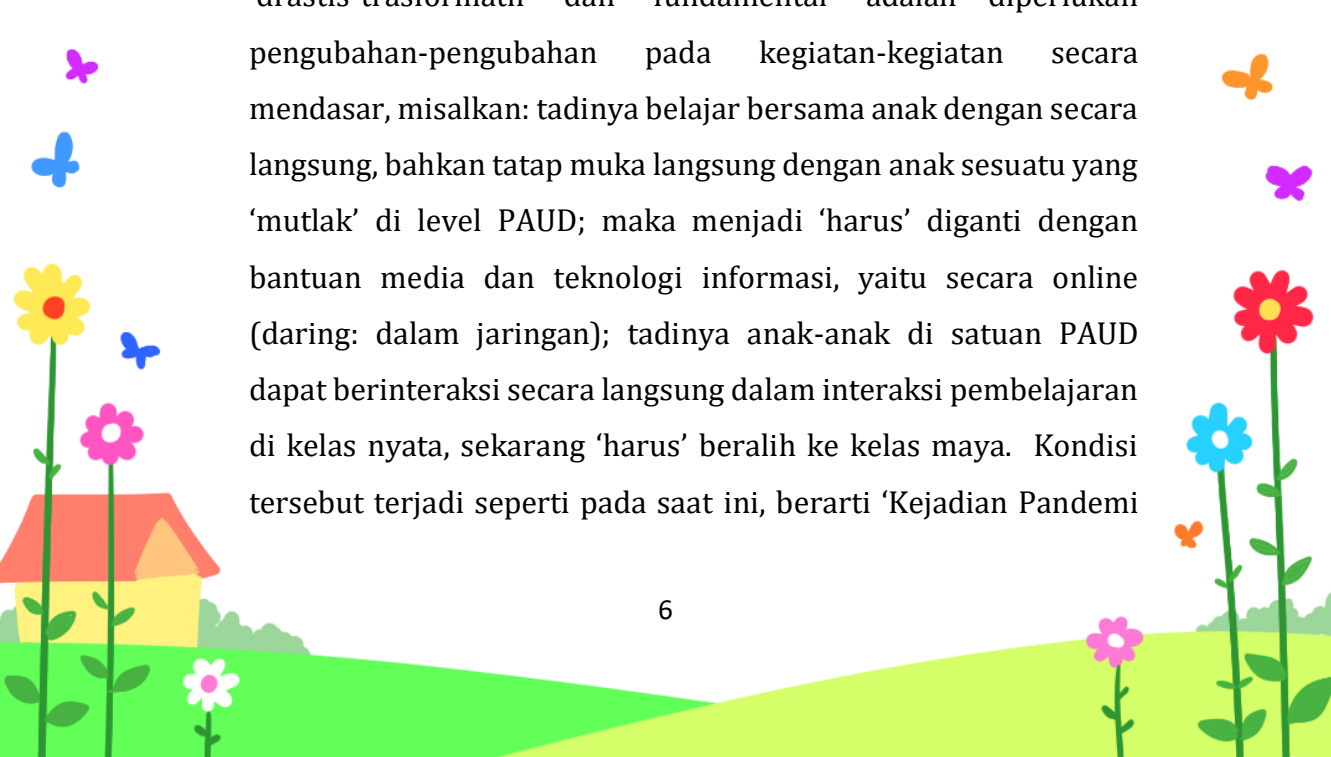
Terkait dengan hal di atas, tentu terdapat tiga hal penting yang semestinya disadari dengan baik oleh para pendidik atau guru PAUD terkait dengan kondisi dan dinamika khusus. Ketiga hal tersebut dapat dijadikan landasan dalam mengidentifikasi kondisi dan dinamika khusus tersebut, sehingga dalam penerapan penilaian perkembangan di PAUD dapat dijalankan secara efektif dan optimal. Ketiga hal penting dimaksud yaitu: *pertama*: terkait batasan kondisi dan dinamika khusus, *kedua*: faktor-faktor penyebab terjadinya kondisi

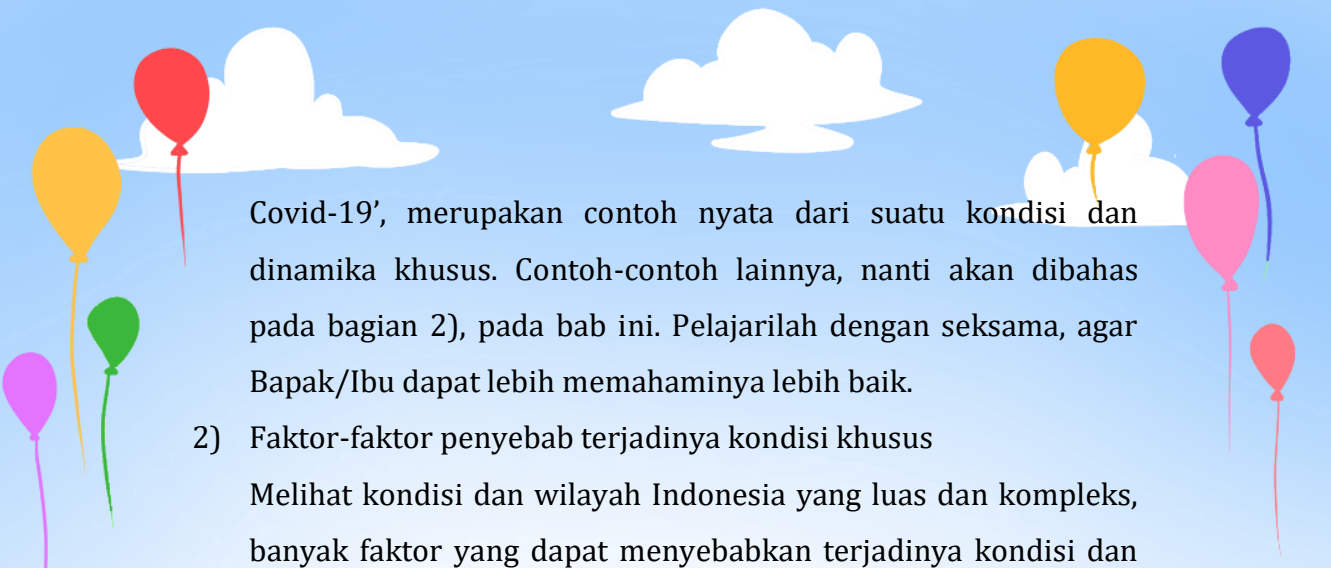


khusus, serta *ketiga*: adalah kriteria penetapan kondisi dan dinamika khusus (baik secara empiris maupun regulatif). Simaklah pembahasannya bagian demi bagian:

1) Batasan kondisi dan dinamika khusus

Apakah sesungguhnya yang dimaksud dengan kondisi dan dinamika khusus itu? Agar tidak meluas pembahasannya, kondisi dimaksud dibatasi hanya pada lingkup layanan pendidikan yang diselenggarakan pada level PAUD. Kondisi khusus yang dimaksudkan adalah berbagai kondisi yang dapat mengganggu, bahkan mengancam berlangsungnya layanan PAUD yang efektif dan optimal, terutama yang bersifat luas pada satu wilayah atau daerah tertentu, bahkan dapat meluas secara nasional. Sehingga dengan kondisi tersebut mengharuskan atau mendorong dilakukan penyesuaian-penyesuaian yang ‘drastis-transformatif’ dan ‘fundamental’ dalam proses dan pengelolaan layanan di PAUD, terutama dalam layanan pembelajarannya. Makna dari ‘drastis-transformatif’ dan ‘fundamental’ adalah diperlukan perubahan-pengubahan pada kegiatan-kegiatan secara mendasar, misalkan: tadinya belajar bersama anak dengan secara langsung, bahkan tatap muka langsung dengan anak sesuatu yang ‘mutlak’ di level PAUD; maka menjadi ‘harus’ diganti dengan bantuan media dan teknologi informasi, yaitu secara online (daring: dalam jaringan); tadinya anak-anak di satuan PAUD dapat berinteraksi secara langsung dalam interaksi pembelajaran di kelas nyata, sekarang ‘harus’ beralih ke kelas maya. Kondisi tersebut terjadi seperti pada saat ini, berarti ‘Kejadian Pandemi





Covid-19', merupakan contoh nyata dari suatu kondisi dan dinamika khusus. Contoh-contoh lainnya, nanti akan dibahas pada bagian 2), pada bab ini. Pelajarilah dengan seksama, agar Bapak/Ibu dapat lebih memahaminya lebih baik.

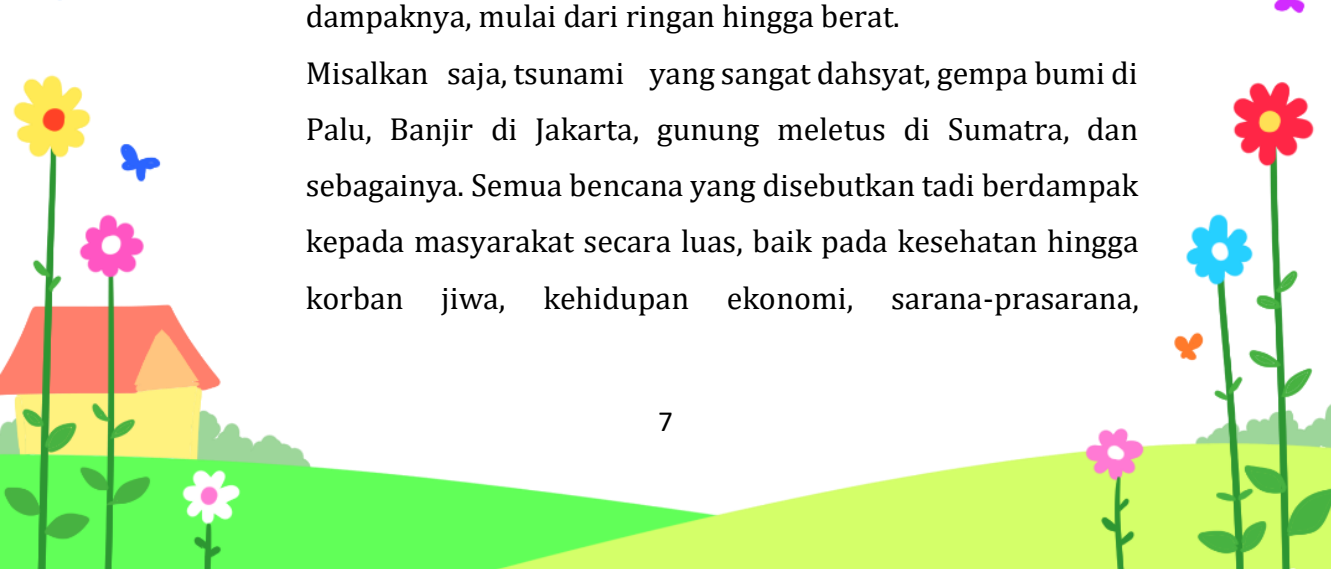
2) Faktor-faktor penyebab terjadinya kondisi khusus

Melihat kondisi dan wilayah Indonesia yang luas dan kompleks, banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kondisi dan dinamika khusus, tetapi secara umum terbagi menjadi 2 (dua) kategori utama, yaitu yang diakibatkan oleh bencana alam dan dampak-dampaknya, dan yang kedua adalah diakibatkan non-bencana alam dan akibat-akibatnya. Kedua faktor penyebab tersebut, dapat dijelaskan satu per satu sebabagai berikut:

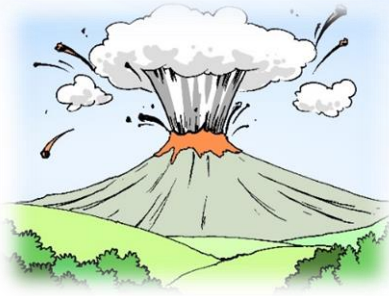
a) *Faktor bencana alam dan dampak-dampaknya*

Bencana alam dan dampak-dampaknya dapat mengakibatkan terjadinya kondisi khusus, baik pada lingkup terbatas (pada daerah tertentu saja), maupun secara luas (nasional). Bencana tersebut seperti: gempa bumi, tsunami, banjir, gunung meletus, dan sebagainya. Dari sejumlah bencana alam tersebut, semuanya pernah terjadi di Indonesia, dan pada wilayah-wilayah yang terjadi bencana, merasakan dampak-dampaknya, mulai dari ringan hingga berat.

Misalkan saja, tsunami yang sangat dahsyat, gempa bumi di Palu, Banjir di Jakarta, gunung meletus di Sumatra, dan sebagainya. Semua bencana yang disebutkan tadi berdampak kepada masyarakat secara luas, baik pada kesehatan hingga korban jiwa, kehidupan ekonomi, sarana-prasarana,



kehidupan sosial-budaya, termasuk berdampak pada dunia pendidikan.



Dampak terhadap dunia pendidikan sangat dirasakan baik oleh para pendidik maupun oleh para siswa, karena banyak gedung-gedung sekolah atau tempat belajar tidak dapat difungsikan, akses ke dan dari tempat layanan pendidikan tidak dapat dilakukan dengan leluasa, kemampuan ekonomi pelaku pendidikan juga terancam (para guru, dan sebagainya), dan sebagainya. Semua dampak tersebut, memaksa proses pendidikan terhenti, pada semua jenjang dan jenis satuan pendidikan, termasuk untuk layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Itulah akhirnya, kita memandang semua kondisi tersebut masuk dalam kondisi

khusus, dan memerlukan penanganan khusus, terutama jika ingin mengaktifkan layanan pendidikan.

b) *Faktor non-bencana alam dan dampak-dampaknya*

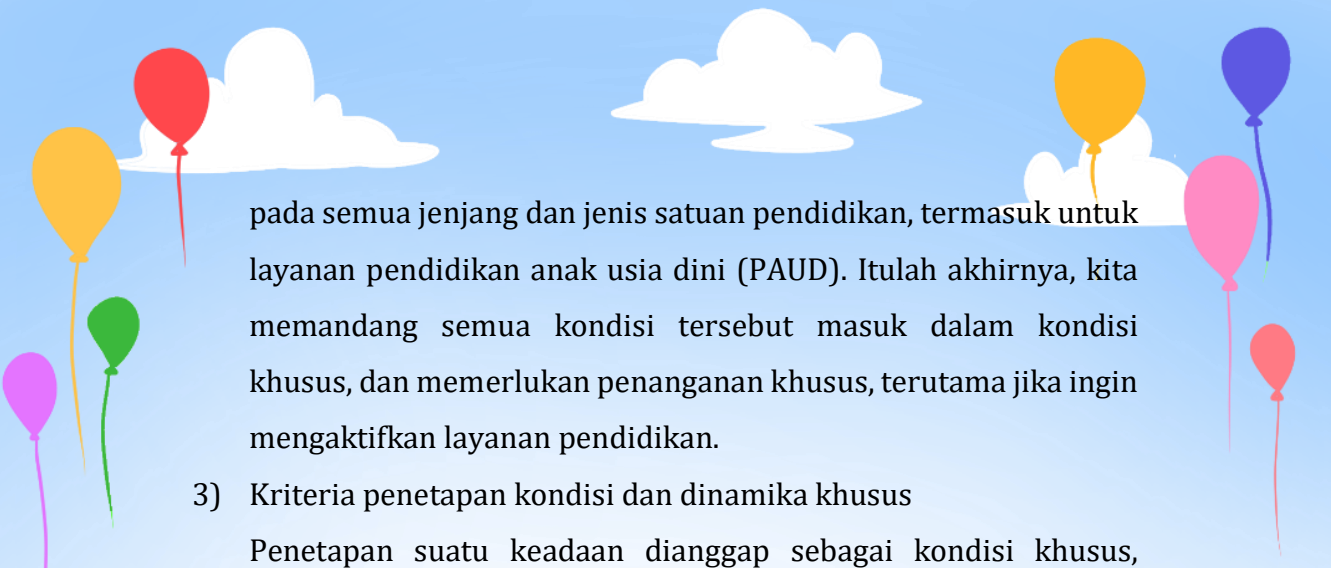
Tidak kalah dahsyatnya dari faktot bencana alam; adalah factor non bencana alam dan dampak-dampaknya. Faktor non bencana alam dapat pula mengakibatkan terjadinya kondisi khusus, baik pada lingkup terbatas (pada daerah tertentu saja), maupun secara luas (nasional).

Bencana tersebut seperti: karena terjadi peperangan atau konflik dalam dan antar kelompok masyarakat, kebakaran lahan atau gedung / pemukiman, menyebarnya penyakit berbahaya, dan sebagainya. Dari sejumlah bencana non alam tersebut, sama halnya dengan bencana alam, sebagian besar pernah terjadi di Indonesia, dan pada wilayah-wilayah yang terjadi bencana, merasakan dampak-dampaknya, mulai dari ringan hingga berat.



Misalkan saja, yang sangat dirasakan adalah kondisi saat ini, yaitu terjadi penyebaran *virus corona* yang sangat meluas dan masif hampir di seluruh wilayah Indonesia, yang dikenal dengan sebutan *Pandemic Covid-19*. Bencana akibat *Pandemic Covid-19*, berdampak kepada masyarakat secara luas, baik pada kesehatan hingga korban jiwa, kehidupan ekonomi, sarana-prasarana, kehidupan sosial-budaya, termasuk berdampak pada dunia pendidikan.

Semua layanan dalam masyarakat sebagian besar terhenti sementara (bahkan ada yang total), para pegawai diharuskan bekerja dari rumah (BDR), dan hampir semua daerah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan sebagainya. Begitu pula dampak terhadap dunia pendidikan, sangat dirasakan oleh semua pihak, baik penyelenggara, pengelola, terutama oleh para pendidik dan para siswa atau peserta didik. Akibat dari bencana virus tersebut, banyak gedung-gedung sekolah atau tempat belajar tidak dapat difungsikan, akses ke dan dari tempat layanan pendidikan tidak dapat dilakukan dengan leluasa, kemampuan ekonomi pelaku pendidikan juga terancam (sebagian para guru, dan sebagainya tidak dapat dibayar gajinya dengan penuh), dan sebagainya. Semua dampak tersebut, memaksa proses pendidikan terhenti,



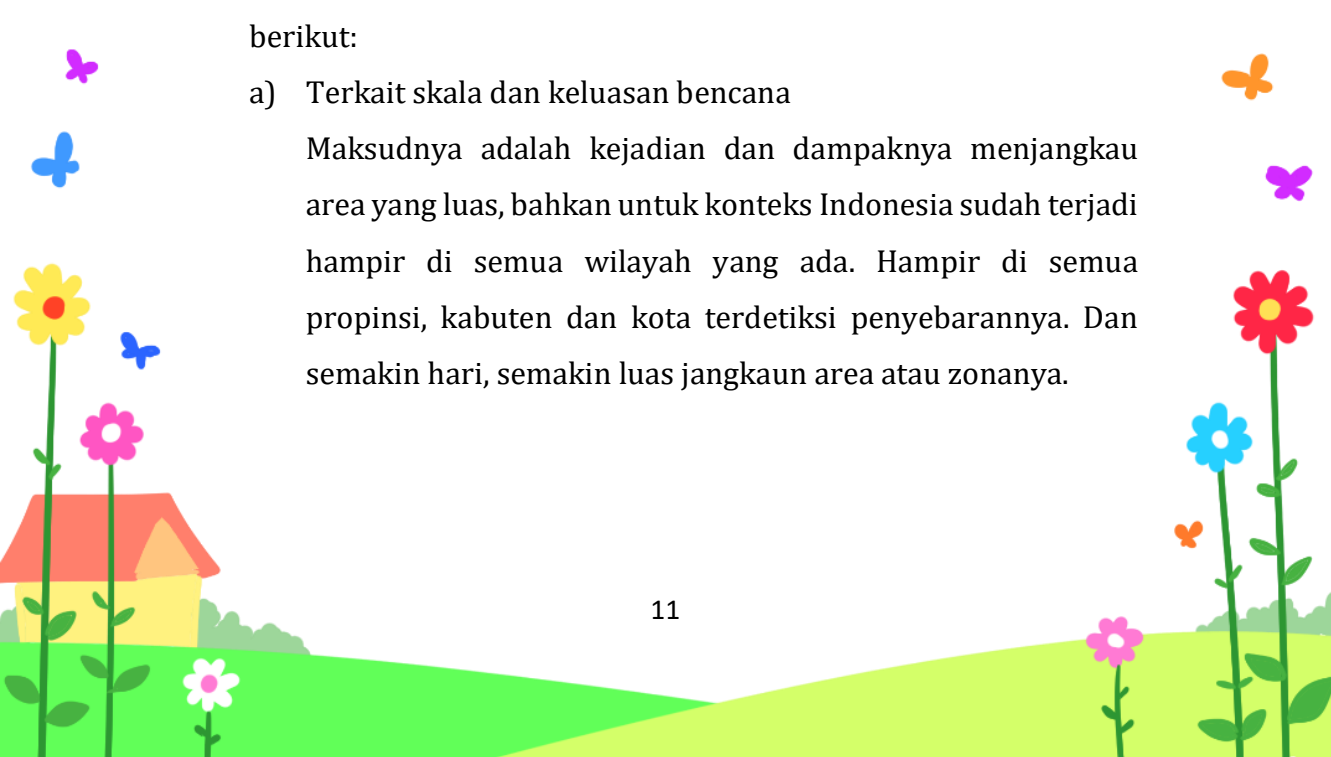
pada semua jenjang dan jenis satuan pendidikan, termasuk untuk layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Itulah akhirnya, kita memandang semua kondisi tersebut masuk dalam kondisi khusus, dan memerlukan penanganan khusus, terutama jika ingin mengaktifkan layanan pendidikan.

3) Kriteria penetapan kondisi dan dinamika khusus

Penetapan suatu keadaan dianggap sebagai kondisi khusus, tentulah tidak boleh sembarangan atau gegabah, melainkan harus berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil kajian, secara umum terdapat 4 (empat) kriteria untuk dipertimbangkan dalam memutuskan suatu keadaan bencana, baik alam maupun non alam termasuk ke dalam kondisi atau dinamika khusus, keempat kriteria tersebut adalah a) terkait skala, keluasan bencana, b) kekuatan dampak, akibat dan tingkat pengaruhnya, c) kesanggupan dalam menangani dan mengatasi, serta d) terkait dengan kebijakan atau regulasi yang menjadi acuan. Keempat kriteria tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

a) Terkait skala dan keluasan bencana

Maksudnya adalah kejadian dan dampaknya menjangkau area yang luas, bahkan untuk konteks Indonesia sudah terjadi hampir di semua wilayah yang ada. Hampir di semua propinsi, kabupaten dan kota terdeteksi penyebarannya. Dan semakin hari, semakin luas jangkauan area atau zonanya.

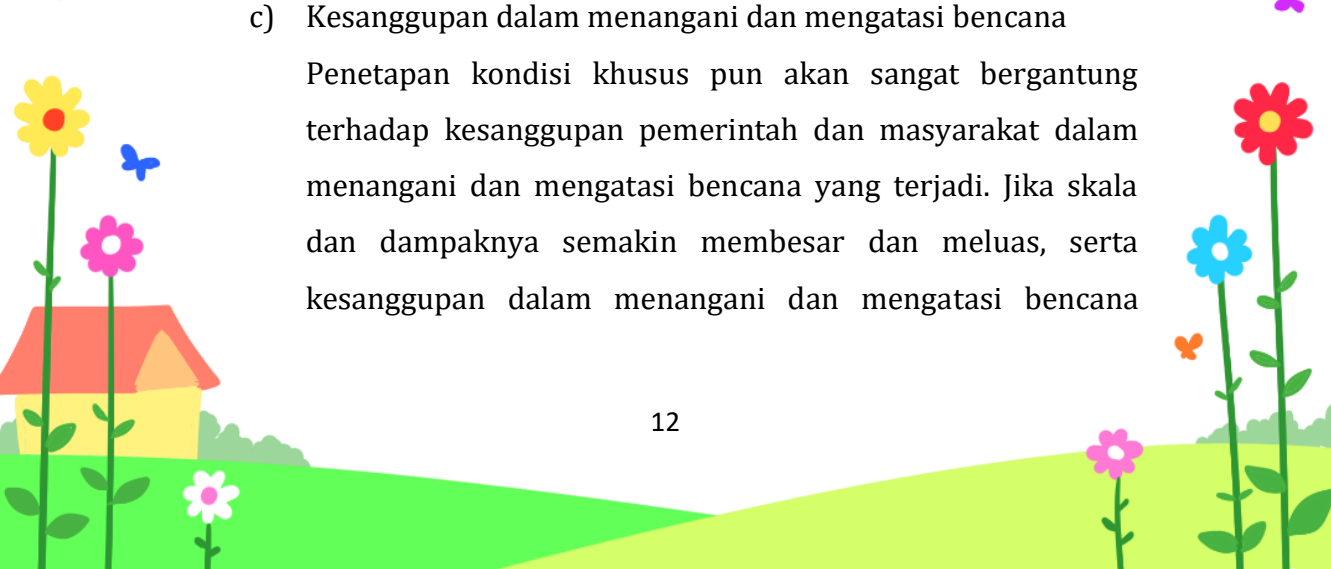


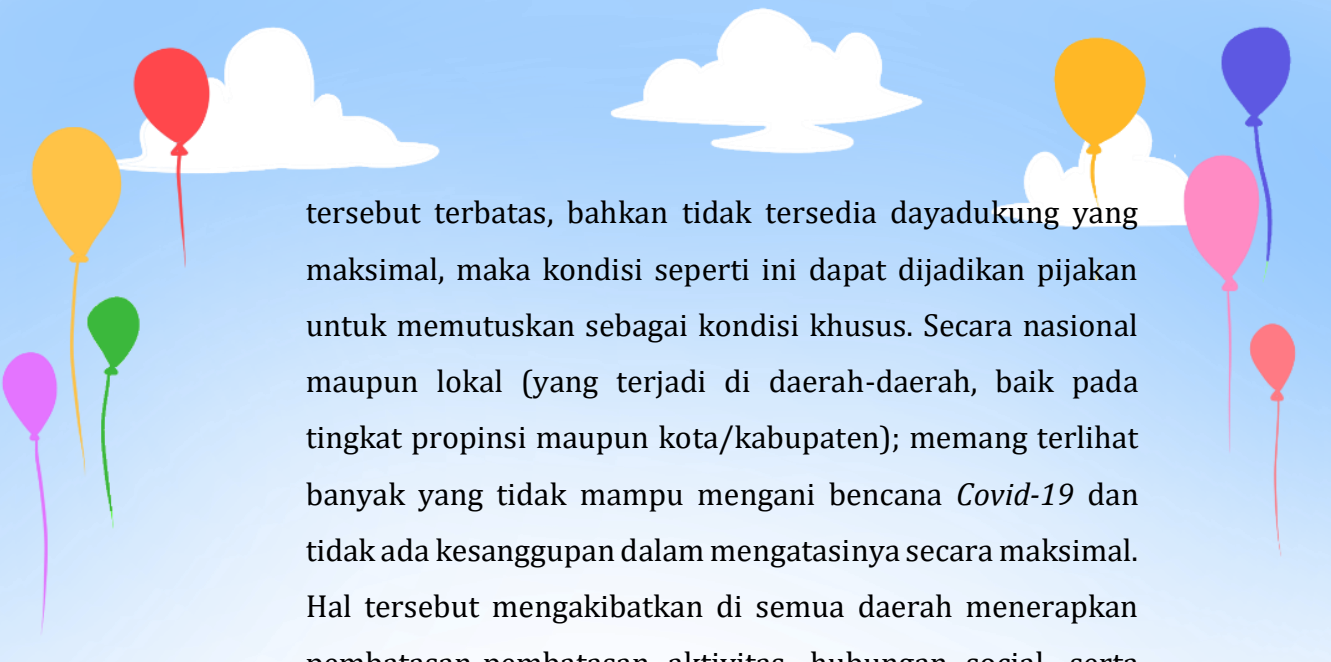
b) Kekuatan dampak, akibat dan tingkat pengaruhnya

Setiap waktu baik dari laporan resmi pemerintah maupun tayangan di berbagai media masa, terutama tayangan dari saluran televisi diinformasikan terkait berita bencana Covid-19, beserta dampak, akibat dan pengaruhnya. Ternyata Kekuatan dampak, akibat dan tingkat pengaruhnya dari waktu ke waktu semakin besar dan meluas, seperti terhadap dunia usaha dan dunia industry (DUDI), banyak pusat-pusat perbenjaan yang tutup, banyak pabrik-pabrik terhenti, banyak stasiun-bandara dan terminal berhenti operasional, dan begitu pula di dunia pendidikan, hamper semua jenjang pendidikan mulai dari satuan PAUD hingga perguruan tinggi banyak yang terhenti melaksanakan pembelajaran. Atas dasar kekuatan dampak, akibat dan tingkat pengaruhnya yang semakin 'dahsyat' itulah, maka bencana Covid-19 menjadi bencana yang menakutkan dan mengerikan, sehingga layak dinyatakan sebagai kondisi dan dinamika khusus. Oleh karena itu membutuhkan penanganan secara khusus pula di semua sektor dan semua lini kehidupan, termasuk dalam layanan pendidikan; khususnya di PAUD.

c) Kesanggupan dalam menangani dan mengatasi bencana

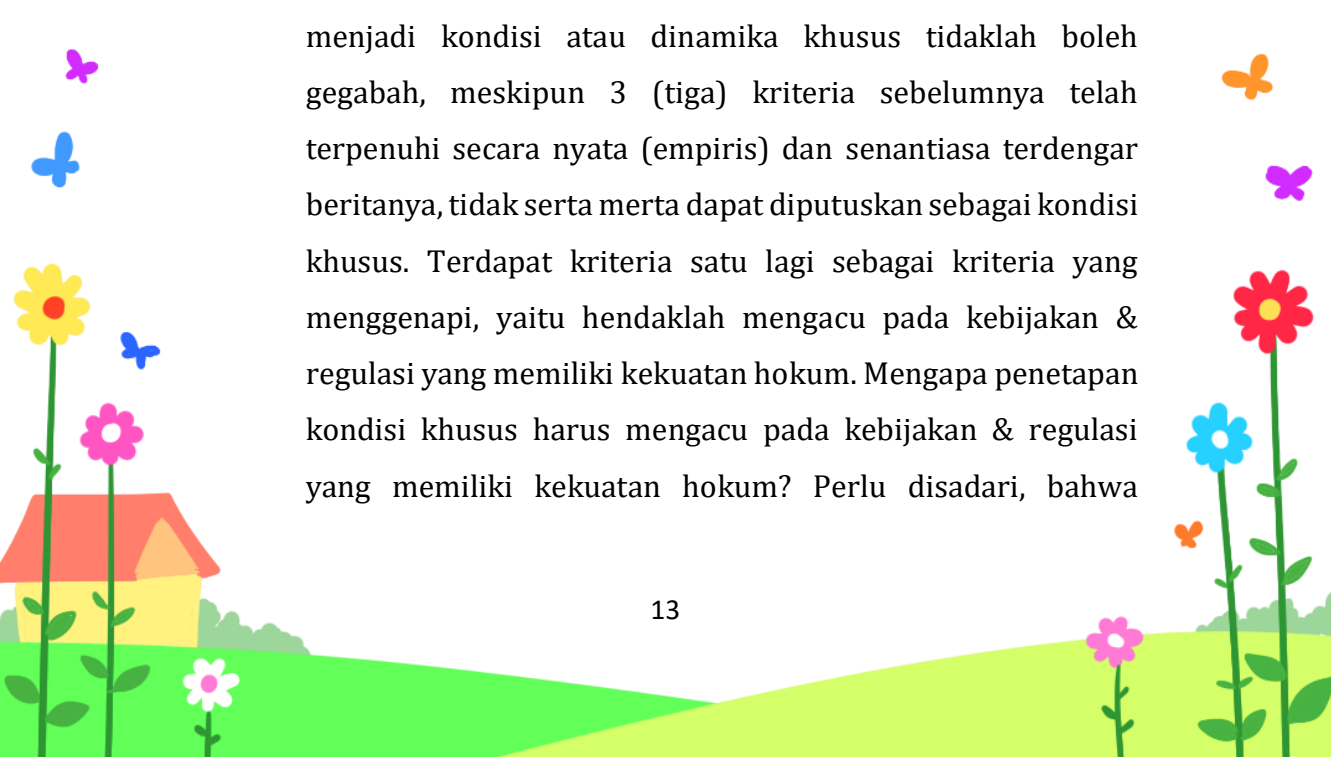
Penetapan kondisi khusus pun akan sangat bergantung terhadap kesanggupan pemerintah dan masyarakat dalam menangani dan mengatasi bencana yang terjadi. Jika skala dan dampaknya semakin membesar dan meluas, serta kesanggupan dalam menangani dan mengatasi bencana



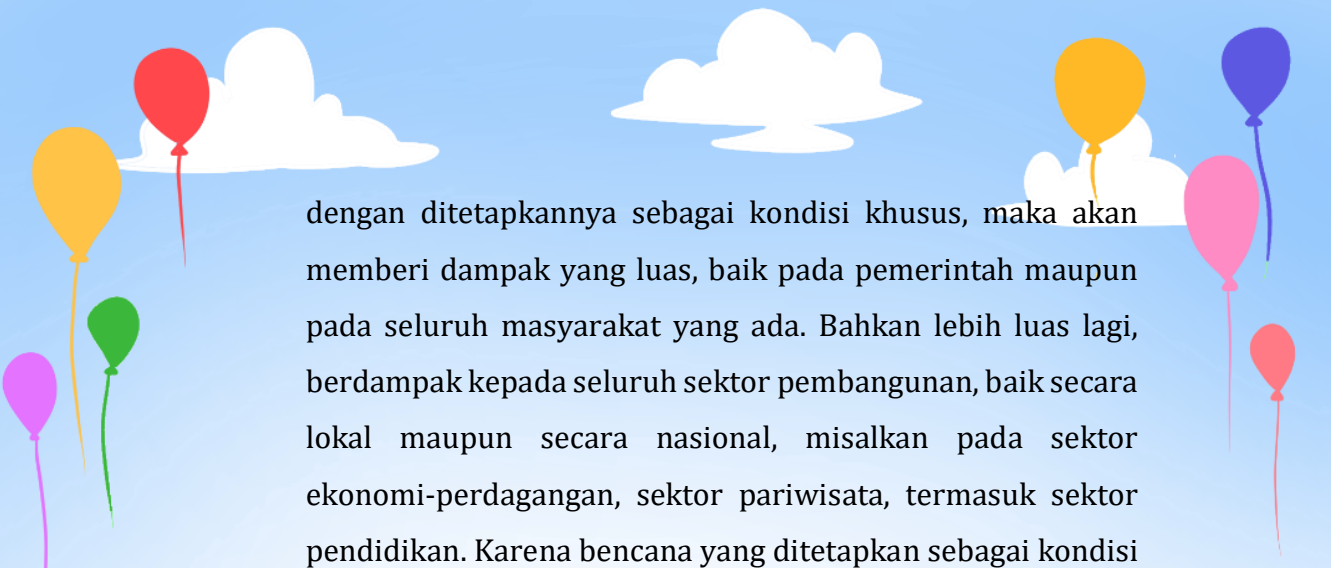


tersebut terbatas, bahkan tidak tersedia dayadukung yang maksimal, maka kondisi seperti ini dapat dijadikan pijakan untuk memutuskan sebagai kondisi khusus. Secara nasional maupun lokal (yang terjadi di daerah-daerah, baik pada tingkat propinsi maupun kota/kabupaten); memang terlihat banyak yang tidak mampu mengani bencana *Covid-19* dan tidak ada kesanggupan dalam mengatasinya secara maksimal. Hal tersebut mengakibatkan di semua daerah menerapkan pembatasan-pembatasan aktivitas, hubungan social, serta berbagai kegiatan lainnya. Istilah tersebut, kemuadian dikenal dengan nama PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Oleh karena itu kondisi kesanggupan dalam menangani dan mengatasi bencana merupakan salah satu pertimbangan utama dalam menetapkan dan menentukan suatu keadaan menjadi khusus atau tidak.

d) Kebijakan dan regulasi yang menjadi acuan

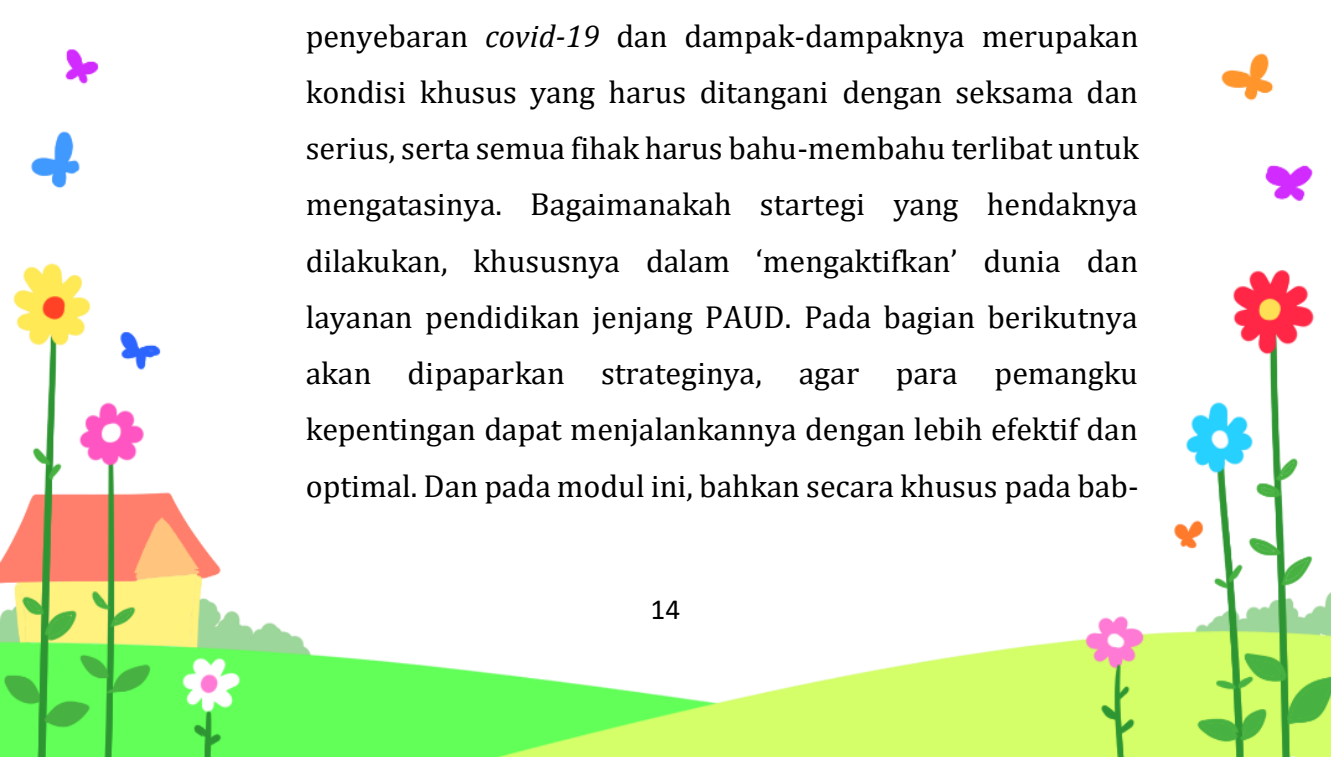


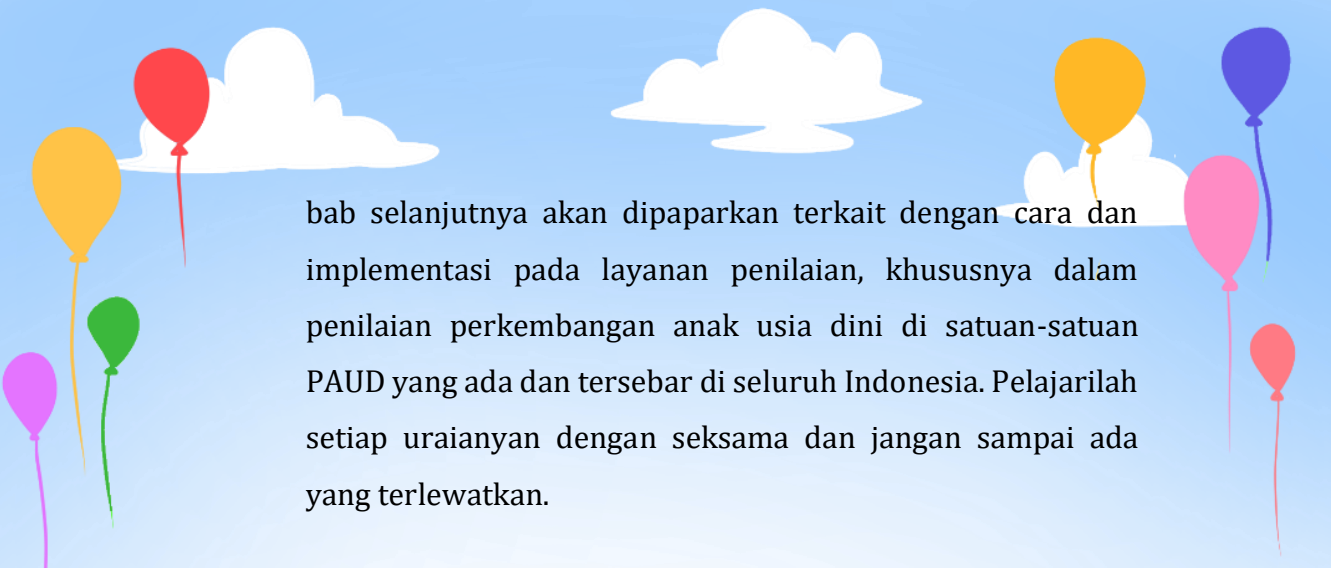
Tentulah sekali lagi, dalam menetapkan suatu keadaan menjadi kondisi atau dinamika khusus tidaklah boleh gegabah, meskipun 3 (tiga) kriteria sebelumnya telah terpenuhi secara nyata (empiris) dan senantiasa terdengar beritanya, tidak serta merta dapat diputuskan sebagai kondisi khusus. Terdapat kriteria satu lagi sebagai kriteria yang menggenapi, yaitu hendaklah mengacu pada kebijakan & regulasi yang memiliki kekuatan hokum. Mengapa penetapan kondisi khusus harus mengacu pada kebijakan & regulasi yang memiliki kekuatan hokum? Perlu disadari, bahwa



dengan ditetapkan sebagai kondisi khusus, maka akan memberi dampak yang luas, baik pada pemerintah maupun pada seluruh masyarakat yang ada. Bahkan lebih luas lagi, berdampak kepada seluruh sektor pembangunan, baik secara lokal maupun secara nasional, misalkan pada sektor ekonomi-perdagangan, sektor pariwisata, termasuk sektor pendidikan. Karena bencana yang ditetapkan sebagai kondisi khusus, berdampak kepada hajat hidup orang banyak, maka dalam penetapannya hendaklah berdasarkan kebijakan dan regulasi yang kuat dan seharusnya.

Keempat kriteria tersebut tentu tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dalam pertimbangannya harus menyeluruh dan utuh (*comprehenship judgment*). Untuk kondisi saat ini, terhadap bencana yang disebabkan oleh *Covid-19* nampaknya sudah terpenuhi semua kriterianya. Atas dasar pertimbangan keempat kriteria tersebut secara mendalam, maka penyebaran *covid-19* dan dampak-dampaknya merupakan kondisi khusus yang harus ditangani dengan seksama dan serius, serta semua pihak harus bahu-membahu terlibat untuk mengatasinya. Bagaimanakah strategi yang hendaknya dilakukan, khususnya dalam ‘mengaktifkan’ dunia dan layanan pendidikan jenjang PAUD. Pada bagian berikutnya akan dipaparkan strateginya, agar para pemangku kepentingan dapat menjalankannya dengan lebih efektif dan optimal. Dan pada modul ini, bahkan secara khusus pada bab-





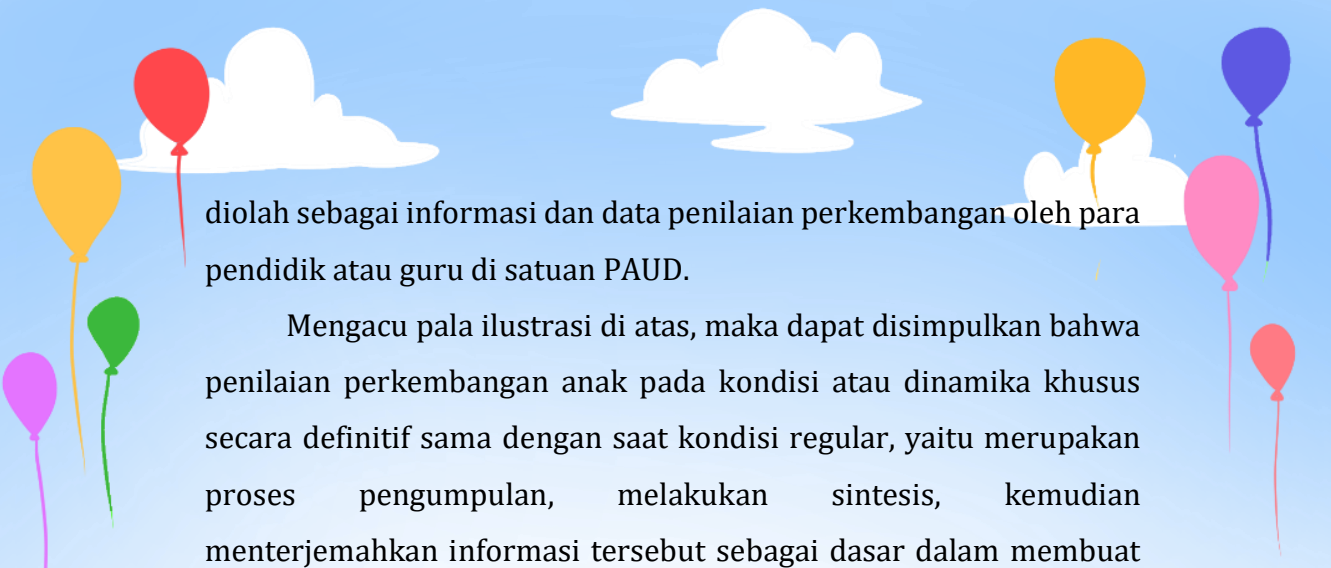
bab selanjutnya akan dipaparkan terkait dengan cara dan implementasi pada layanan penilaian, khususnya dalam penilaian perkembangan anak usia dini di satuan-satuan PAUD yang ada dan tersebar di seluruh Indonesia. Pelajarilah setiap uraian dengan seksama dan jangan sampai ada yang terlewatkan.

2. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat

a. Pengertian

Setiap hari, anak akan melakukan beragam kegiatan ketika berinteraksi dengan peralatan, barang-barang, mainan, teman dan orang-orang yang dekat dengan dirinya. Interaksi tersebut ia lakukan baik di rumah, di lingkungan main, maupun di tempat lainnya. Hal-hal yang terjadi dan dilakukan oleh anak, sesungguhnya merupakan fakta-fakta penting dan menarik, dan sebaiknya menjadi bagian yang diperhatikan dari pengamatan kita. Apabila fakta-fakta tersebut dikumpulkan akan menjadi satu catatan penting sebagai gambaran dari beragam kemampuan dari anak.

Dari informasi dan data pengamatan yang terkumpul, lebih lanjut sesungguhnya kita akan dapat mengolah dan menganalisisnya menjadi profil perkembangan atau kemajuan seorang anak pada kurun waktu tertentu. Artinya, kejadian sehari-hari yang dilakukan oleh anak, dimanapun mereka berada dan dalam kondisi apapun, dalam modul ini, kita sebut sebagai kondisi dan dinamika khusus sebagaimana yang telah dibahas pada bab 1, maka hasil pengamatan sekecil apapun tentang perilaku dan kegiatan anak bermanfaat untuk

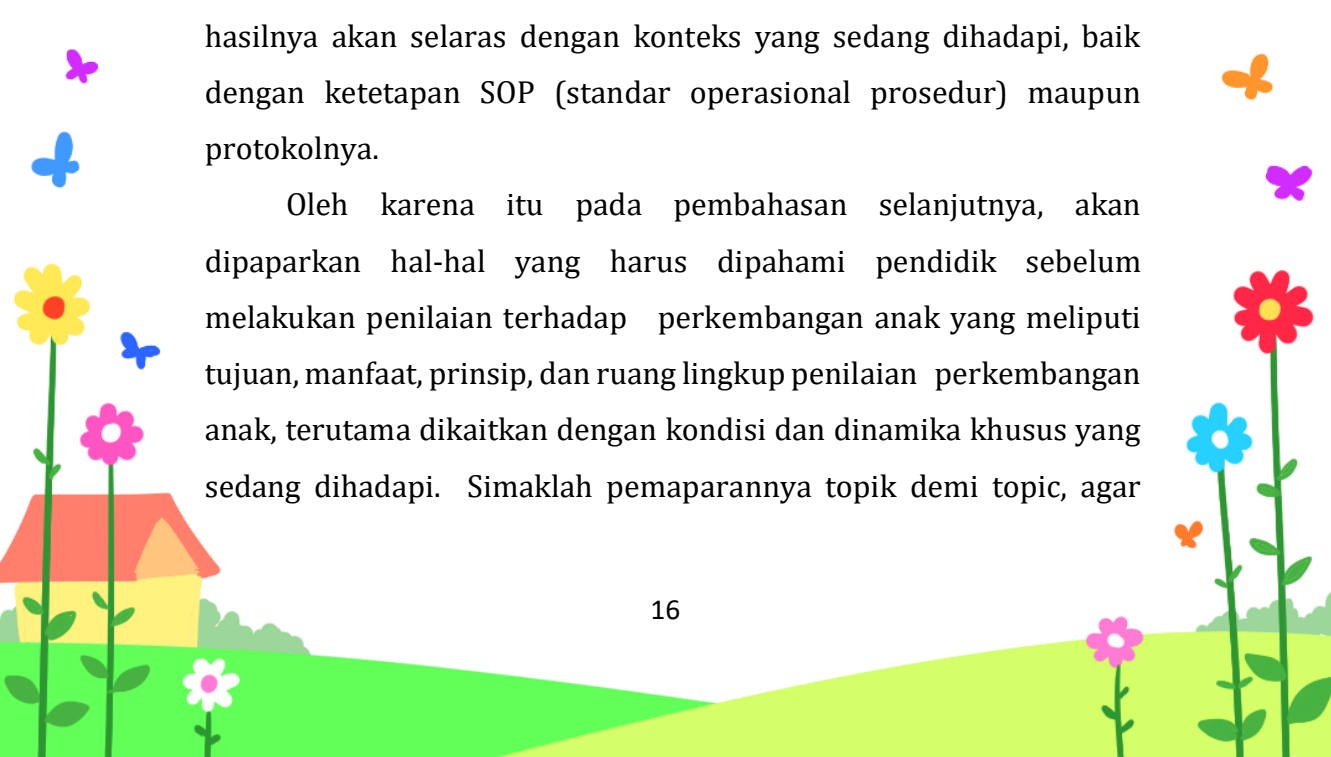


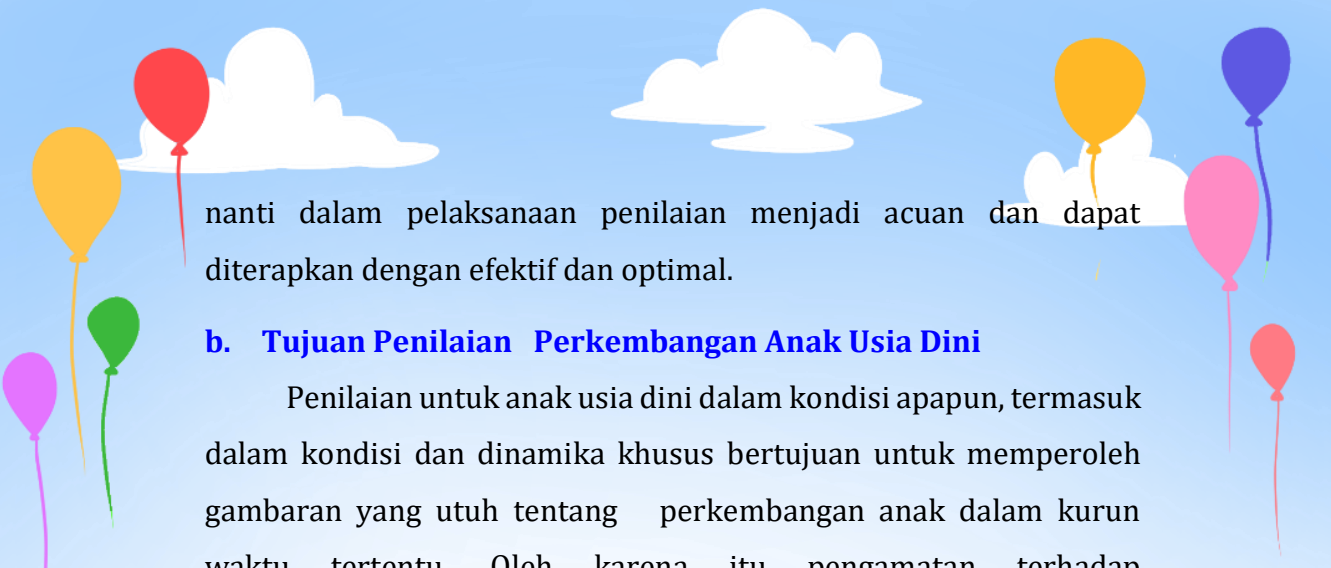
diolah sebagai informasi dan data penilaian perkembangan oleh para pendidik atau guru di satuan PAUD.

Mengacu pada ilustrasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian perkembangan anak pada kondisi atau dinamika khusus secara definitif sama dengan saat kondisi reguler, yaitu merupakan proses pengumpulan, melakukan sintesis, kemudian menterjemahkan informasi tersebut sebagai dasar dalam membuat keputusan, baik anak secara individu maupun secara kelompok. Informasi yang dikumpulkan meliputi aspek anak, pembelajarannya (kesertaan dalam kegiatan) serta suasananya (Epstein:2004).

Dari definisi atau pengertian tersebut, implikasinya dalam suatu penilaian perkembangan anak yang utuh termasuk pada saat kondisi khusus, tetap melakukan serangkaian pengamatan, pencatatan, pendokumentasian, analisis dan pelaporan perkembangannya. Tentu saja, serangkaian proses tersebut akan disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang dihadapi dan terjadi pada saat setiap tahapan dimaksud diterapkan, sehingga proses dan hasil-hasilnya akan selaras dengan konteks yang sedang dihadapi, baik dengan ketentuan SOP (standar operasional prosedur) maupun protokolnya.

Oleh karena itu pada pembahasan selanjutnya, akan dipaparkan hal-hal yang harus dipahami pendidik sebelum melakukan penilaian terhadap perkembangan anak yang meliputi tujuan, manfaat, prinsip, dan ruang lingkup penilaian perkembangan anak, terutama dikaitkan dengan kondisi dan dinamika khusus yang sedang dihadapi. Simaklah pemaparannya topik demi topic, agar





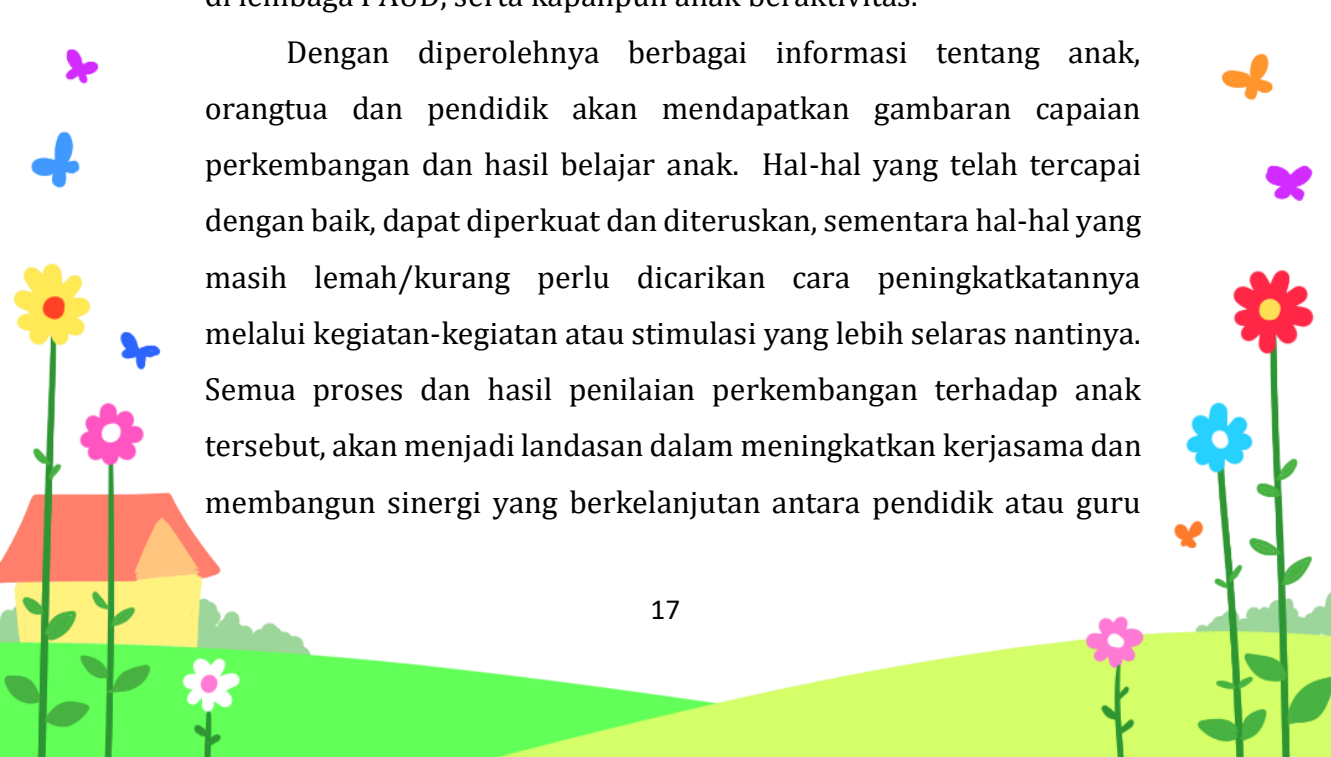
nanti dalam pelaksanaan penilaian menjadi acuan dan dapat diterapkan dengan efektif dan optimal.

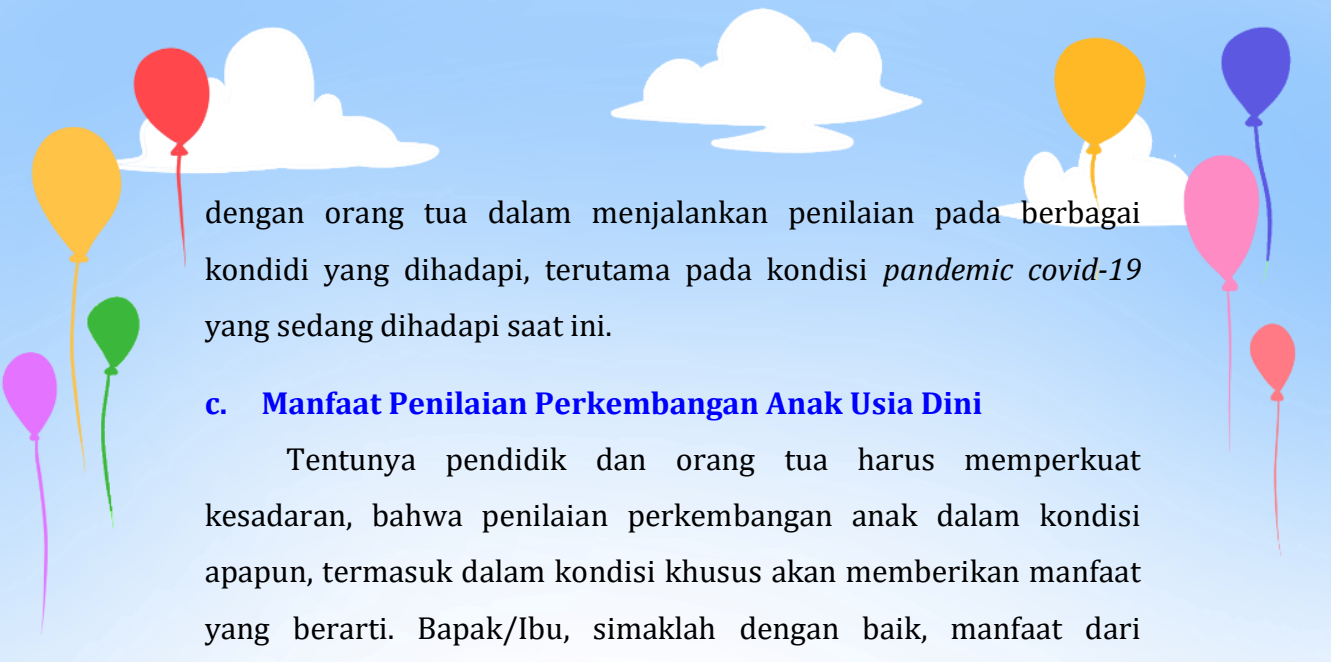
b. Tujuan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

Penilaian untuk anak usia dini dalam kondisi apapun, termasuk dalam kondisi dan dinamika khusus bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu pengamatan terhadap perkembangan anak hendaknya dapat dilakukan dari waktu ke waktu secara teratur dan terus menerus, sehingga kemajuan dan kontinum perkembangan anak dapat terlihat dengan jelas, akurat dan utuh.

Dengan hasil-hasil pengamatan yang konsisten, kita akan mengenali banyak hal dari anak secara lebih baik. Kita akan mampu mendeteksi hal-hal yang anak tahu dan belum tahu, yang anak mampu dan belum mampu melakukannya, termasuk terkait dengan sikap dan kebiasaan anak dimanapun anak berada, baik saat di rumah, saat di lembaga PAUD, serta kapanpun anak beraktivitas.

Dengan diperolehnya berbagai informasi tentang anak, orangtua dan pendidik akan mendapatkan gambaran capaian perkembangan dan hasil belajar anak. Hal-hal yang telah tercapai dengan baik, dapat diperkuat dan diteruskan, sementara hal-hal yang masih lemah/kurang perlu dicarikan cara peningkatkannya melalui kegiatan-kegiatan atau stimulasi yang lebih selaras nantinya. Semua proses dan hasil penilaian perkembangan terhadap anak tersebut, akan menjadi landasan dalam meningkatkan kerjasama dan membangun sinergi yang berkelanjutan antara pendidik atau guru





dengan orang tua dalam menjalankan penilaian pada berbagai kondisi yang dihadapi, terutama pada kondisi *pandemic covid-19* yang sedang dihadapi saat ini.

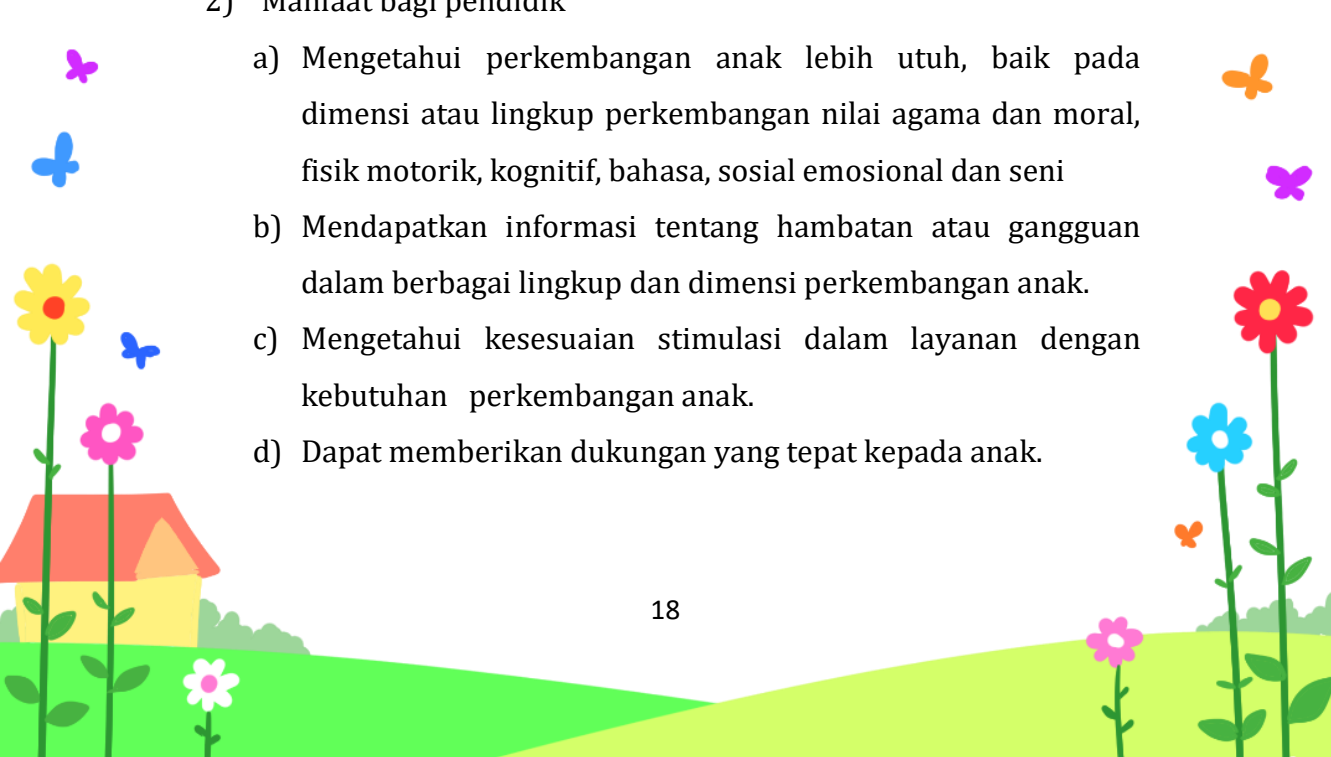
c. Manfaat Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini

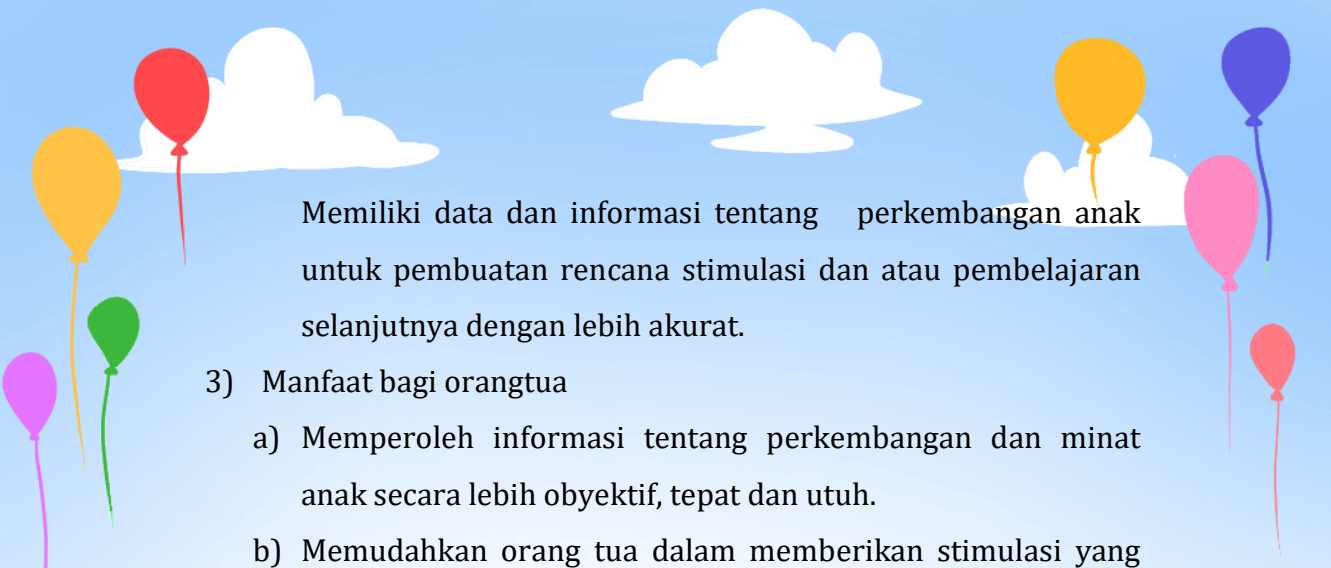
Tentunya pendidik dan orang tua harus memperkuat kesadaran, bahwa penilaian perkembangan anak dalam kondisi apapun, termasuk dalam kondisi khusus akan memberikan manfaat yang berarti. Bapak/Ibu, simaklah dengan baik, manfaat dari penilaian perkembangan anak di bawah ini.

1) Manfaat bagi anak

- a) Anak mendapatkan dukungan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.
- b) Perkembangan pada berbagai dimensi dan aspek perkembangan anak menjadi lebih seimbang dan proporsional.
- c) Perkembangan anak menjadi lebih optimal

2) Manfaat bagi pendidik

- a) Mengetahui perkembangan anak lebih utuh, baik pada dimensi atau lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni
 - b) Mendapatkan informasi tentang hambatan atau gangguan dalam berbagai lingkup dan dimensi perkembangan anak.
 - c) Mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak.
 - d) Dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak.
- 



Memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana stimulasi dan atau pembelajaran selanjutnya dengan lebih akurat.

3) Manfaat bagi orangtua

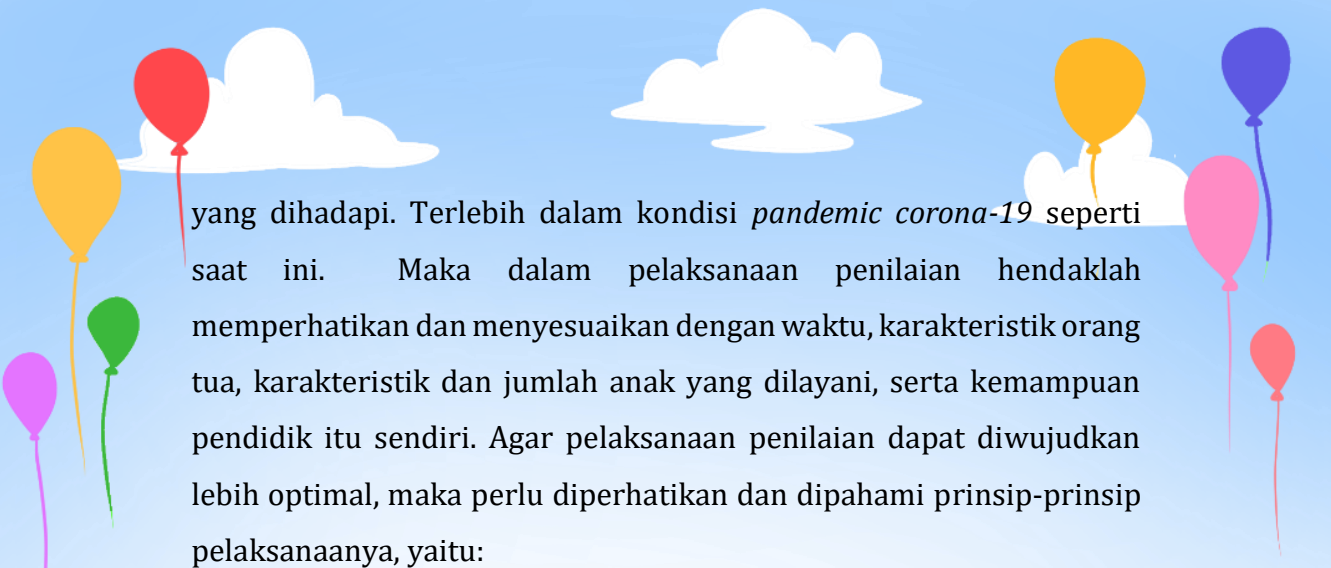
- a) Memperoleh informasi tentang perkembangan dan minat anak secara lebih obyektif, tepat dan utuh.
- b) Memudahkan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dan berkelanjutan di rumah dan di lingkungan dimana anak berada.
- c) Membuat keputusan bersama dengan pendidik atau guru dalam memberikan dukungan perkembangan dan memenuhi kebutuhan anak yang lebih baik dan optimal.

Begitu banyak manfaat yang diperoleh dari penilaian perkembangan anak. Untuk itu, sangat disayangkan apabila orang tua dan pendidik tidak melakukannya dengan optimal, meskipun dihadapkan dengan kondisi khusus. Oleh karena itu, implikasi dari tujuan tersebut, diharapkan pendidik dan orang tua dapat bekerjasama dan mengelola waktu, serta membuat kesepakatan-kesepakatan dalam penilaian perkembangan anak, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan hasil-hasilnya dapat diperoleh dengan lebih utuh dan baik.

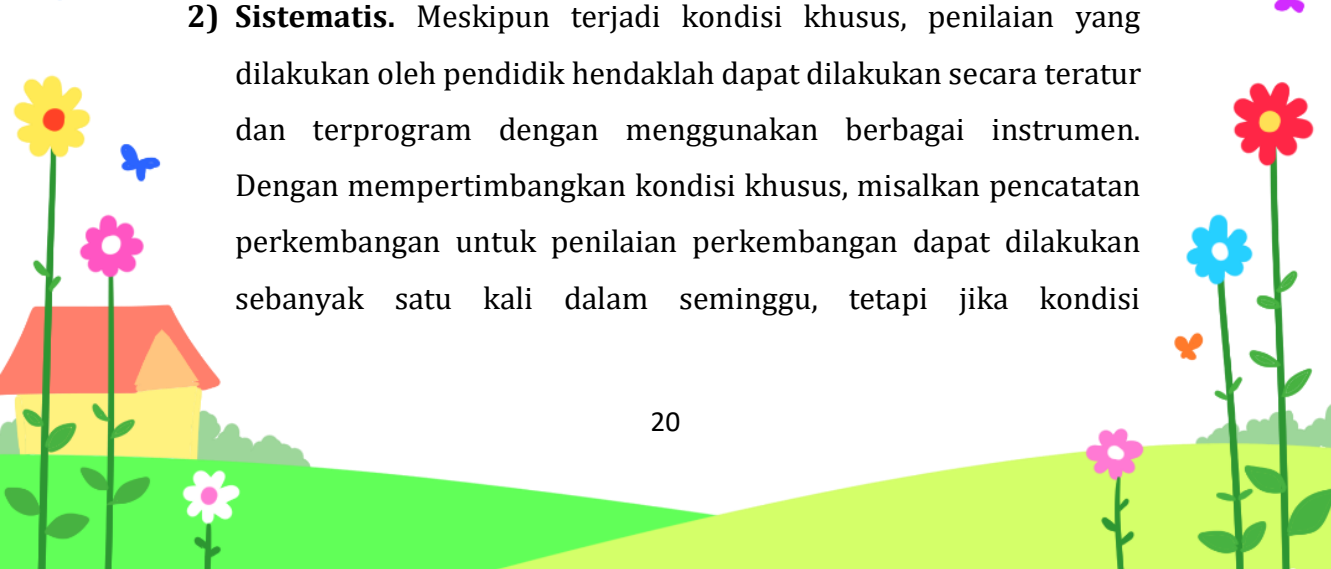
3. Prinsip dan Cakupan

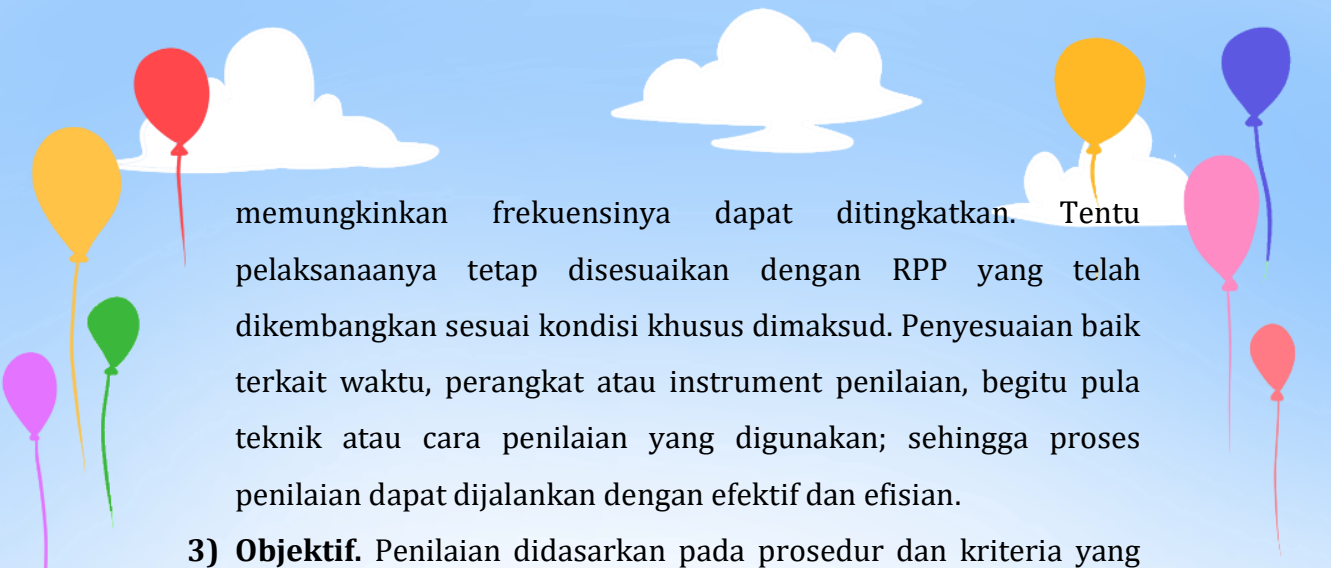
a. Prinsip dan Cakupan Penilaian Perkembangan Anak

Kita sebagai pendidik dapat melakukan penilaian dengan cara yang sederhana, disesuaikan dengan kondisi, keadaan dan dinamika

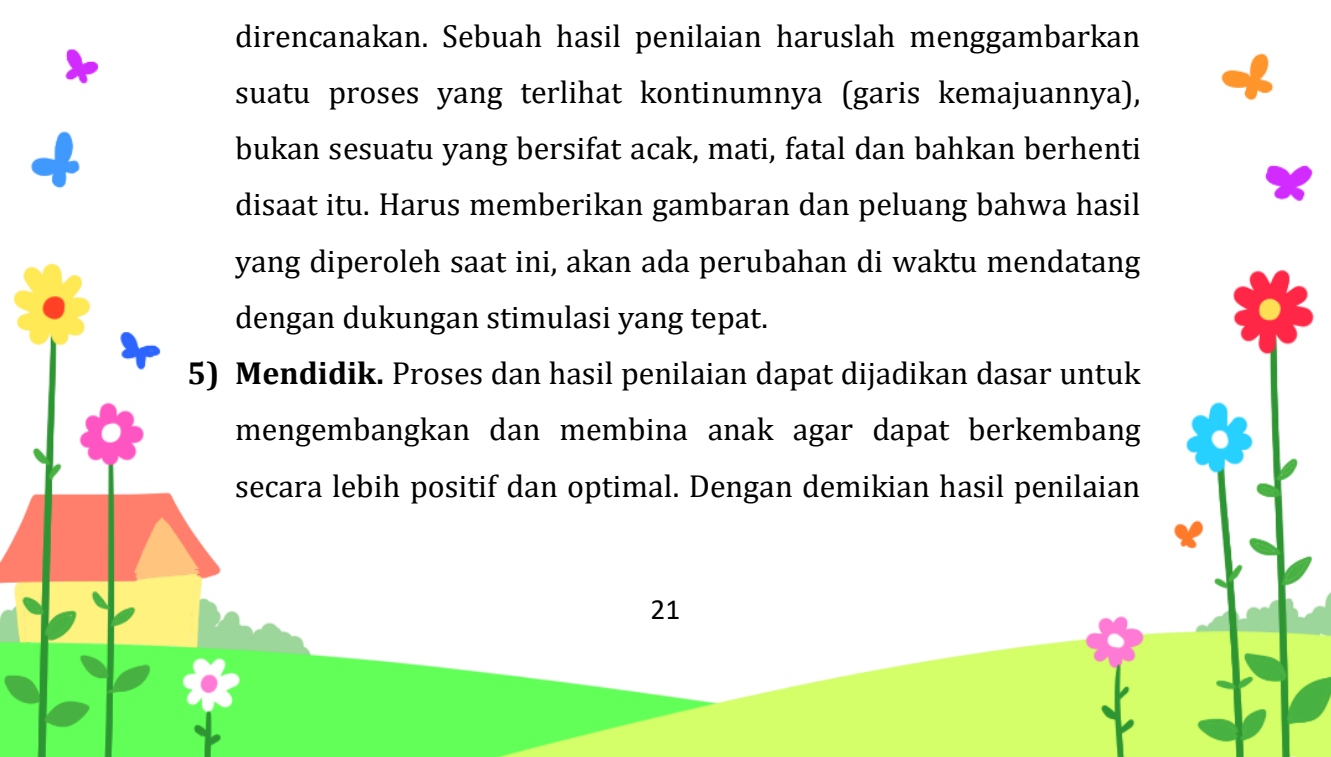


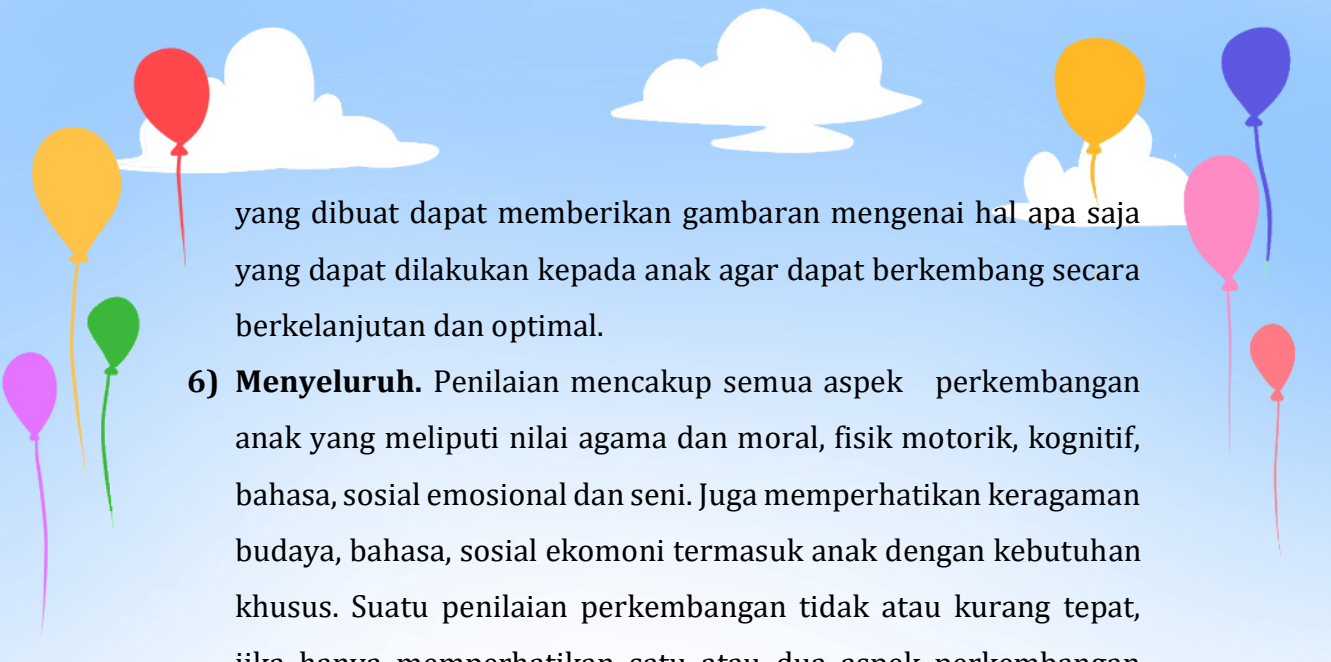
yang dihadapi. Terlebih dalam kondisi *pandemic corona-19* seperti saat ini. Maka dalam pelaksanaan penilaian hendaklah memperhatikan dan menyesuaikan dengan waktu, karakteristik orang tua, karakteristik dan jumlah anak yang dilayani, serta kemampuan pendidik itu sendiri. Agar pelaksanaan penilaian dapat diwujudkan lebih optimal, maka perlu diperhatikan dan dipahami prinsip-prinsip pelaksanaannya, yaitu:

- 1) **Otentik.** Penilaian terhadap anak dilakukan dalam keseharian anak, secara alami. Pendidik atau orang tua untuk mendapatkan rekaman data atau pencatatan penilaian tidak perlu menciptakan kondisi khusus atau kondisi tertentu. Informasi perilaku dan perkembangan anak dapat diambil dari kegiatan sehari-hari dan nyata dilakukan oleh anak. Misalkan: Saat anak sedang asyik menggunakan perabot makan atau perabot rumah lainnya, kegiatan anak sedang menuang air dari satu wadah ke wadah yang lain, dan sebagainya; maka aktivitas-aktivitas tersebut merupakan kejadian yang sangat berharga bagi penilaian perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua atau pendidik harus dapat dengan segera mencatat kejadian itu; karena pada kejadian tersebut banyak data yang bisa diperoleh terkait perkembangan seorang anak.
 - 2) **Sistematis.** Meskipun terjadi kondisi khusus, penilaian yang dilakukan oleh pendidik hendaklah dapat dilakukan secara teratur dan terprogram dengan menggunakan berbagai instrumen. Dengan mempertimbangkan kondisi khusus, misalkan pencatatan perkembangan untuk penilaian perkembangan dapat dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu, tetapi jika kondisi
- 



memungkinkan frekuensinya dapat ditingkatkan. Tentu pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan RPP yang telah dikembangkan sesuai kondisi khusus dimaksud. Penyesuaian baik terkait waktu, perangkat atau instrument penilaian, begitu pula teknik atau cara penilaian yang digunakan; sehingga proses penilaian dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

- 3) **Objektif.** Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas serta menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya dan tidak dipengaruhi subyektifitas penilai. Pendidik dalam mewujudkan prinsip ini, hendaklah dapat mengkomunikasikan kepada orang tua, terutama pada saat pencatatan dan perekaman aktivitas anak di rumah, bahwa informasi yang baik adalah yang memenuhi kriteria obyektif, seperti: kegiatan dan ekspresi yang tidak dibuat-buat, dan sebagainya.
 - 4) **Berkesinambungan.** Penilaian dilakukan terus-menerus dan berkesinambungan dalam kurun waktu yang ditentukan dan direncanakan. Sebuah hasil penilaian haruslah menggambarkan suatu proses yang terlihat kontinumnya (garis kemajuannya), bukan sesuatu yang bersifat acak, mati, fatal dan bahkan berhenti disaat itu. Harus memberikan gambaran dan peluang bahwa hasil yang diperoleh saat ini, akan ada perubahan di waktu mendatang dengan dukungan stimulasi yang tepat.
 - 5) **Mendidik.** Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan dan membina anak agar dapat berkembang secara lebih positif dan optimal. Dengan demikian hasil penilaian
- 

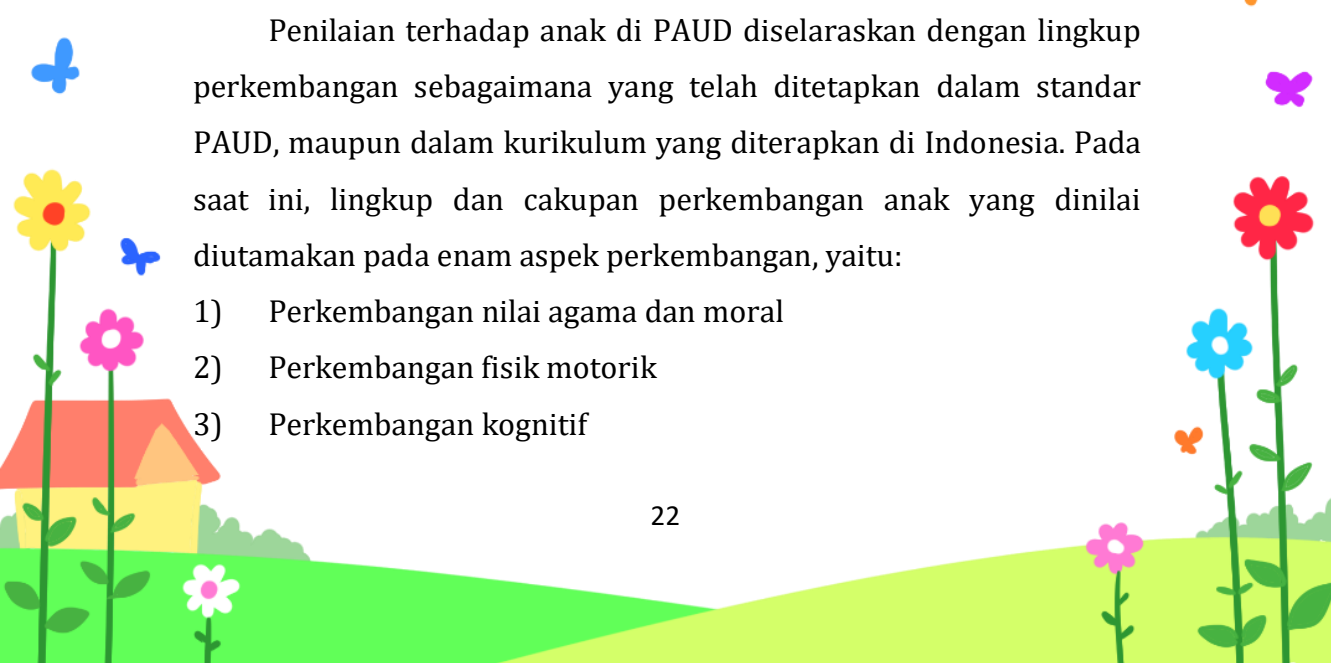


yang dibuat dapat memberikan gambaran mengenai hal apa saja yang dapat dilakukan kepada anak agar dapat berkembang secara berkelanjutan dan optimal.

6) Menyeluruh. Penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Juga memperhatikan keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Suatu penilaian perkembangan tidak atau kurang tepat, jika hanya memperhatikan satu atau dua aspek perkembangan saja, misalkan hanya kognitif dan Bahasa, sedangkan aspek-aspek lainnya diabaikan.

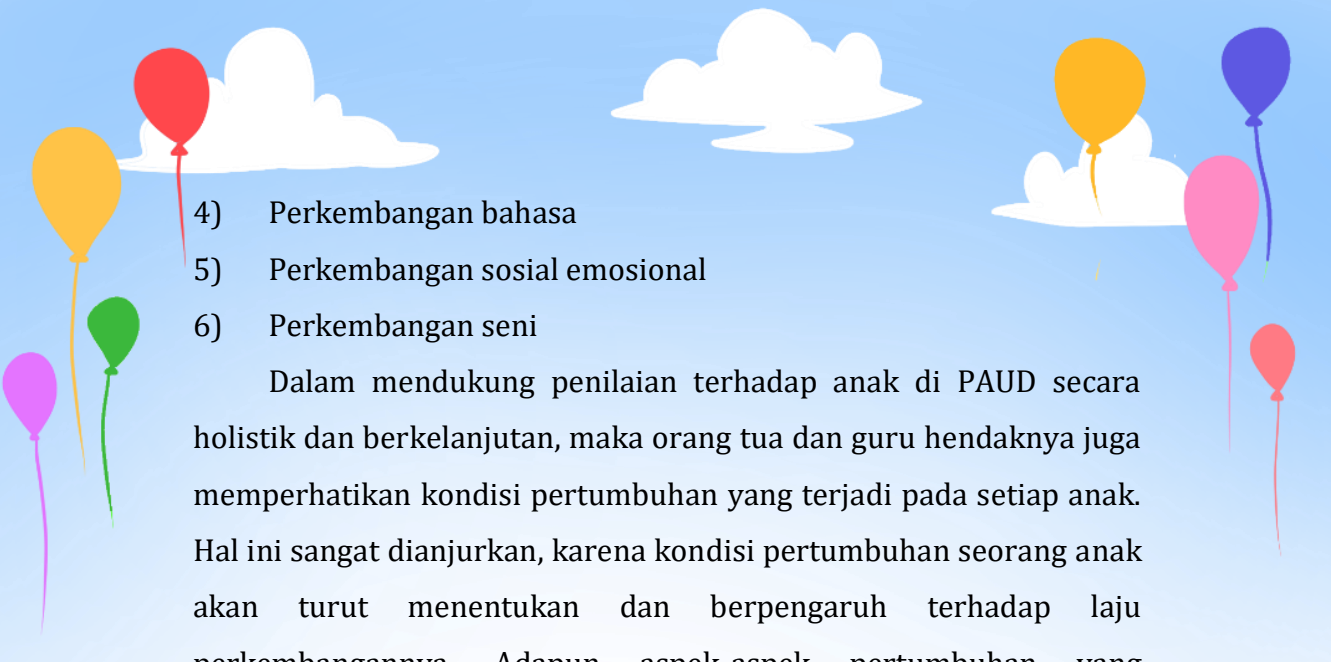
7) Bermakna. Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, pendidik dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. Sehingga dari hasil penilaian yang dibuat pendidik memberikan gambaran tentang anak secara utuh bagi orangtua, pendidik dan pihak-pihak lain serta terlihat dengan jelas langkah-langkah pengembangannya.

b. Cakupan Penilaian Perkembangan Anak



Penilaian terhadap anak di PAUD diselaraskan dengan lingkup perkembangan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam standar PAUD, maupun dalam kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Pada saat ini, lingkup dan cakupan perkembangan anak yang dinilai diutamakan pada enam aspek perkembangan, yaitu:

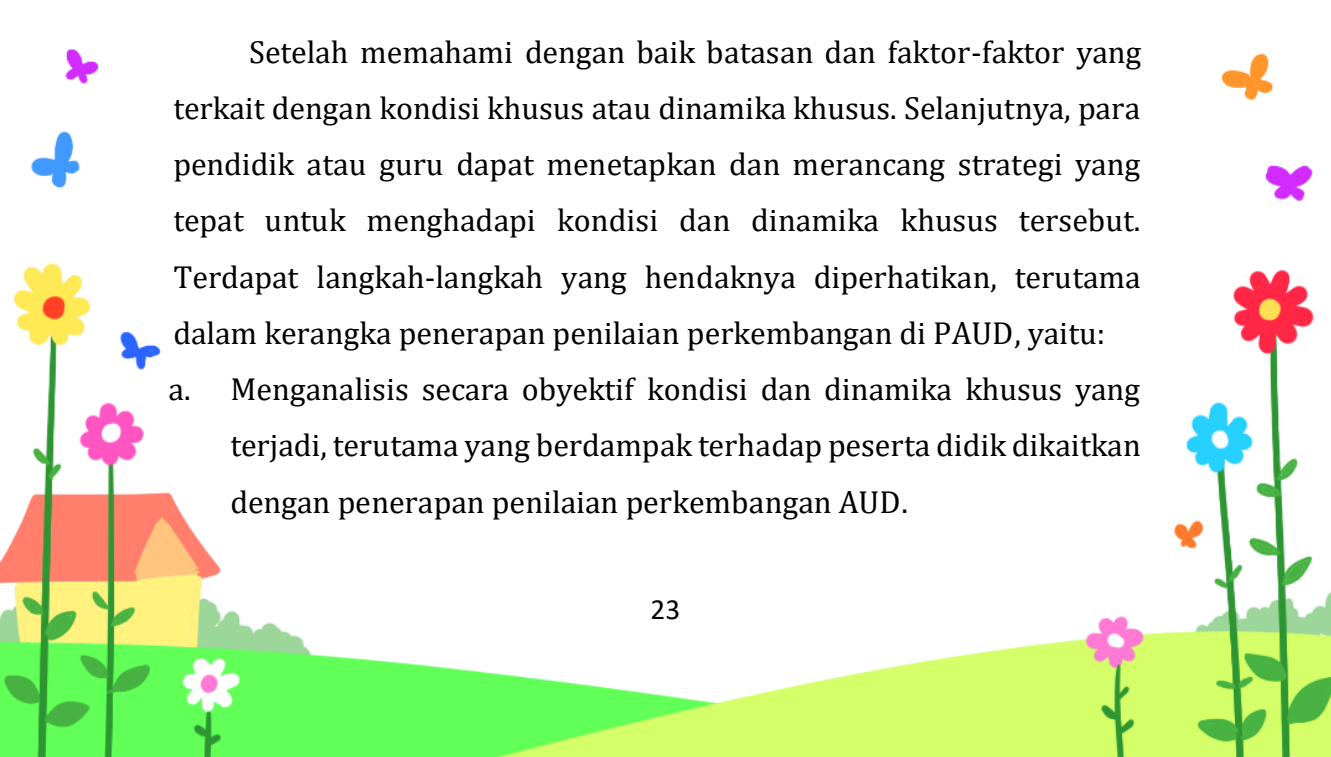
- 1) Perkembangan nilai agama dan moral
- 2) Perkembangan fisik motorik
- 3) Perkembangan kognitif

- 
- 4) Perkembangan bahasa
 - 5) Perkembangan sosial emosional
 - 6) Perkembangan seni

Dalam mendukung penilaian terhadap anak di PAUD secara holistik dan berkelanjutan, maka orang tua dan guru hendaknya juga memperhatikan kondisi pertumbuhan yang terjadi pada setiap anak. Hal ini sangat dianjurkan, karena kondisi pertumbuhan seorang anak akan turut menentukan dan berpengaruh terhadap laju perkembangannya. Adapun aspek-aspek pertumbuhan yang hendaknya menjadi perhatian, antara lain:

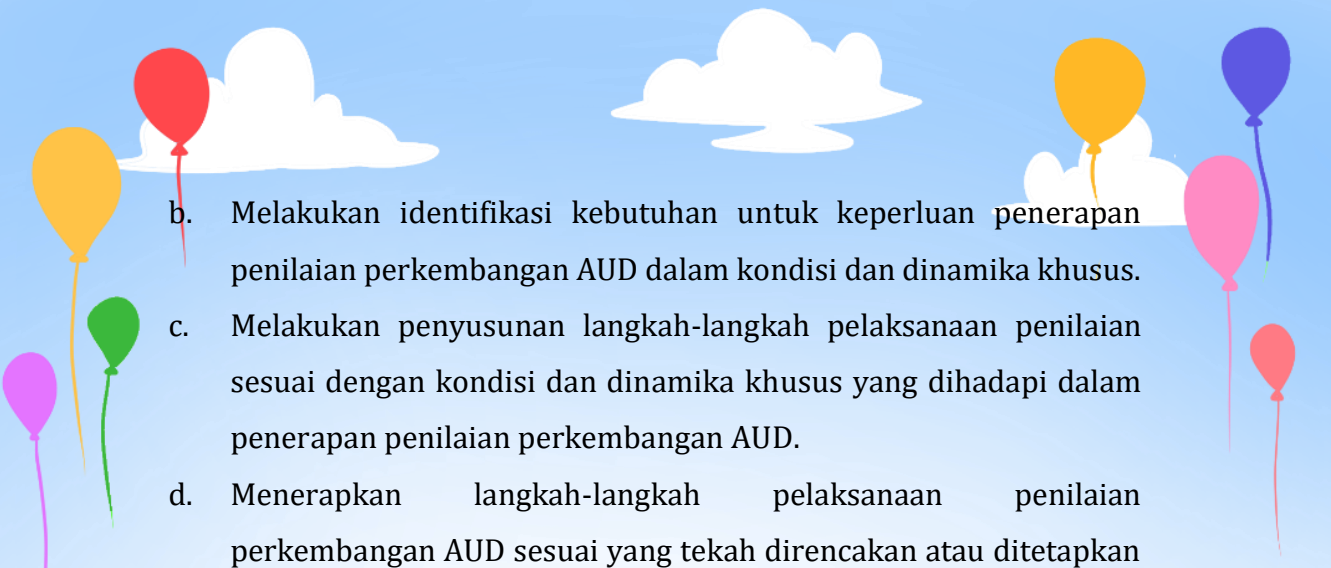
- a. Berat badan anak, dapat diukur dan dicatat setiap bulan untuk melihat pertumbuhan berat badan.
- b. Tinggi/panjang badan anak, diukur dan dicatat setiap bulan untuk melihat pertumbuhan tinggi/panjang badan.
- c. Besar lingkaran kepala anak, diukur dan dicatat setiap bulan untuk melihat pertumbuhan lingkaran kepala.

4. Strategi Menghadapi Kondisi dan Dinamika Khusus



Setelah memahami dengan baik batasan dan faktor-faktor yang terkait dengan kondisi khusus atau dinamika khusus. Selanjutnya, para pendidik atau guru dapat menetapkan dan merancang strategi yang tepat untuk menghadapi kondisi dan dinamika khusus tersebut. Terdapat langkah-langkah yang hendaknya diperhatikan, terutama dalam kerangka penerapan penilaian perkembangan di PAUD, yaitu:

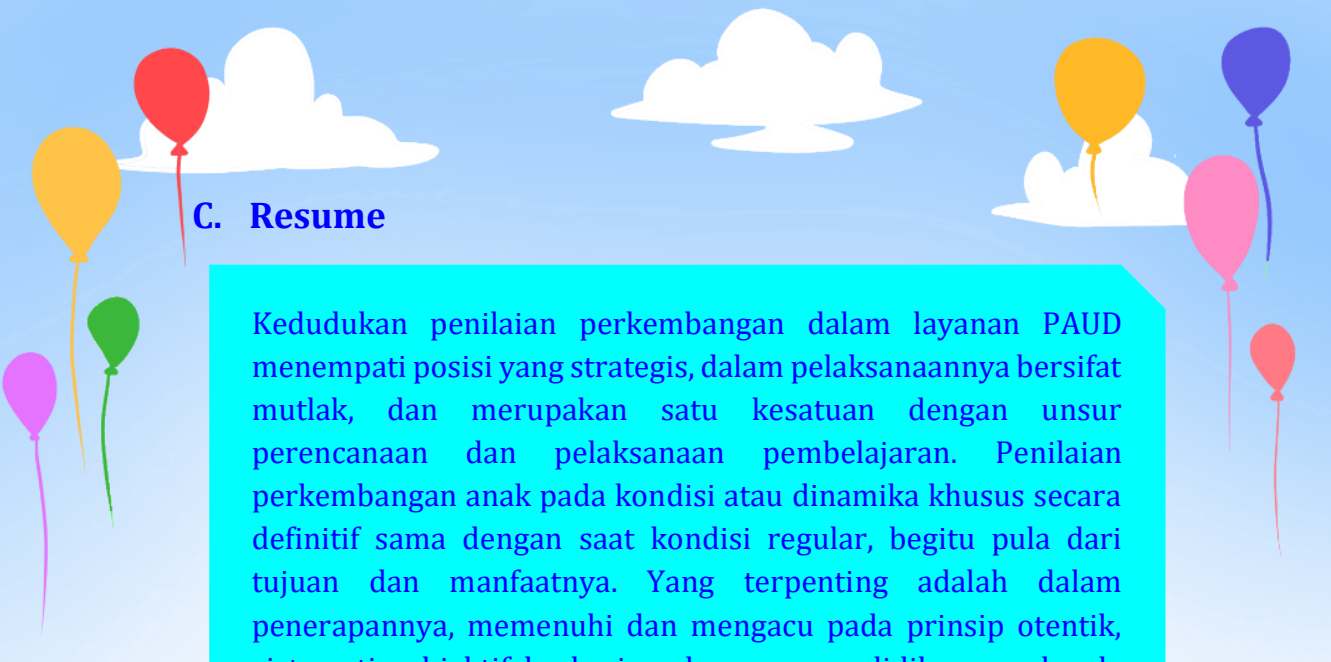
- a. Menganalisis secara obyektif kondisi dan dinamika khusus yang terjadi, terutama yang berdampak terhadap peserta didik dikaitkan dengan penerapan penilaian perkembangan AUD.

- 
- b. Melakukan identifikasi kebutuhan untuk keperluan penerapan penilaian perkembangan AUD dalam kondisi dan dinamika khusus.
 - c. Melakukan penyusunan langkah-langkah pelaksanaan penilaian sesuai dengan kondisi dan dinamika khusus yang dihadapi dalam penerapan penilaian perkembangan AUD.
 - d. Menerapkan langkah-langkah pelaksanaan penilaian perkembangan AUD sesuai yang telah direncanakan atau ditetapkan secara optimal dan penuh tanggung jawab
 - e. Melakukan refleksi dan upaya perbaikan secara simultan sesuai dengan kondisi, tahapan, dayadukung dan kebijakan yang terkait.

Kelima tahapan penerapan strategi di atas akan di bahas dalam modul ini secara menyeluruh. Bacalah secara utuh pembahasannya dan simaklah dengan saksama, jangan ada yang terlewatkan.

Refleksi

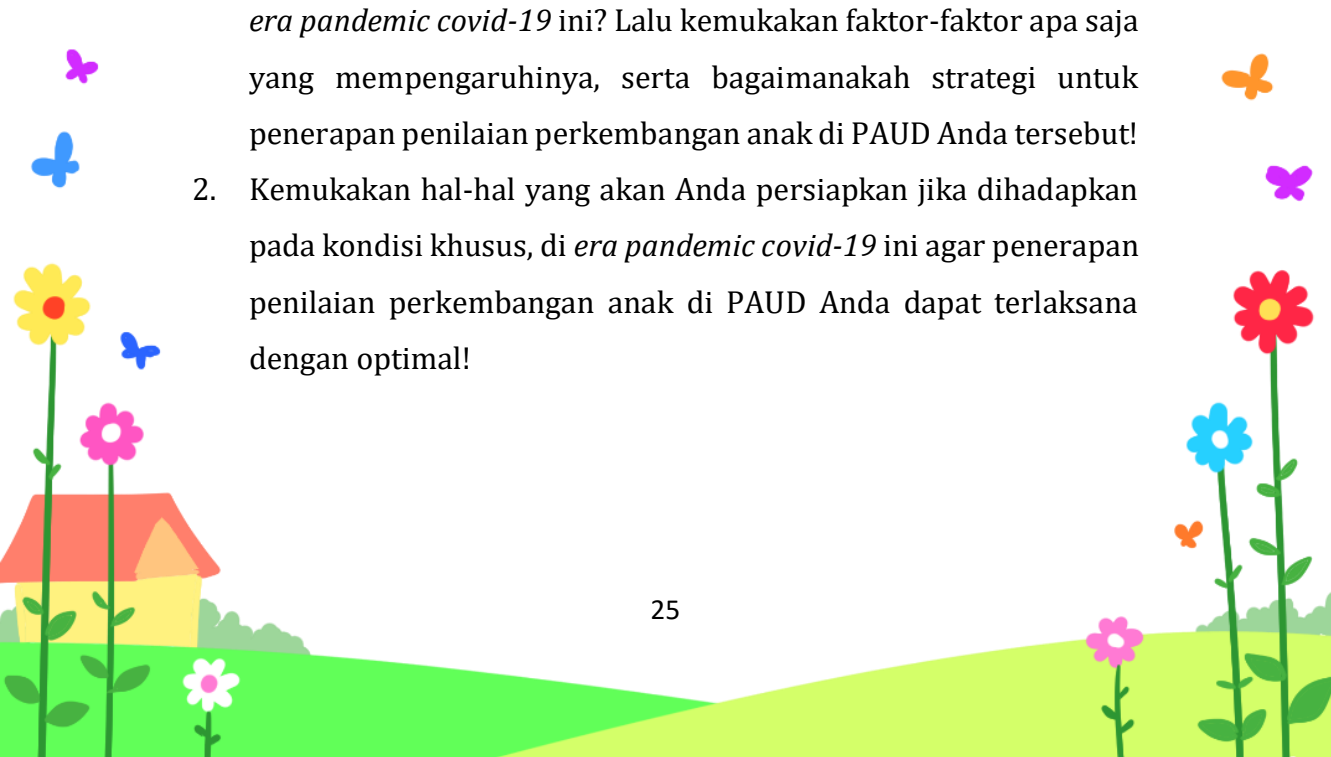
Semoga sekarang menjadi jelas bagi para guru, bahwa tugas menilai perkembangan anak tidak dapat dipindahkan kepada siapa pun, termasuk kepada orang tua, meskipun pada saat BDR. Dalam penerapannya pun, tetap harus optimal. Upaya terbaik adalah menemukan cara efektif untuk mendapatkan informasi perkembangan anak sesuai kondisi yang ada. Menurut Anda, bagaimanakah cara guru agar tetap optimal dalam melaksanakan penilaian pada kondisi khusus tersebut? Nah, jadikanlah jawaban yang Anda temukan sekaligus sebagai bahan refleksi bagi diri sendiri dalam melaksanakan tugas penilaian perkembangan anak.



C. Resume

Kedudukan penilaian perkembangan dalam layanan PAUD menempati posisi yang strategis, dalam pelaksanaannya bersifat mutlak, dan merupakan satu kesatuan dengan unsur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian perkembangan anak pada kondisi atau dinamika khusus secara definitif sama dengan saat kondisi regular, begitu pula dari tujuan dan manfaatnya. Yang terpenting adalah dalam penerapannya, memenuhi dan mengacu pada prinsip otentik, sistematis, objektif, berkesinambungan, mendidik, menyeluruh, dan bermakna. Adapun cakupannya meliputi 6 aspek perkembangan, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social-emosional dan seni.

D. Tugas Peserta

1. Identifikasilah kondisi satuan PAUD tempat dimana anda bertugas, apakah termasuk ke dalam kondisi khusus atau tidak di *era pandemic covid-19* ini? Lalu kemukakan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, serta bagaimanakah strategi untuk penerapan penilaian perkembangan anak di PAUD Anda tersebut!
 2. Kemukakan hal-hal yang akan Anda persiapkan jika dihadapkan pada kondisi khusus, di *era pandemic covid-19* ini agar penerapan penilaian perkembangan anak di PAUD Anda dapat terlaksana dengan optimal!
- 

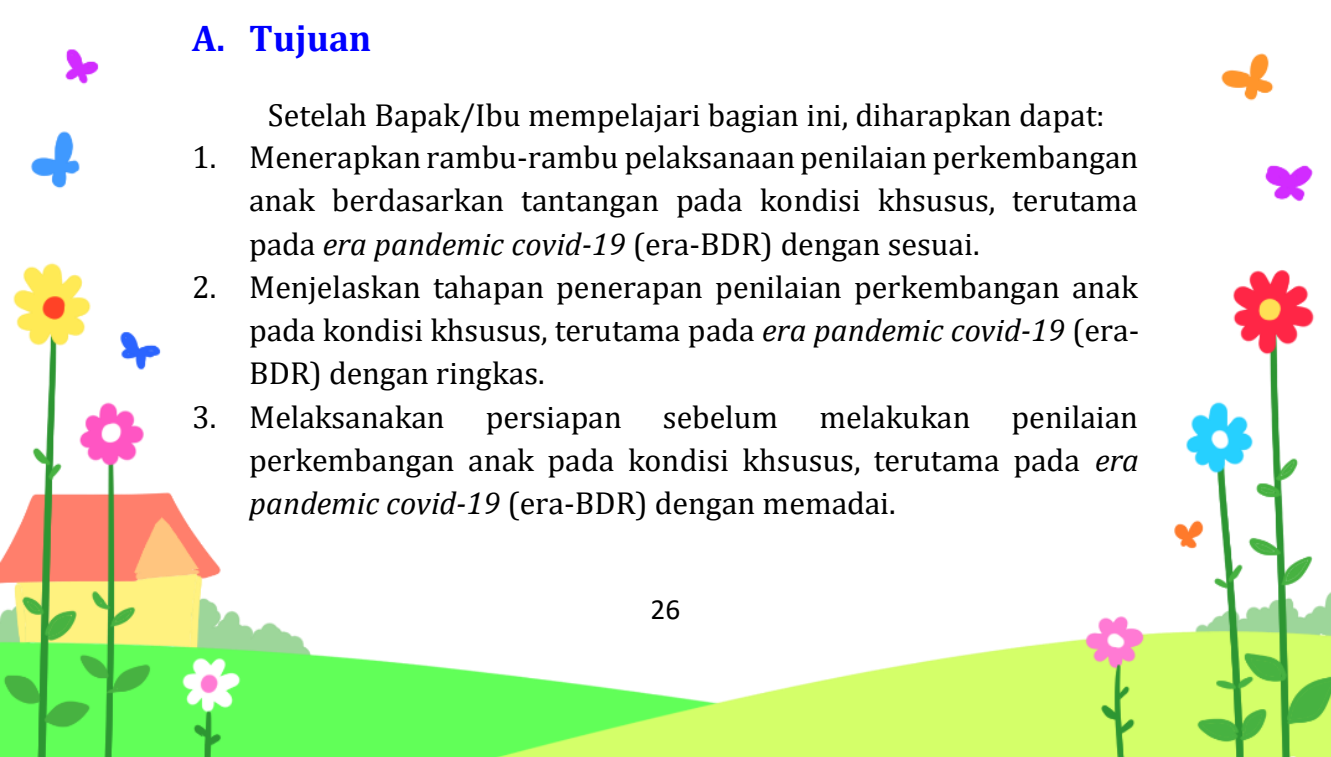


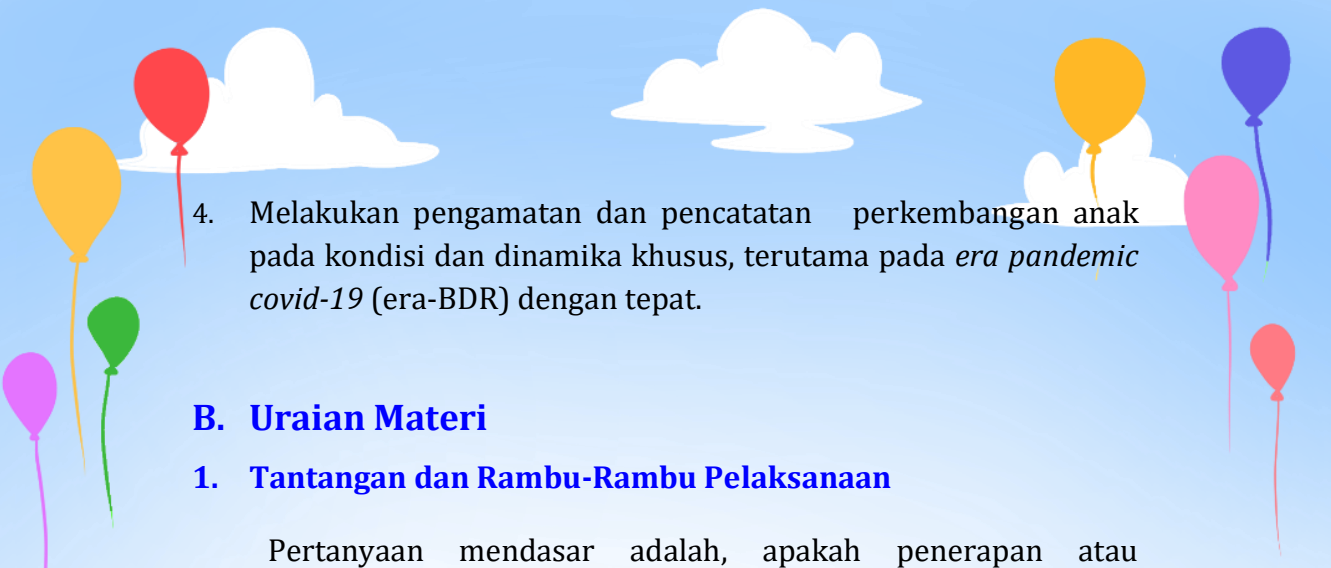
BAB II

PROSEDUR PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK PADA KONDISI DAN DINAMIKA KHUSUS

Pada bab ini, Bapak/Ibu akan mempelajari terkait prosedur penilaian perkembangan anak pada kondisi khusus, terutama pada *era pandemic covid-19* (era-BDR). Dalam uraiannya, akan dijelaskan tahap demi tahap pelaksanaan penilaian yang hendaknya diikuti. Namun sebelumnya, akan disajikan terkait tantangan dan rambu-rambu pelaksanaan penilaian perkembangan anak pada kondisi khusus, terutama pada *era pandemic covid-19* (Era-BDR), sehingga setiap tahapan penilaian dapat dilaksanakan dengan lebih focus dan tepat sasaran. Simaklah hal-hal penting yang mesti diikuti, baik pada saat persiapan, maupun pada saat setiap instrumen dan teknik penilaian digunakan. Pelajarilah topik demi topik dengan seksama. Selamat belajar.

A. Tujuan

- Setelah Bapak/Ibu mempelajari bagian ini, diharapkan dapat:
1. Menerapkan rambu-rambu pelaksanaan penilaian perkembangan anak berdasarkan tantangan pada kondisi khusus, terutama pada *era pandemic covid-19* (era-BDR) dengan sesuai.
 2. Menjelaskan tahapan penerapan penilaian perkembangan anak pada kondisi khusus, terutama pada *era pandemic covid-19* (era-BDR) dengan ringkas.
 3. Melaksanakan persiapan sebelum melakukan penilaian perkembangan anak pada kondisi khusus, terutama pada *era pandemic covid-19* (era-BDR) dengan memadai.
- 

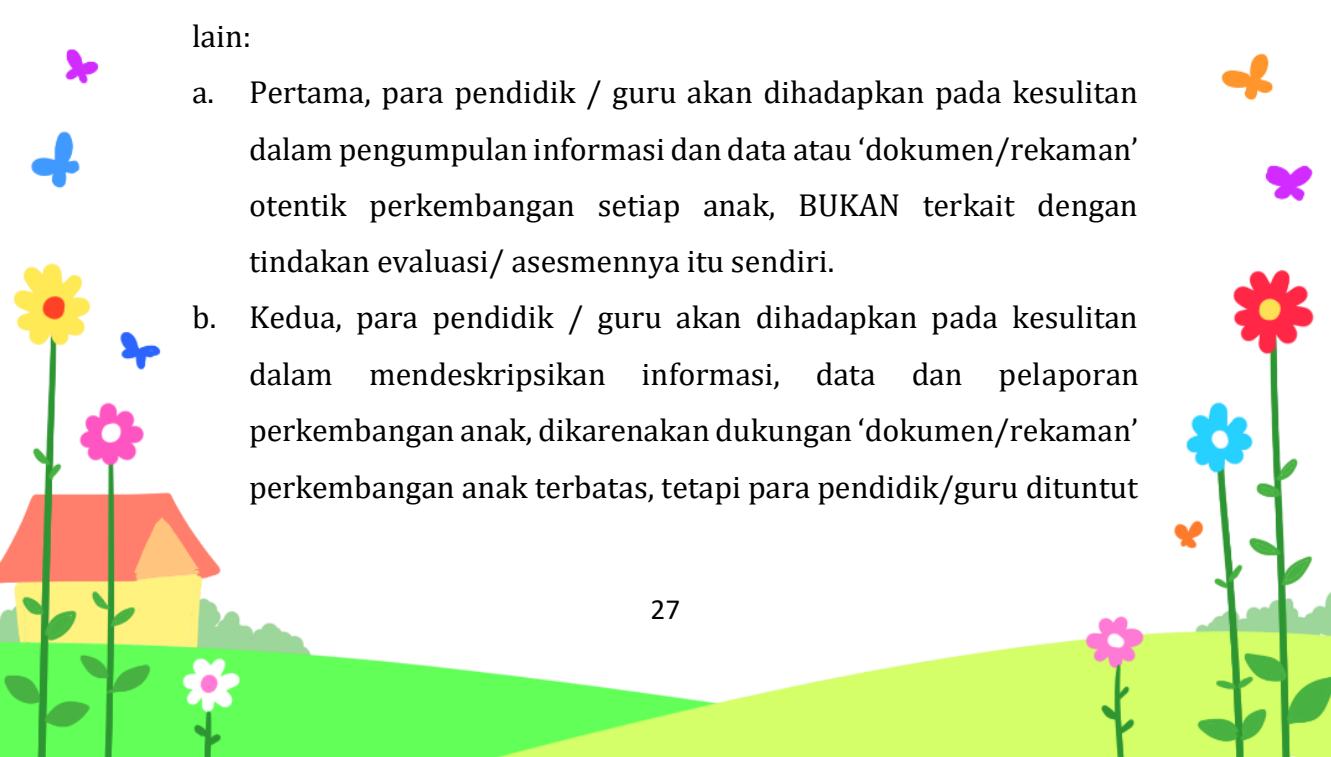
- 
4. Melakukan pengamatan dan pencatatan perkembangan anak pada kondisi dan dinamika khusus, terutama pada *era pandemic covid-19* (era-BDR) dengan tepat.

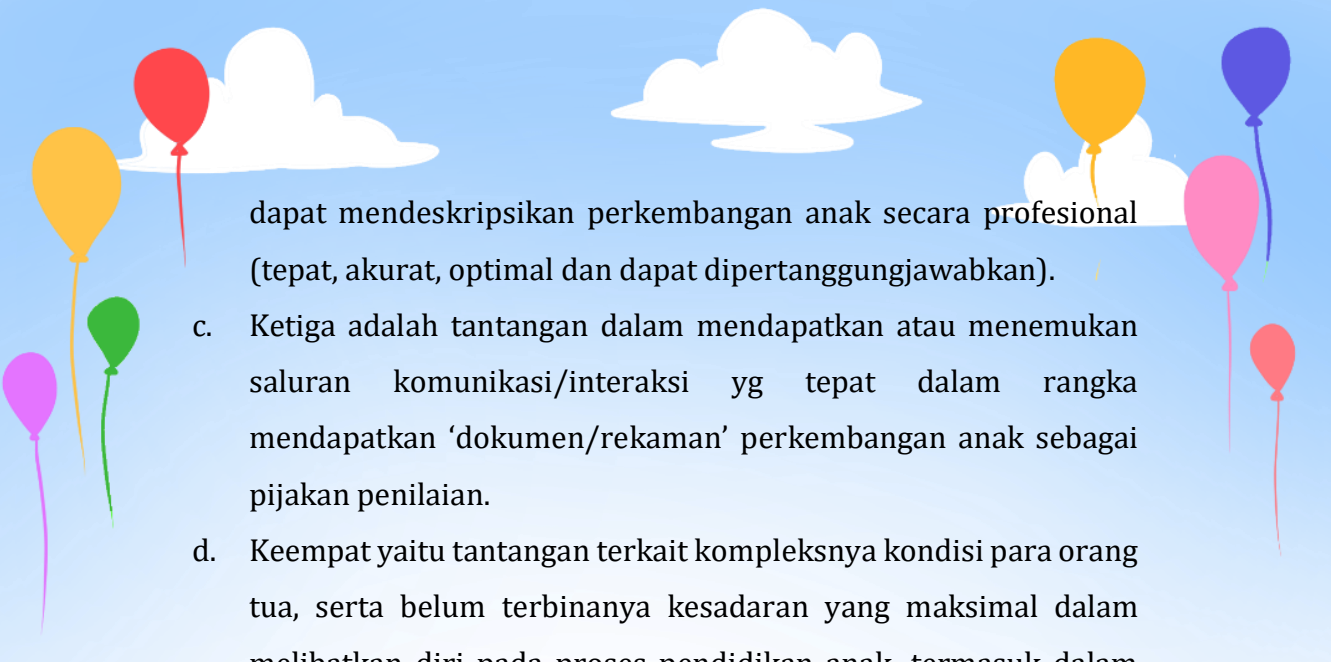
B. Uraian Materi

1. Tantangan dan Rambu-Rambu Pelaksanaan

Pertanyaan mendasar adalah, apakah penerapan atau pelaksanaan penilaian perkembangan anak pada saat kondisi khusus *pandemic corona virus 19* dibandingkan dengan pada saat normal?

Pada bab 1, telah dijelaskan bahwa *era pandemic corona-19* termasuk salah satu katagori kondisi khusus. Kondisi ini berdampak pada penyelenggaraan layanan pendidikan di setiap lembaga atau satuan PAUD, termasuk dalam penerapan penilaian perkembangan anak. Atas dasar itulah, diperlukan penyesuaian-penyesuan dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh pendidik/guru terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Mengapa demikian, karena pada kondisi seperti ini, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, antara lain:

- a. Pertama, para pendidik / guru akan dihadapkan pada kesulitan dalam pengumpulan informasi dan data atau 'dokumen/rekaman' otentik perkembangan setiap anak, BUKAN terkait dengan tindakan evaluasi/ asesmennya itu sendiri.
 - b. Kedua, para pendidik / guru akan dihadapkan pada kesulitan dalam mendeskripsikan informasi, data dan pelaporan perkembangan anak, dikarenakan dukungan 'dokumen/rekaman' perkembangan anak terbatas, tetapi para pendidik/guru dituntut
- 



dapat mendeskripsikan perkembangan anak secara profesional (tepat, akurat, optimal dan dapat dipertanggungjawabkan).

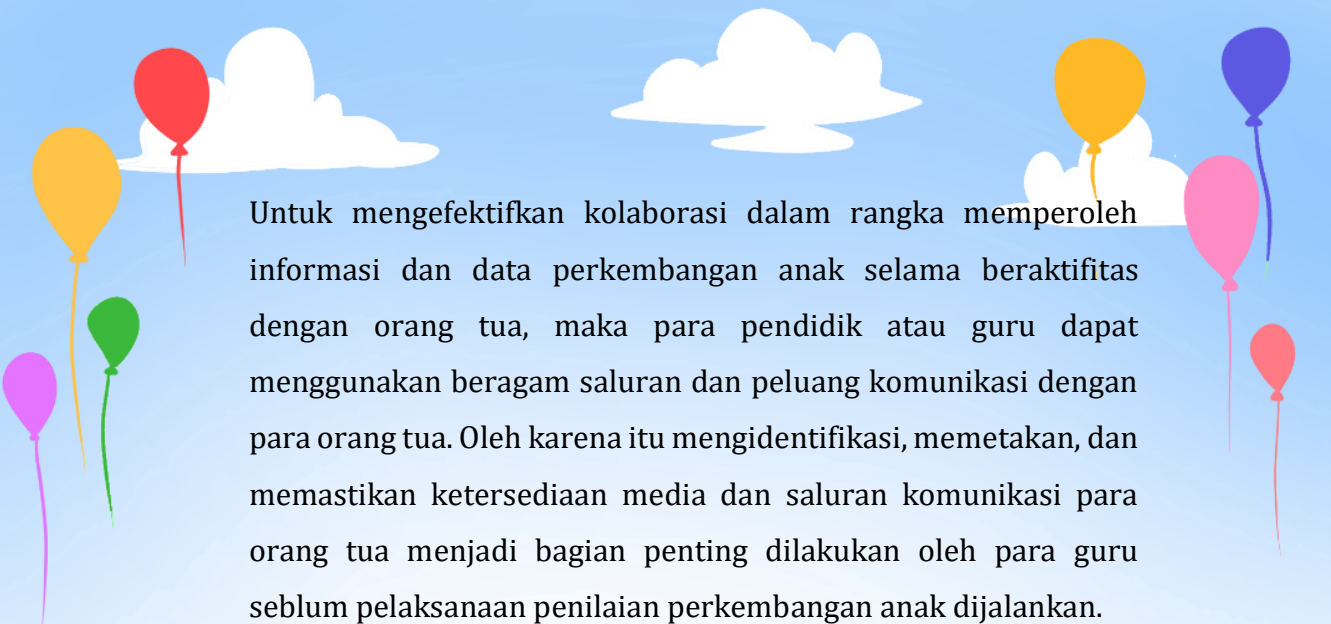
- c. Ketiga adalah tantangan dalam mendapatkan atau menemukan saluran komunikasi/interaksi yg tepat dalam rangka mendapatkan 'dokumen/rekaman' perkembangan anak sebagai pijakan penilaian.
- d. Keempat yaitu tantangan terkait kompleksnya kondisi para orang tua, serta belum terbinanya kesadaran yang maksimal dalam melibatkan diri pada proses pendidikan anak, termasuk dalam mendukung kegiatan penilaian perkembangan anaknya.

Dengan mempertimbangkan tantangan berbagai tantangan di atas, baik secara empiris yang terjadi di lapangan, maupun kebijakan yang diberlakukan, maka pelaksanaan penilaian perkembangan anak di era *pandemic corona-19* dilaksanakan dengan anjuran sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan melalui penguatan kerjasama atau kolaborasi dengan orang tua.

Makna penting dari anjuran pertama ini adalah, pendidik atau guru bukan melimpahkan tugas penilaian kepada orang tua, tetapi mengaktifkan orang tua sebagai informan penilaian. Orang tua sebagai sumber utama informasi dan data perkembangan anak, melalui kegiatan dan perilaku yang ditampilkan anak di rumah atau ketika bersama orang tua.

- b. Kolaborasi dengan orang tua menggunakan beragam saluran komunikasi secara efektif dan optimal
- 



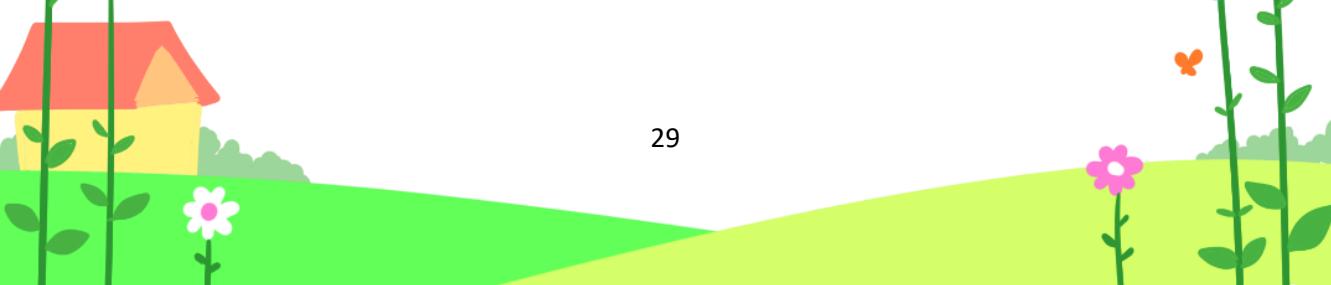
Untuk mengefektifkan kolaborasi dalam rangka memperoleh informasi dan data perkembangan anak selama beraktifitas dengan orang tua, maka para pendidik atau guru dapat menggunakan beragam saluran dan peluang komunikasi dengan para orang tua. Oleh karena itu mengidentifikasi, memetakan, dan memastikan ketersediaan media dan saluran komunikasi para orang tua menjadi bagian penting dilakukan oleh para guru seblum pelaksanaan penilaian perkembangan anak dijalankan.

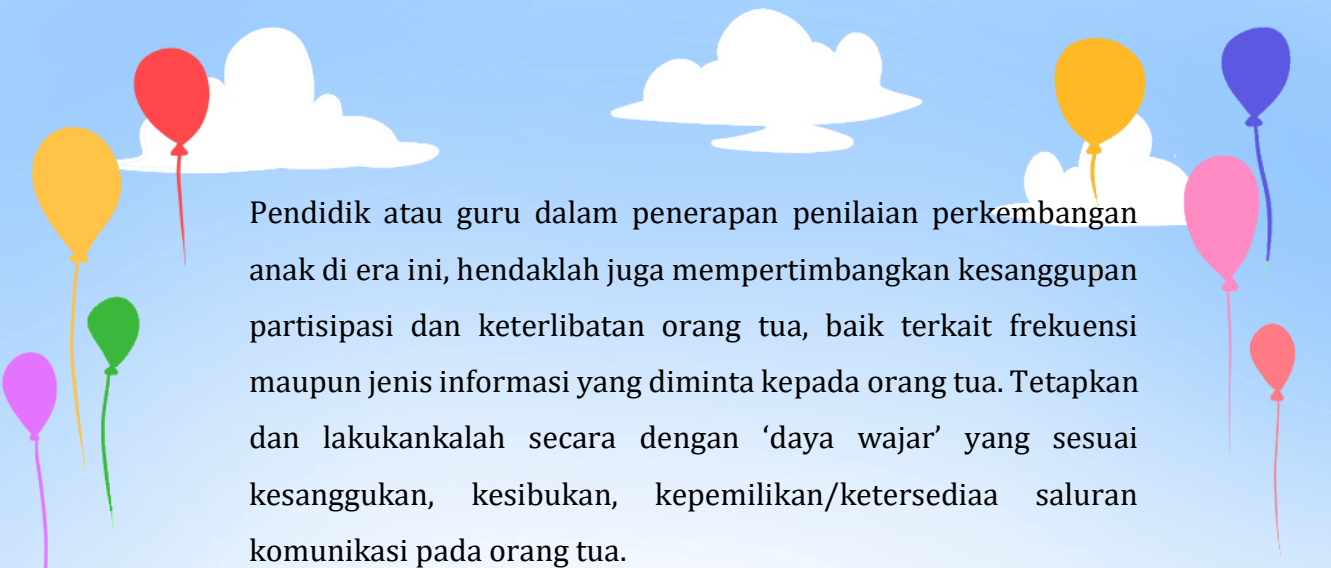
- c. Memilih dan menetapkan informasi esensial dan prioritas dari orang tua

Pendidik atau guru hendaklah dapat menetapkan informasi atau data esensial yang akan menjadi prioritas dan harus didapatkan dari para orang tua, sehingga setiap dan semua informasi dari orang tua betul-betul bermanfaat bagi penilaian perkembangan bagi setia anak. Karena sumber informasi utama adalah orang tua, maka harus dipastikan bahwa setiap orang dapat berkontribusi dalam menyampaikan informasi perkembangan anak sesuai dengan kondisinya masing-masing.

- d. Penerapan dan seleksi teknik penilaian yang paling sesuai

Pendidik atau guru dalam pelaksanaan penilaian di era ini, hendaklah dapat menerapkan dan memilih teknik penilaian yang paling sesuai sesuai kondisi para orang tua yang dihadapi, misalkan: rekaman visual tentang prilaku anak baik secara video/foto, hasil karya dan catatan ringkas terkait anak.

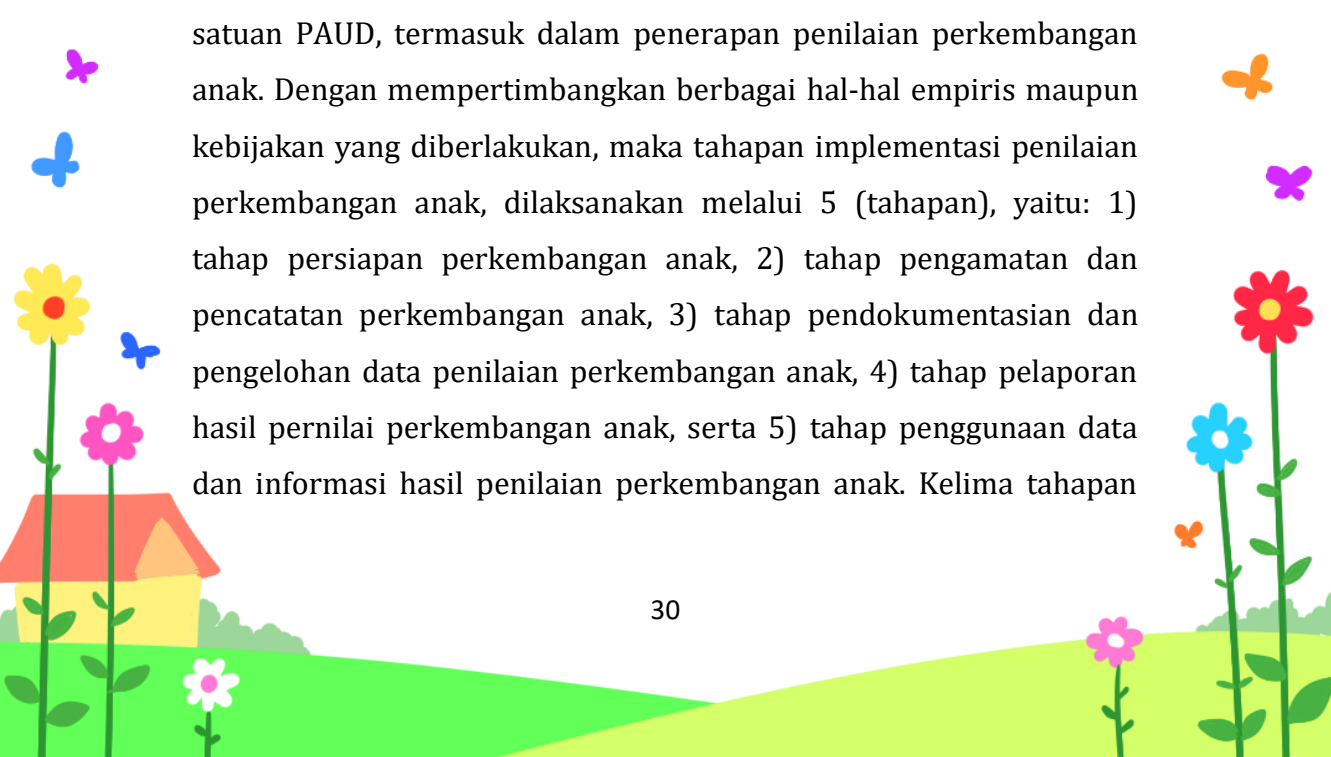
- e. Mempertimbangkan partisipasi dan keterlibatan orang tua
- 



Pendidik atau guru dalam penerapan penilaian perkembangan anak di era ini, hendaklah juga mempertimbangkan kesanggupan partisipasi dan keterlibatan orang tua, baik terkait frekuensi maupun jenis informasi yang diminta kepada orang tua. Tetapkan dan lakukankalah secara dengan 'daya wajar' yang sesuai kesanggupan, kesibukan, kepemilikan/ketersediaan saluran komunikasi pada orang tua.

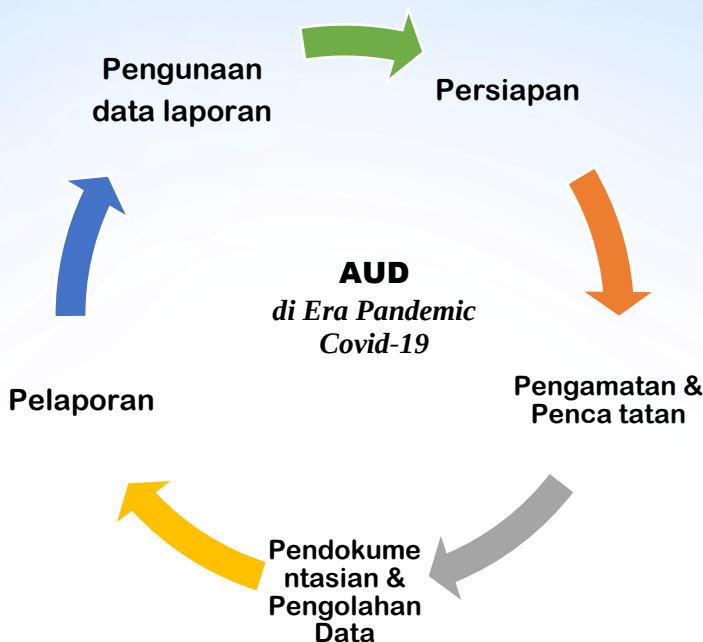
Kelima anjuran di atas, hendaklah menjadi acuan dan rambu-rambu dalam penerapan penilaian perkembangan yang dilaksanakan oleh para guru atau pendidik PAUD di *pandemic corona virus 19*, sehingga dalam pelaksanaannya terlenggara dengan tepat dan optimal.

2. Tahapan Pelaksanaan

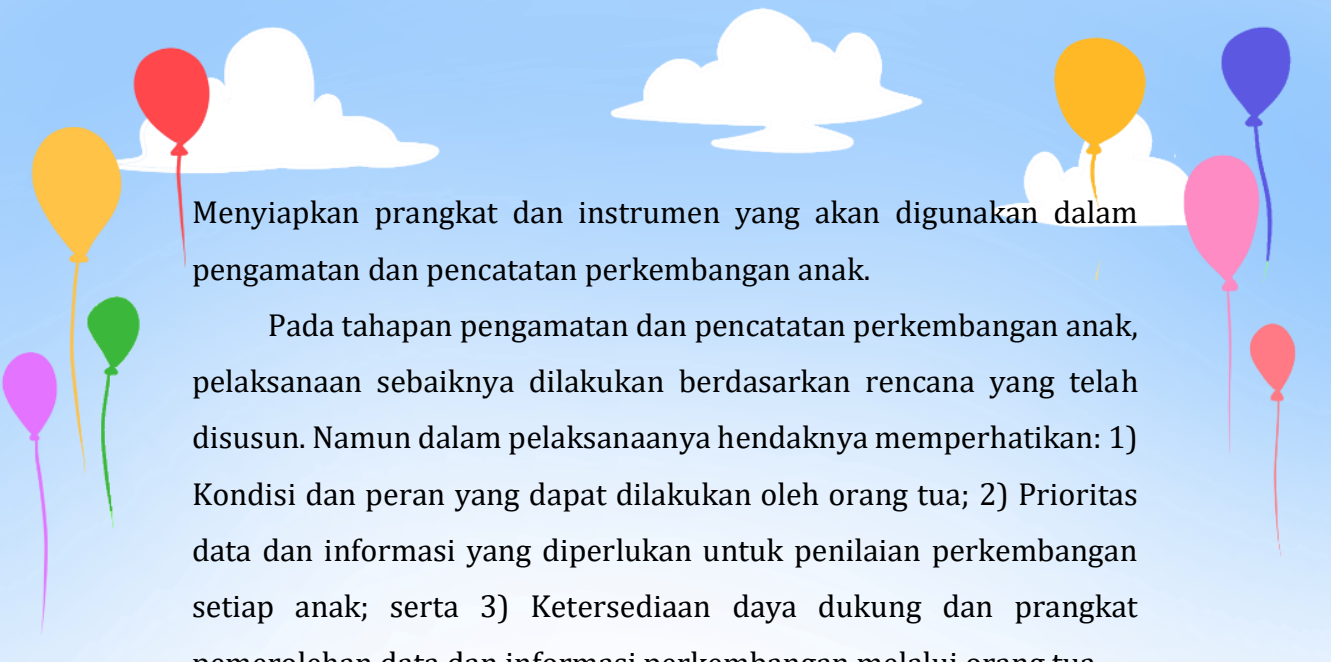


Kondisi era *pandemic corona-19*, yang telah ditetapkan sebagai kondisi khusus, sebagaimana yang telah disebutkan di atas, berdampak terhadap penyelenggaraan layanan di setiap lembaga atau satuan PAUD, termasuk dalam penerapan penilaian perkembangan anak. Dengan mempertimbangkan berbagai hal-hal empiris maupun kebijakan yang diberlakukan, maka tahapan implementasi penilaian perkembangan anak, dilaksanakan melalui 5 (tahapan), yaitu: 1) tahap persiapan perkembangan anak, 2) tahap pengamatan dan pencatatan perkembangan anak, 3) tahap pendokumentasian dan pengolahan data penilaian perkembangan anak, 4) tahap pelaporan hasil penilaian perkembangan anak, serta 5) tahap penggunaan data dan informasi hasil penilaian perkembangan anak. Kelima tahapan

tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus-menerus, dan merupakan siklus yang terus diperbaiki dari waktu ke waktu, sehingga setiap tahapan semakin hari semakin optimal dilaksanakan. Proses dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut.



Pada tahapan persiapan, kegiatan utama yang hendaknya dilakukan pendidik atau guru adalah menyiapkan hal-hal yang dapat mendorong terjadinya pelaksanaan penilaian yang efektif dan optimal. Diantara kegiatan penting yang hendaknya dilakukan pada tahap, yaitu: 1) Mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan penilaian perkembangan anak; 2) Mengidentifikasi pola dan cara berkomunikasi dengan orang tua; 3) Melakukan pemetaan dan pemanfaatan saluran komunikasi dengan orangtua; 4) Menyusun rencana pengamatan dan pencatatan perkembangan anak; serta 5)



Menyiapkan prangkat dan instrumen yang akan digunakan dalam pengamatan dan pencatatan perkembangan anak.

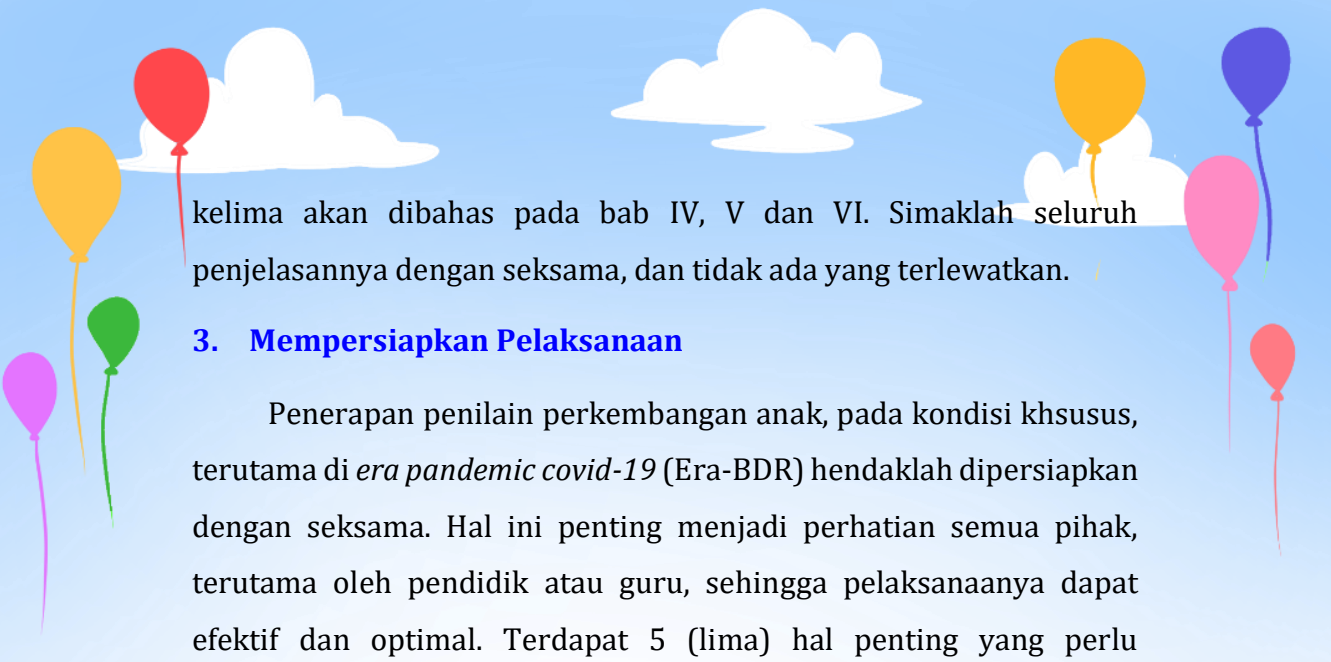
Pada tahapan pengamatan dan pencatatan perkembangan anak, pelaksanaan sebaiknya dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun. Namun dalam pelaksanaannya hendaknya memperhatikan: 1) Kondisi dan peran yang dapat dilakukan oleh orang tua; 2) Prioritas data dan informasi yang diperlukan untuk penilaian perkembangan setiap anak; serta 3) Ketersediaan daya dukung dan prangkat pemerolehan data dan informasi perkembangan melalui orang tua.

Pada tahapan pendokumentasian dan pengolahan data penilaian perkembangan anak, terdapat beberapa yang harus menjadi perhatian, antara lain: 1) kecukupan dokumen yang diperoleh dari orang tua, dan 2) tatacara pendokumentasian yang efektif dan memudahkan. Sedangkan pada tahapan pelaporan hasil penilaian perkembangan anak, terdapat juga beberapa hal yang hendaknya menjadi perhatian khusus, anatara lain: cara mendeskripsikan perkembangan anak, cara membuat rekomendasi, dan sebagainya.

Bagian akhir dari seluruh penerapan penilaian pada *era pandemic covid-19* ini adalah tahapan penggunaan data dan informasi hasil penilaian perkembangan anak. Pada tahapan akhir ini, hal yang hendaknya menjadi perhatian adalah memastikan bahwa informasi perkembangan setiap anak digunakan sesuai dengan kaidah dan hanya sampai kepada pihak-pihak yang diizinkan saja.

Dari kelima tahapan di atas, tahapan kesatu dan kedua akan dibahas dalam bab III ini, sedangkan tahapan ketiga hingga tahapan





kelima akan dibahas pada bab IV, V dan VI. Simaklah seluruh penjelasannya dengan seksama, dan tidak ada yang terlewatkan.

3. Mempersiapkan Pelaksanaan

Penerapan penilaian perkembangan anak, pada kondisi khusus, terutama di *era pandemic covid-19* (Era-BDR) hendaklah dipersiapkan dengan seksama. Hal ini penting menjadi perhatian semua pihak, terutama oleh pendidik atau guru, sehingga pelaksanaannya dapat efektif dan optimal. Terdapat 5 (lima) hal penting yang perlu dipersiapkan sebelum penerapan penilaian di era ini, yaitu: 1) mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan penilaian perkembangan anak, 2) mengidentifikasi pola dan cara berkomunikasi dengan orang tua, 3) melakukan pemetaan dan pemanfaatan saluran komunikasi dengan orangtua, 4) menyusun rencana pengamatan dan pencatatan perkembangan anak, serta 5) menyiapkan prangkat dan instrumen yang akan digunakan dalam pengamatan dan pencatatan perkembangan anak. Masing-masing dari kelima kegiatan utama yang mesti dipersiapkan sebelum proses penilaian perkembangan anak dilakukan, akan dijelaskan satu per satu di bawah ini.

a. Mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan penilaian perkembangan anak

Mengenali kondisi secara riil kondisi khusus sebelum penerapan penilaian di era ini, merupakan suatu keharusan, karena akan bermanfaat saat penilaian yang sesungguhnya dilaksanakan. Kondisi yang menjadi perhatian, antara lain: 1) kondisi anak dan satuan, 2) status zona dan tingkat kerawanan serta dampak-dampaknya, 3)

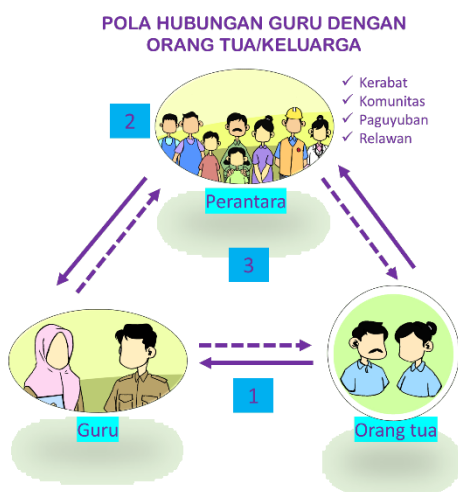
kondisi orang tua, 4) kondisi guru itu sendiri, 5) kondisi pihak lain yang terkait dalam penilaian, dll.

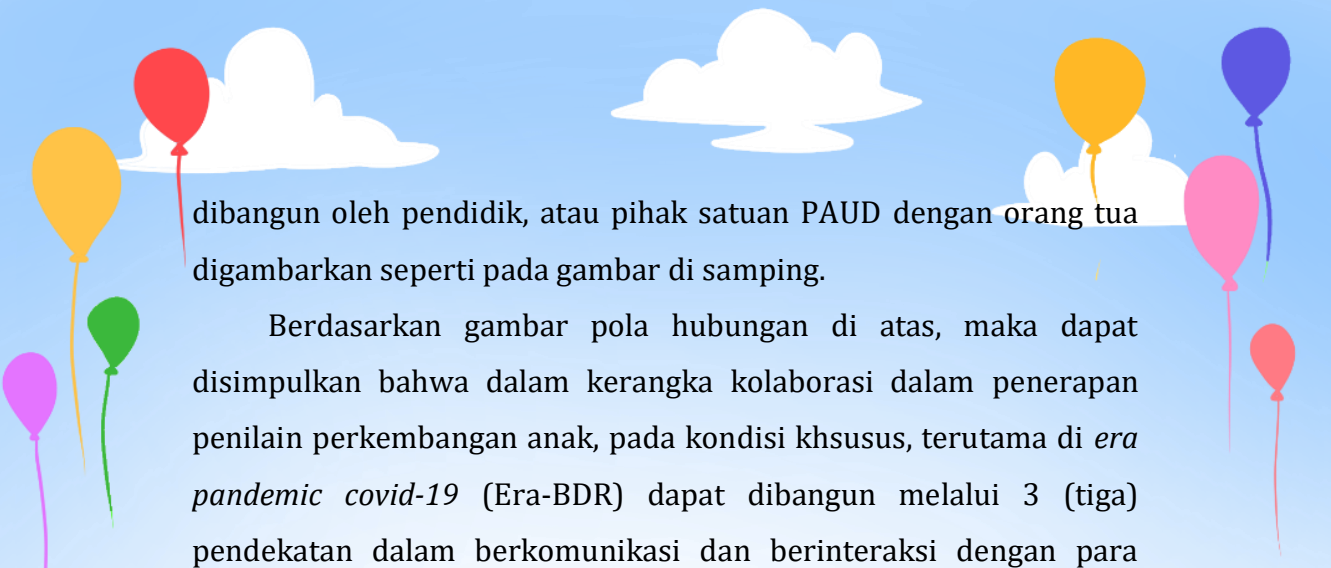
Berdasarkan identifikasi kondisi tersebut, maka selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan dalam upaya penerapan penilain perkembangan anak pada kondisi khusus, terutama di *era pandemic covid-19* (Era-BDR) dapat berlangsung secara efektif dan optimal. Salah satu keputusan penting dalam tahapan ini adalah ‘pelibatan dan kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pelaksanaan penilaian perkembangan anak’ menjadi pilihan terbaik. Jadi kesimpulannya adalah pelibatan orang tua menjadi kunci utama dalam mensukseskan pelaksanaan penilaian di era ini, maka selanjutnya hendaklah mengupayakan cara-cara terbaik agar dapat berkolaborasi dengan mereka secara efektif dan optimal.

b. Mengidentifikasi pola dan cara berkomunikasi dengan orang tua

Pelaksanaan komunikasi dan interaksi dengan orang tau atau

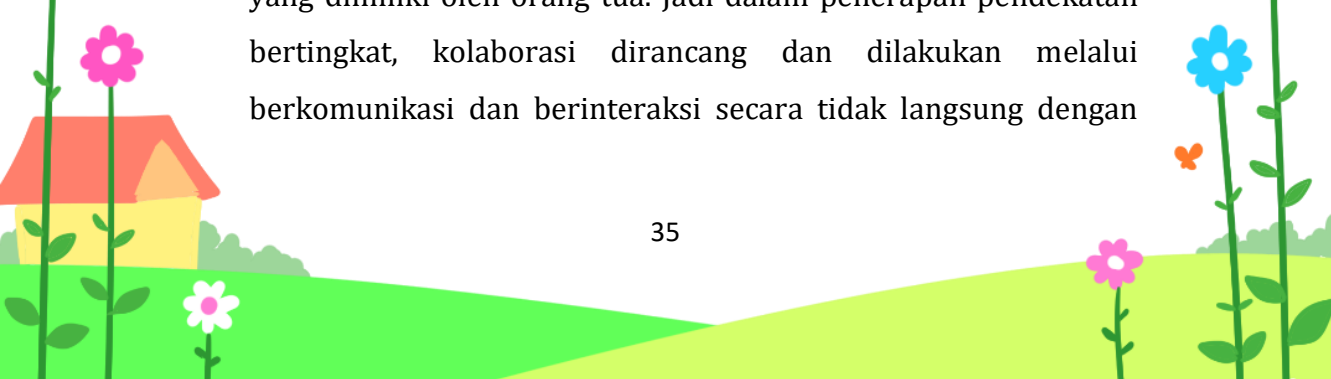
keluarga dalam kaitannya dengan kegiatan penilaian dapat dilakukan secara efektif dan optimal, apabila para guru dapat membangun pola hubungan yang nyaman dan diterima oleh orang tua. Secara umum pola hubungan yang dapat

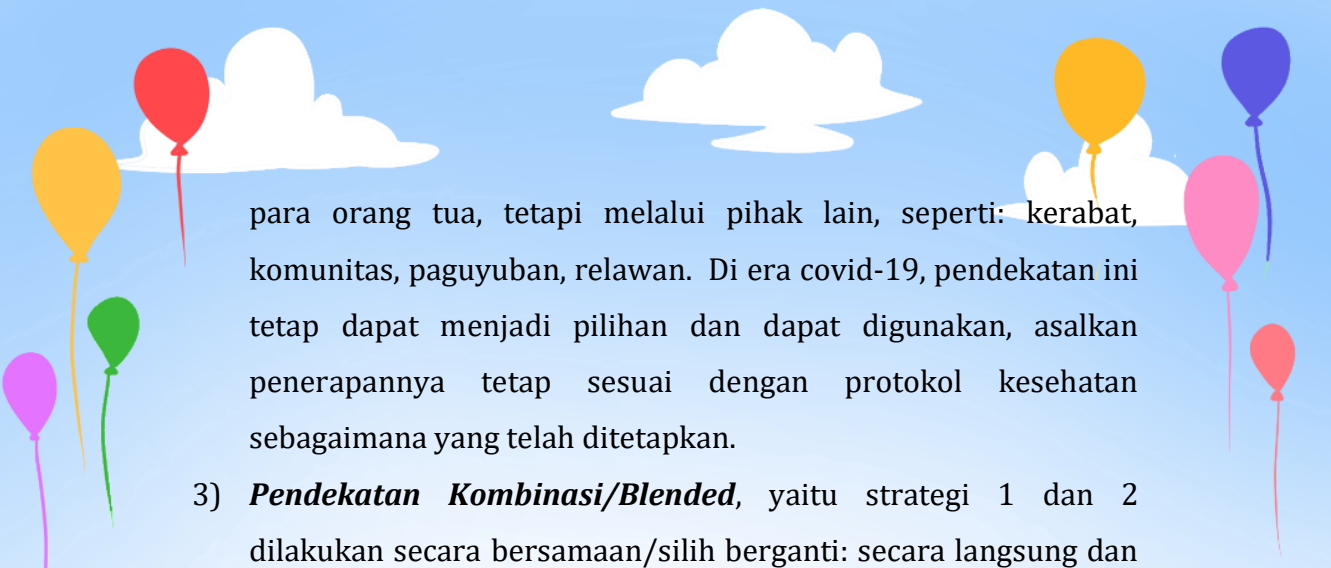




dibangun oleh pendidik, atau pihak satuan PAUD dengan orang tua digambarkan seperti pada gambar di samping.

Berdasarkan gambar pola hubungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kerangka kolaborasi dalam penerapan penilaian perkembangan anak, pada kondisi khusus, terutama di *era pandemic covid-19* (Era-BDR) dapat dibangun melalui 3 (tiga) pendekatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan para orang tua, yaitu melalui:

- 1) ***Pendekatan Langsung***, yaitu pola hubungan dengan para orang tua dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan para orang tua secara langsung. Jadi penerapan pendekatan langsung, kolaborasi dirancang dan dilakukan melalui berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan para orang tua. Kolaborasi, komunikasi dan interaksi dengan para orang tua dilakukan dengan menggunakan medsos (media sosial) milik orangtua, seperti: telepon genggam, android, dan sebagainya. Di era covid-19, pendekatan ini dapat menjadi pendekatan yang diandalkan, bahkan dapat menjadi pendekatan utama.
 - 2) ***Pendekatan Bertingkat***, yaitu: pola hubungan atau berkomunikasi dan berinteraksi dengan para orang tua dilakukan melalui perantara atau pihak tertentu. Hal ini dikarenakan untuk melaksanakan hubungan langsung terdapat kendala atau hambatan, seperti tidak tersedianya sarana komunikasi langsung yang dimiliki oleh orang tua. Jadi dalam penerapan pendekatan bertingkat, kolaborasi dirancang dan dilakukan melalui berkomunikasi dan berinteraksi secara tidak langsung dengan
- 

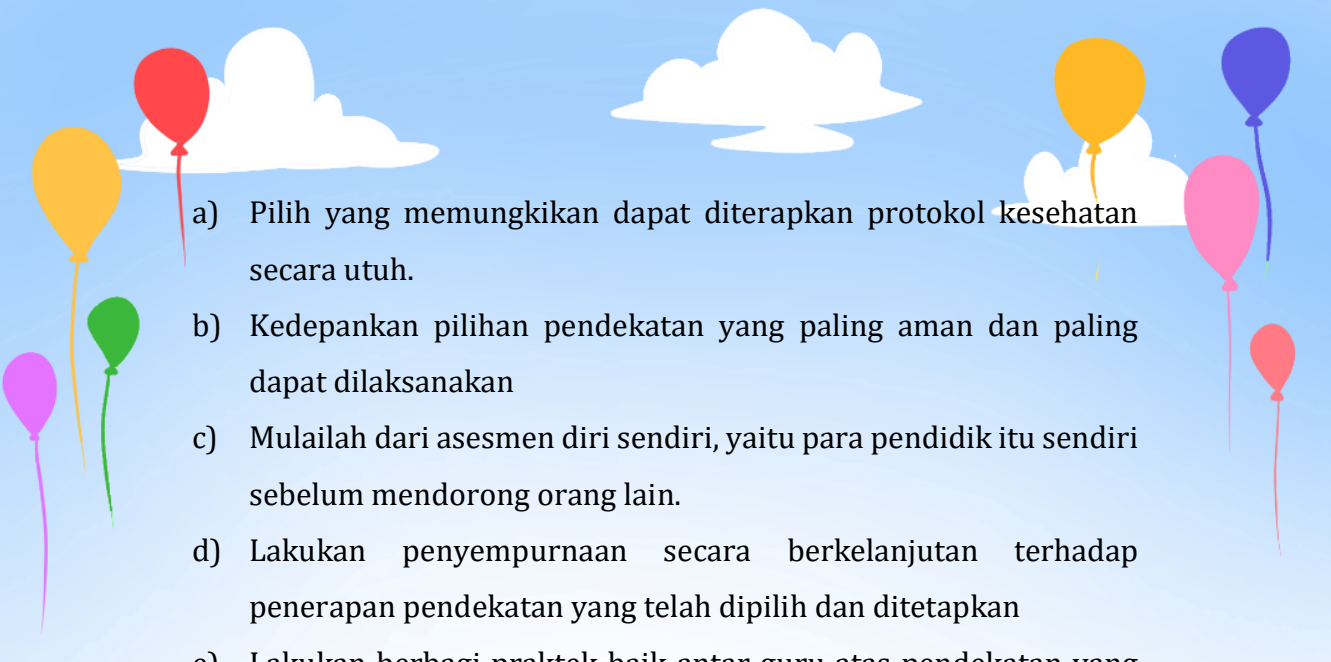


para orang tua, tetapi melalui pihak lain, seperti: kerabat, komunitas, paguyuban, relawan. Di era covid-19, pendekatan ini tetap dapat menjadi pilihan dan dapat digunakan, asalkan penerapannya tetap sesuai dengan protokol kesehatan sebagaimana yang telah ditetapkan.

- 3) ***Pendekatan Kombinasi/Blended***, yaitu strategi 1 dan 2 dilakukan secara bersamaan/silih berganti: secara langsung dan perantara. Yaitu: pola hubungan atau berkomunikasi dan berinteraksi dengan para orang tua dilakukan secara bersamaan dan/atau silih berganti, yaitu dengan penerapan secara langsung maupun dengan perantara, baik secara bersamaan maupun secara silih berganti. Hal ini dikarenakan situasi lapangan dan atau kebijakan terkait sangat dinamis, bahkan dalam tempo yang cepat perubahan-pergantiannya. Hal tersebut, menyebabkan pola penerapan kolaborasi dengan orang tua harus mengikuti dinamika yang terjadi dimaksud.

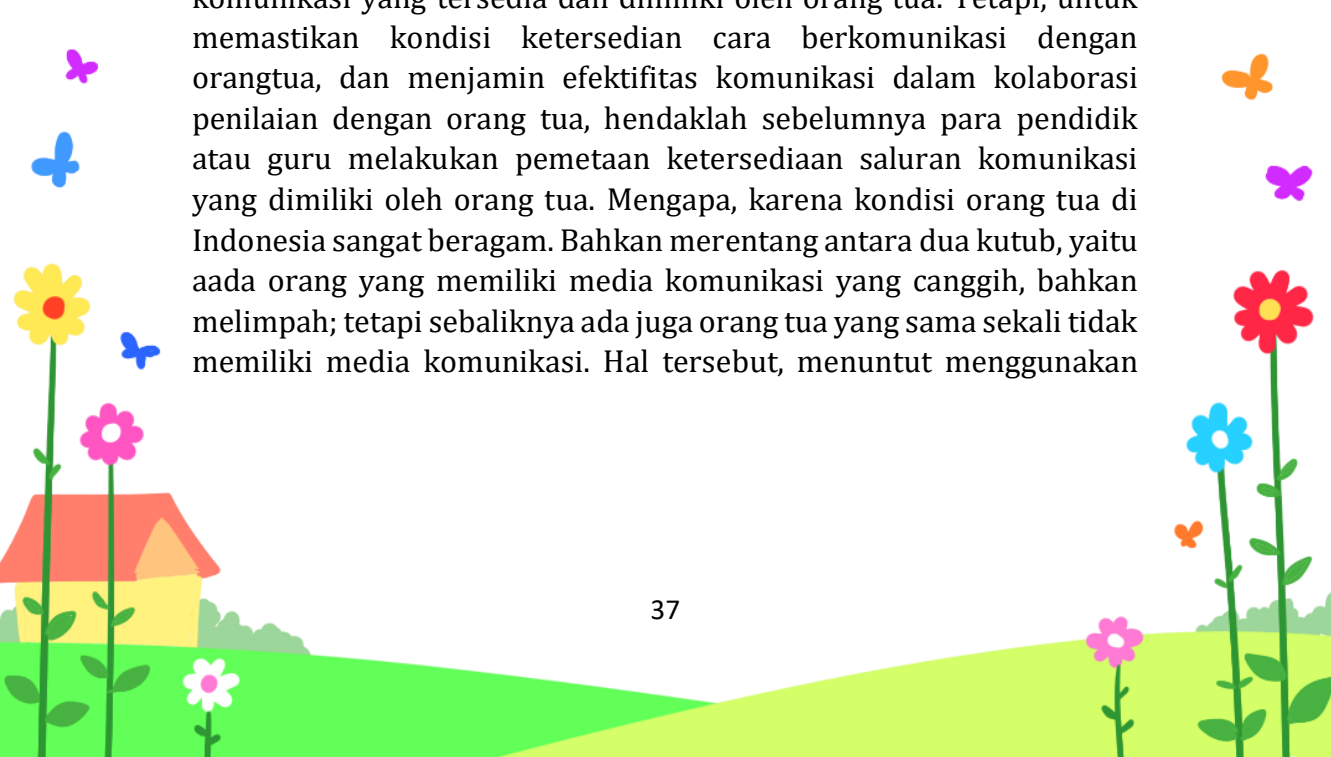
Jadi dalam penerapan pendekatan kominasi atau blended, kolaborasi dengan orang tua dirancang dan dilakukan melalui berkomunikasi dan berinteraksi secara fleksibel / luwes, dengan harapan penilaian perkembangan anak di era covid-19 dapat terlaksana secara efektif dan optimal.

Manakah dari ketiga pendekatan di atas yang paling tepat dilaksanakan pada era pandemic saat ini. Untuk menetapkan yang paling tepat, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 
- a) Pilih yang memungkinkan dapat diterapkan protokol kesehatan secara utuh.
 - b) Kedepankan pilihan pendekatan yang paling aman dan paling dapat dilaksanakan
 - c) Mulailah dari asesmen diri sendiri, yaitu para pendidik itu sendiri sebelum mendorong orang lain.
 - d) Lakukan penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap penerapan pendekatan yang telah dipilih dan ditetapkan
 - e) Lakukan berbagi praktek baik antar guru atas pendekatan yang digunakan, maupun antarsatuan dan komunitas
 - f) Konfirmasi dengan pembina, baik pada tingkat penyelenggaraan maupun pada dinas pendidikan setempat

c. Melakukan pemetaan peluang saluran komunikasi dengan orangtua

Pelibatan dan kolaborasi dalam pelaksanaan penilaian pada kondisi khusus, di era BDR dapat dilakukan dengan cara menggunakan berbagai saluran komunikasi atau media/sarana komunikasi yang tersedia dan dimiliki oleh orang tua. Tetapi, untuk memastikan kondisi ketersediaan cara berkomunikasi dengan orangtua, dan menjamin efektifitas komunikasi dalam kolaborasi penilaian dengan orang tua, hendaklah sebelumnya para pendidik atau guru melakukan pemetaan ketersediaan saluran komunikasi yang dimiliki oleh orang tua. Mengapa, karena kondisi orang tua di Indonesia sangat beragam. Bahkan merentang antara dua kutub, yaitu ada orang yang memiliki media komunikasi yang canggih, bahkan melimpah; tetapi sebaliknya ada juga orang tua yang sama sekali tidak memiliki media komunikasi. Hal tersebut, menuntut menggunakan



cara-cara komunikasi yang bervariasi/ beragam dan luwes dengan para orang tua. Kondisi ini, oleh penulis disebut sebagai kebinekaan orang tua di Indonesia.

Kondisi kebinekaan orang tua, tidaklah dapat disalahkan. Langkah terbaik adalah disegerakan



melakukan pemetaan atas kondisi tersebut, terutama terkait ketersediaan dan peluang cara berkomunikasi dengan orang tua dalam rangka mengefektifkan kolaborasi dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak. Berikut adalah contoh tabel hasil pemetaan kepemilikan saluran dan peluang komunikasi dengan orang tua dari suatu satuan PAUD, sebagai berikut.

Contoh: Pemetaan Peluang Saluran Komunikasi dengan Orang Tua

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Saluran Komunikasi	Kontak/ Alamat
1	Ani	Pak Ahmad	Telp langsung	022-88889999
2	Beti	Pak Bambang	Whatsapp	088877779999
3	Cecep	Bu Chandra	SMS	088899997777
4	Dedi	Bu Diana	Email	sehat@gmail.com
5	Endah	Pak Eman	Selebaran/leaflet	Via Pak samidi, Kakanya Ibu Anak
6	Fanny	Bu Fackhry	Whatsapp	Via WA Haji, Kakak ayahnya anak
7	Gugun	Pak Gunawan	Email	Via Ortu anak di PAUD yang sama (tetangga)
Dst			Dst	Dst

Keterangan: Via, artinya: catatlah juga orang terdekat, yg dapat dijadikan sebagai alternatif saluran komunikasi (untuk penerapan pendekatan bertingkat)

d. Menyusun rencana pengamatan dan pencatatan perkembangan anak.

Ketika bapak/ibu telah memetakan kondisi dan saluran komunikasi dengan orang tua serta telah menyiapkan kebutuhan dokumen, selanjutnya adalah melakukan penyusunan rencana pengamatan dan pencatatan perkembangan anak, dalam bentuk jadwal dan saluran komunikasi yang akan digunakan, sebagaimana hasil pemetaan sebelumnya. Hal ini penting dilakukan *untuk mendapat waktu & pola komunikasi yang paling tepat dan diterima*. Berikut adalah contoh jadwal & penetapan saluran komunikasi dengan orang tua dalam rangka komunikasi perkembangan anak.

No	Saluran Komunikasi	Jumlah Sasaran	Nama Anak/ Orang tua	Waktu Pelaksanaan
1	WA	14	1. Andi/Bu Mahmud (No.Hp...) 2. dst	10 Juli 2020, Pk. ...
2	SMS	1	1. Bubun /Pa Rudi (No.Hp...)	
3	Telp langsung	1	1. Gugun/Bu Erik (No.Telp...)	
4	Email	2	1. Fanny/Bu Elly (No.Hp...) 2. Dst	
5	Selebaran/ catatan	1	1. Endang/Pak Edi (Melalui Pak samidi, Kakanya Ibu Anak)	
6	Medsos	1	1. Neny/Bu Rama (Melalui Bu Rena, Tetangga 1 Paud dg Anak)	
Dst	dst	dst	dst	dst

e. **Menyiapkan perangkat dan instrumen yang akan digunakan dalam pengamatan dan pencatatan perkembangan anak**

Para pendidik untuk mendapatkan informasi dan data yang utuh dari orangtua terkait kegiatan anak, baik terkait proses maupun hasil-hasilnya; maka para pendidik hendaklah menyiapkan perangkat dan instrumen sesuai dengan kebutuhan. Karena perangkat dan instrumen ini akan terkait dengan orang tua, maka instrumen yang disiapkan guru hendaklah disederhanakan. Untuk dapat dilaksanakan oleh para orang tua yang beragam, instrumen yang disiapkan oleh guru dapat dalam bentuk yang 'minimal', yaitu berupa daftar pertanyaan prioritas (utama) dan daftar dokumen yang diharapkan diperoleh terkait informasi tentang anak dan kegiatannya. Berikut adalah contoh rumusan pertanyaan sederhana untuk memandu menggali informasi dari orang tua terkait kegiatan dan perkembangan anak selama BDR (belajar di rumah):

Contoh: Penyusunan/Penetapan Instrumen

(Format tidak mengikat, silahkan sesuaikan)

Identitas Instrumen

Nama Anak/Kelompok Layanan/Usia

Daftar Pertanyaan	Dokumen yang Diperlukan
1) Terkait KD/Indikator Selaraskan dgn RPP <i>Mis: Apakah anak senang bereksplorasi?</i>	1) Misal: Video/foto/catatan sedang mengamati obyek atau bermain bahan/alat main tertentu.

2) Terkait Karakter Dasar
Mengacu pada praktek nilai-nilai
Pancasila sejak dini (Profil
Pelajar Pancasila)

Mis: Bgm sholatnya?

3) Terkait *Lifeskills*

Misal Terkait PHBS

*Mis: Bgm kegiatan cuci
tangannya?*

2) Misal: Video/foto/catatan
sedang mengikuti sholat
(berjamaah) dengan
orangtua/kakaknya

3) Misal: Video/foto/catatan
sedang bercuci tangan
(*learning story / child's diary
activities*).

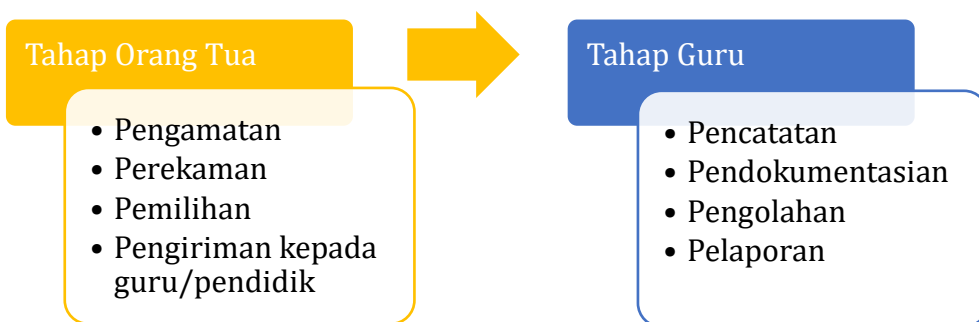
Catatan: Tekankan pada dokumen
yang otentik alamiah, bukan
artifisial/dibuat-dibuat.

4. Pelaksanaan Pengamatan dan Pencatatan (Perekaman)

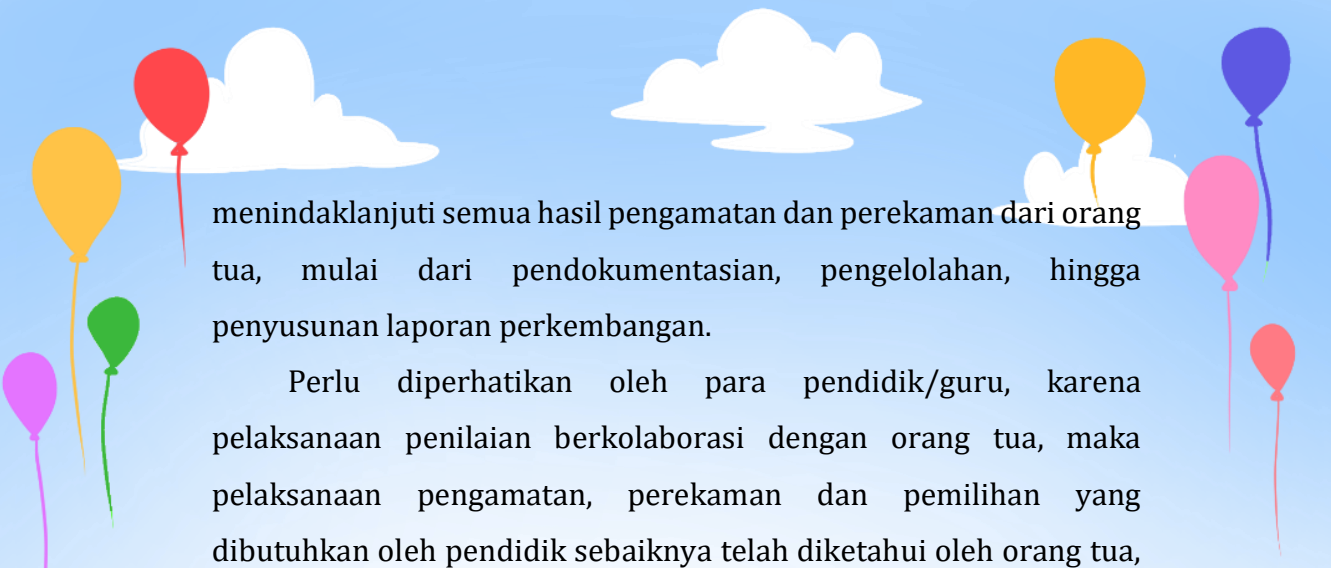
Manusia mempunyai kemampuan mengingat yang terbatas karena begitu banyak peristiwa terjadi setiap harinya, baik yang berkesan maupun yang biasa saja. Untuk menyikapi kemampuan tersebut, agar dapat terbantu dalam mengingat semua peristiwa yang terjadi dari hari ke hari, maka pendidik dan orang tua memerlukan alat bantu untuk memudahkannya. Bantuan dilakukan, baik untuk membantu dalam cara pengamatan maupun dalam cara pencatatan atau perekaman, sehingga setiap informasi yang bermakna tidak terlewatkan, termasuk dalam kaitan penilaian perkembangan anak usia dini.

Untuk mencapai kompetensi tertentu, anak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Ada yang positif berupa kemajuan pada aspek perkembangan tertentu, namun mungkin juga terjadi hambatan pada hal-hal tertentu. Semuanya perlu mendapatkan

perhatian para orang tua dan pendidik. Hal-hal yang positif perlu terus didukung agar semakin berkembang, sedangkan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus juga perlu dipelajari agar dapat ditemukan solusi untuk mengurangi/menghilangkannya. Agar para pendidik dan orang tua dapat mendukung secara efektif dan optimal dalam pengamatan, perekaman dan pencatatan perkembangan anak, maka sekali lagi ditegaskan bahwa para pendidik hendaklah bersinergi dengan para orang melalui ***kolaborasi yang efektif dan optimal***. Jadi dapat ditegaskan, bahwa secara umum, kegiatan pengamatan, perekaman dan pencatatan dalam proses penilaian perkembangan anak, khusus pada masa pandemic covid-19 dilalui melalui 2 (dua) tahapan, yaitu tahapan orang tua dan tahapan pendidik. Kedua tahapan tersebut, secara ilustratif, digambarkan sebagai berikut:



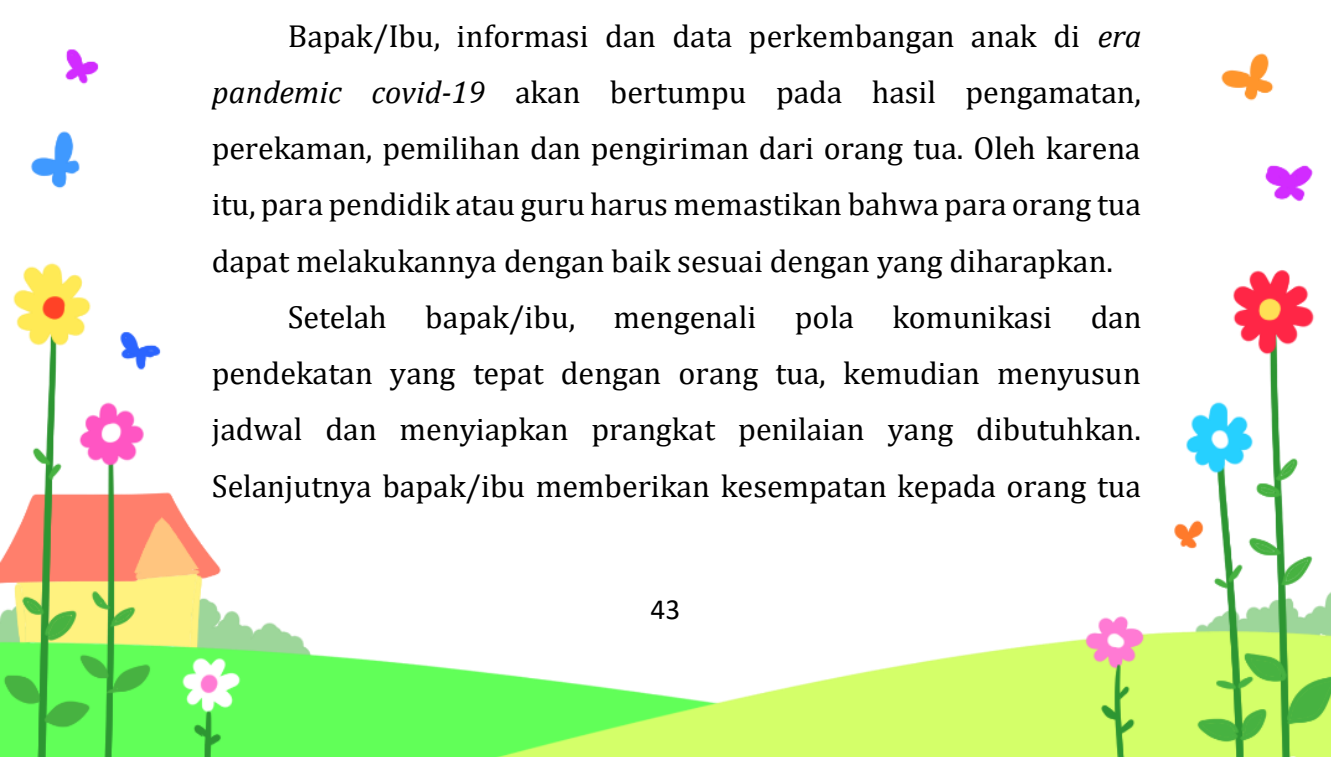
Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahapan orang tua, proses berfokus pada pengamatan, perekaman, dan pemilihan yang diakhiri dengan penyampaian hasil-hasilnya kepada guru/pendidik. Sedangkan pada tahapan pendidik adalah



menindaklanjuti semua hasil pengamatan dan perekaman dari orang tua, mulai dari pendokumentasian, pengelolaan, hingga penyusunan laporan perkembangan.

Perlu diperhatikan oleh para pendidik/guru, karena pelaksanaan penilaian berkolaborasi dengan orang tua, maka pelaksanaan pengamatan, perekaman dan pemilihan yang dibutuhkan oleh pendidik sebaiknya telah diketahui oleh orang tua, dan para orang tua telah mendapatkan penjelasan yang memadai serta memahami hal-hal yang mesti dilakukannya sebelumnya. Secara singkat, dibawah ini akan dijelaskan satu per satu terkait tatacara pengamatan, perekaman dan pemilihan yang sebaiknya dilakukan oleh orang tua. Pada bagian ini, juga akan dijelaskan cara pencatan dengan menggunakan teknik dan instrumen yang seharusnya oleh pendidik, sebagai tindak lanjut tugas dari guru profesional.

a. Pengamatan, Perekaman dan Pemilihan Aktivitas/Perilaku Perkembangan Anak



Bapak/Ibu, informasi dan data perkembangan anak di *era pandemic covid-19* akan bertumpu pada hasil pengamatan, perekaman, pemilihan dan pengiriman dari orang tua. Oleh karena itu, para pendidik atau guru harus memastikan bahwa para orang tua dapat melakukannya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

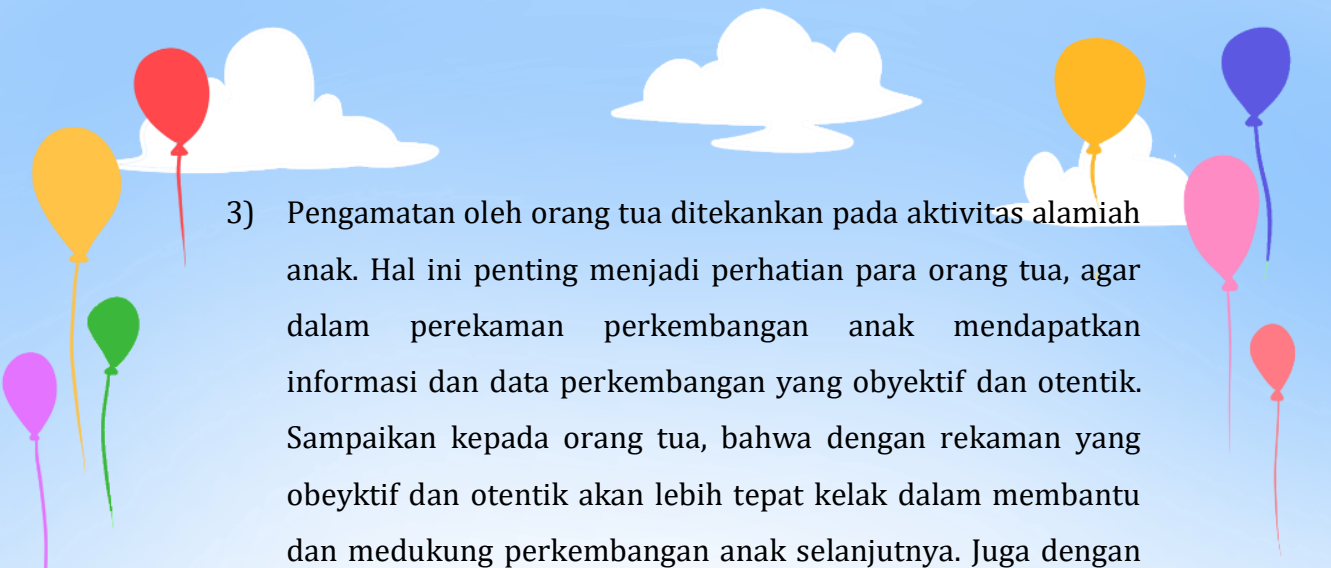
Setelah bapak/ibu, mengenali pola komunikasi dan pendekatan yang tepat dengan orang tua, kemudian menyusun jadwal dan menyiapkan prangkat penilaian yang dibutuhkan. Selanjutnya bapak/ibu memberikan kesempatan kepada orang tua

untuk melakukan pengamatan terhadap perkembangan anaknya masing-masing, yaitu melalui pengamatan aktivitas dan perilaku sehari-hari yang dilakukan anak di rumah. Tentu diikuti dengan perekaman dan pemilihannya secara tepat, sehingga hasil-hasil pengamatan orang tua betul-betul bermakna bagi guru dalam menindaklanjuti terhadap penilaian perkembangan anak. Jadi proses pada tahap orang tua dapat digambarkan secara ringkas, sebagai berikut:



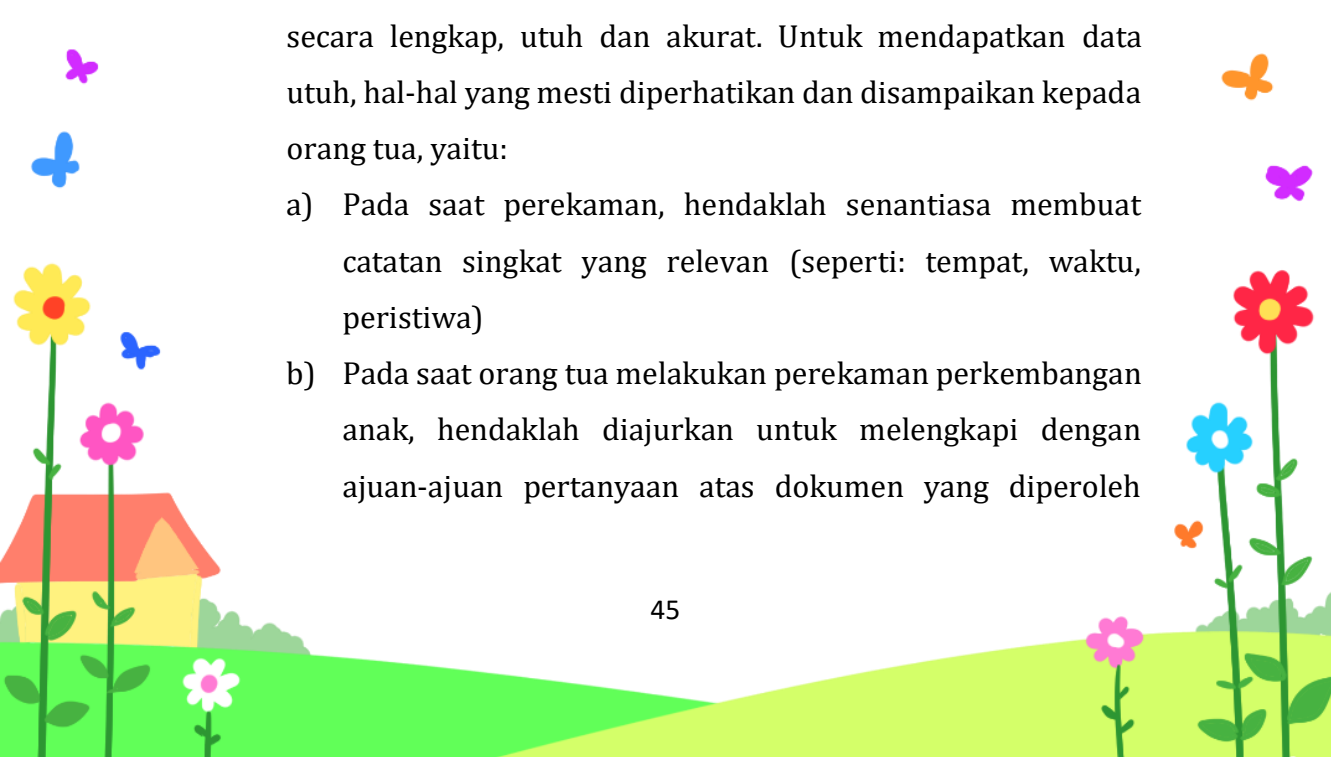
Baiklah, kita mulai dengan proses pengamatan. Selama para orang tua menjalankan praktek pengamatan, para pendidik senantiasa mengingatkan orang tua, agar melakukan pengamatan dengan sebaik-baiknya. Terdapat beberapa hal penting yang perlu disampaikan kepada orang tua, sebelum dan selama proses pengamatan dilakukan, antara lain:

- 1) Pengamatan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik sebelumnya, dan telah dikomunikasikan kepada orang tua secara efektif.
- 2) Pengamatan dapat dilakukan dengan beragam cara (*multi channel / saluran*) dan pendekatan sesuai dengan kepemilikan prangkat dari orang tua (sebagaimana yang telah dipetakan).



3) Pengamatan oleh orang tua ditekankan pada aktivitas alamiah anak. Hal ini penting menjadi perhatian para orang tua, agar dalam perekaman perkembangan anak mendapatkan informasi dan data perkembangan yang obyektif dan otentik. Sampaikan kepada orang tua, bahwa dengan rekaman yang obyektif dan otentik akan lebih tepat kelak dalam membantu dan mendukung perkembangan anak selanjutnya. Juga dengan data obyektif dan otentik dapat menghindari atau meminimalisir kesalahan stimulasi lanjutan (yang mungkin membahayakan anak). Sampaikan juga kepada orang tua, supaya untuk menahan diri dan membatasi dalam membantu anak saat merekam, karena tujuan dari penilaian adalah untuk perbaikan, bukan untuk menutup-nutupi kesalahan anak. Yang anak-anak butuhkan adalah motivasi, terpelihara rasa ingin tahu dan dukungan eksplorasi.

4) Pendidik senantiasa mengingatkan kepada orangtua, untuk mendapatkan rekaman kegiatan, perilaku atau ekspresi anak secara lengkap, utuh dan akurat. Untuk mendapatkan data utuh, hal-hal yang mesti diperhatikan dan disampaikan kepada orang tua, yaitu:

- a) Pada saat perekaman, hendaklah senantiasa membuat catatan singkat yang relevan (seperti: tempat, waktu, peristiwa)
 - b) Pada saat orang tua melakukan perekaman perkembangan anak, hendaklah diajurkan untuk melengkapi dengan ajuan-ajuan pertanyaan atas dokumen yang diperoleh
- 

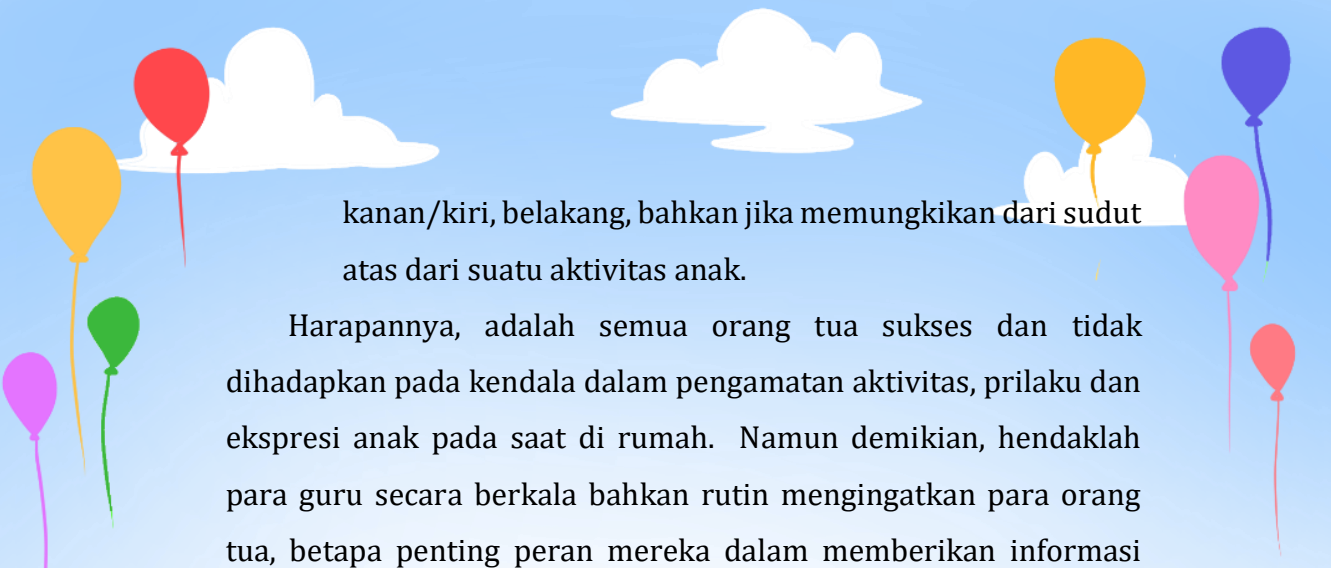
(minimal 1 pertanyaan). Misal: ini foto atau gambar sedang apa (lengkapi pertanyaan: tempat, waktu, peristiwa)

c) Pada hasil rekaman hendaklah memperhatikan keakuratan, misalnya:

- hindari ekspresi sadar pengamatan dari anak, ekspresi narsis, bergaya, dan atau artificial (prilaku dibuat-buat), serta bila perlu saat perekaman tidak memberitahukannya kepada anak
- perekaman yang baik, dan membantu dalam penafsiran penilaian perkembangan sebaiknya diporeh melalui 3 (tiga) sudut pandang, baik dengan video maupun foto. Bahkan akan sangat baik, jika tipe dan ukuran pengambilan gambar. Cara pengambilan video/foto oleh orang tua, dapat dilustrasikan seperti gambar di bawah ini:



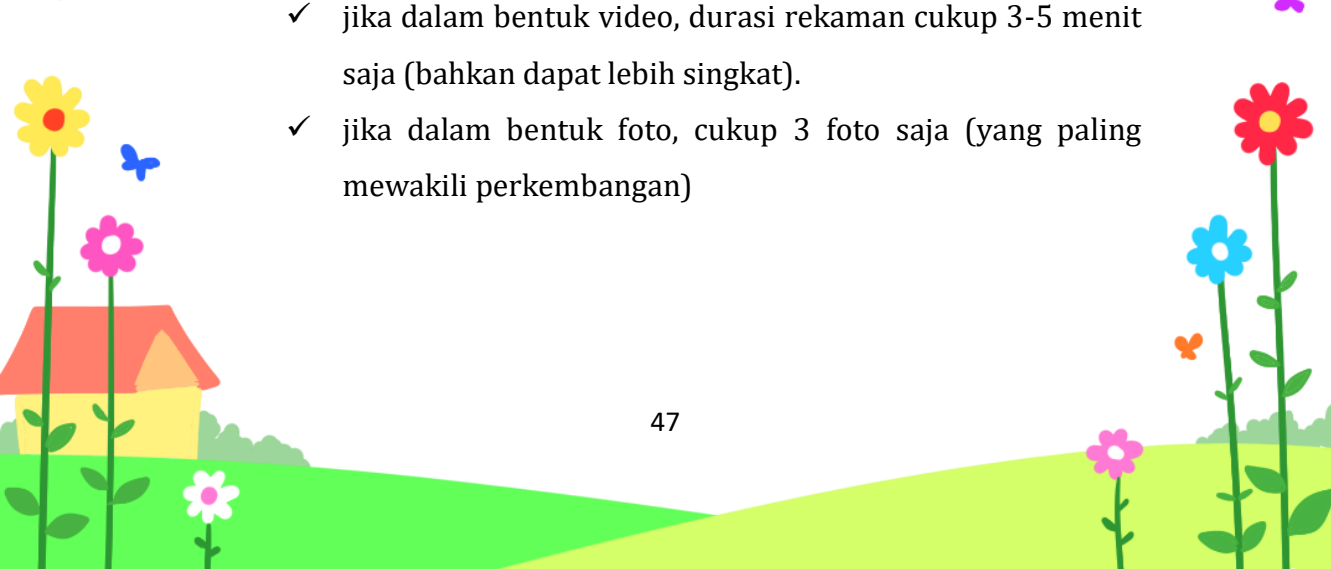
Jadi, perekaman yang baik dan utuh yaitu dari beberapa sudut pandang, ada yang dari sudut depan, samping

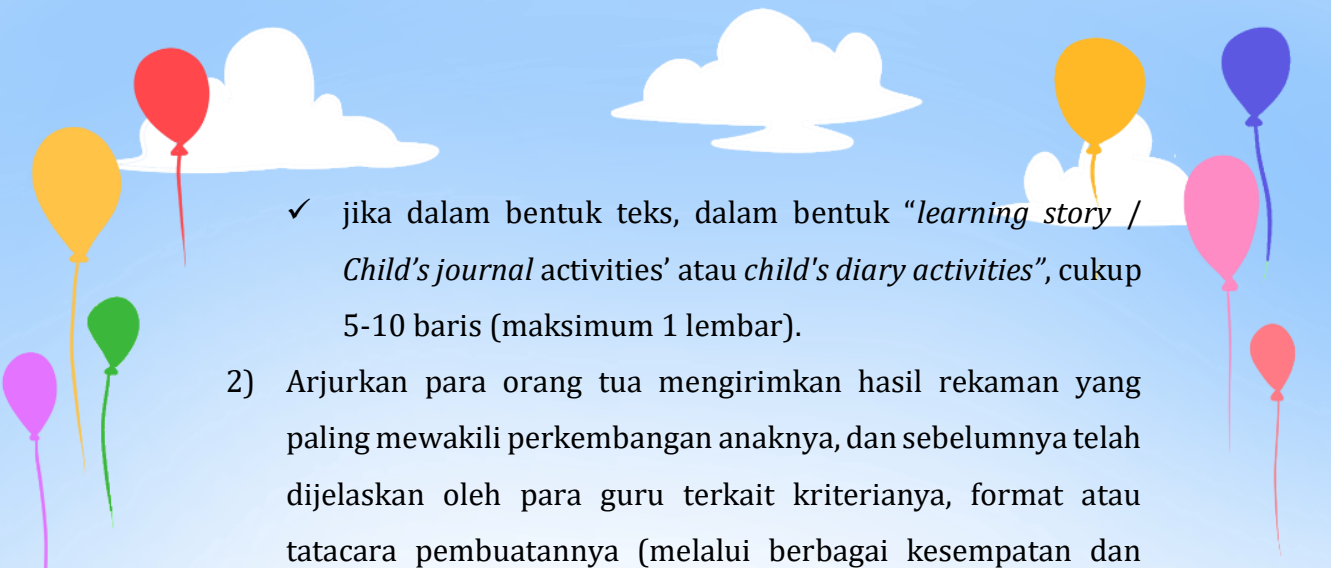


kanan/kiri, belakang, bahkan jika memungkikan dari sudut atas dari suatu aktivitas anak.

Harapannya, adalah semua orang tua sukses dan tidak dihadapkan pada kendala dalam pengamatan aktivitas, prilaku dan ekspresi anak pada saat di rumah. Namun demikian, hendaklah para guru secara berkala bahkan rutin mengingatkan para orang tua, betapa penting peran mereka dalam memberikan informasi aktivitas dari anaknya selama di rumah kepada guru. Manfaatkanlah jadwal yang sudah disepakati dengan baik dan optimal.

Jika orang tua telah selesai mengamati dan merekam aktivitas dan prilaku anak, maka selanjutnya para orang tua sebelum mengirimkan hasil-hasilnya untuk memilih hasil pengamatan dan perekaman kepada guru dengan cara dan sarana yang telah disepakati. Cara pemilihan yang senantiasa ditekankan kepada orang tua adalah:

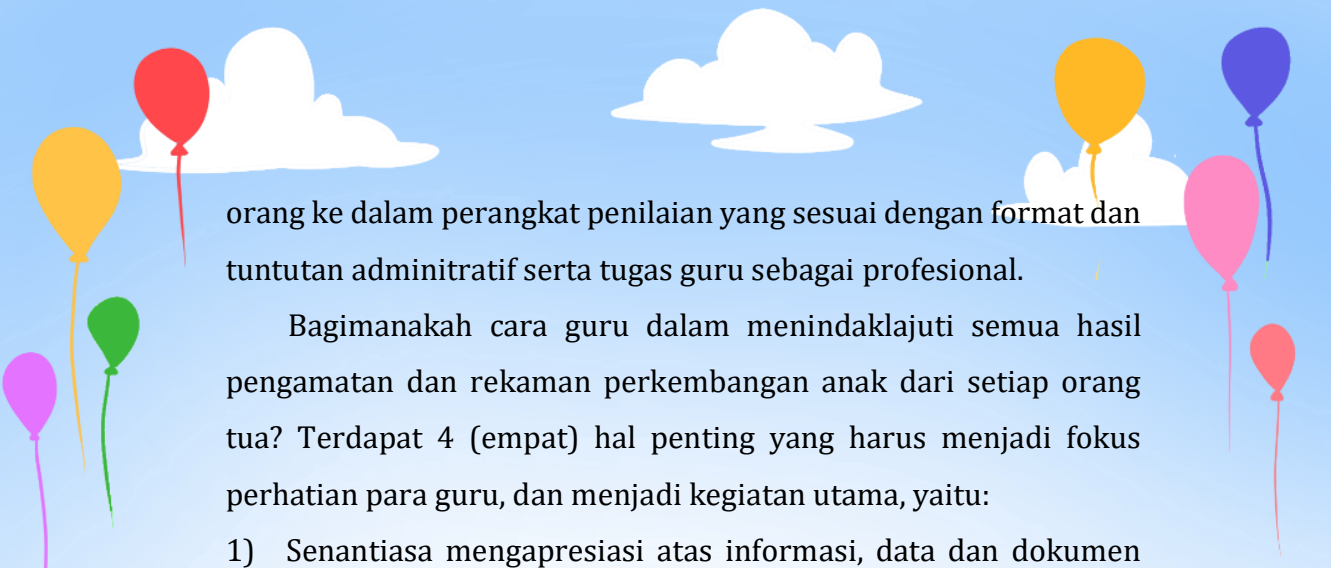
- 1) Anjurkan tidak mengirimkan semua dan setiap hasil pengamatan kepada guru, dimintalah memilih sesuai yang dibutuhkan guru saja. Karena sebagian hasil pengamatan mungkin tidak akan digunakan oleh guru. Misalkan:
 - ✓ jika dalam bentuk video, durasi rekaman cukup 3-5 menit saja (bahkan dapat lebih singkat).
 - ✓ jika dalam bentuk foto, cukup 3 foto saja (yang paling mewakili perkembangan)
- 

- 
- ✓ jika dalam bentuk teks, dalam bentuk “*learning story* / *Child’s journal activities*’ atau *child’s diary activities*”, cukup 5-10 baris (maksimum 1 lembar).
- 2) Arjurkan para orang tua mengirimkan hasil rekaman yang paling mewakili perkembangan anaknya, dan sebelumnya telah dijelaskan oleh para guru terkait kriterianya, format atau tatacara pembuatannya (melalui berbagai kesempatan dan media komunikasi)
- 3) Sangat dianjurkan kepada orang tua dalam mengirimkan hasil pengamatan dilakukan secara berkala, misalkan 1-2 minggu sekali. (bagi satuan PAUD yang telah dapat berkolaborasi dengan optimal orang tua & dukungan prangkat komunikasi pada umumnya memadai, frekuensi dapat ditingkatkan menjadi 1-3 hari sekali)

Jika orang tua telah memahami cara menseleksi atau memilih hasil pengamatan yang tepat, kemudian mereka (para orang tua) diminta mengirimkan hasil-hasil pengamatan terpilihnya kepada guru dengan menggunakan saluran komunikasi yang telah disepakati, baik prangkatnya maupun jadwalnya. Keempat tahapan tersebut, dalam penerapan penilaian perkembangan anak di era pandemic covid-19 ini diharapkan dapat dijalankan secara optimal.

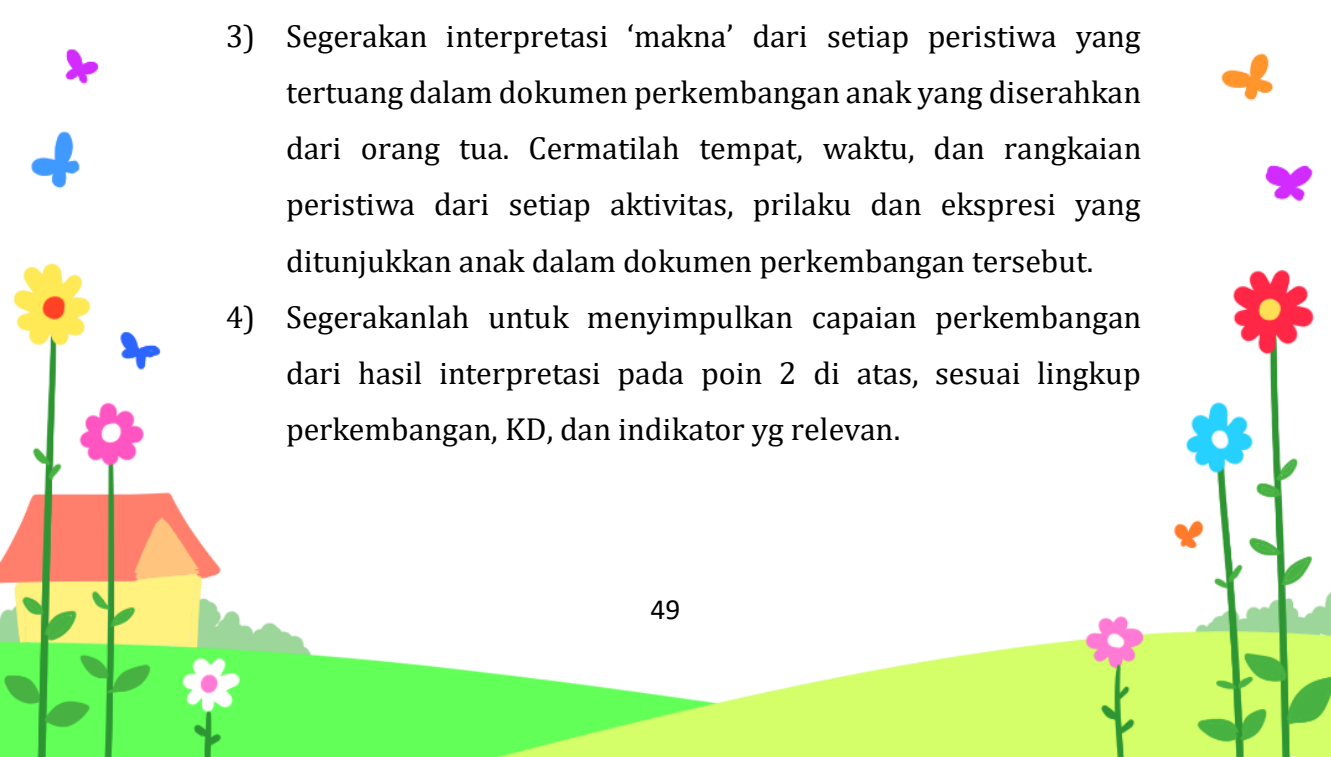
b. Catatan Perkembangan Anak Hasil Pengamatan Orang Tua

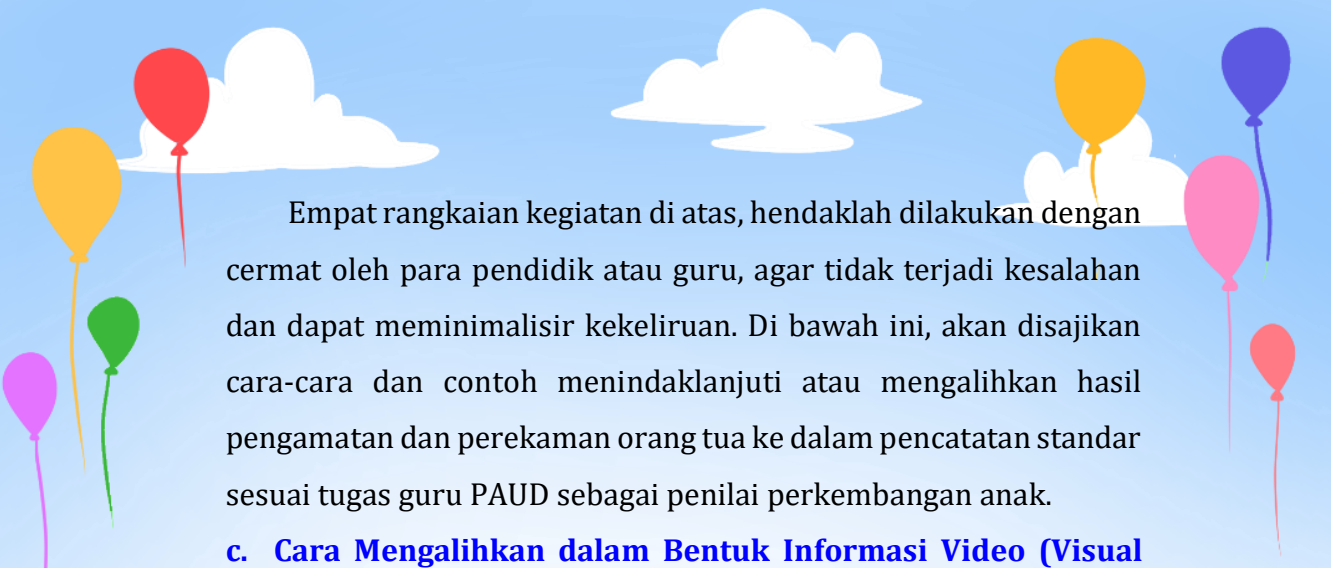
Tahap berikutnya yang penting adalah tahap pencatatan perkembangan yang berasal dari hasil pengamatan dan rekaman



orang ke dalam perangkat penilaian yang sesuai dengan format dan tuntutan administratif serta tugas guru sebagai profesional.

Bagimanakah cara guru dalam menindaklanjuti semua hasil pengamatan dan rekaman perkembangan anak dari setiap orang tua? Terdapat 4 (empat) hal penting yang harus menjadi fokus perhatian para guru, dan menjadi kegiatan utama, yaitu:

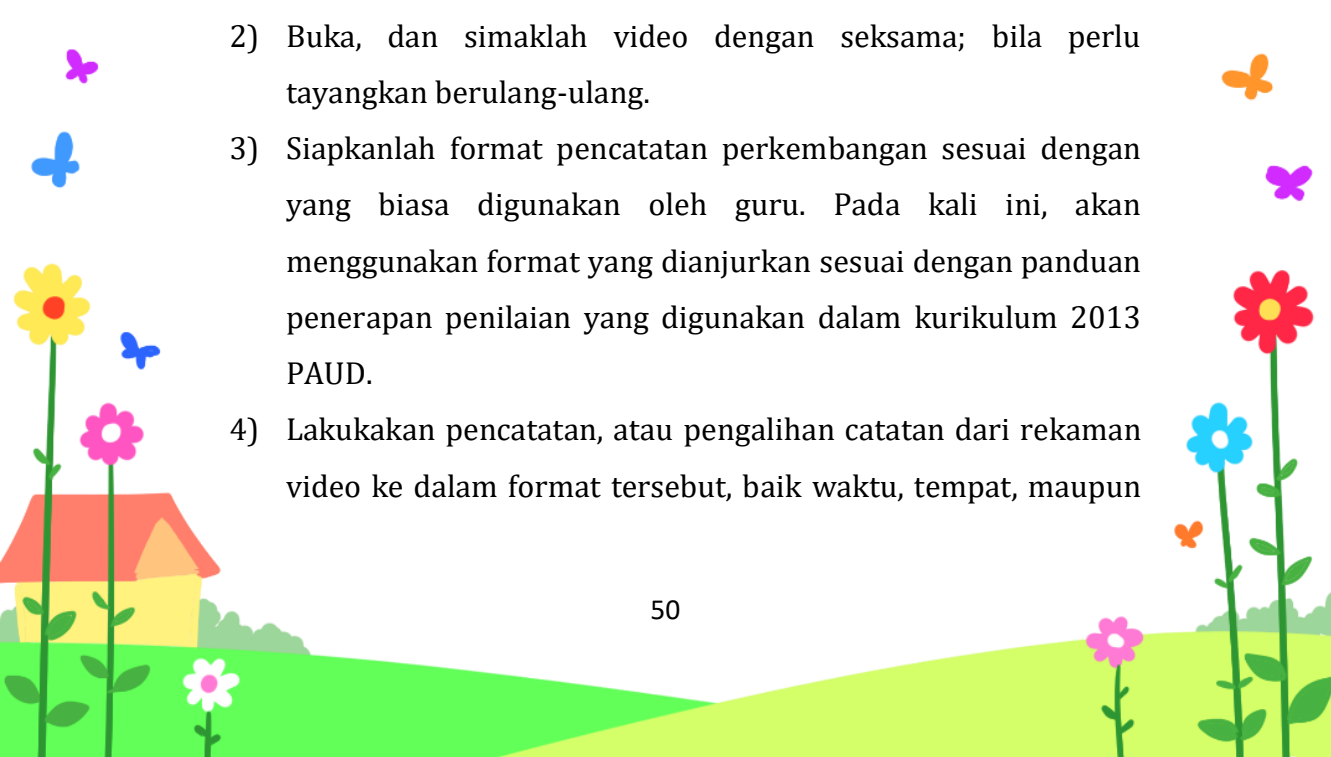
- 1) Senantiasa mengapresiasi atas informasi, data dan dokumen yang dikirimkan oleh orang tua. Segera memberikan *feedback* (tanggapan balik) atas upaya orang tua. Minimal ucapan terimakasih. Hal ini sangat penting agar kolaborasi dengan orang tua dapat terpelihara dan dapat terus meningkat.
 - 2) Segera informasi, data dan dokumen hasil pengamatan dan atau rekaman yang diterima dari orangtua untuk dialihkan atau ditransformasi ke dalam format catatan yang semestinya. Pengalihan disesuaikan dengan muatan atau nilai aktivitas, perilaku dan ekspresi yang ditunjukkan anak dalam dokumen perkembangan yang diserahkan oleh orang tua.
 - 3) Segera interpretasi 'makna' dari setiap peristiwa yang tertuang dalam dokumen perkembangan anak yang diserahkan dari orang tua. Cermatilah tempat, waktu, dan rangkaian peristiwa dari setiap aktivitas, perilaku dan ekspresi yang ditunjukkan anak dalam dokumen perkembangan tersebut.
 - 4) Segera untuk menyimpulkan capaian perkembangan dari hasil interpretasi pada poin 2 di atas, sesuai lingkup perkembangan, KD, dan indikator yg relevan.
- 



Empat rangkaian kegiatan di atas, hendaklah dilakukan dengan cermat oleh para pendidik atau guru, agar tidak terjadi kesalahan dan dapat meminimalisir kekeliruan. Di bawah ini, akan disajikan cara-cara dan contoh menindaklanjuti atau mengalihkan hasil pengamatan dan perekaman orang tua ke dalam pencatatan standar sesuai tugas guru PAUD sebagai penilai perkembangan anak.

c. Cara Mengalihkan dalam Bentuk Informasi Video (Visual Bergerak)

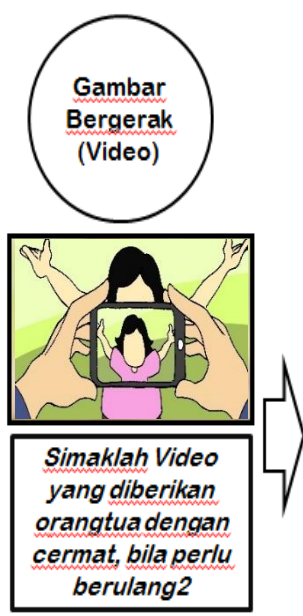
Pada suatu saat guru akan mendapatkan hasil pengamatan aktivitas atau perilaku anak dari orang tua dalam bentuk video. Hal ini, akan sering terjadi terutama bagi kecenderungan orang tua milenial yang telah banyak memiliki android, telepon genggam, dan media lainnya. Bagaimanakah cara menanganinya? Langkahnya cukup sederhana, yaitu:

- 1) Terimalah video dari orang tua dengan antusias, berikanlah orang tua apresiasi dan feedback yang tepat, minimal ucapan terimakasih.
 - 2) Buka, dan simaklah video dengan seksama; bila perlu tayangkan berulang-ulang.
 - 3) Siapkanlah format pencatatan perkembangan sesuai dengan yang biasa digunakan oleh guru. Pada kali ini, akan menggunakan format yang dianjurkan sesuai dengan panduan penerapan penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 PAUD.
 - 4) Lakukan pencatatan, atau pengalihan catatan dari rekaman video ke dalam format tersebut, baik waktu, tempat, maupun
- 

peristiwanya. Karena peristiwa dalam video rekaman biasanya cenderung panjang (durasi lama), maka ringkaslah terlebih dahulu dan masukanlah bagian dari instisari peristiwa yang penting-pentingnya saja.

- 5) Bagian terakhir dari langkah ini, lalu tafsirlah capaian perkembangan yang dicapai oleh anak sesuai dengan simpulan peristiwa dari video rekaman yang diberikan oleh orang tua tersebut. Gunakanlah standar perkembangan, KD atau indicator sesuai dengan yang diajarkan.

Secara ilustratif, kelima langkah di atas tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



PENCATATAN/REKAMAN PERKEMBANGAN

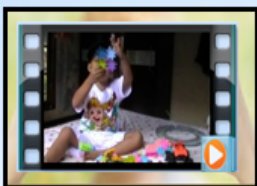
Tanggal:

Nama Orangtua: Nama Pendidik:

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa/Perilaku
<u>Capaian Perkembangan:</u>			

Untuk memperjelas dalam mengimplementasikan teknik transformasi pencatatan di atas, akan dicontohkan di bawah ini:

Gambar
Bergerak
(Video)



Simaklah Video
yang diberikan
orangtua dengan
cermat, bila perlu
berulang-ulang

PENCATATAN/REKAMAN PERKEMBANGAN

Tanggal: 5 September 2020

Nama Orangtua: Ibu Dina, Nama Pendidik : Ibu Rina

<u>Nama Anak</u>	<u>Tempat</u>	<u>Waktu</u>	<u>Peristiwa/Perilaku</u>
Kaf ka	Rumah, Kamar	10.00	• <u>Sedang bermain puzzle</u> • <u>Membentuk, dan menyebutkan hasil-hasilnya</u> • <u>Menyebutkan warna</u>
Capaian Perkembangan: • <u>KD 3.6-4.6: Mengenal benda dan jumlah Benda : BSH</u> • <u>KD..... Terus identifikasi KD yg relevan</u>			

Selanjutnya, bagaimanakah kalau dokumen yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk hasil karya atau berupa produk-produk pekerjaan yang dihasilkan anak dari rumah (Hasil BDR anak). Teknik transformasinya diimplementasikan sebagai berikut:

Gambar
Diam, Karya
Anak, Cat.
Dari Ortu,
dll

PENCATATAN/REKAMAN PERKEMBANGAN

Tanggal:

Nama Anak/Kelompok Usia:

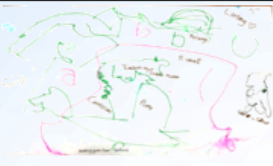
Nama Orangtua:Nama Pendidik :.....

<u>Karya/Foto/Cat. Ttg Anak</u>	<u>Pengamatan Guru</u>
<u>Gambar, Karya anak, foto, atau cat. ttg anak yg dikirimkan oleh orangtua</u>	
Capaian Perkembangan:	

Untuk memperjelas dalam mengimplementasikan teknik transformasi pencatatan di atas, akan dicontohkan di bawah ini:

Gambar
Diam, Foto,
Karya Anak,
dll (2D)

PENCATATAN/REKAMAN PERKEMBANGAN
Tanggal: 12 Juni 2020
Nama Anak/Kelompok Usia: Lintang
Nama Orangtua: Bu Fajar Nama Pendidik : Ibu Widya

<u>Hasil Karya Anak</u>	<u>Pengamatan Guru</u>
	- <u>Menggabar bebas</u> - <u>Jari tangan kanan memegang spidol kecil (warna hijau dan merah) untuk membuat garis lurus, lengkung dan huruf.</u> - <u>"ini pelangi., ini rumah, temboknya sudah rusak. Ada cantolan. Ini ubur-ubur".</u>
<u>Capaian Perkembangan:</u> • <u>KD 3.3-4.3: Menggambar bebas dgn 2 jari: BSH</u> • <u>KD 3.8-4.8: Mengenal lingkungan alam: BSH</u> • <u>KD 3.12-4.12: mengenal keaksaraan awal: MB</u>	

Untuk lebih memperjelas, berikut adalah contoh lainnya, sebagai berikut:

Gambar
Diam, Foto,
Karya Anak,
dll (2D)

PENCATATAN/REKAMAN PERKEMBANGAN
Tanggal: 15 Juni 2020
Nama Anak/Kelompok Usia: Rahmitha
Nama Orangtua: Abdul Somad Nama Pendidik : Sri W

<u>Foto Anak</u>	<u>Pengamatan Guru</u>
	• <u>Sedang seolah telepon dengan temannya</u> • <u>Menvebutkan nama teman-temannya: "ini ada Andri, Dodi, Leni, dan Lala" mereka belum pada mandi. "aku sih sudah mandi..</u> • <u>.....dst (kembangkan terus pengamatan guru dgn ajuan pertanyaan berkesinambungan kpd ortu (tetap jaga sopan-santun dan etika)</u>
<u>Capaian Perkembangan:</u> <u>KD 3.7-4.7: Mengenal lingkungan sosial: BSH</u> <u>Terus identifikasi KD yg relevan</u>	

Contoh lainnya di bawah ini, dapat menjadi bahan latihan bagi Bapak/Ibu sebagai pendidik atau guru, sebagai berikut:

COBA AMATI DENGAN CERMAT KEDUA FOTO ANAK DI BAWAH INI	
<u>Foto Anak</u>	<u>Pengamatan Guru</u> (Coba amati sedang apa...??)
	<u>Tuliskan hasil pengamatan Anda disini</u> (KIRIMKAN VIA LIVE CHAT)
	<u>Tuliskan hasil pengamatan Anda disini</u> (KIRIMKAN VIA LIVE CHAT)

Bapak/Ibu sekalian, bagaimanakah jika orang tua tidak memiliki perangkat video dan foto, termasuk perangkat audionya? Boleh mereka mengirimkan gambaran aktivitas anak dalam bentuk catatan tertulis? JAWABNYA adalah boleh, sebagaimana disampaikan dan telah dibahas sebelumnya, maka peluang komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua di era ini dibuka seluas-luasnya dan bersifat luwes. Orang tua dapat saja mengirimkan gambaran perkembangan anak melalui catatan ringkas, dalam bentuk “*learning story / Child’s journal activities’ atau child’s diary activities*”, atau bentuk lainnya. Pada prinsipnya, cara mengalihkan catatan atau teknik transformasinya sama saja, berikut akan dicontohkan di bawah ini.

Contoh format yang dapat digunakan:

Cat. Prilaku/ Kegiatan Anak dari Ortu, dll PENCATATAN/REKAMAN PERKEMBANGAN Tanggal: Nama Anak/Kelompok Usia: Nama Orangtua: Nama Pendidik :	
Cat. Ttg Anak (Diary Notes)	Pengamatan Guru
<i>Catatan Prilaku/ Kegiatan Anak dari Ortu, dll (Teks)</i>	
Capaian Perkembangan: 	

Contoh pengisian format di atas, sebagai berikut:

Cat. Prilaku/ Kegiatan Anak dari Ortu, dll PENCATATAN/REKAMAN PERKEMBANGAN Tanggal: 5 September 2020 Nama Anak/Kelompok Usia: 5 tahun Nama Orangtua: Dina Dwiyana, Nama Pendidik : Ika H	
Cat. Ttg Anak (Diary Notes)	Pengamatan Guru
	• Kafka tadi bermain air • Menggunkan ember, gayung dan sendok • Menuangkan air ke tanah dan menyiram bunga yg ada • •
Capaian Perkembangan: KD 3.6-4.6: <u>Mengenal benda dan jumlah Benda</u> : BSH KD 3.8-4.8: <u>Mengenal lingkungan alam</u> : BSH KD..... Terus identifikasi KD yg relevan	

d. Pengamatan dan Pencatatan Pertumbuhan Anak

Pengamatan dan pencatatan pertumbuhan tetap dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik berkelanjutan. Pertumbuhan anak dapat diamati secara langsung oleh orang tua, namun karena bersifat kuantitatif pendidik tidak perlu lagi menafsirkan. Hasil informasi pertumbuhan dari orang langsung saja di salin ke dalam buku rekaman pertumbuhan anak yang dimiliki pendidik, yang nantinya akan dimasukkan ke dalam buku/informasi laporan perkembangan pada akhir periode tertentu.

Dalam pengukuran pertumbuhan dianjurkan menggunakan alat khusus dan terstandar, seperti: menggunakan meteran, timbangan badan dan sebagainya. Pengukuran dengan alat khusus, agar deskripsi pertumbuhan anak menjadi lebih obyektif. Beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam melakukan pengukuran yaitu:

1. Pengukuran pertumbuhan minimal mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak.
2. Pengukuran minimal dilakukan sebulan satu kali sesuai dengan jadual pengukuran
3. Pengukuran dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik dan atau petugas medis





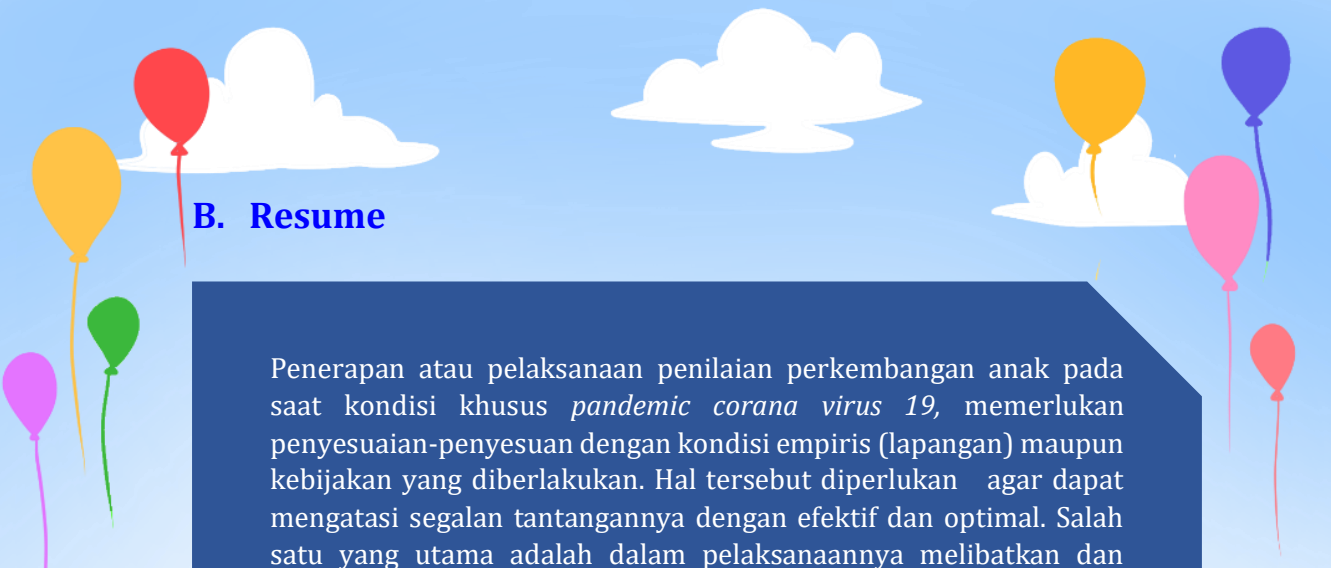
4. Pengukuran harus direkam dalam catatan khusus pertumbuhan untuk
5. memudahkan pendidik dan orangtua untuk mengetahui rekam perkembangan anak.
6. Pengukuran pertumbuhan dilakukan untuk memastikan anak memiliki kesehatan fisik motoric

7. Pengamatan kesehatan anak tetap dilakukan setiap hari pada saat penyambutan anak untuk memastikan anak dalam kondisi sehat pada saat proses pembelajaran
8. Pengukuran pertumbuhan merupakan salah satu komponen yang dilaporkan dalam laporan tumbuh kembang anak



Refleksi

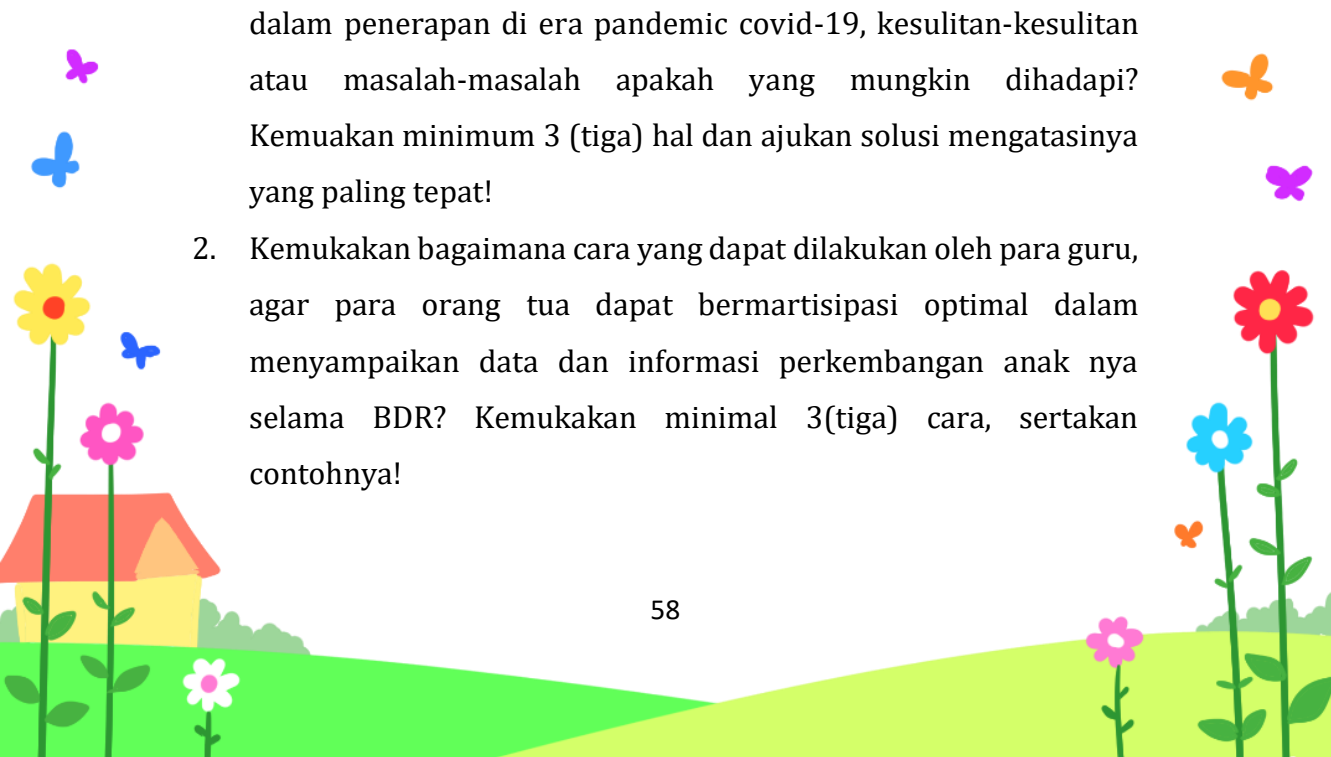
Sebetulnya untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam pengamatan dan perekaman perkembangan anak selama BDR dapat dilakukan jika guru dapat memberikan pemahaman yang tepat kepada orang tua. Bagimanakah cara mengajak orang tua agar nyaman dan bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penilaian serta mengatasi berbagai hambatan? Hal tersebut adalah tantangan tersendiri yang perlu terus dipelajari dan dicarikan cara-cara terbaik dalam menghadapinya.



B. Resume

Penerapan atau pelaksanaan penilaian perkembangan anak pada saat kondisi khusus *pandemic corona virus 19*, memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi empiris (lapangan) maupun kebijakan yang diberlakukan. Hal tersebut diperlukan agar dapat mengatasi segala tantangannya dengan efektif dan optimal. Salah satu yang utama adalah dalam pelaksanaannya melibatkan dan kerjasama atau kolaborasi dengan orang tua, Kolaborasi dengan orang tua menggunakan beragam saluran komunikasi yang paling sesuai. Penyesuaian juga dilakukan terhadap tahapan penilaian, terdapat 5 (tahapan), yaitu: 1) tahap persiapan perkembangan anak, 2) tahap pengamatan dan pencatatan perkembangan anak, 3) tahap pendokumentasian dan pengolahan data penilaian perkembangan anak, 4) tahap pelaporan hasil penilaian perkembangan anak, serta 5) tahap penggunaan data dan informasi hasil penilaian perkembangan anak.

C. Tugas Peserta

1. Menurut bapak/ibu, pada saat berkolaborasi dengan orang tua dalam penerapan di era pandemic covid-19, kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah apakah yang mungkin dihadapi? Kemukakan minimum 3 (tiga) hal dan ajukan solusi mengatasinya yang paling tepat!
 2. Kemukakan bagaimana cara yang dapat dilakukan oleh para guru, agar para orang tua dapat bermartisipasi optimal dalam menyampaikan data dan informasi perkembangan anak nya selama BDR? Kemukakan minimal 3(tiga) cara, sertakan contohnya!
- 



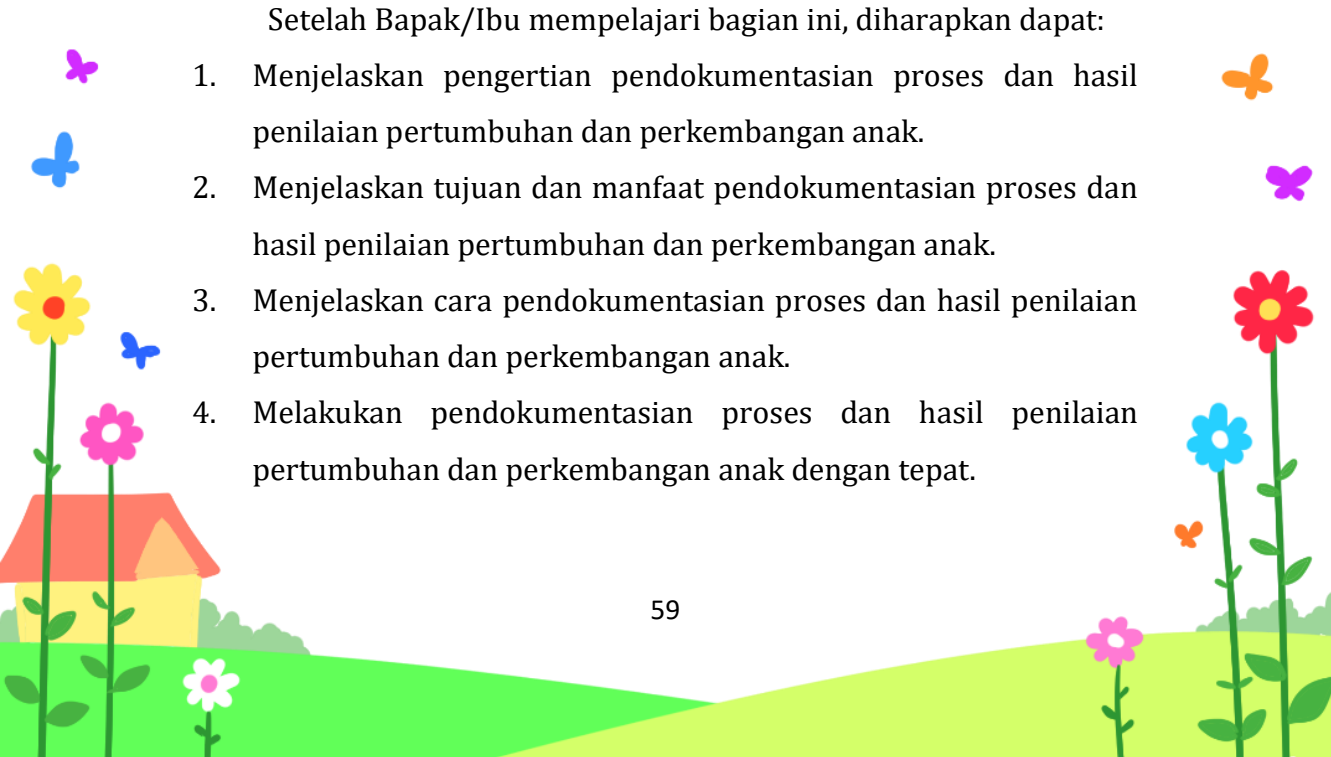
BAB III

PENDOKUMENTASIAN PROSES DAN HASIL PENILAIAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK PADA KONDISI DAN DINAMIKA KHUSUS

Pendokumentasian sangat penting dilakukan, agar memudahkan dalam pemanfaatan keseluruhan dokumen yang ada. Pendokumentasian dilakukan secara cermat, sehingga seluruh data tersimpan rapi, aman dan mudah ditemukan, terutama dalam kondisi khusus. Hal ini memerlukan keterampilan dan kehati-hatian dari semua pihak, terutama guru, sehingga tujuan pendokumentasian dapat dicapai, dan pada akhirnya dapat dimanfaatkan pada saat pengolahan data pertumbuhan dan perkembangan anak.

A. Tujuan

Setelah Bapak/Ibu mempelajari bagian ini, diharapkan dapat:

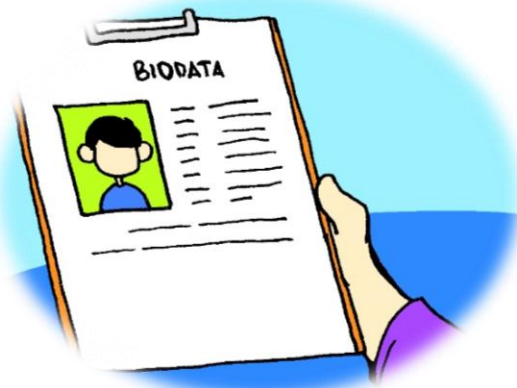
1. Menjelaskan pengertian pendokumentasian proses dan hasil penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak.
 2. Menjelaskan tujuan dan manfaat pendokumentasian proses dan hasil penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak.
 3. Menjelaskan cara pendokumentasian proses dan hasil penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak.
 4. Melakukan pendokumentasian proses dan hasil penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tepat.
- 

B. Uraian Materi

1. Pengertian

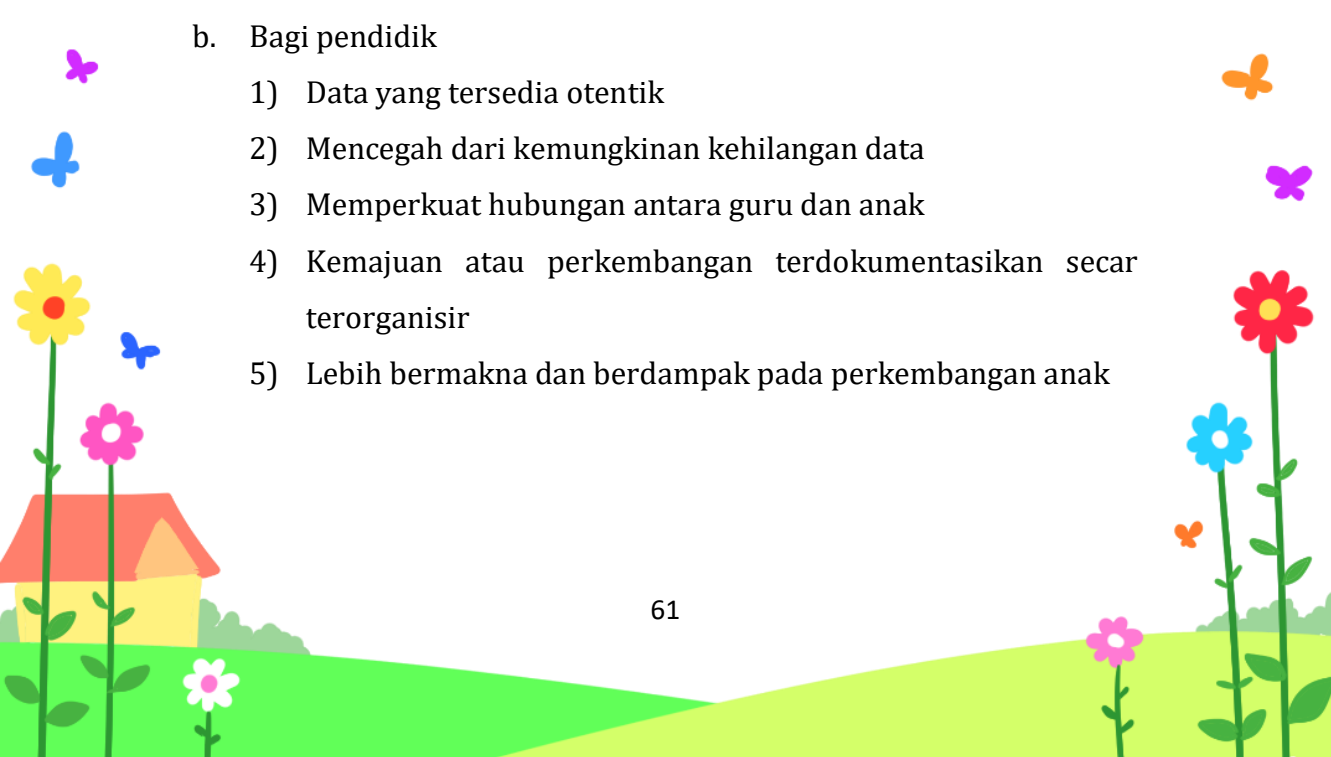
Pendokumentasian adalah proses penyimpanan data atau informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Data atau informasi tersebut dapat berupa identitas anak dan keluarganya (profil anak mulai dalam kandungan hingga saat ini), hasil karya, riwayat kesehatan anak (penyakit yang diderita, alergi, pengobatan, dokter pribadi), catatan pertumbuhan (foto copi buku KIA atau KMS anak), dalam bentuk video, foto, catatan, atau lainnya. Seluruh berkas tentang anak didokumentasikan dalam bentuk portofolio dan dikumpulkan dalam satu wadah. Penyimpanan keseluruhan berkas tersebut dapat dilakukan dalam kurun waktu sekitar 2 – 4 tahun, atau menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setiap satuan PAUD.

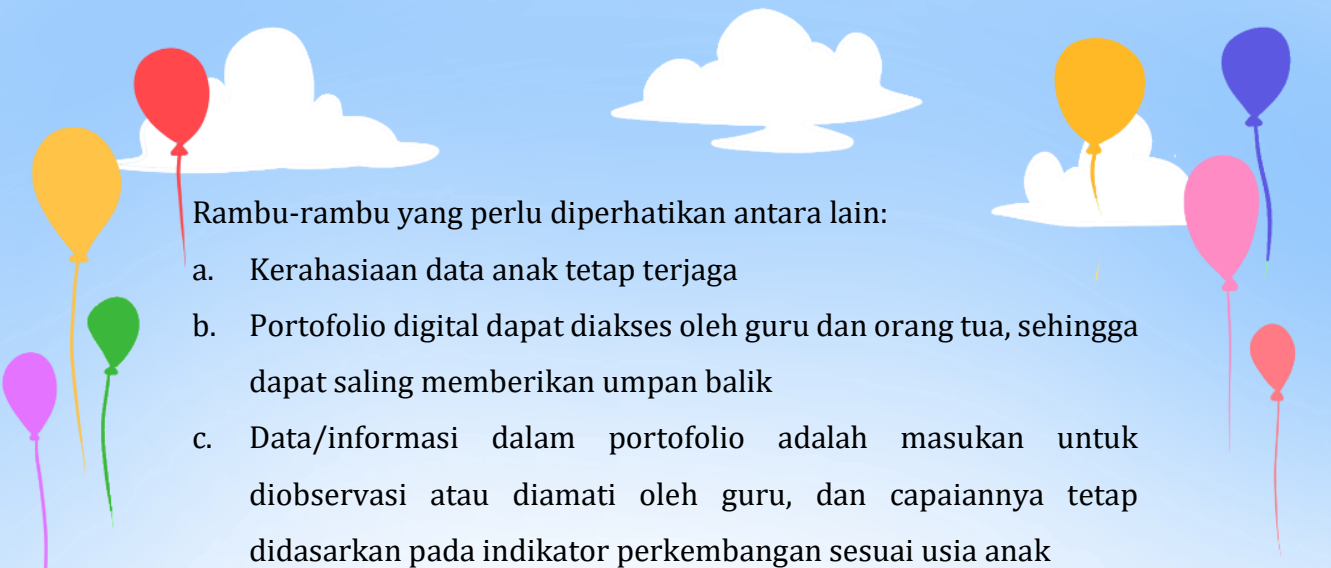
Portofolio merupakan kumpulan pengalaman belajar melalui bermain, baik yang berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam portofolio terdapat informasi yang lengkap tentang anak, yang dapat memperlihatkan aktivitas, minat, hasil usaha/pemikiran, dalam berbagai aspek perkembangan, mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.





Guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat portofolio anak dalam bentuk *digital portfolio* (portofolio elektronik), yang dikelola oleh guru dan biasanya berbasis web. Data dalam portofolio digital dapat berupa teks, foto, video, gambar, file, blog atau *hyperlink*. *Digital portfolio* dapat dibuat oleh guru dengan menggunakan berbagai aplikasi. *Digital portfolio* memiliki banyak manfaat, antara lain:

- a. Bagi orang tua/anak
 - 1) Membantu anak untuk mengekspresikan ide/pikiran/gagasan secara alami. Anak dapat berekspresi dengan menggunakan berbagai media digital, kemudian diunggah ke dalam digital portfolio. Anak juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah.
 - 2) Anak termotivasi untuk mengetahui berbagai kemajuannya secara individu dengan terorganisir
 - 3) Orang tua dapat mengikuti perkembangan alami anak
 - b. Bagi pendidik
 - 1) Data yang tersedia otentik
 - 2) Mencegah dari kemungkinan kehilangan data
 - 3) Memperkuat hubungan antara guru dan anak
 - 4) Kemajuan atau perkembangan terdokumentasikan secara terorganisir
 - 5) Lebih bermakna dan berdampak pada perkembangan anak
- 



Rambu-rambu yang perlu diperhatikan antara lain:

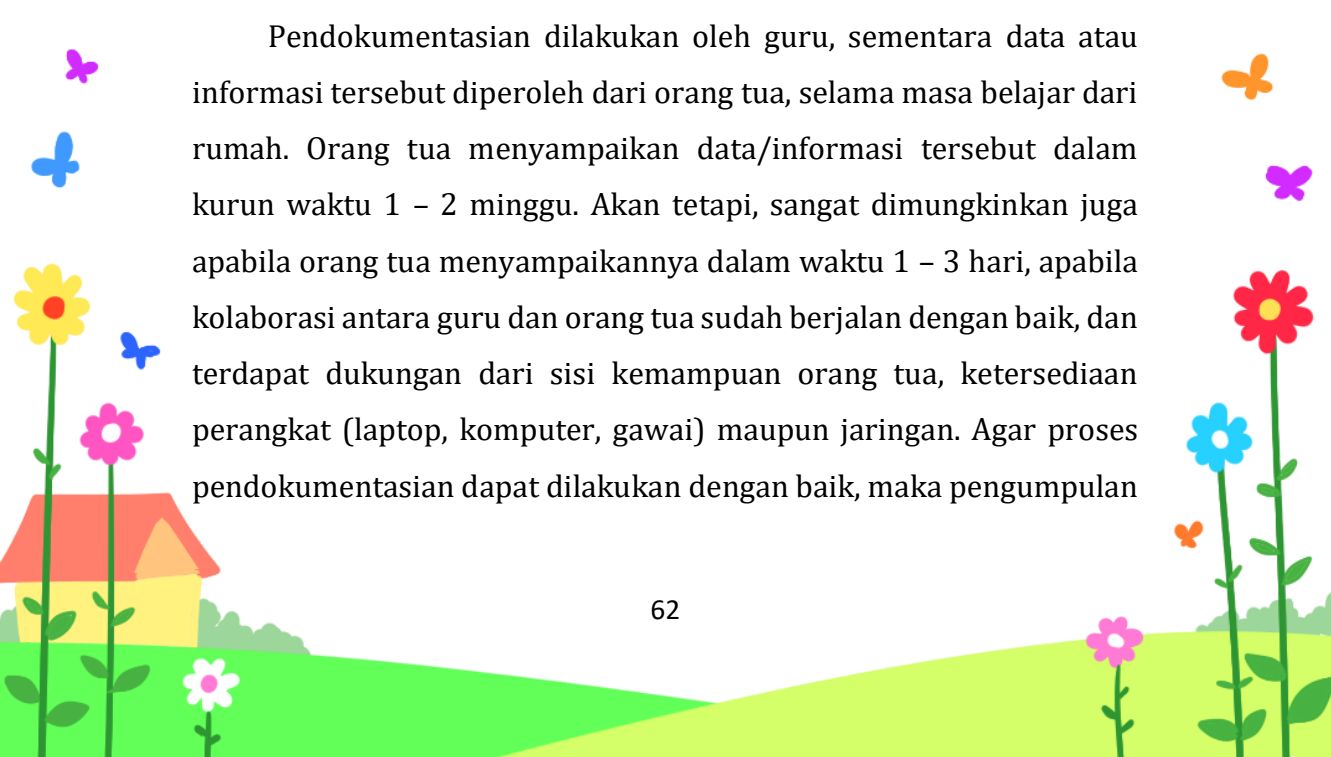
- a. Kerahasiaan data anak tetap terjaga
- b. Portofolio digital dapat diakses oleh guru dan orang tua, sehingga dapat saling memberikan umpan balik
- c. Data/informasi dalam portofolio adalah masukan untuk diobservasi atau diamati oleh guru, dan capaiannya tetap didasarkan pada indikator perkembangan sesuai usia anak

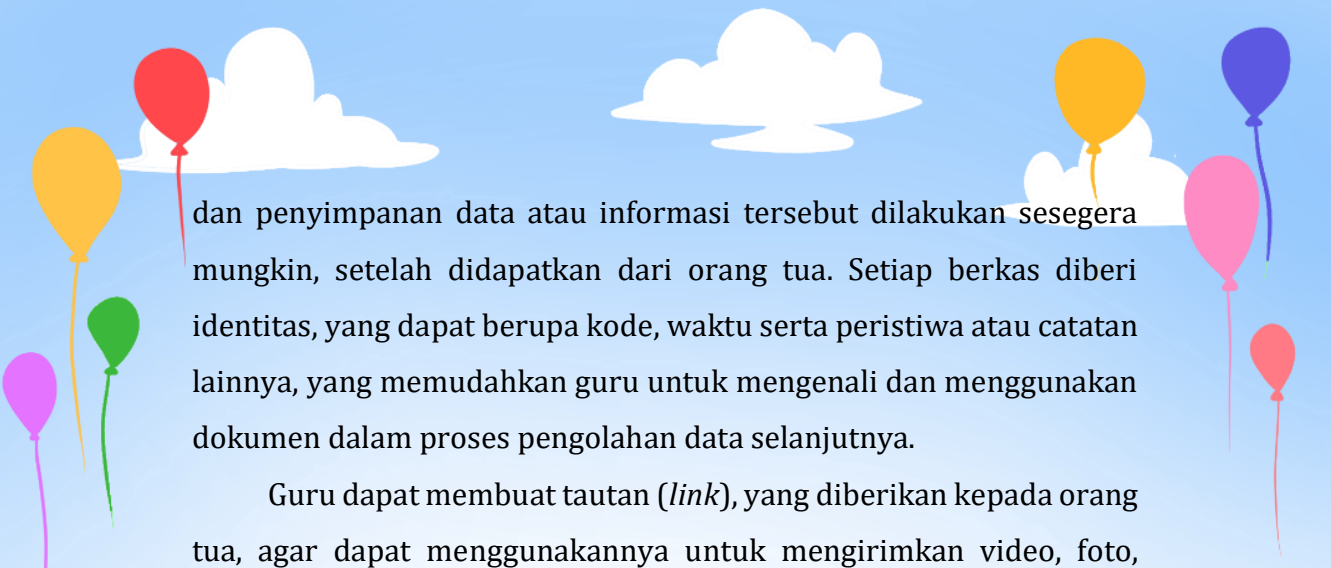
Oleh karena, pemilihan platform digital portfolio antara lain :

- a. Ada fasilitas untuk berkomunikasi dua arah, saling memberikan umpan balik, misalnya pertanyaan, atau diskusi lebih intensif
- b. Terdapat fasilitasi untuk saling mengirim data
- c. Memungkinkan bahwa informasi yang tersaji menjadi masukan dalam proses pembelajaran selanjutnya
- d. Terdapat fasilitasi untuk akses data pada guru dan orang tua

Beberapa aplikasi yang dapat digunakan antara lain seesaw, microsoft 365, atau yang lainnya, sesuai dengan kemampuan guru dan perangkat serta jaringan yang ada.

Pendokumentasian dilakukan oleh guru, sementara data atau informasi tersebut diperoleh dari orang tua, selama masa belajar dari rumah. Orang tua menyampaikan data/informasi tersebut dalam kurun waktu 1 – 2 minggu. Akan tetapi, sangat dimungkinkan juga apabila orang tua menyampaikannya dalam waktu 1 – 3 hari, apabila kolaborasi antara guru dan orang tua sudah berjalan dengan baik, dan terdapat dukungan dari sisi kemampuan orang tua, ketersediaan perangkat (laptop, komputer, gawai) maupun jaringan. Agar proses pendokumentasian dapat dilakukan dengan baik, maka pengumpulan



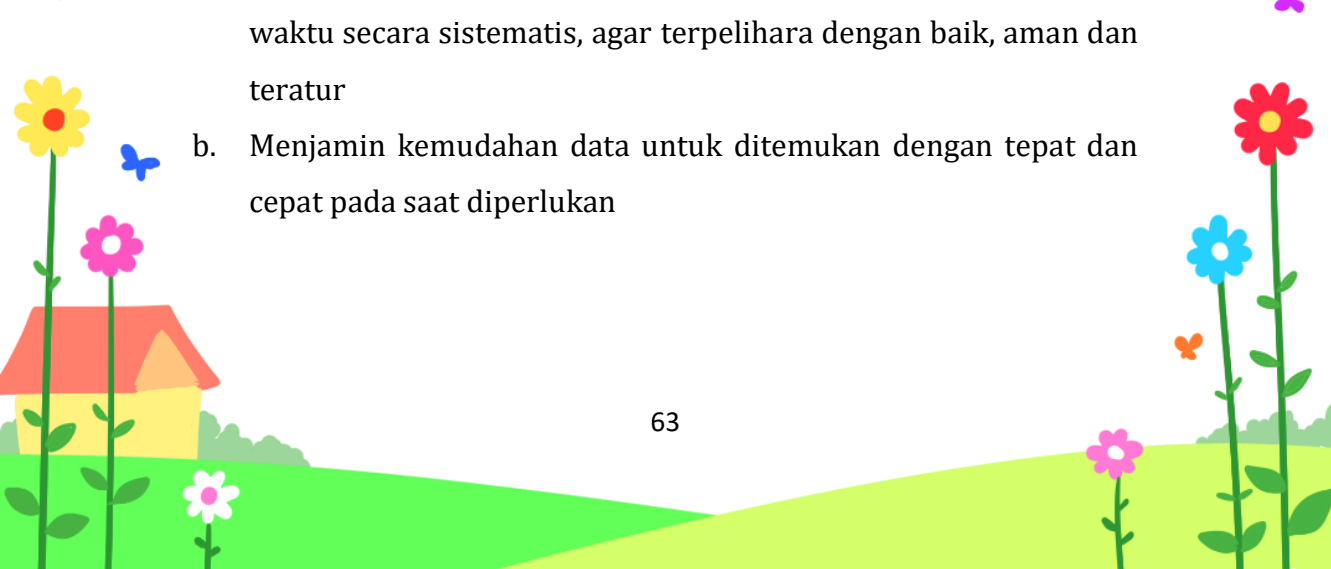


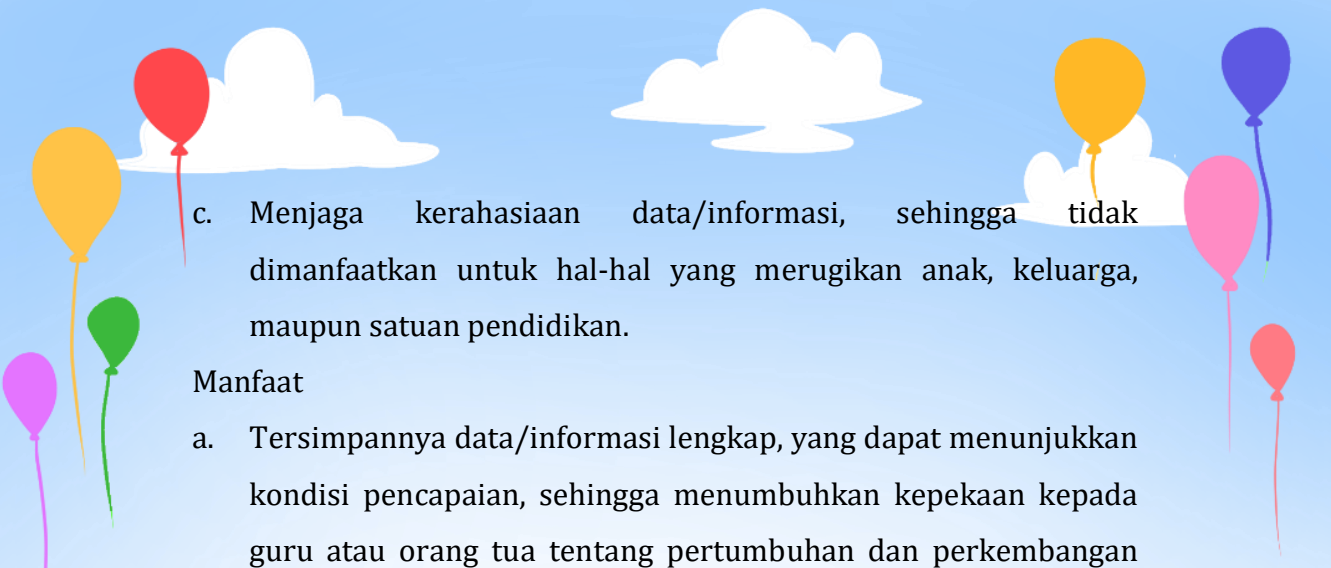
dan penyimpanan data atau informasi tersebut dilakukan sesegera mungkin, setelah didapatkan dari orang tua. Setiap berkas diberi identitas, yang dapat berupa kode, waktu serta peristiwa atau catatan lainnya, yang memudahkan guru untuk mengenali dan menggunakan dokumen dalam proses pengolahan data selanjutnya.

Guru dapat membuat tautan (*link*), yang diberikan kepada orang tua, agar dapat menggunakannya untuk mengirimkan video, foto, maupun catatan tentang anak. Apabila orang tua kesulitan menggunakan tautan (*link*), dapat pula melalui WhatsApp, email, atau media lainnya. Yang penting, guru mendapatkan data/informasi dari orang tua dan mendokumentasikan dengan rapi, tidak memberatkan/menambah beban orang tua, dan dokumen yang ada dapat diklasifikasikan berdasarkan urutan tertentu. Apabila orang tua tidak dapat menggunakan semua media daring yang ada, minimal orang tua mengirimkan data anak dan hasil karyanya ke satuan PAUD sesuai dengan jadwal yang disepakati, dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan yang benar.

2. Tujuan dan Manfaat

Pendokumentasian bertujuan untuk:

- a. Menyimpan data/informasi perkembangan anak dari waktu ke waktu secara sistematis, agar terpelihara dengan baik, aman dan teratur
 - b. Menjamin kemudahan data untuk ditemukan dengan tepat dan cepat pada saat diperlukan
- 

- 
- c. Menjaga kerahasiaan data/informasi, sehingga tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang merugikan anak, keluarga, maupun satuan pendidikan.

Manfaat

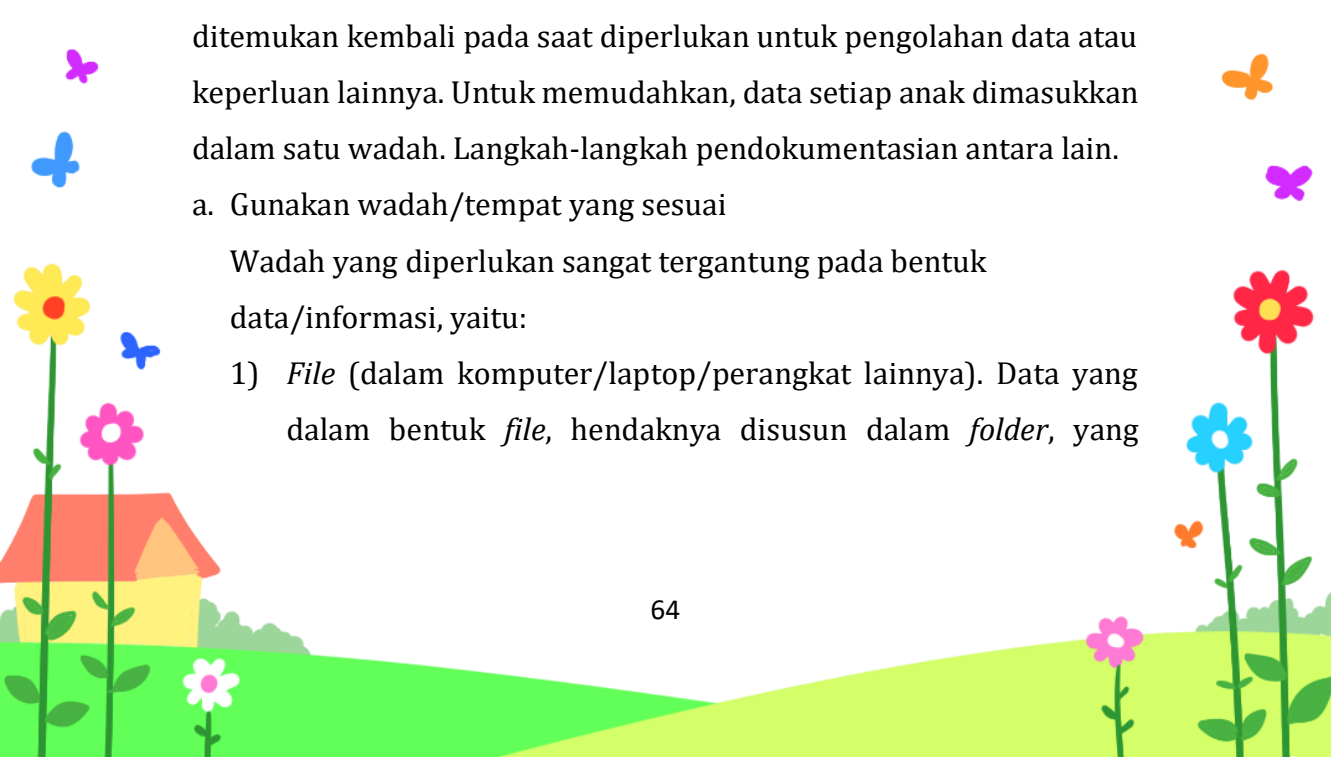
- a. Tersimpannya data/informasi lengkap, yang dapat menunjukkan kondisi pencapaian, sehingga menumbuhkan kepekaan kepada guru atau orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Kepekaan ini sangat penting, karena merupakan informasi bagi guru untuk merancang program pembelajaran yang tepat, sementara bagi orang tua, bermanfaat dalam penerapan pola asuh yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.
- b. Menghemat tempat atau ruang penyimpanan.
- c. Menghindari pemborosan waktu dan tenaga, terutama pada saat mencari dokumen yang diperlukan.

3. Cara Pendokumentasian

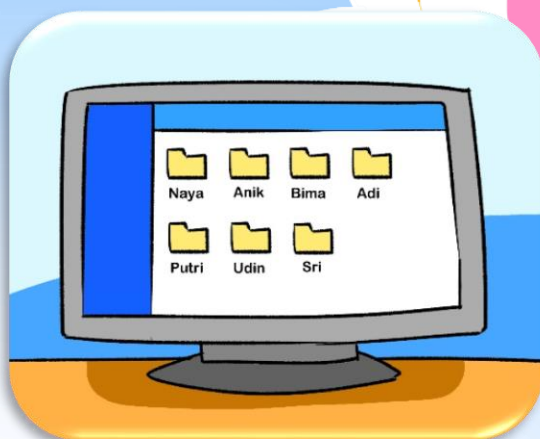
Pendokumentasian dilakukan dengan rapi, sehingga dapat ditemukan kembali pada saat diperlukan untuk pengolahan data atau keperluan lainnya. Untuk memudahkan, data setiap anak dimasukkan dalam satu wadah. Langkah-langkah pendokumentasian antara lain.

- a. Gunakan wadah/tempat yang sesuai

Wadah yang diperlukan sangat tergantung pada bentuk data/informasi, yaitu:

- 1) *File* (dalam komputer/laptop/perangkat lainnya). Data yang dalam bentuk *file*, hendaknya disusun dalam *folder*, yang
- 

memudahkan guru untuk mengingat dan mencari kembali dengan menggunakan fasilitas pencarian (*searching*) pada perangkat (*device*) yang digunakan.



- 2) Cetak (dalam wadah secara fisik), misalnya hasil karya anak, foto yang tercetak, video dalam bentuk CD. Pilihlah wadah yang memadai, sehingga tidak ada yang tercecer, misalnya kardus, wadah kotak plastik, *ordner*, atau yang lainnya.



- b. Berilah identitas anak pada wadah tersebut, minimal terdiri dari nama satuan pendidikan, anak, kelompok, periode.

Misalnya:

PAUD Mawar

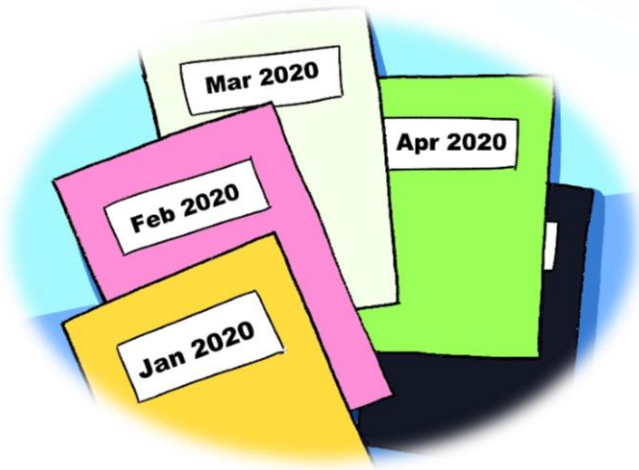
Anik Ekawati

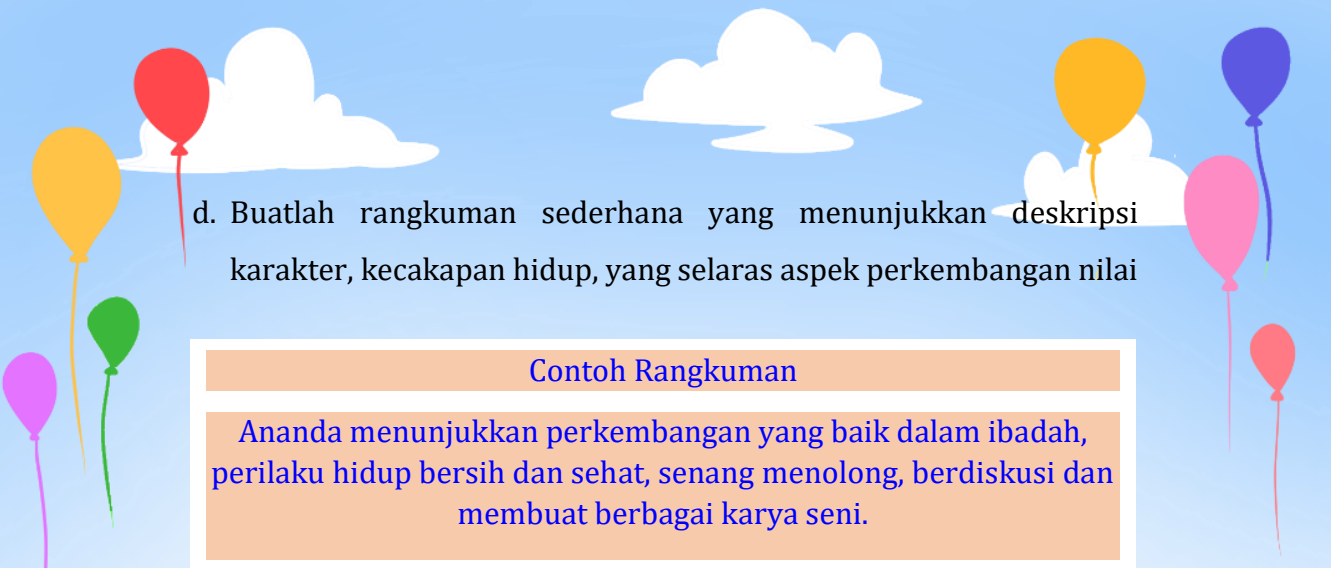
Kelompok Matahari

Periode : Januari–Juli 2020



- c. Urutkan semua dokumen yang akan disimpan berdasarkan tanggal, bulan dan tahun.



- 
- d. Buatlah rangkuman sederhana yang menunjukkan deskripsi karakter, kecakapan hidup, yang selaras aspek perkembangan nilai

Contoh Rangkuman

Ananda menunjukkan perkembangan yang baik dalam ibadah, perilaku hidup bersih dan sehat, senang menolong, berdiskusi dan membuat berbagai karya seni.

agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

- e. Lengkapi dokumen anak sesuai dengan kemajuan perkembangan yang telah dicapai melalui proses dan hasil belajar selama belajar dari rumah.

- f. Berikan kode dokumen untuk mempermudah klasifikasi

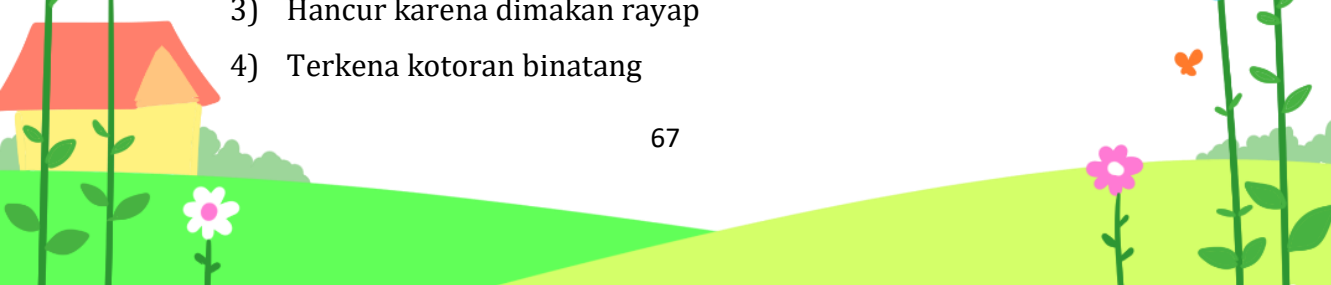
Contoh: Ani – HK – 1, artinya: Data milik Ani, berupa Hasil Karya, no. 1. Kita bisa membuat urutan hasil karya, misalnya:

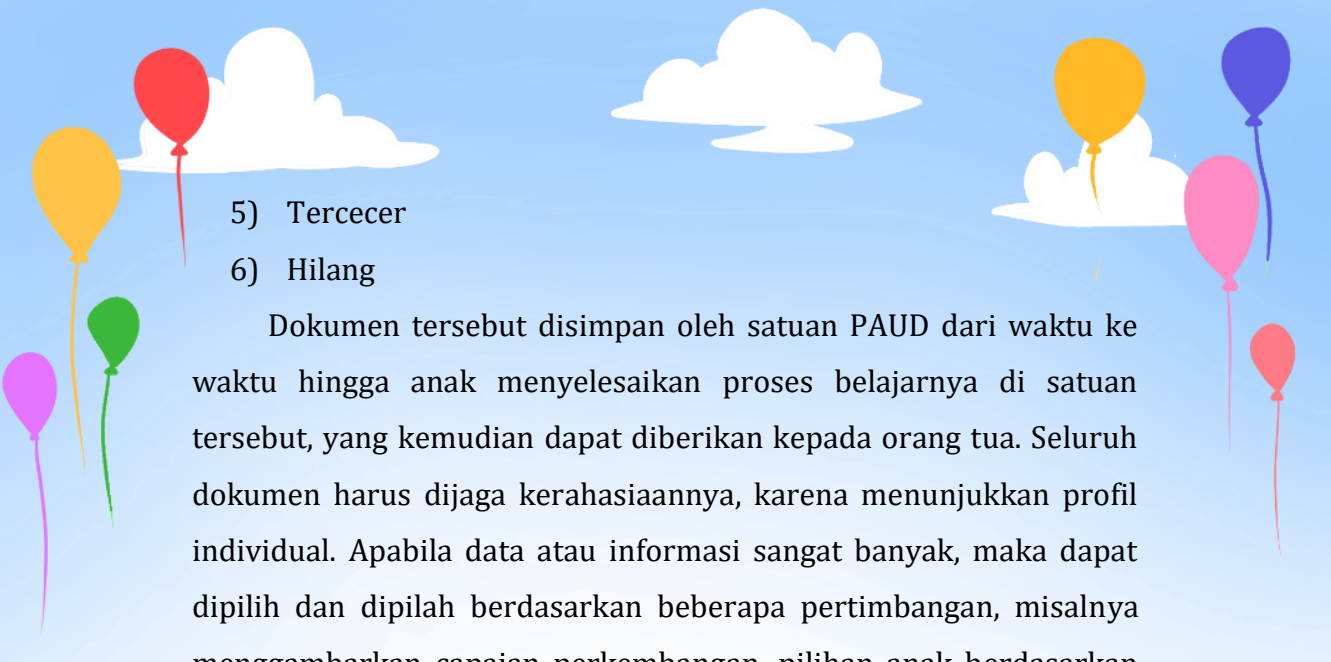
No. 1 : Foto kreasi dari balok

No. 2 : Hasil melipat

No. 3 : Kreasi dari playdough, dst

- g. Simpan dan jagalah dokumen dengan baik. Dokumen tentang anak sesungguhnya adalah data rahasia, oleh karena itu, tidak semua orang dapat membuka dokumen tersebut. Guru harus memastikan bahwa seluruh dokumen tentang anak terjaga dengan baik. Hindarkan dari berbagai kemungkinan seperti:

- 1) Basah
 - 2) Terbakar
 - 3) Hancur karena dimakan rayap
 - 4) Terkena kotoran binatang
- 



5) Tercecer

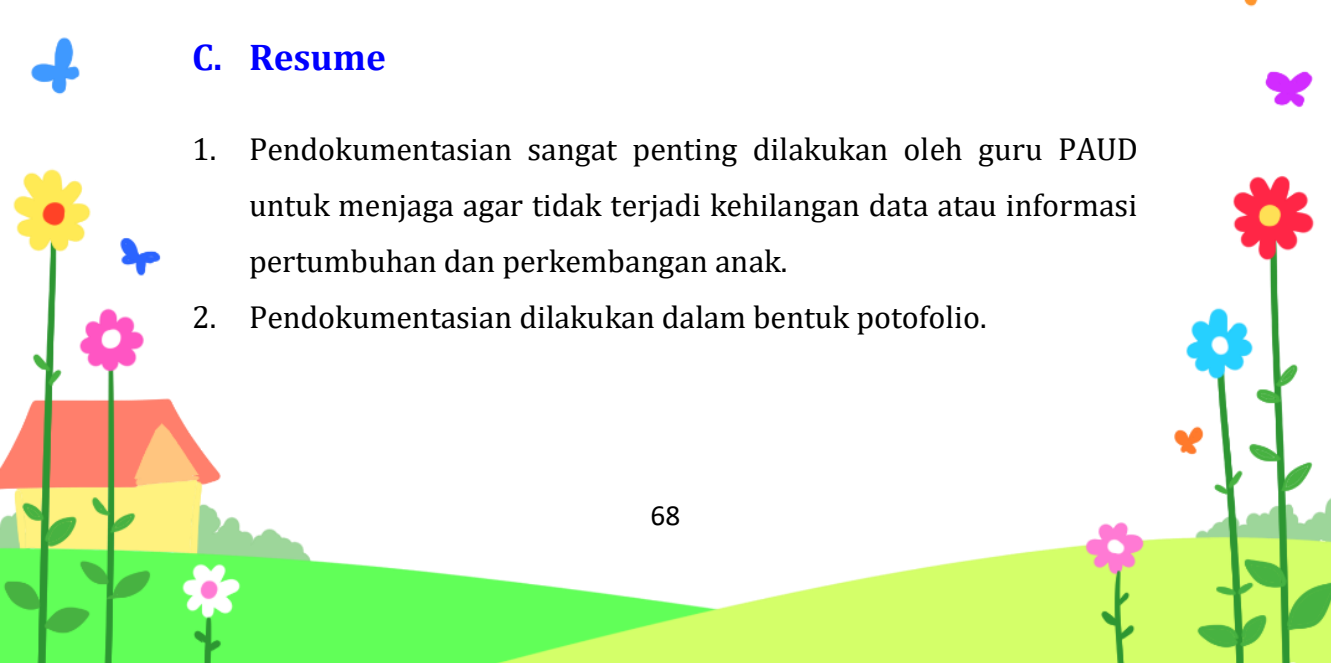
6) Hilang

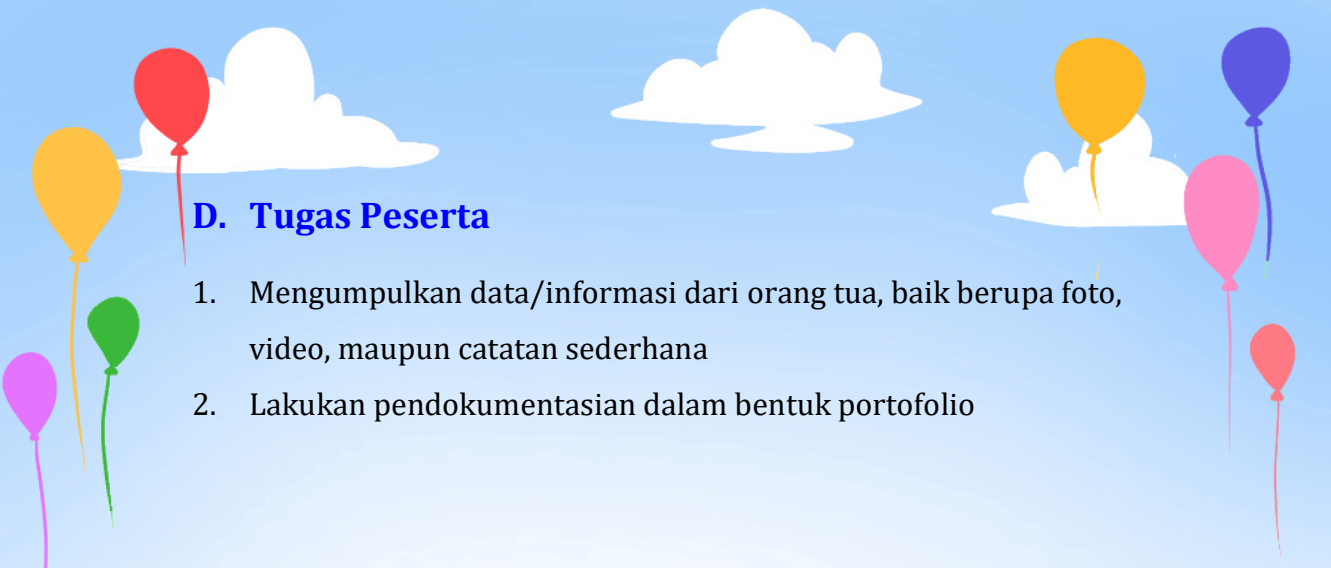
Dokumen tersebut disimpan oleh satuan PAUD dari waktu ke waktu hingga anak menyelesaikan proses belajarnya di satuan tersebut, yang kemudian dapat diberikan kepada orang tua. Seluruh dokumen harus dijaga kerahasiaannya, karena menunjukkan profil individual. Apabila data atau informasi sangat banyak, maka dapat dipilih dan dipilah berdasarkan beberapa pertimbangan, misalnya menggambarkan capaian perkembangan, pilihan anak berdasarkan hasil diskusi, tingkat kepentingan/urgensi, kebaruan data, dan sebagainya. Pilihan-pilihan tersebut didasarkan pada skala prioritas yang dipertimbangkan dengan baik oleh guru.

Refleksi

Pendokumentasian tampaknya hal yang sederhana, tetapi terkadang ada permasalahan dalam melakukannya. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami masalah terkait pendokumentasian? Permasalahan apa yang ditemui dan bagaimana cara mengatasinya?

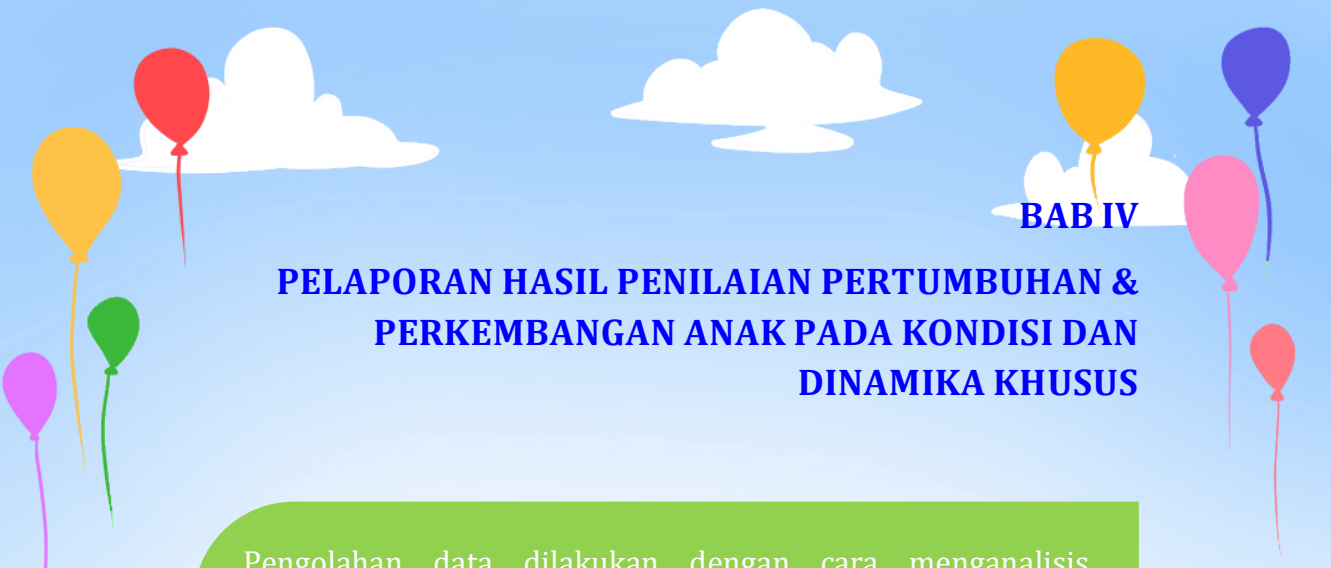
C. Resume

1. Pendokumentasian sangat penting dilakukan oleh guru PAUD untuk menjaga agar tidak terjadi kehilangan data atau informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.
 2. Pendokumentasian dilakukan dalam bentuk potofolio.
- 



D. Tugas Peserta

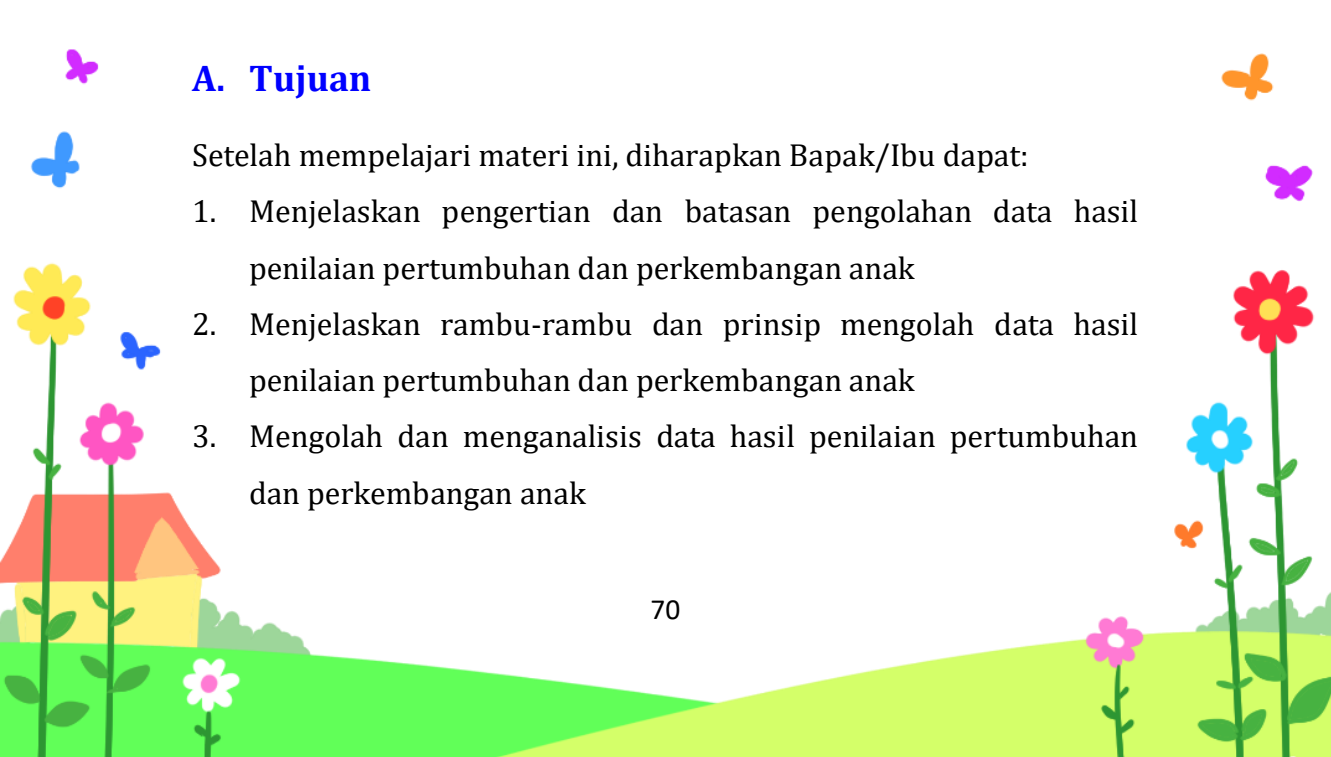
1. Mengumpulkan data/informasi dari orang tua, baik berupa foto, video, maupun catatan sederhana
2. Lakukan pendokumentasian dalam bentuk portofolio



BAB IV

PELAPORAN HASIL PENILAIAN PERTUMBUHAN & PERKEMBANGAN ANAK PADA KONDISI DAN DINAMIKA KHUSUS

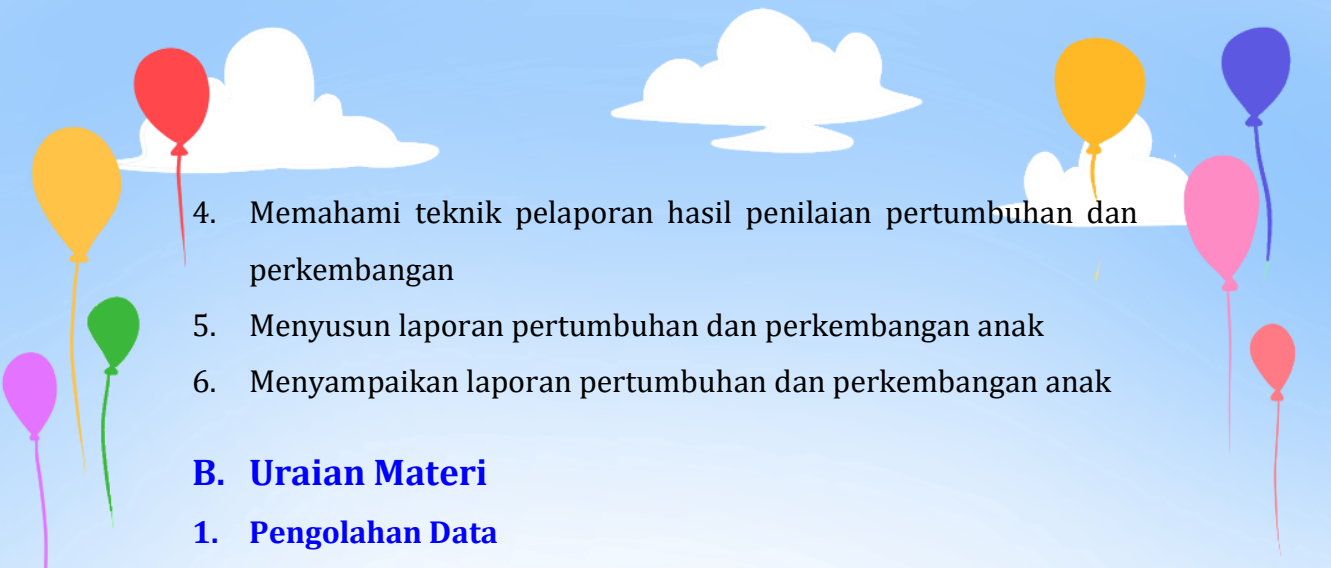
Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis data/informasi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dapat disimpulkan capaian anak, dan rencana tindak lanjut, sebagai dasar untuk menyusun laporan. Pengolahan data didasarkan pada bukti/fakta yang otentik, sehingga bisa memberikan gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesungguhnya. Hasil dari pengolahan data kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan perkembangan anak, untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (orang tua, kepala sekolah, tenaga profesional), agar dapat dimanfaatkan dengan baik, dan juga bisa mendapatkan berbagai umpan balik, untuk menyusun rencana tindak lanjut.



A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan Bapak/Ibu dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan batasan pengolahan data hasil penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak
2. Menjelaskan rambu-rambu dan prinsip mengolah data hasil penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak
3. Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak

- 
- 4. Memahami teknik pelaporan hasil penilaian pertumbuhan dan perkembangan
 - 5. Menyusun laporan pertumbuhan dan perkembangan anak
 - 6. Menyampaikan laporan pertumbuhan dan perkembangan anak

B. Uraian Materi

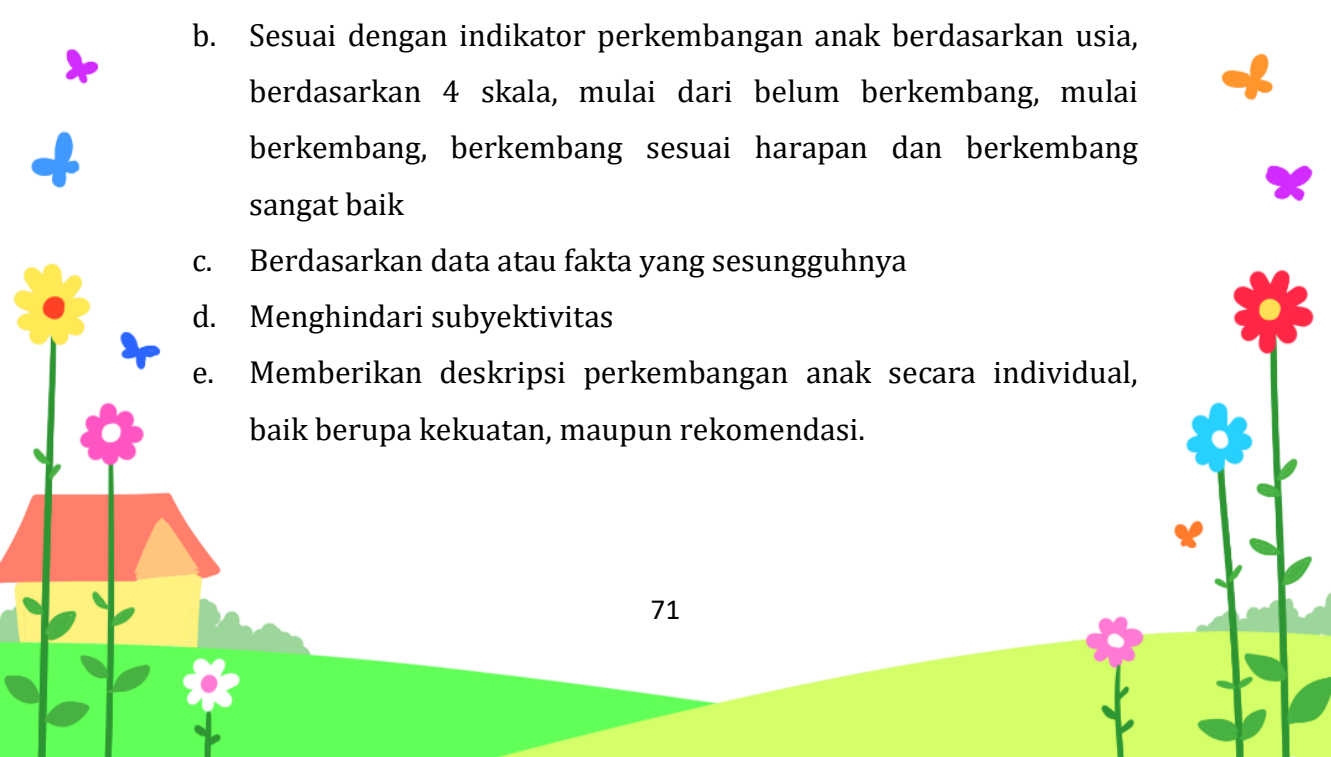
1. Pengolahan Data

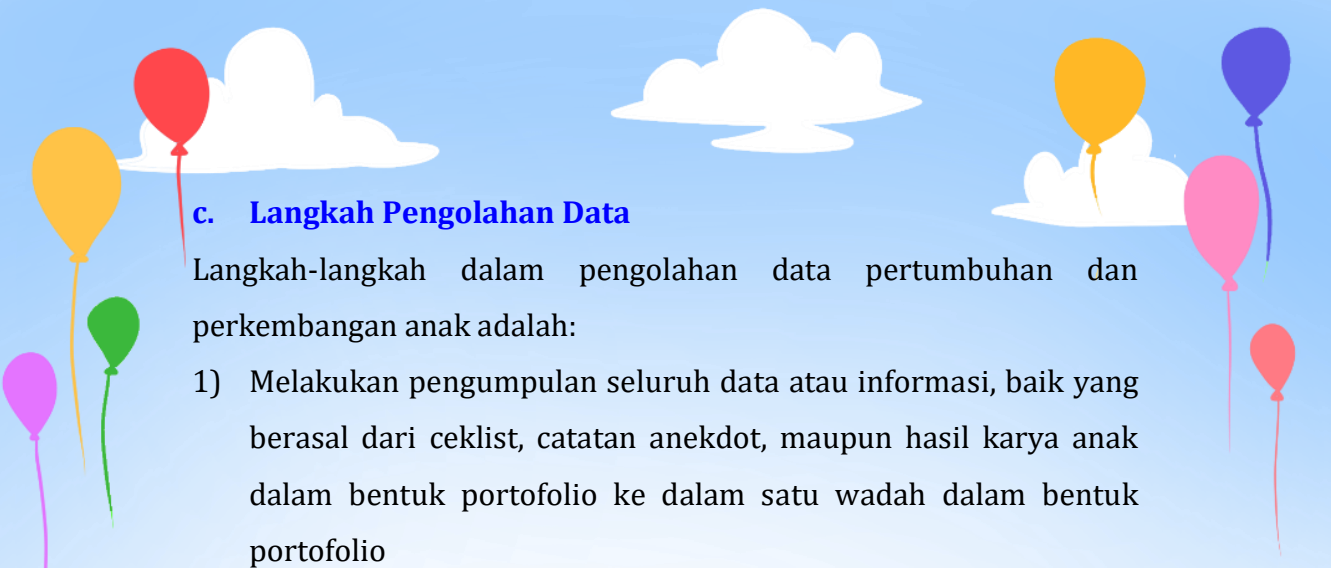
a. Pengertian

Pengolahan data merupakan pemrosesan data/informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan rencana tindak lanjut. Data/informasi tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan anak, yang tampak dari ucapan, perilaku, ungkapan emosi, aktivitas anak, maupun hasil karya anak.

b. Rambu-Rambu

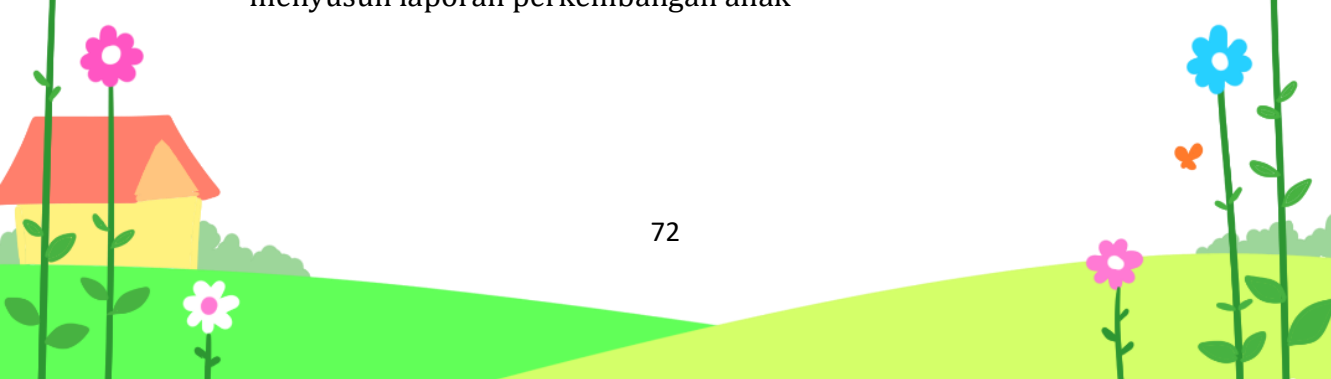
Rambu-rambu dalam pengolahan data antara lain:

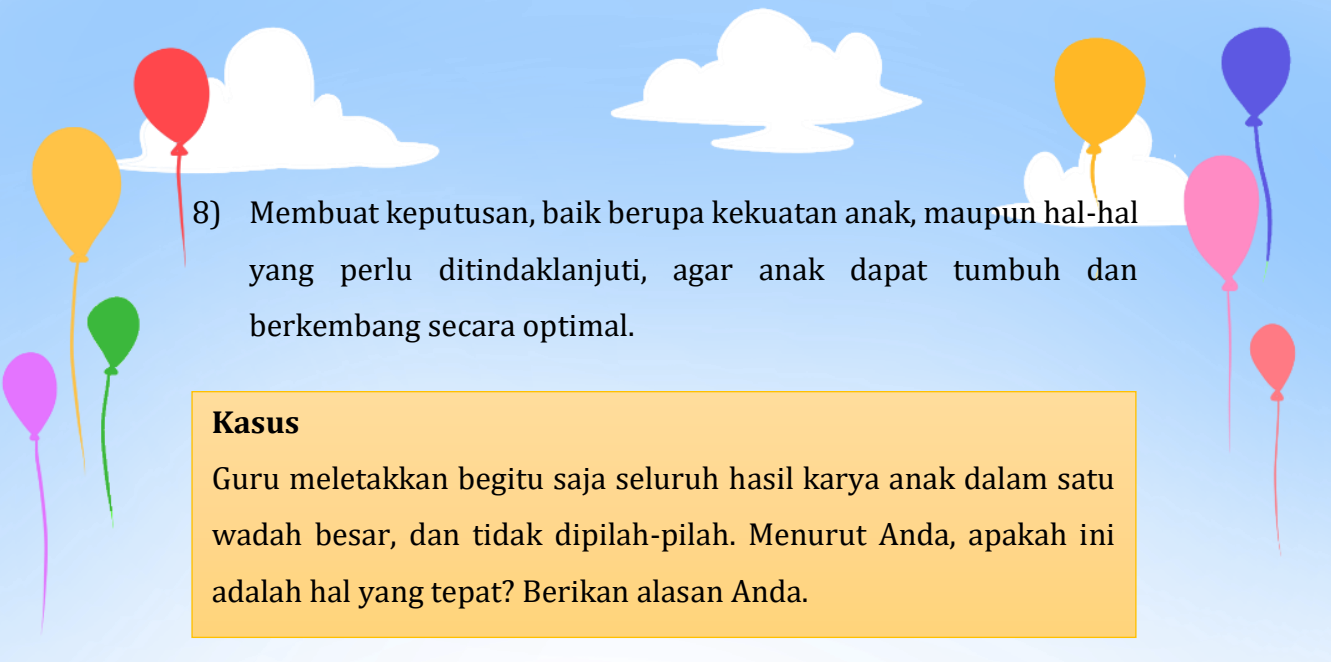
- a. Sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak
 - b. Sesuai dengan indikator perkembangan anak berdasarkan usia, berdasarkan 4 skala, mulai dari belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik
 - c. Berdasarkan data atau fakta yang sesungguhnya
 - d. Menghindari subyektivitas
 - e. Memberikan deskripsi perkembangan anak secara individual, baik berupa kekuatan, maupun rekomendasi.
- 



c. Langkah Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data pertumbuhan dan perkembangan anak adalah:

- 1) Melakukan pengumpulan seluruh data atau informasi, baik yang berasal dari ceklist, catatan anekdot, maupun hasil karya anak dalam bentuk portofolio ke dalam satu wadah dalam bentuk portofolio
 - 2) Mengambil berkas yang ada dalam portofolio anak
 - 3) Memeriksa keseluruhan data/informasi dalam Setiap berkas yang ada, untuk mengetahui capaian indikator perkembangan
 - 4) Membandingkan catatan berdasarkan ceklist, catatan anekdot maupun hasil karya pada akhir minggu lalu masukkan dalam penilaian mingguan
 - 5) Melakukan pengecekan hasil penilaian mingguan pada akhir bulan, dan masukkan dalam penilaian bulanan
 - 6) Pada akhir semester, dilakukan pengecekan seluruh penilaian bulanan, disimpulkan dan dijadikan sebagai dasar penilaian semester
 - 7) Menyimpulkan capaian perkembangan anak dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan 6 aspek perkembangan, ke dalam 4 skala, yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Kesimpulan pada akhir semester menjadi dasar untuk menyusun laporan perkembangan anak
- 

- 
- 8) Membuat keputusan, baik berupa kekuatan anak, maupun hal-hal yang perlu ditindaklanjuti, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kasus

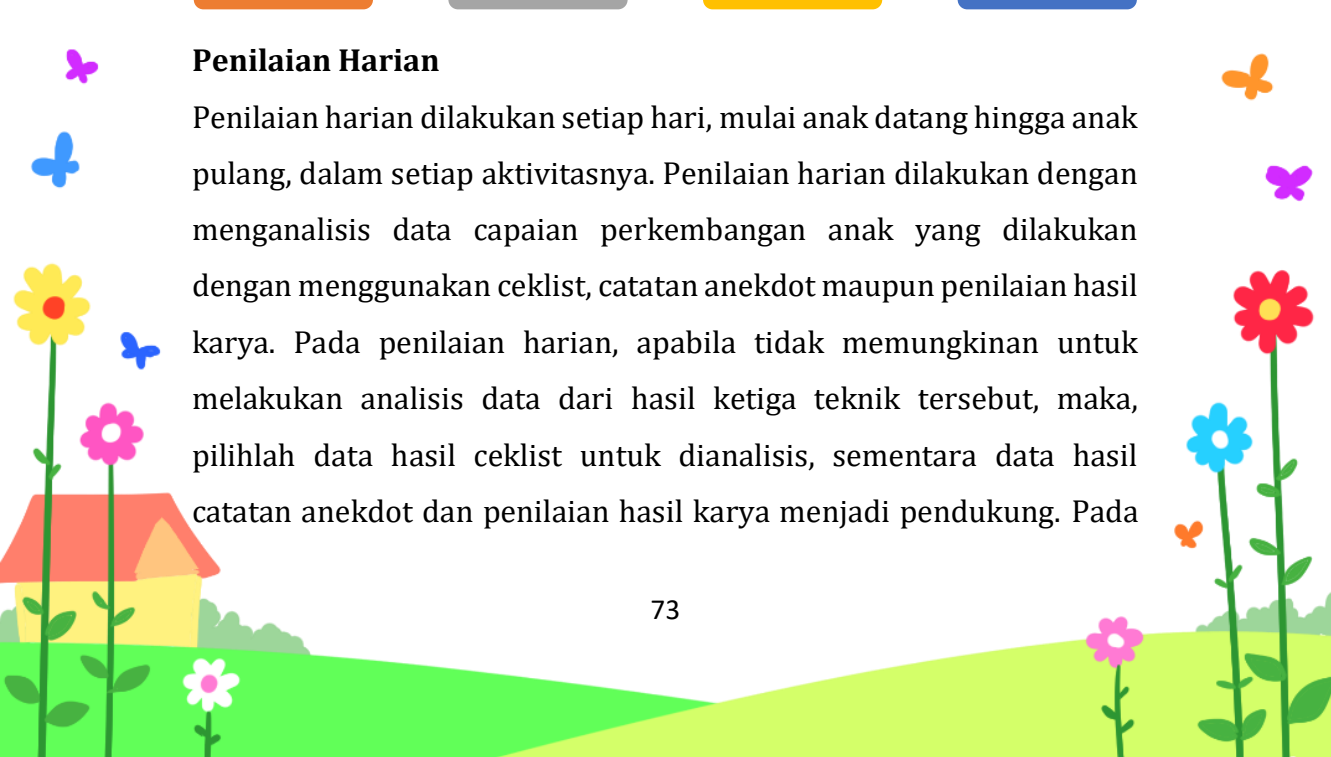
Guru meletakkan begitu saja seluruh hasil karya anak dalam satu wadah besar, dan tidak dipilah-pilah. Menurut Anda, apakah ini adalah hal yang tepat? Berikan alasan Anda.

Cara Melakukan Analisis dan Memasukkan Data Harian, Mingguan, Bulanan dan Semester.

Secara skematis, cara analisis hasil pengamatan dan pencatatan sehingga menjadi penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester disajikan berikut ini.



Penilaian Harian



Penilaian harian dilakukan setiap hari, mulai anak datang hingga anak pulang, dalam setiap aktivitasnya. Penilaian harian dilakukan dengan menganalisis data capaian perkembangan anak yang dilakukan dengan menggunakan ceklist, catatan anekdot maupun penilaian hasil karya. Pada penilaian harian, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan analisis data dari hasil ketiga teknik tersebut, maka, pilihlah data hasil ceklist untuk dianalisis, sementara data hasil catatan anekdot dan penilaian hasil karya menjadi pendukung. Pada

masa belajar dari rumah, karena adanya kondisi dan dinamika khusus, penilaian harian dapat dilakukan apabila guru bisa mendapatkan data atau informasi yang cukup akurat dari orang tua, baik dalam bentuk foto, video, maupun catatan sederhana. Apabila data/informasi tersebut tidak dapat diperoleh, maka penilaian harian dapat dilewati, dan yang dilakukan adalah penilaian mingguan.

Contoh Penilaian Harian

Nama Anak : _____

Usia : _____

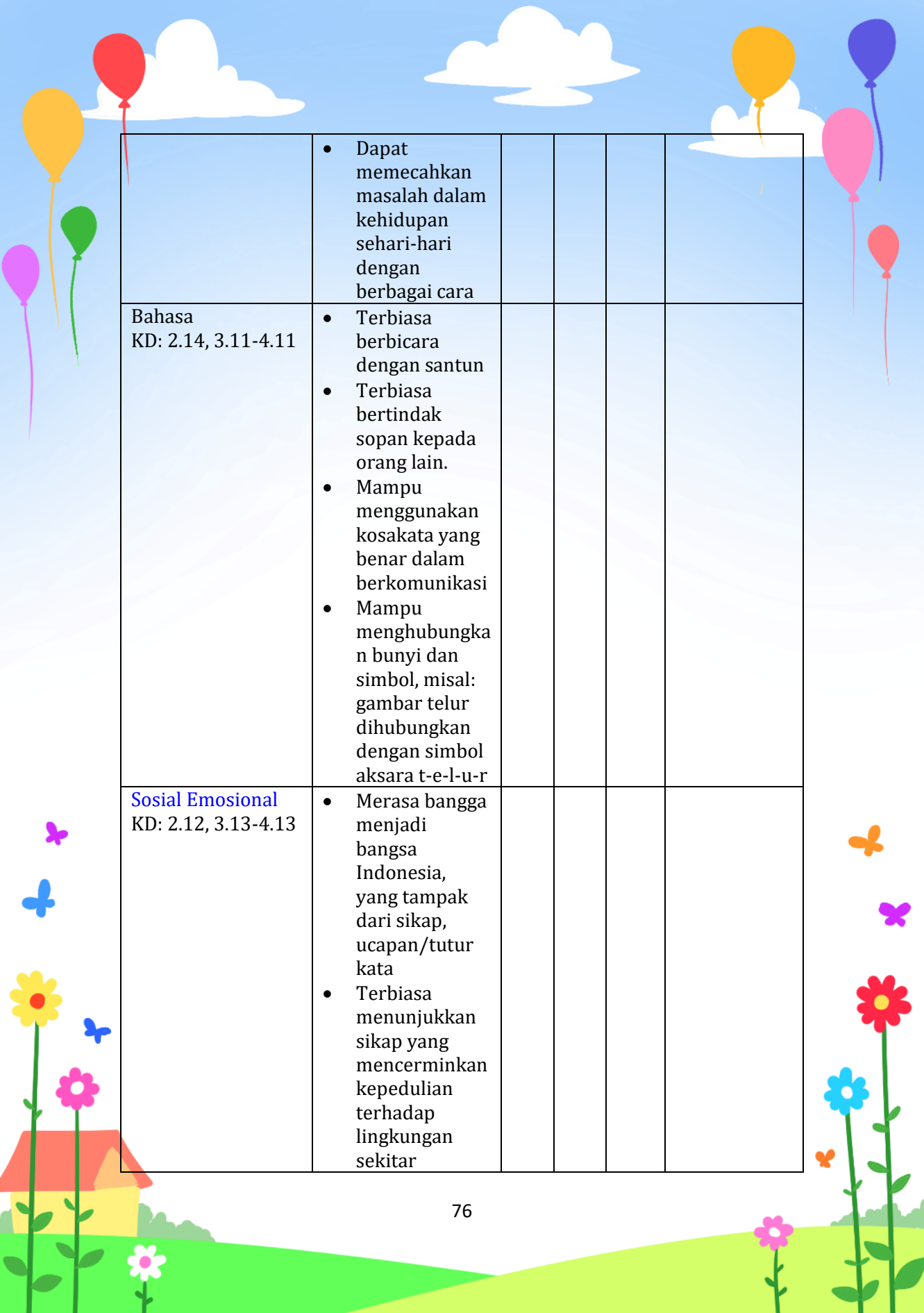
PROGRAM PENGEMBANGAN/ KD	INDIKATOR PERKEMBANGAN	Catatan Perkembangan			Kesimpulan Sementara
		Ceklist	Anekdota	Hasil Karya	
Nilai Agama dan Moral KD: 1.1; 1.2; 3.1-4.1	- Terbiasa mengucapkan kata-kata terpuji ketika melihat ciptaan Tuhan berupa tanaman, binatang dan benda-benda di lingkungan sekitar - Berdoa ketika akan naik kendaraan, seperti sepeda, mobil, becak, dan sebagainya.				

Fisik Motorik
KD: 2.1, 3.3-4.3

- Terbiasa makan makanan bergizi sehat dan seimbang (nasi, lauk pauk, sayur, buah, minum yang cukup)
- Terbiasa membersihkan diri setelah bermain (mencuci tangan, mencuci kaki, mandi)
- Terbiasa menggunakan masker saat harus keluar rumah
- Mampu melakukan kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merayap, merangkak, berjalan dan seterusnya.

Kognitif
KD: 2.2, 3.5-4.5

- Terbiasa mengenal benda-benda, tanaman dan hewan di sekitar
- Mengetahui cara-cara mencegah penularan Corona



	Dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara				
Bahasa KD: 2.14, 3.11-4.11	- Terbiasa berbicara dengan santun - Terbiasa bertindak sopan kepada orang lain. - Mampu menggunakan kosakata yang benar dalam berkomunikasi - Mampu menghubungkan bunyi dan simbol, misal: gambar telur dihubungkan dengan simbol aksara t-e-l-u-r				
Sosial Emosional KD: 2.12, 3.13-4.13	- Merasa bangga menjadi bangsa Indonesia, yang tampak dari sikap, ucapan/tutur kata - Terbiasa menunjukkan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar				



Seni	• Terbiasa menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, musik atau bentuk seni lainnya. • Mampu membuat berbagai hasil karya dan aktifitas seni (menggambar, melukis, membuat prakarya/kera jinan tangan, menyanyi, menari, bermain musik dan aktifitas seni lainnya)				
------	---	--	--	--	--

Penilaian Mingguan

Penilaian mingguan dilakukan dengan mengecek dan menganalisis data hasil penilaian harian pada akhir minggu. Berikut ini contoh format penilaian mingguan.

Contoh Format Penilaian Mingguan

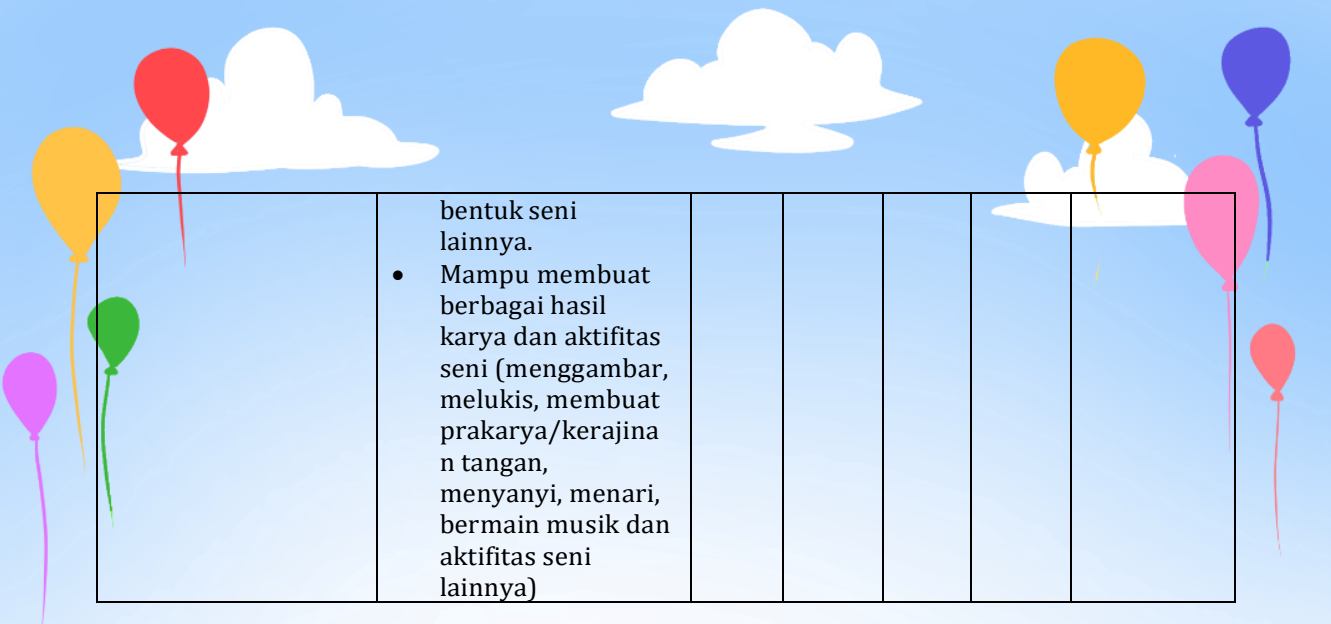
Nama Anak : _____

Usia : _____

PROGRAM PENGEMBANGAN/KD	INDIKATOR PERKEMBANGAN	CAPAIAN PERKEMBANGAN				Kesimpulan
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	
Nilai Agama dan Moral KD: 1.1; 1.2; 3.1-4.1	- Terbiasa mengucapkan kata-kata terpuji ketika melihat ciptaan Tuhan berupa tanaman, binatang dan benda-benda di lingkungan sekitar - Berdoa ketika akan naik kendaraan, seperti sepeda, mobil, becak, dan sebagainya.	BB	MB	MB	MB	MB
Fisik Motorik KD: 2.1, 3.3-4.3	- Terbiasa makan makanan bergizi sehat dan seimbang (nasi, lauk pauk, sayur, buah, minum yang cukup) - Terbiasa membersihkan diri setelah bermain (mencuci tangan, mencuci kaki, mandi) - Terbiasa menggunakan masker saat harus keluar rumah - Mampu melakukan kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merayap, merangkak, berjalan dan seterusnya.					



Kognitif KD: 2.2, 3.5-4.5	• Terbiasa mengenal benda-benda, tanaman dan hewan di sekitar • Mengetahui cara-cara mencegah penularan Corona • Dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara					
Bahasa KD: 2.14, 3.11-4.11	• Terbiasa berbicara dengan santun • Terbiasa bertindak sopan kepada orang lain. • Mampu menggunakan kosakata yang benar dalam berkomunikasi • Mampu menghubungkan bunyi dan simbol, misal: gambar telur dihubungkan dengan simbol aksara t-e-l-u-r					
Sosial Emosional KD: 2.12, 3.13-4.13	• Merasa bangga menjadi bangsa Indonesia, yang tampak dari sikap, ucapan/tutur kata • Terbiasa menunjukkan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar					
Seni	• Terbiasa menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, musik atau					



	bentuk seni lainnya. Mampu membuat berbagai hasil karya dan aktifitas seni (menggambar, melukis, membuat prakarya/kerajinan tangan, menyanyi, menari, bermain musik dan aktifitas seni lainnya)					
--	---	--	--	--	--	--

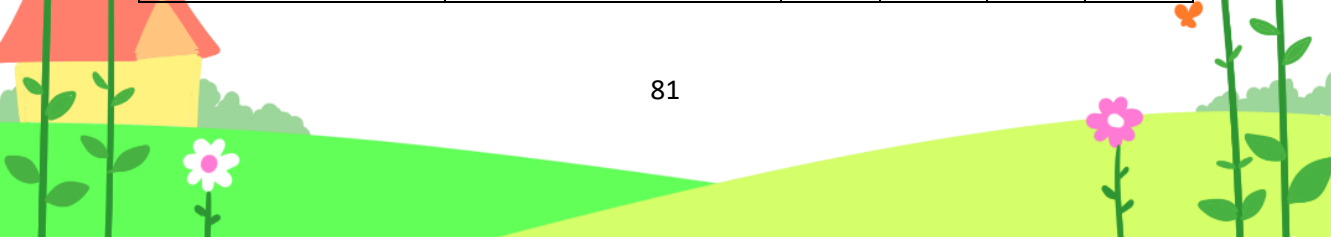
Format tersebut dapat pula disederhanakan untuk per kelompok anak, tidak per anak. Contoh disajikan berikut ini.

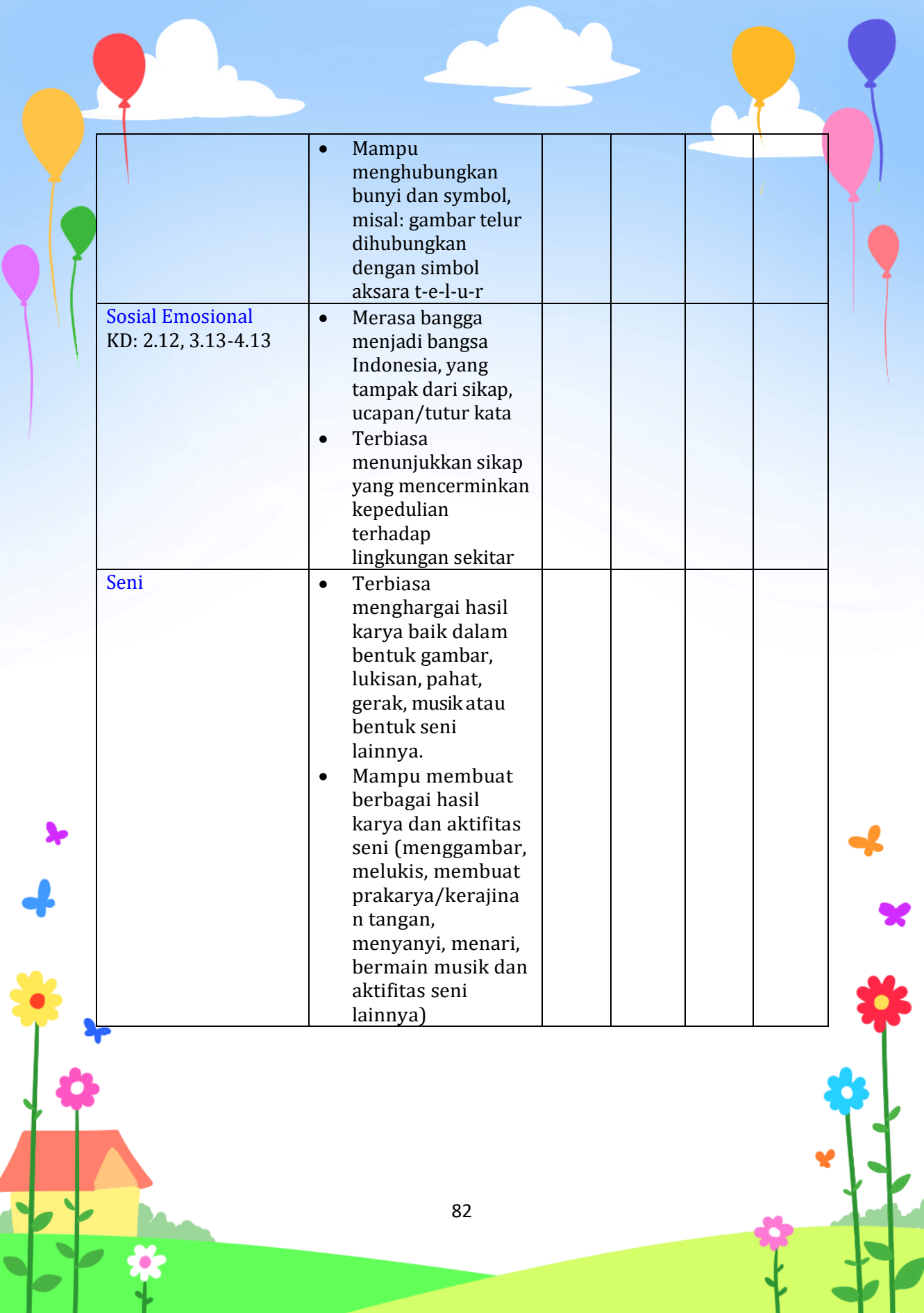
Kelompok : _____
 Hari, tanggal : _____

PROGRAM PENGEMBANGAN/KD	INDIKATOR PERKEMBANGAN	CAPAIAN PERKEMBANGAN			
		Ali		Ayu	
		Senin	Selasa	Senin	Selasa
Nilai Agama dan Moral KD: 1.1; 1.2; 3.1-4.1	- Terbiasa mengucapkan kata-kata terpuji ketika melihat ciptaan Tuhan berupa tanaman, binatang dan benda-benda di lingkungan sekitar - Berdoa ketika akan naik kendaraan, seperti sepeda, mobil, becak, dan sebagainya.	BB	MB	MB	MB
Fisik Motorik KD: 2.1, 3.3-4.3	Terbiasa makan makanan bergizi sehat dan seimbang (nasi, lauk pauk,				



	sayur, buah, minum yang cukup) • Terbiasa membersihkan diri setelah bermain (mencuci tangan, mencuci kaki, mandi) • Terbiasa menggunakan masker saat harus keluar rumah • Mampu melakukan kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merayap, merangkak, berjalan dan seterusnya.				
Kognitif KD: 2.2, 3.5-4.5	• Terbiasa mengenal benda-benda, tanaman dan hewan di sekitar • Mengetahui cara-cara mencegah penularan Corona • Dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara				
Bahasa KD: 2.14, 3.11-4.11	• Terbiasa berbicara dengan santun • Terbiasa bertindak sopan kepada orang lain. • Mampu menggunakan kosakata yang benar dalam berkomunikasi				





	Mampu menghubungkan bunyi dan symbol, misal: gambar telur dihubungkan dengan simbol aksara t-e-l-u-r				
Sosial Emosional KD: 2.12, 3.13-4.13	- Merasa bangga menjadi bangsa Indonesia, yang tampak dari sikap, ucapan/tutur kata - Terbiasa menunjukkan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar				
Seni	- Terbiasa menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, musik atau bentuk seni lainnya. - Mampu membuat berbagai hasil karya dan aktifitas seni (menggambar, melukis, membuat prakarya/kerajinan tangan, menyanyi, menari, bermain musik dan aktifitas seni lainnya)				

Cara Melakukan Penilaian Bulanan

Penilaian mingguan dilakukan dengan mengecek dan menganalisis data hasil penilaian harian pada akhir bulan. Berikut ini contoh format penilaian bulanan.

Contoh Format Penilaian Bulanan

Nama Anak : _____
Usia : _____
Hari, Tanggal : _____

PROGRAM PENGEMBANGAN / KD	INDIKATOR PERKEMBANGAN	CAPAIAN PERKEMBANGAN				Kesimpulan
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	
Nilai Agama dan Moral KD: 1.1; 1.2; 3.1-4.1	Nilai Agama dan Moral KD: 1.1; 1.2; 3.1-4.1					
Fisik Motorik KD: 2.1, 3.3-4.3	Fisik Motorik KD: 2.1, 3.3-4.3					
Kognitif KD: 2.2, 3.5-4.5	Kognitif KD: 2.2, 3.5-4.5					
Bahasa KD: 2.14, 3.11-4.11	Bahasa KD: 2.14, 3.11-4.11					
Sosial Emosional KD: 2.12, 3.13-4.13	Sosial Emosional KD: 2.12, 3.13-4.13					
Seni	Seni					

Penilaian Semester

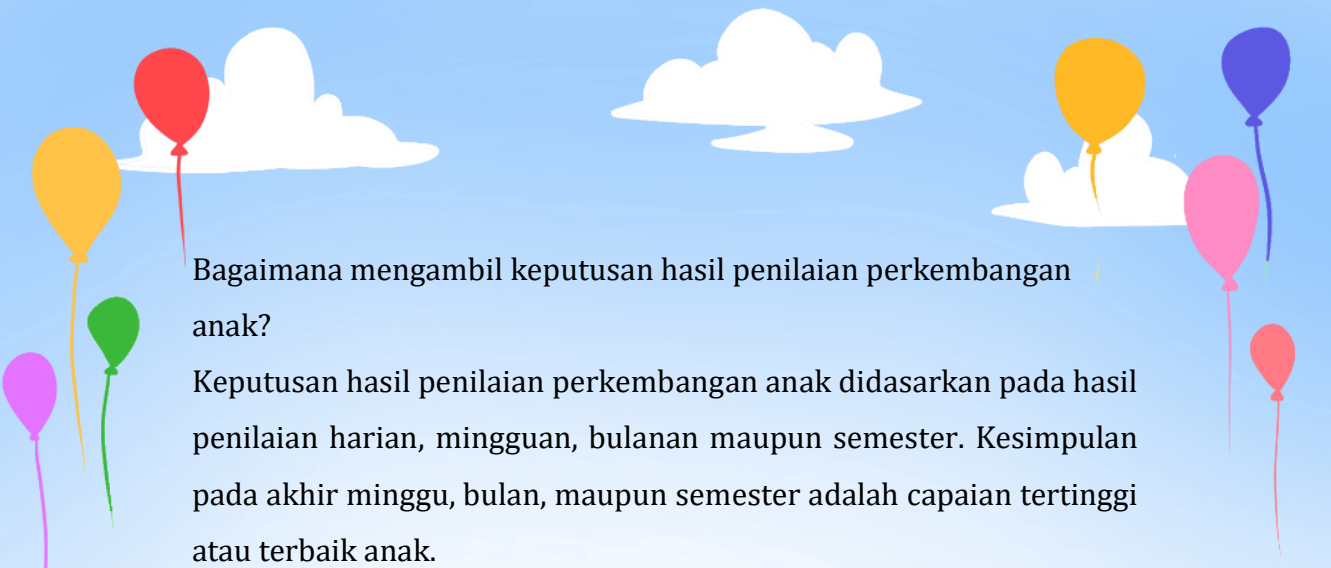
Bapak/Ibu Guru PAUD, penilaian mingguan dilakukan dengan mengecek dan menganalisis data hasil penilaian harian pada akhir semester. Berikut ini contoh format penilaian semester.

Contoh Format Penilaian Semester

Nama Anak : _____
 Usia : _____
 Hari, Tanggal : _____

PROGRAM PENGEMBANGAN /KD	INDIKATOR PERKEMBANGAN	CAPAIAN PERKEMBANGAN						Kesimpulan
		Bulan I	Bulan II	Bulan III	Bulan IV	Bulan V	Bulan VI	
Nilai Agama dan Moral KD: 1.1; 1.2; 3.1-4.1	- Terbiasa mengucapkan kata-kata terpuji ketika melihat ciptaan Tuhan berupa tanaman, binatang dan benda-benda di lingkungan sekitar - Berdoa ketika akan naik kendaraan, seperti sepeda, mobil, becak, dan sebagainya.							
Fisik Motorik KD: 2.1, 3.3-4.3	- Terbiasa makan makanan bergizi sehat dan seimbang (nasi, lauk pauk, sayur, buah, minum yang cukup) - Terbiasa membersihkan diri setelah bermain (mencuci tangan, mencuci kaki, mandi) - Terbiasa menggunakan masker saat harus keluar rumah - Mampu melakukan kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merayap, merangkak, berjalan dan seterusnya.							
Kognitif KD: 2.2, 3.5-4.5	- Terbiasa mengenal benda-benda, tanaman dan hewan di sekitar - Mengetahui cara-cara mencegah penularan Corona							

	Dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara							
Bahasa KD: 2.14, 3.11-4.11	- Terbiasa berbicara dengan santun - Terbiasa bertindak sopan kepada orang lain. - Mampu menggunakan kosakata yang benar dalam berkomunikasi - Mampu menghubungkan bunyi dan symbol, misal: gambar telur dihubungkan dengan simbol aksara t-e-l-u-r							
Sosial Emosional KD: 2.12, 3.13-4.13	- Merasa bangga menjadi bangsa Indonesia, yang tampak dari sikap, ucapan/tutur kata - Terbiasa menunjukkan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar							
Seni	- Terbiasa menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, musik atau bentuk seni lainnya. - Mampu membuat berbagai hasil karya dan aktifitas seni (menggambar, melukis, membuat prakarya/kerajinan tangan, menyanyi, menari, bermain musik dan aktifitas seni lainnya)							



Bagaimana mengambil keputusan hasil penilaian perkembangan anak?

Keputusan hasil penilaian perkembangan anak didasarkan pada hasil penilaian harian, mingguan, bulanan maupun semester. Kesimpulan pada akhir minggu, bulan, maupun semester adalah capaian tertinggi atau terbaik anak.

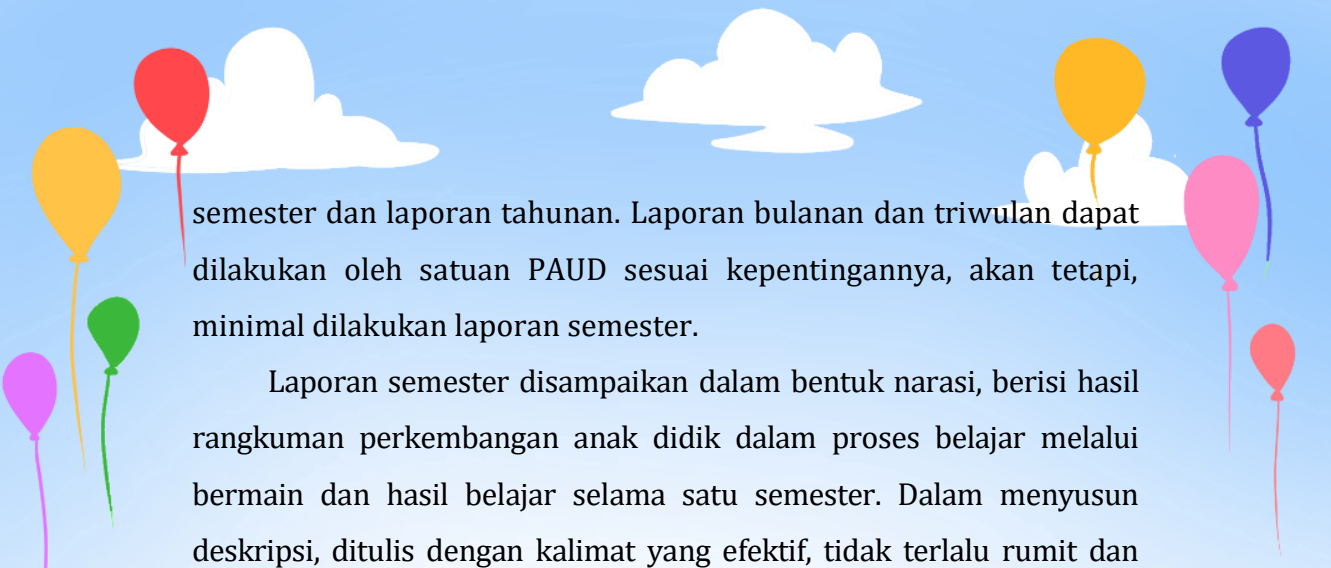
2. Pelaporan

a. Pengertian

Pelaporan sesungguhnya adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan anak kepada orang tua, kepala sekolah, atau pihak lainnya yang berkepentingan, misalnya tenaga profesional. Pelaporan dapat dilakukan secara insidental maupun berkala, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Pelaporan secara insidental dilakukan apabila terdapat kejadian atau peristiwa khusus, yang sangat penting, dan perlu disampaikan dengan cepat kepada orang tua, agar mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat. Contoh hal penting tersebut misalnya, anak yang biasanya senang bercerita, tiba-tiba menjadi pendiam atau pemarah. Dalam hal ini terjadi perubahan perilaku yang perlu disampaikan kepada orang tua. Penyampaian kepada orang tua dapat dilakukan secara lisan, misalnya melalui telepon, atau secara tertulis melalui buku penghubung atau buku komunikasi.

Pelaporan secara berkala, dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu misalnya laporan bulanan, laporan triwulan, laporan setiap



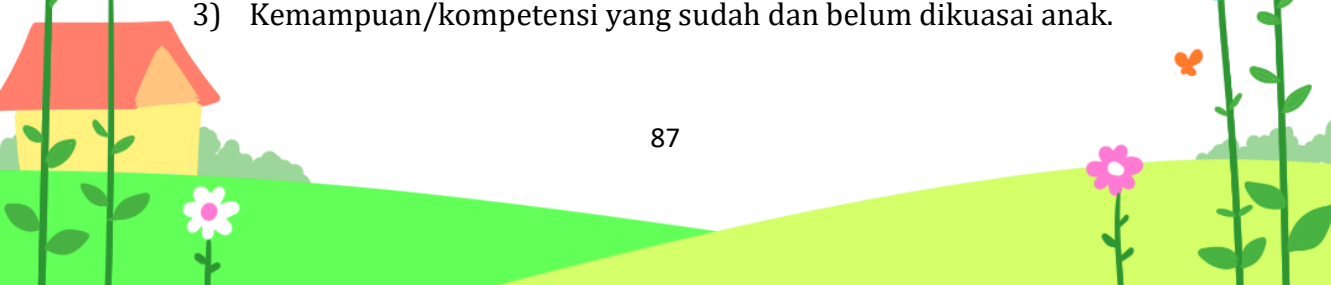
semester dan laporan tahunan. Laporan bulanan dan triwulan dapat dilakukan oleh satuan PAUD sesuai kepentingannya, akan tetapi, minimal dilakukan laporan semester.

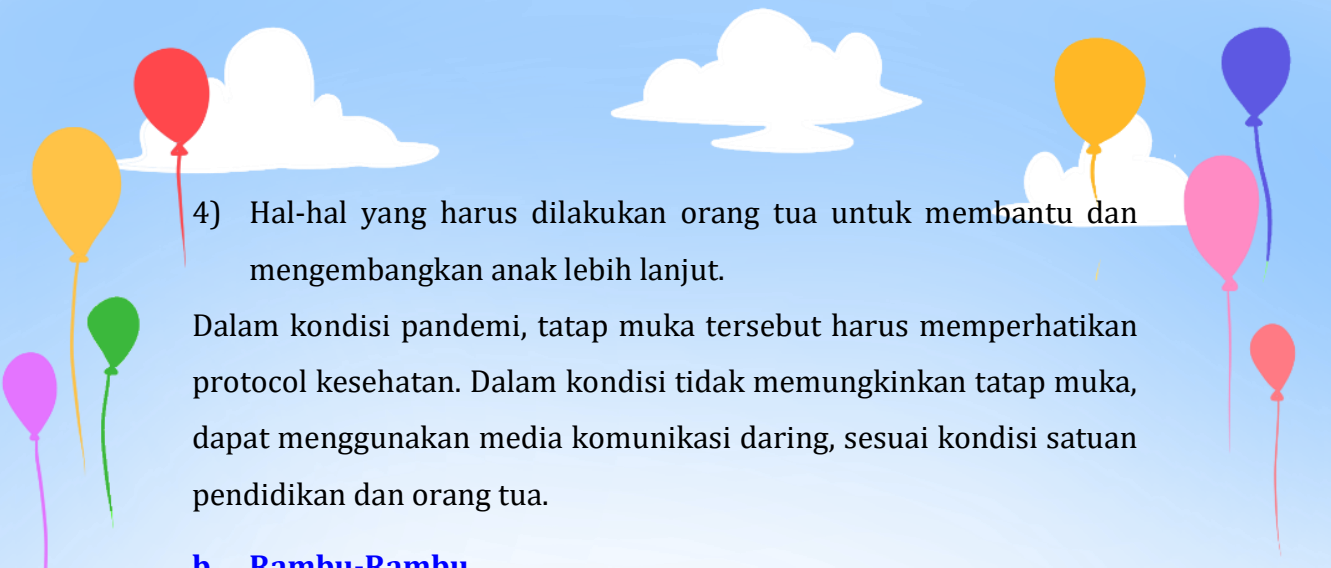
Laporan semester disampaikan dalam bentuk narasi, berisi hasil rangkuman perkembangan anak didik dalam proses belajar melalui bermain dan hasil belajar selama satu semester. Dalam menyusun deskripsi, ditulis dengan kalimat yang efektif, tidak terlalu rumit dan dibuat secara objektif sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah bagi orang tua atau bagi yang berkepentingan dalam bentuk laporan perkembangan anak didik.

Laporan yang bersifat tertulis, hendaknya memperhatikan:

- 1) Penggunaan kalimat dalam kalimat positif, jelas, mudah dipahami, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar.
- 2) Tidak menimbulkan makna ganda atau salah persepsi, sehingga dapat disertai juga dengan penjelasan langsung

Penyampaian laporan dilakukan dapat dilakukan secara tatap muka (apabila kondisi memungkinkan), sehingga dimungkinkan adanya hubungan dan informasi timbal balik antara pihak lembaga dengan orang tua. Dalam pelaksanaan kegiatan ini hendaknya kerahasiaan data atau informasi dijaga. Para orang tua ingin tahu tentang kondisi perkembangan anaknya tetapi juga memiliki keterbatasan waktu, oleh karena itu saat bertemu lebih difokuskan pada hal-hal berikut:

- 1) Keadaan anak waktu belajar secara fisik, sosial, dan emosional.
 - 2) Partisipasi anak dalam mengikuti kegiatan di lembaga PAUD
 - 3) Kemampuan/kompetensi yang sudah dan belum dikuasai anak.
- 

- 
- 4) Hal-hal yang harus dilakukan orang tua untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut.

Dalam kondisi pandemi, tatap muka tersebut harus memperhatikan protocol kesehatan. Dalam kondisi tidak memungkinkan tatap muka, dapat menggunakan media komunikasi daring, sesuai kondisi satuan pendidikan dan orang tua.

b. Rambu-Rambu

Rambu-rambu dalam pelaporan antara lain:

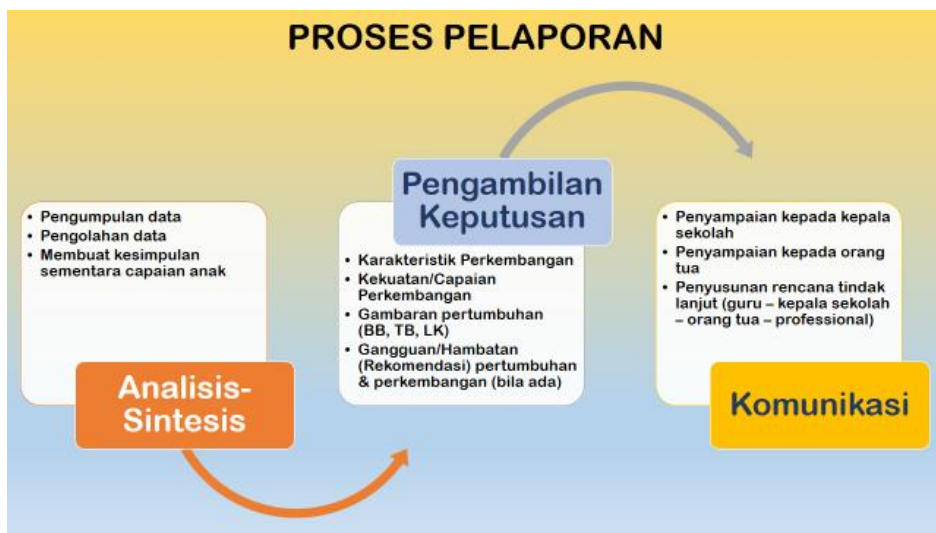
- 1) Laporan tertulis menggunakan kalimat positif, jelas, mudah dipahami, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar
 - 2) Tidak menyalahkan anak maupun orang tua
 - 3) Mempertimbangkan pengaruh laporan terhadap perasaan anak & orang tua, hubungan antara anak dengan guru dan hubungan antara orang tua dan anak
 - 4) Informasi isi laporan sudah menggambarkan aspek perkembangan dan pembelajaran yang esensial
 - 5) Menggambarkan perilaku khusus anak dengan contoh konkret
 - 6) Menggambarkan perkembangan/kemajuan anak
 - 7) Lebih fokus pada kemajuan daripada kelemahan atau kekurangan anak
 - 8) Menyajikan informasi yang komunikatif, autentik, dan bermakna
 - 9) Menginformasikan kepada orang tua tentang rencana guru selanjutnya
 - 10) Orang tua tahu bahwa guru ada di pihak anak
 - 11) Laporan harus mendidik orang tua tentang perkembangan
- 

Tata cara penulisan laporan, yaitu:

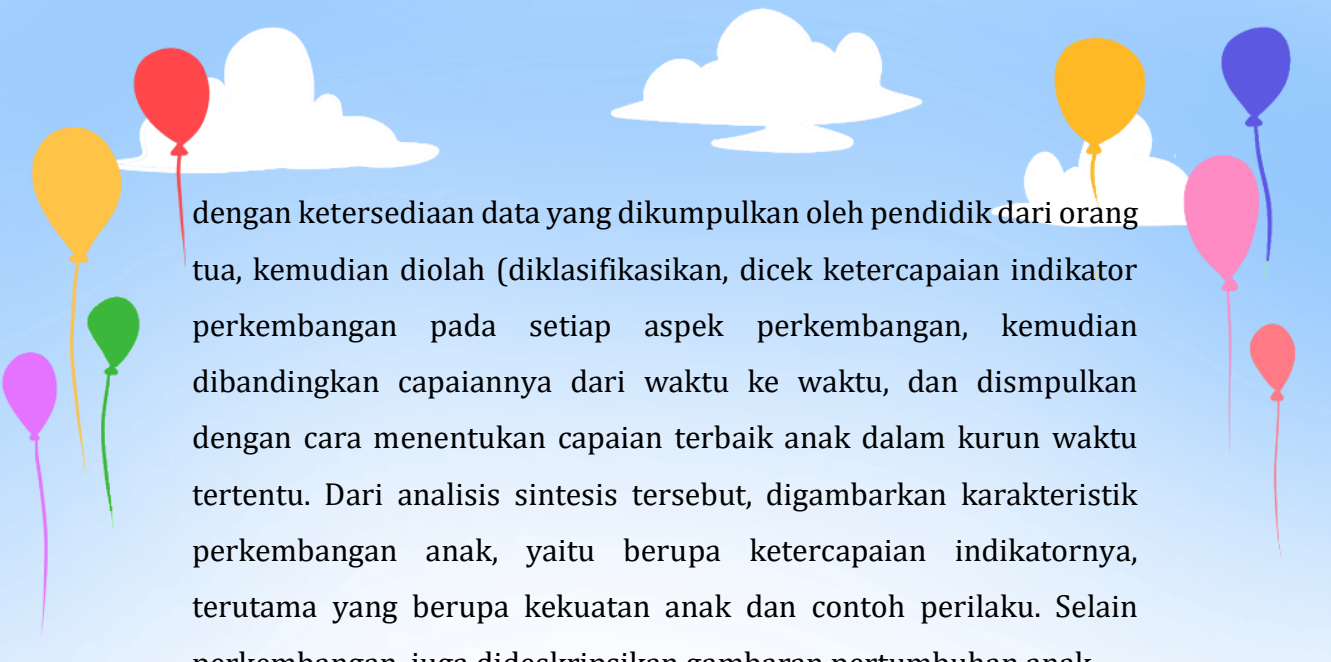
- 1) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dengan kalimat positif dan santun
- 2) Memberikan informasi tentang tingkat pencapaian dan perkembangan hasil belajar anak secara nyata (bersumber pada data autentik, tidak mengada-ada)
- 3) Laporan bersifat personal (individual) yang menggambarkan perilaku khusus

c. Proses Penyusunan Laporan

Proses pelaporan dimulai dari analisis sintesis data/informasi perkembangan anak, pengambilan keputusan, dan proses mengomunikasikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah, orang tua, tenaga profesional). Berikut ini disajikan proses pelaporan secara skematis.



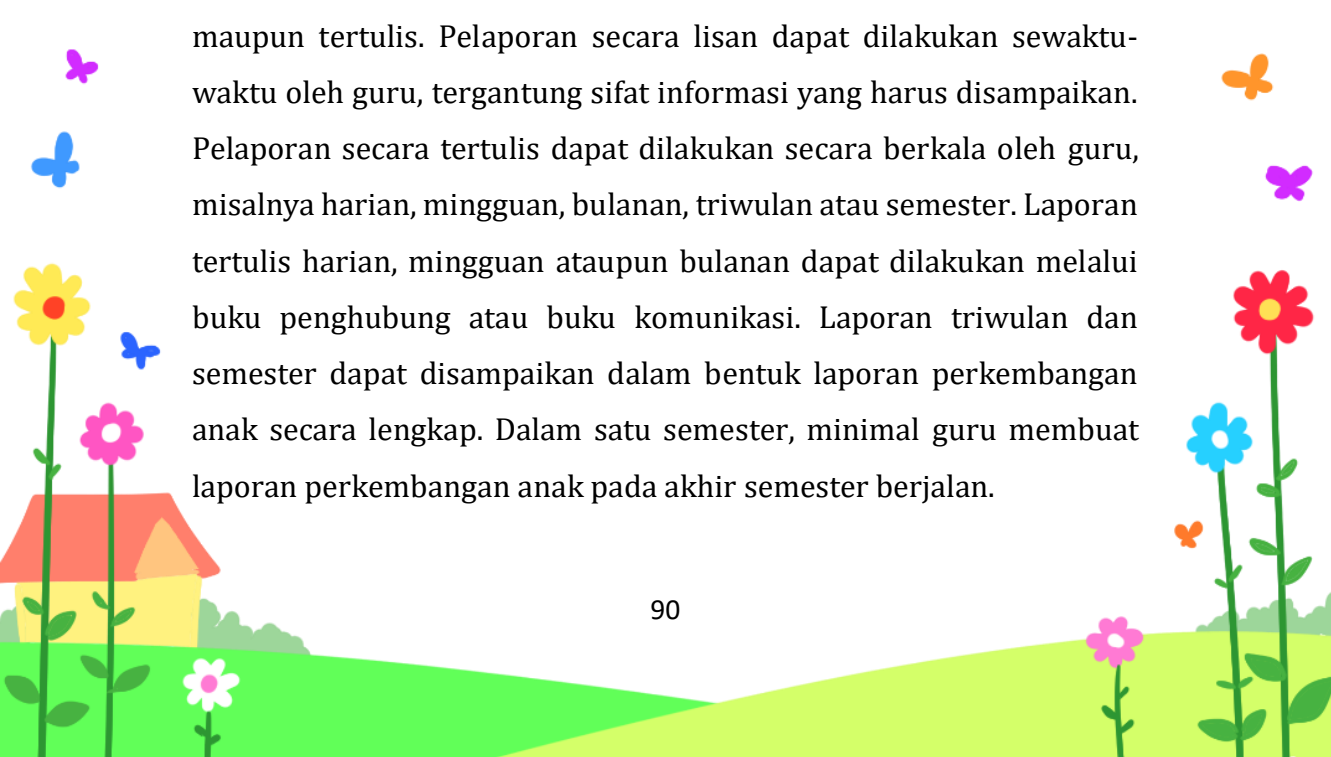
Dari skema di atas, tampak bahwa analisis sintesis diawali



dengan ketersediaan data yang dikumpulkan oleh pendidik dari orang tua, kemudian diolah (diklasifikasikan, dicek ketercapaian indikator perkembangan pada setiap aspek perkembangan, kemudian dibandingkan capaiannya dari waktu ke waktu, dan disimpulkan dengan cara menentukan capaian terbaik anak dalam kurun waktu tertentu. Dari analisis sintesis tersebut, digambarkan karakteristik perkembangan anak, yaitu berupa ketercapaian indikatornya, terutama yang berupa kekuatan anak dan contoh perilaku. Selain perkembangan, juga dideskripsikan gambaran pertumbuhan anak.

Dilihat dari sisi waktu penyampaian, laporan dapat insidental maupun berkala. Pelaporan berkala disesuaikan dengan jadwal kalender akademik yang ditetapkan satuan PAUD, sementara pelaporan secara insidental disampaikan apabila ada hal-hal yang terkait dengan perkembangan anak yang dianggap penting untuk segera dibicarakan bersama dengan orang tua. Laporan insidental dapat disampaikan secara lisan atau dicatat dalam buku penghubung.

Dilihat dari sisi bentuk, pelaporan dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pelaporan secara lisan dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh guru, tergantung sifat informasi yang harus disampaikan. Pelaporan secara tertulis dapat dilakukan secara berkala oleh guru, misalnya harian, mingguan, bulanan, triwulan atau semester. Laporan tertulis harian, mingguan ataupun bulanan dapat dilakukan melalui buku penghubung atau buku komunikasi. Laporan triwulan dan semester dapat disampaikan dalam bentuk laporan perkembangan anak secara lengkap. Dalam satu semester, minimal guru membuat laporan perkembangan anak pada akhir semester berjalan.



d. Isi dan Deskripsi Laporan Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Laporan perkembangan anak ditulis secara deskriptif atau naratif dengan menggunakan bahasa yang santun dan positif. Isi laporan perkembangan anak adalah:

1) Kekuatan anak

Kekuatan anak merupakan uraian atau deskripsi indikator perkembangan yang capaiannya adalah BSH atau BSB

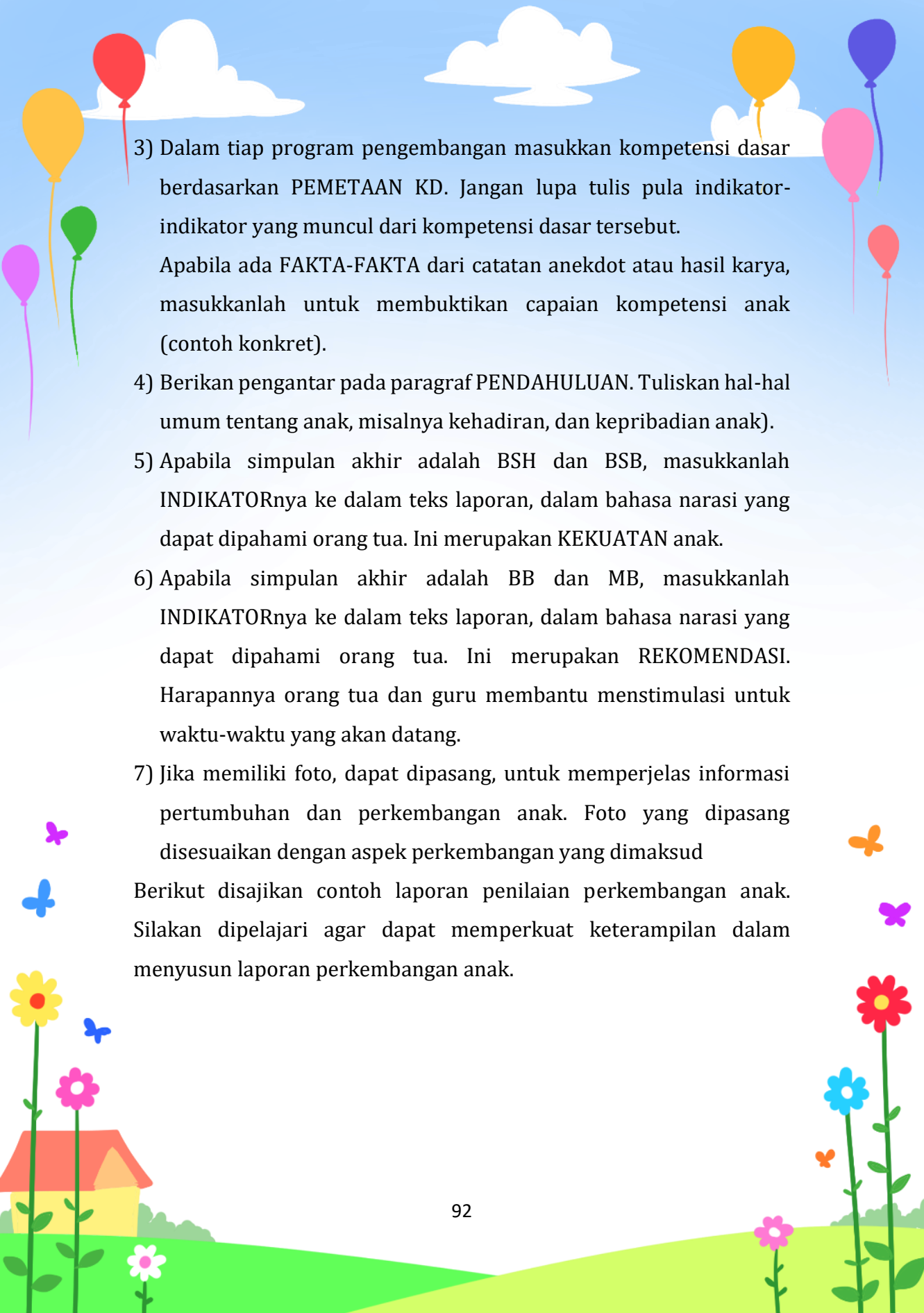
2) Rekomendasi

Rekomendasi berisi saran atau anjuran kepada orang tua agar melakukan stimulasi kepada anak, sehingga dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Rekomendasi disusun untuk mengoptimalkan capaian perkembangan yang indikatornya dalam skala BB atau MB.

Di dalam laporan juga dapat diinformasikan tentang pertumbuhan anak (hasil pengukuran dan interpretasinya), minimal tentang berat badan, tinggi badan dan lingkar lengan. Dalam situasi khusus, kemungkinan data ini tidak valid atau tidak didapatkan dari hasil pengukuran menggunakan alat ukur terstandar, sehingga disesuaikan saja dengan informasi orang tua, meskipun berdasarkan perkiraan kasar.

Tips menyusun laporan pertumbuhan dan perkembangan anak:

- 1) Peganglah kompilasi/kumpulan data anak (cek portofolio). Ini merupakan masukan utama dalam menuliskan laporan.
- 2) Tuliskan 6 program pengembangan (nilai agama & moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni)

- 
- 3) Dalam tiap program pengembangan masukkan kompetensi dasar berdasarkan PEMETAAN KD. Jangan lupa tulis pula indikator-indikator yang muncul dari kompetensi dasar tersebut. Apabila ada FAKTA-FAKTA dari catatan anekdot atau hasil karya, masukkanlah untuk membuktikan capaian kompetensi anak (contoh konkret).
- 4) Berikan pengantar pada paragraf PENDAHULUAN. Tuliskan hal-hal umum tentang anak, misalnya kehadiran, dan kepribadian anak).
- 5) Apabila simpulan akhir adalah BSH dan BSB, masukkanlah INDIKATORnya ke dalam teks laporan, dalam bahasa narasi yang dapat dipahami orang tua. Ini merupakan KEKUATAN anak.
- 6) Apabila simpulan akhir adalah BB dan MB, masukkanlah INDIKATORnya ke dalam teks laporan, dalam bahasa narasi yang dapat dipahami orang tua. Ini merupakan REKOMENDASI. Harapannya orang tua dan guru membantu menstimulasi untuk waktu-waktu yang akan datang.
- 7) Jika memiliki foto, dapat dipasang, untuk memperjelas informasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Foto yang dipasang disesuaikan dengan aspek perkembangan yang dimaksud

Berikut disajikan contoh laporan penilaian perkembangan anak. Silakan dipelajari agar dapat memperkuat keterampilan dalam menyusun laporan perkembangan anak.

CONTOH 1. (Tanpa Foto)

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK PAUD BINTANG NEGERI Tahun Pelajaran: 2019/2020

Nama Anak Didik : Fardhan Usia : 5 tahun
Nomor Induk : Semester : I (Satu)

Pendahuluan

Pada awal tahun ajaran baru bersama dengan Ananda, sungguh merupakan pengalaman yang menyenangkan. Kemandirian Ananda semakin tampak ketika tiba di sekolah. Ananda telah terbiasa dengan segala rutinitas yang ada di sekolah. Tingkat kehadiran ke sekolah sangat tinggi, hanya 1 kali dalam tengah semester ini ananda tidak hadir ke sekolah. Ia datang dengan ceria setiap pagi.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Mengenal Tuhan sebagai pencipta, nampak saat ia mengatakan bahwa dirinya ciptaan Tuhan
- Ia dapat melakukan gerakan shalat, senang mendengarkan cerita dalam kitab suci terutama riwayat nabi Ibrahim AS
- Mampu mengenal perilaku baik yang ditunjukkan dengan suka menolong dan berbagi makanan serta mainan. Sikapnya yang santun tampak dari kebiasaannya yang selalu mengucapkan salam dengan tersenyum

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Untuk lebih meningkatkan keimanannya, sebaiknya di rumah dibiasakan untuk sholat berjamaah
- Agar Ananda lebih disiplin, mohon mengajak sholat tepat pada waktunya

Perkembangan Fisik Motorik

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang membanggakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Ia memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat, seperti terbiasa mencuci tangan dengan benar sebelum makan
- Ia mengenal anggota tubuh dan fungsinya, misalnya menyebutkan fungsi pancaindera
- Ananda Fardhan senang berolah raga ketika pagi hari

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Mengajak Ananda bermain meremas kertas bekas/koran bekas/dedaunan untuk melatih kekuatan jari tangan, dst
- Mengajak Ananda bermain lempar bola untuk melatih koordinasi anggota tubuh

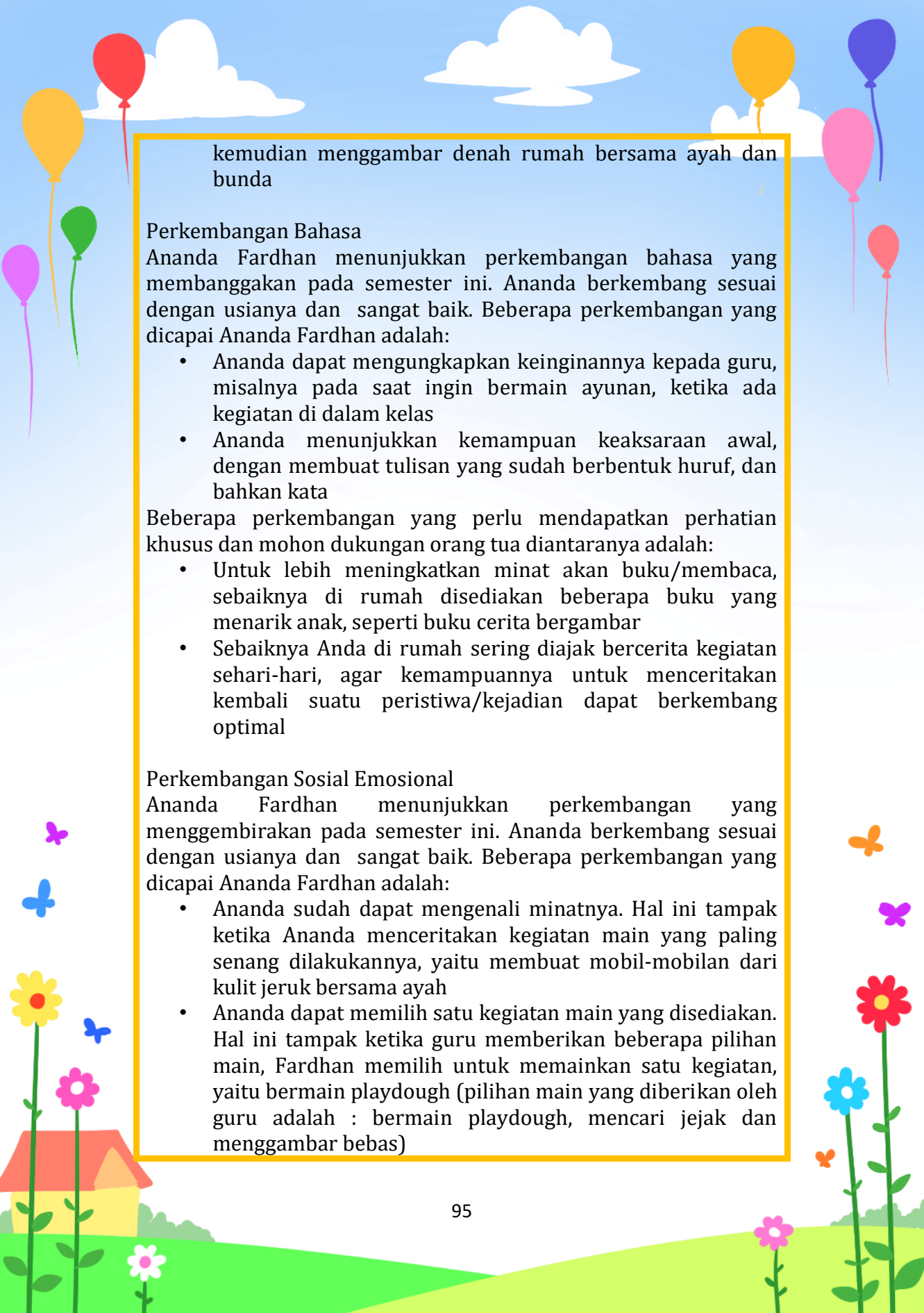
Perkembangan Kognitif

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang membanggakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Mampu memecahkan masalah secara kreatif. Hal ini tampak pada saat menemukan masalah sederhana pada saat bermain, yaitu ketika bermain puzzle, Fardhan tidak menemukan potongan puzzle, dia membuat potongan puzzle dari kardus, dan memasangkannya dengan potongan puzzle yang lainnya
- Mengenal benda-benda di sekelilingnya. Ananda dapat mengelompokkan berbagai benda (daun, bunga, batu), berdasarkan tekstur, ukuran, warna maupun bentuk

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Agar anak lebih mengenal lingkungan sekitar, ajaklah anak melihat denah rumah atau gambar rumah beserta ruangan yang ada di dalamnya, termasuk apabila terdapat halaman atau kebun. Ananda dapat juga anak diajak keliling rumah,



kemudian menggambar denah rumah bersama ayah dan bunda

Perkembangan Bahasa

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan bahasa yang membanggakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Ananda dapat mengungkapkan keinginannya kepada guru, misalnya pada saat ingin bermain ayunan, ketika ada kegiatan di dalam kelas
- Ananda menunjukkan kemampuan keaksaraan awal, dengan membuat tulisan yang sudah berbentuk huruf, dan bahkan kata

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Untuk lebih meningkatkan minat akan buku/membaca, sebaiknya di rumah disediakan beberapa buku yang menarik anak, seperti buku cerita bergambar
- Sebaiknya Anda di rumah sering diajak bercerita kegiatan sehari-hari, agar kemampuannya untuk menceritakan kembali suatu peristiwa/kejadian dapat berkembang optimal

Perkembangan Sosial Emosional

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Ananda sudah dapat mengenali minatnya. Hal ini tampak ketika Ananda menceritakan kegiatan main yang paling senang dilakukannya, yaitu membuat mobil-mobilan dari kulit jeruk bersama ayah
- Ananda dapat memilih satu kegiatan main yang disediakan. Hal ini tampak ketika guru memberikan beberapa pilihan main, Fardhan memilih untuk memainkan satu kegiatan, yaitu bermain playdough (pilihan main yang diberikan oleh guru adalah : bermain playdough, mencari jejak dan menggambar bebas)

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Untuk meningkatkan kemampuan merapikan benda, sebaiknya di rumah anak selalu diajak dan sering diingatkan untuk selalu menyimpan benda kembali benda/barang pada tempatnya.
- Agar Ananda bisa lebih merasa percaya diri bahwa dia mampu melakukan sesuatu, sebaiknya diberikan kepercayaan untuk melakukan berbagai aktivitas di rumah, misalnya diberi kesempatan membantu membereskan rumah, membersihkan tempat tidur

Perkembangan Seni

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Membuat beragam karya seni, seperti membuat rumah-rumahan dari kardus bekas, membuat menara dari gelas plastic bekas, membuat jembatan dari sedotan
- Senang memuji hasil karya temannya, dengan memberikan acungan jempol

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Untuk meningkatkan kemampuannya dalam seni musik, Ananda dapat diajak untuk membuat beragam bunyi dari peralatan yang ada di rumah, yang sudah tidak digunakan (Misalnya : ember plastik, peralatan makan dan minum bekas, dsb)

Penutup

Pada umumnya, pencapaian perkembangan ananda hingga akhir triwulan pertama ini berkembang sesuai harapan. Kemandirian, tanggung jawab dan kreativitas ananda berkembang sesuai usianya. Harapan kami pada triwulan berikutnya, ananda semakin mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah ada. Juga semakin menunjukkan perkembangan kesehatan yang baik seiring dengan kesukaannya terhadap makanan yang berasal dari sayur. Semoga guru dan orang

tua dapat senantiasa bekerja sama dalam memberikan stimulasi-stimulasi yang dapat memaksimalkan potensi, bakat, dan kreativitasnya demi perkembangan yang optimal.

Catatan Pertumbuhan

1. Berat Badan : 22 kg (normal)
2. Tinggi Badan : 115 cm (normal)
3. Lingkar Kepala : 50 cm (normal)

Catatan Kehadiran

1. Ijin : 1 hari
2. Sakit : 3 hari
3. Tanpa Keterangan : -

Surabaya, 10 Mei 2019

Kepala Sekolah,

Guru Wali,

Ayu Ananta, S.Pd

Reysa Vidya, S.Pd

Komentar Orang Tua

.....

.....

.....

.....

.....

Surabaya,
(Orang Tua/ Wali)

CONTOH 2. (Dengan Foto)

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK PAUD BINTANG NEGERI Tahun Pelajaran: 2019/2020

Nama Anak Didik : Fardhan
Nomor Induk :

Usia : 5 tahun
Semester : I (Satu)

Pendahuluan

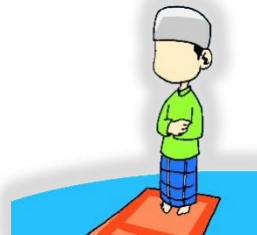
Pada awal tahun ajaran baru bersama dengan Ananda, sungguh merupakan pengalaman yang menyenangkan. Kemandirian Ananda semakin tampak ketika tiba di sekolah. Ananda telah terbiasa dengan segala rutinitas yang ada di sekolah. Tingkat kehadiran ke sekolah sangat tinggi, hanya 1 kali dalam tengah semester ini ananda tidak hadir ke sekolah. Ia datang dengan ceria setiap pagi.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Mengenal Tuhan sebagai pencipta, nampak saat ia mengatakan bahwa dirinya ciptaan Tuhan
- Ia dapat melakukan gerakan shalat, senang mendengarkan cerita dalam kitab suci terutama riwayat nabi Ibrahim AS
- Mampu mengenal perilaku baik yang ditunjukkan dengan suka menolong dan berbagi makanan serta mainan. Sikapnya yang santun tampak dari kebiasaannya yang selalu mengucapkan salam dengan tersenyum

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

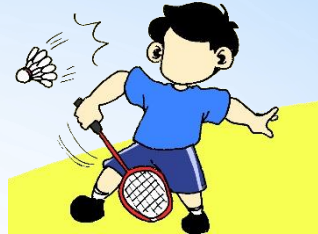


- Untuk lebih meningkatkan keimanannya, sebaiknya di rumah dibiasakan untuk sholat berjamaah
- Agar Ananda lebih disiplin, mohon mengajak sholat tepat pada waktunya

Perkembangan Fisik Motorik

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang membanggakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Ia memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat, seperti terbiasa mencuci tangan dengan benar sebelum makan
- Ia mengenal anggota tubuh dan fungsinya, misalnya menyebutkan fungsi pancaindera
- Ananda Fardhan senang berolah raga ketika pagi hari



Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Mengajak Ananda bermain meremas kertas bekas/koran bekas/dedaunan untuk melatih kekuatan jari tangan, dst
- Mengajak Ananda bermain lempar bola untuk melatih koordinasi anggota tubuh

Perkembangan Kognitif

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang membanggakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Mampu memecahkan masalah secara kreatif. Hal ini tampak pada saat menemukan masalah sederhana pada saat bermain, yaitu ketika bermain puzzle, Fardhan tidak menemukan potongan puzzle, dia membuat potongan puzzle dari kardus, dan memasangkannya dengan potongan puzzle yang lainnya



• Mengenal benda-benda di sekelilingnya. Ananda dapat mengelompokkan berbagai benda (daun, bunga, batu), berdasarkan tekstur, ukuran, warna maupun bentuk

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Agar anak lebih mengenal lingkungan sekitar, ajaklah anak melihat denah rumah atau gambar rumah beserta ruangan yang ada di dalamnya, termasuk apabila terdapat halaman atau kebun. Ananda dapat juga anak diajak keliling rumah, kemudian menggambar denah rumah bersama ayah dan bunda

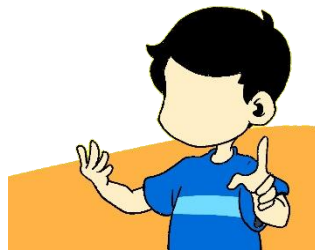
Perkembangan Bahasa

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan bahasa yang membanggakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:

- Ananda dapat mengungkapkan keinginannya kepada guru, misalnya pada saat ingin bermain ayunan, ketika ada kegiatan di dalam kelas
- Ananda menunjukkan kemampuan keaksaraan awal, dengan membuat tulisan yang sudah berbentuk huruf, dan bahkan kata

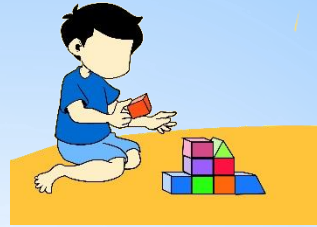
Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Untuk lebih meningkatkan minat akan buku/membaca, sebaiknya di rumah disediakan beberapa buku yang menarik anak, seperti buku cerita bergambar
- Sebaiknya Anda di rumah sering diajak bercerita kegiatan sehari-hari, agar kemampuannya untuk menceritakan kembali suatu peristiwa/kejadian dapat berkembang optimal



Perkembangan Sosial Emosional

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:



- Ananda sudah dapat mengenali minatnya. Hal ini tampak ketika Ananda menceritakan kegiatan main yang paling senang dilakukannya, yaitu membuat mobil-mobilan dari kulit jeruk bersama ayah
- Ananda dapat memilih satu kegiatan main yang disediakan. Hal ini tampak ketika guru memberikan beberapa pilihan main, Fardhan memilih untuk memainkan satu kegiatan, yaitu bermain playdough (pilihan main yang diberikan oleh guru adalah : bermain playdough, mencari jejak dan menggambar bebas)

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Untuk meningkatkan kemampuan merapikan benda, sebaiknya di rumah anak selalu diajak dan sering diingatkan untuk selalu menyimpan benda kembali benda/barang pada tempatnya.
- Agar Ananda bisa lebih merasa percaya diri bahwa dia mampu melakukan sesuatu, sebaiknya diberikan kepercayaan untuk melakukan berbagai aktivitas di rumah, misalnya diberi kesempatan membantu membereskan rumah, membersihkan tempat tidur

Perkembangan Seni

Ananda Fardhan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan pada semester ini. Ananda berkembang sesuai dengan usianya dan sangat baik. Beberapa perkembangan yang dicapai Ananda Fardhan adalah:



- Membuat beragam karya seni, seperti membuat rumah-rumahan dari kardus bekas,

membuat menara dari gelas plastic bekas, membuat jembatan dari sedotan

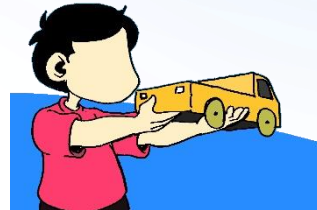
- Senang memuji hasil karya temannya, dengan memberikan acungan jempol

Beberapa perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mohon dukungan orang tua diantaranya adalah:

- Untuk meningkatkan kemampuannya dalam seni musik, Ananda dapat diajak untuk membuat beragam bunyi dari peralatan yang ada di rumah, yang sudah tidak digunakan (Misalnya : ember plastik, peralatan makan dan minum bekas, dsb)

Penutup

Pada umumnya, pencapaian perkembangan ananda hingga akhir triwulan pertama ini berkembang sesuai harapan. Kemandirian, tanggung jawab dan kreativitas ananda berkembang sesuai usianya. Harapan kami pada triwulan berikutnya, ananda semakin mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah ada. Juga semakin menunjukkan perkembangan kesehatan yang baik seiring dengan kesukaannya terhadap makanan yang berasal dari sayur. Semoga guru dan orang tua dapat senantiasa bekerja sama dalam memberikan stimulasi-stimulasi yang dapat memaksimalkan potensi, bakat, dan kreativitasnya demi perkembangan yang optimal.



Catatan Pertumbuhan

- Tinggi Badan : 22 kg (normal)
- Berat Badan : 115 cm (normal)
- Lingkar Kepala : 50 cm (normal)

Catatan Kehadiran

- Ijin : 1 hari
- Sakit : 3 hari
- Tanpa Keterangan : -

Surabaya, 10 Mei 2019

Kepala Sekolah,

Ayu Ananta, S.Pd

Guru Wali,

Reysa Vidya, S.Pd

Komentar Orang Tua:

.....

.....

Surabaya,
(Orang Tua/ Wali)

e. Penggunaan Data Informasi Hasil Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

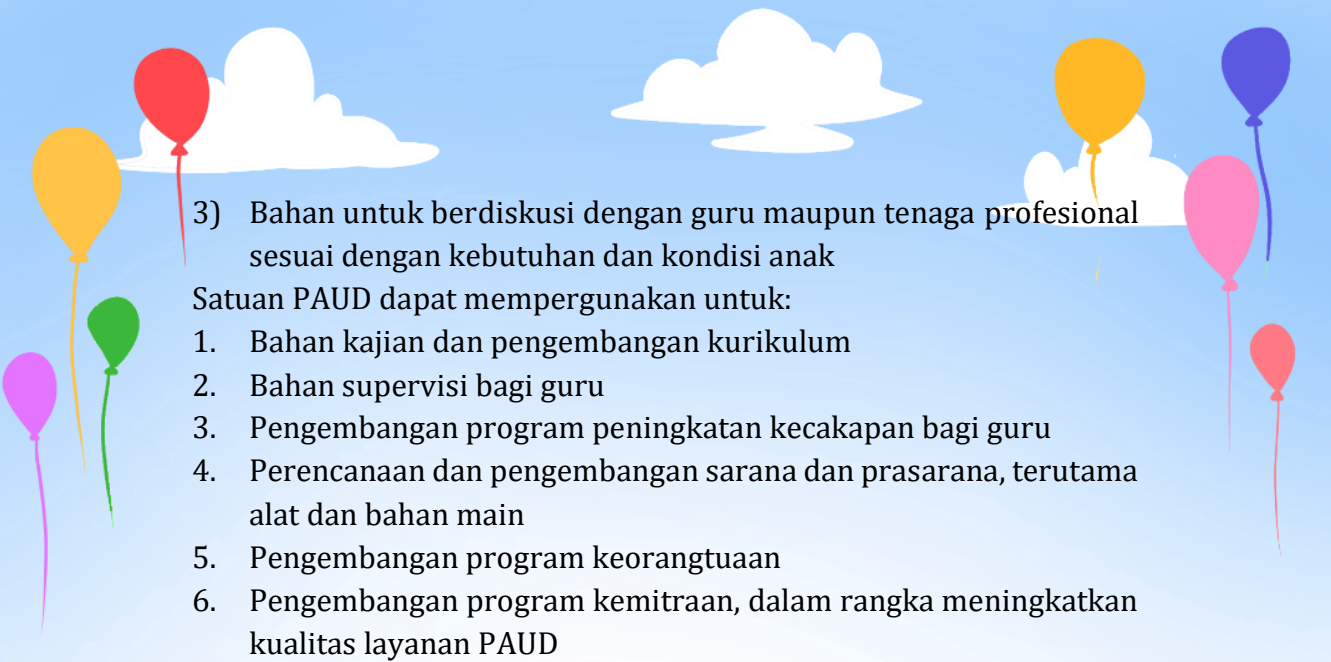
Data/informasi tentang hasil penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak dapat digunakan baik oleh guru, orang tua, pengelola/kepala satuan, maupun pihak lain yang berkepentingan.

Guru dapat menggunakan data untuk:

- 1) Perencanaan program pembelajaran selanjutnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak
- 2) Membangun pola interaksi yang lebih baik lagi dengan anak
- 3) Mengembangkan pola sinergi, edukasi dan komunikasi, baik dengan orang tua, pemangku kepentingan, maupun tenaga profesional
- 4) Perencanaan dan pengembangan kegiatan penunjang

Orang tua dapat mempergunakan untuk:

- 1) Penyesuaian pola asuh dengan pertumbuhan dan perkembangan anak
- 2) Stimulasi dan intervensi dini sesuai kebutuhan



3) Bahan untuk berdiskusi dengan guru maupun tenaga profesional sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak

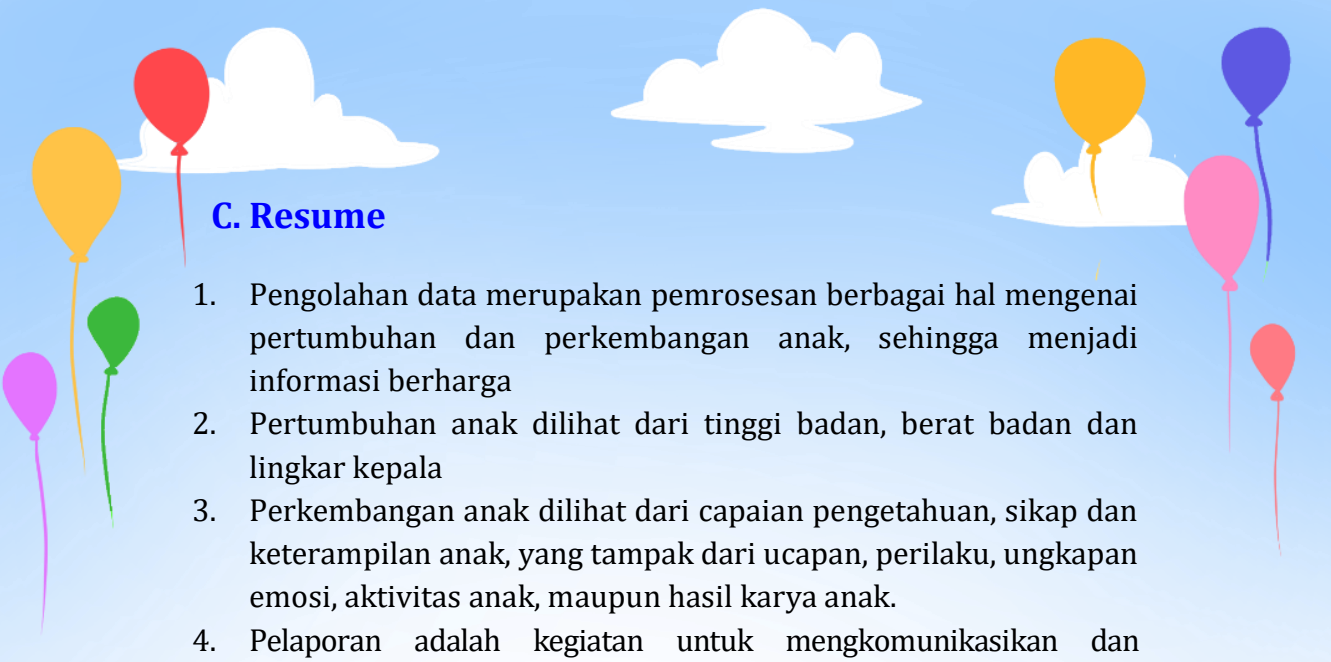
Satuan PAUD dapat mempergunakan untuk:

1. Bahan kajian dan pengembangan kurikulum
2. Bahan supervisi bagi guru
3. Pengembangan program peningkatan kecakapan bagi guru
4. Perencanaan dan pengembangan sarana dan prasarana, terutama alat dan bahan main
5. Pengembangan program keorangtuaan
6. Pengembangan program kemitraan, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan PAUD

Mengingat pentingnya penggunaan data tersebut, maka sebagaimana disajikan pada bab sebelumnya, maka data/informasi serta pengolahannya hendaknya dilakukan dengan tepat.

Refleksi

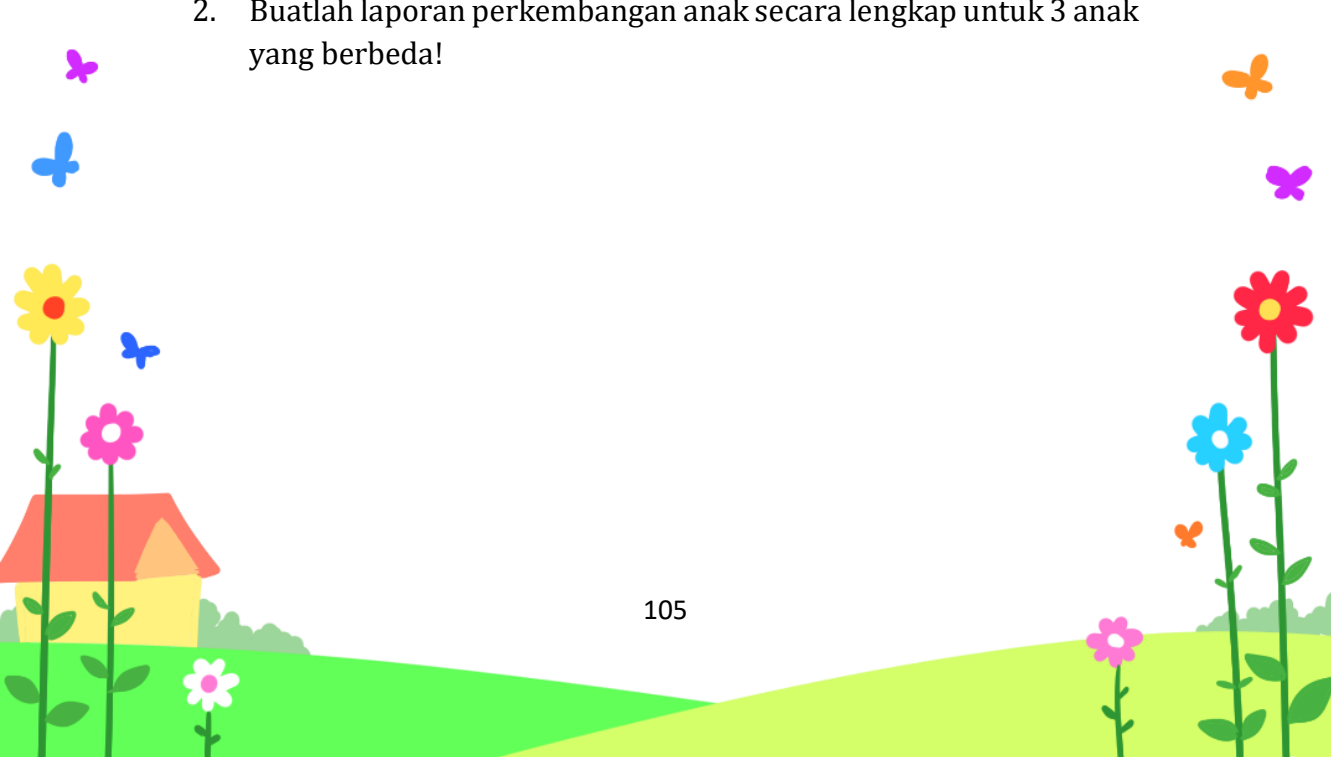
Pelaporan sering kali merupakan hal yang dianggap sulit. Menurut Anda, apakah kesulitan utama dalam menyusun laporan perkembangan anak? Bagaimana mengatasi permasalahan tersebut?

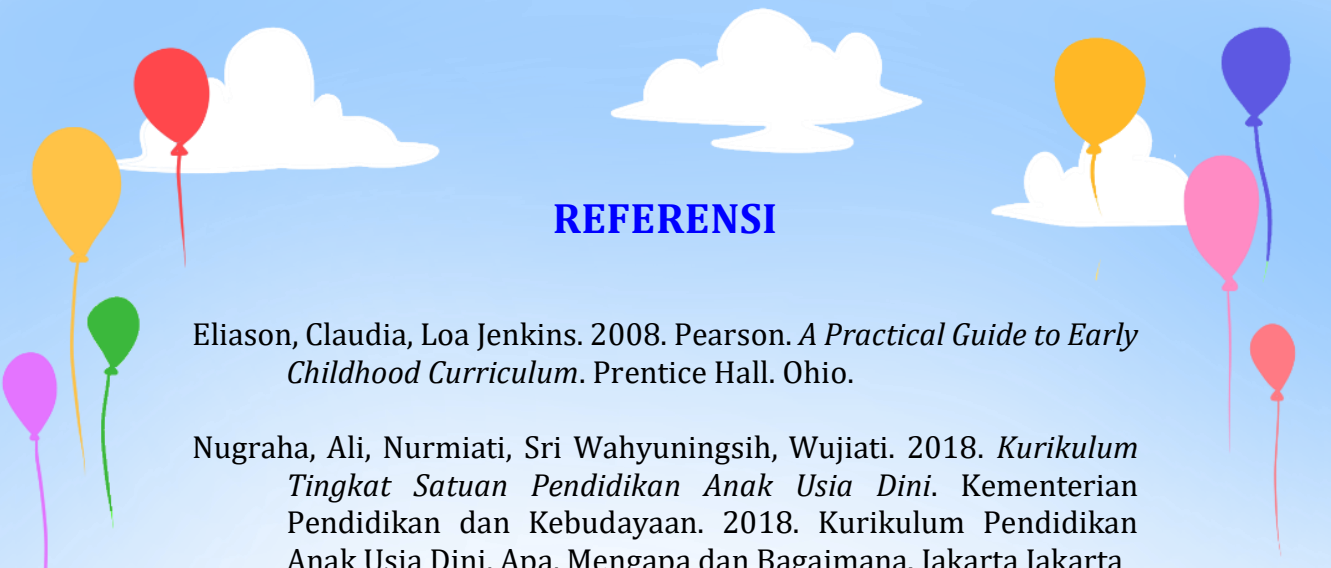


C. Resume

1. Pengolahan data merupakan pemrosesan berbagai hal mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga menjadi informasi berharga
2. Pertumbuhan anak dilihat dari tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala
3. Perkembangan anak dilihat dari capaian pengetahuan, sikap dan keterampilan anak, yang tampak dari ucapan, perilaku, ungkapan emosi, aktivitas anak, maupun hasil karya anak.
4. Pelaporan adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan hasil penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan anak kepada orang tua, kepala sekolah, atau pihak lainnya yang berkepentingan, misalnya tenaga profesional.
5. Pelaporan dapat dilakukan secara insidental maupun berkala, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

D. Tugas Peserta

1. Kumpulkan data perkembangan anak 5 anak, lalu lakukan analisis, dan buatlah kesimpulan capaian perkembangan anak tersebut!
 2. Buatlah laporan perkembangan anak secara lengkap untuk 3 anak yang berbeda!
- 



REFERENSI

Eliason, Claudia, Loa Jenkins. 2008. Pearson. *A Practical Guide to Early Childhood Curriculum*. Prentice Hall. Ohio.

Nugraha, Ali, Nurmiati, Sri Wahyuningsih, Wujati. 2018. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Jakarta Jakarta

Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta

Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

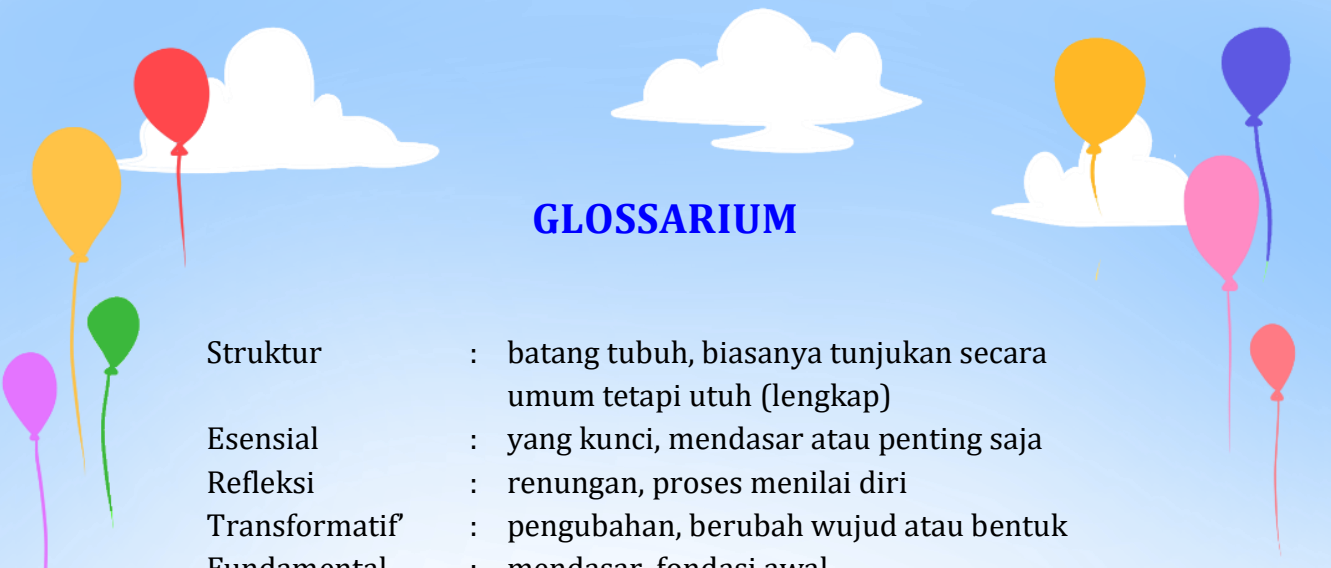
Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Suminah, Enah, Ali Nugraha, Gunarti D. Lestari, Mareta Wahyuni. 2018. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta

Suminah, Enah, Ali Nugraha, Farida Yusuf, Widya Ayu Puspita. 2018. *Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

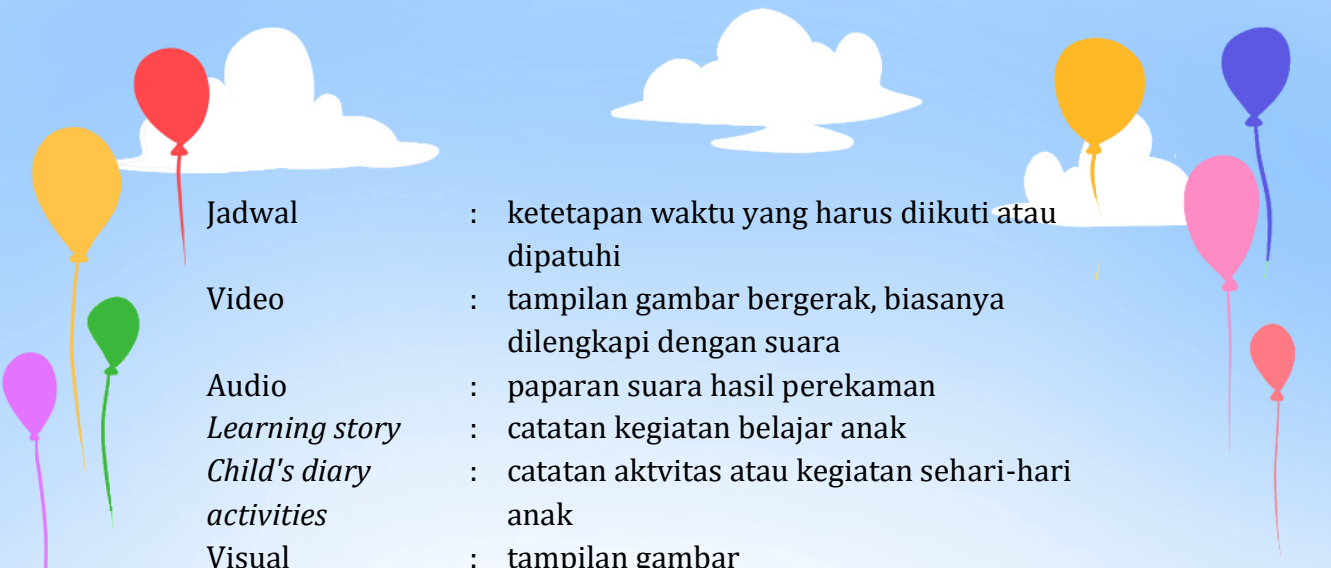
Yulaelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Pakar Raya. Jakarta

_____. 2020. *Modul Penilaian Perkembangan Anak*. Direktorat GTK PAUD. Jakarta

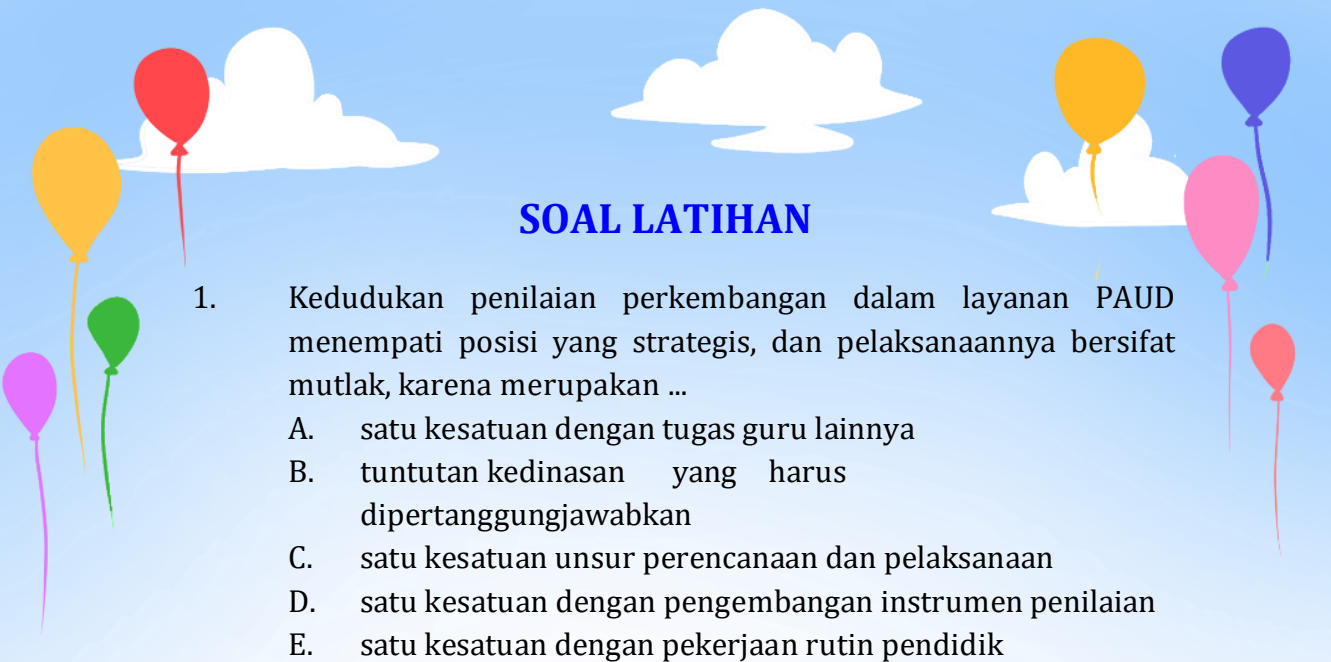


GLOSSARIUM

Struktur	: batang tubuh, biasanya tunjukkan secara umum tetapi utuh (lengkap)
Esensial	: yang kunci, mendasar atau penting saja
Refleksi	: renungan, proses menilai diri
Transformatif	: pengubahan, berubah wujud atau bentuk
Fundamental	: mendasar, fondasi awal
Online	: dipadankan menjadi dalam jaringan (daring), yaitu perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet.
Offline	: dipadankan menjadi luar jaringan (luring) yaitu tidak terhubungnya perangkat elektronik ke jaringan internet
Interaksi	: berubungan aktif antar satu dengan yang lainnya
Pandemi	: wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas
Covid-19	: singkatan dari <i>coronavirus disease</i> 2019 atau penyakit yang disebabkan oleh virus corona pada tahun 2019
Dampak	: akibat
PSBB	: pembatasan sosial berskala besar
Empiris	: nyata, atau secara nyata
Sektor	: bidang, contoh: sector ekonomi
<i>Comprehenship</i>	: menyeluruh
SOP	: standar operasional prosedur
Stimulasi	: rangsangan pendidikan
Pola	: bentuk, contoh: pola hubungan, bermakna bentuk hubungan
Pendekatan	: cara mendekati untuk mewujudkan tujuan tertentu
Kombinasi	: gabungan



Jadwal	: ketetapan waktu yang harus diikuti atau dipatuhi
Video	: tampilan gambar bergerak, biasanya dilengkapi dengan suara
Audio	: paparan suara hasil perekaman
<i>Learning story</i>	: catatan kegiatan belajar anak
<i>Child's diary activities</i>	: catatan aktivitas atau kegiatan sehari-hari anak
Visual	: tampilan gambar

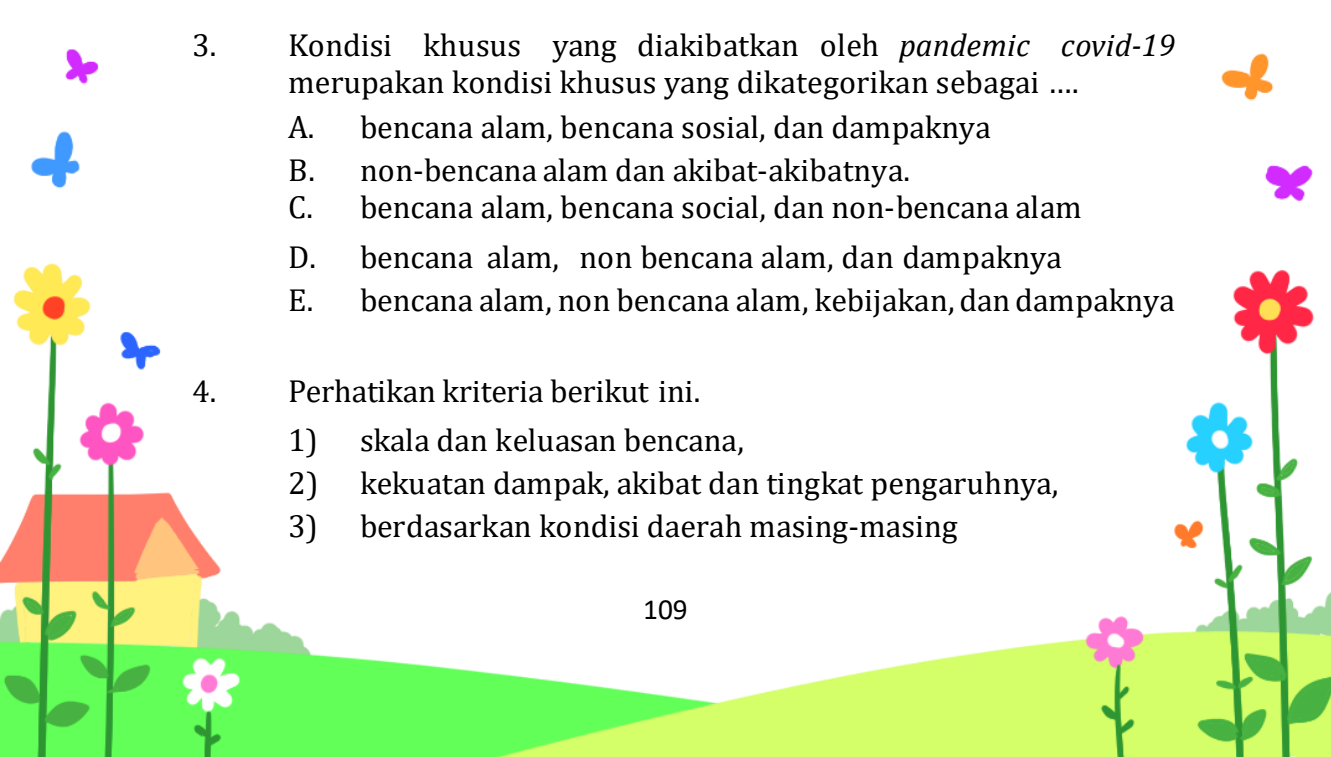


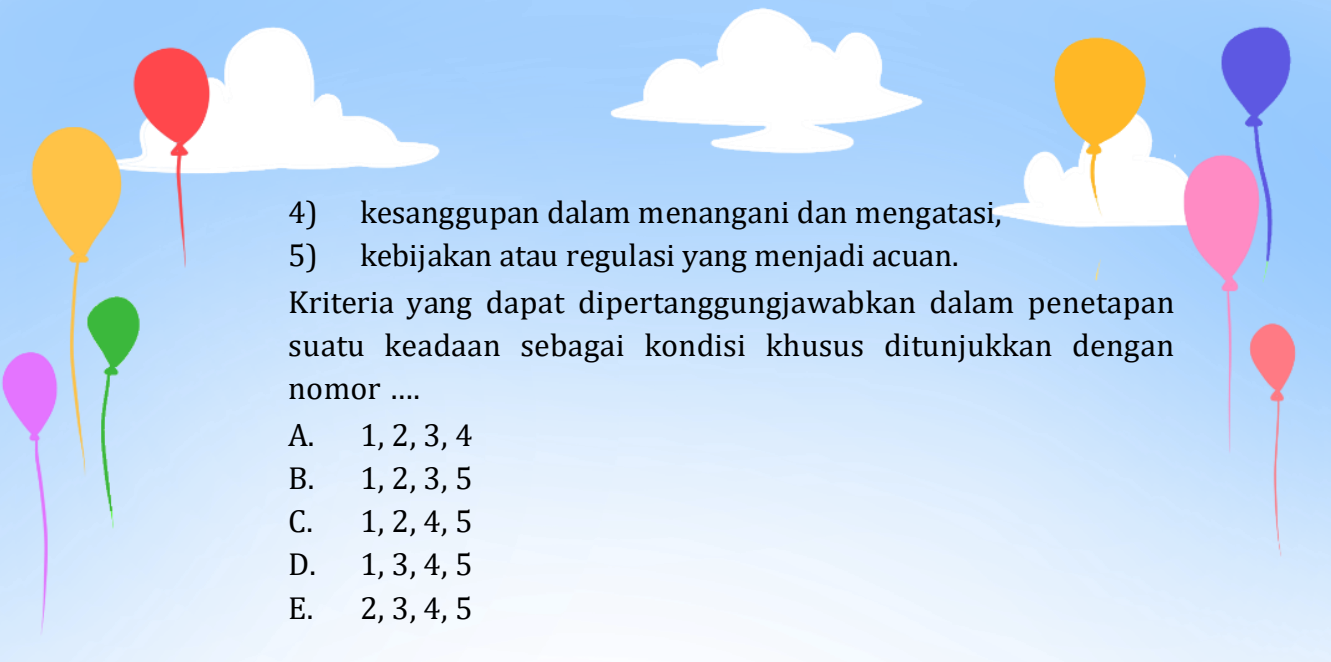
SOAL LATIHAN

1. Kedudukan penilaian perkembangan dalam layanan PAUD menempati posisi yang strategis, dan pelaksanaannya bersifat mutlak, karena merupakan ...
 - A. satu kesatuan dengan tugas guru lainnya
 - B. tuntutan kedinasan yang harus dipertanggungjawabkan
 - C. satu kesatuan unsur perencanaan dan pelaksanaan
 - D. satu kesatuan dengan pengembangan instrumen penilaian
 - E. satu kesatuan dengan pekerjaan rutin pendidik

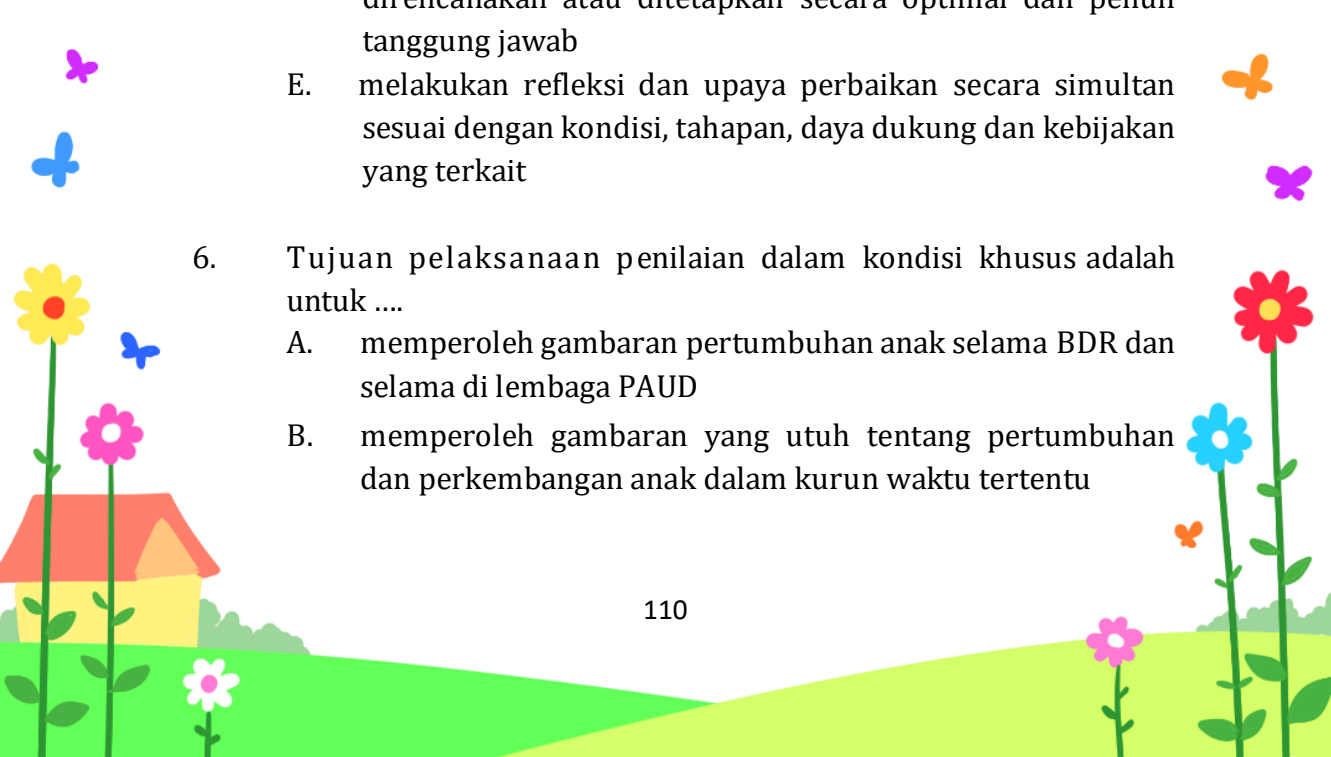
 2. Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kondisi dan dinamika khusus adalah....
 - A. bencana alam, bencana sosial, dan dampaknya
 - B. non-bencana alam, bencana sosial, dan akibatnya
 - C. bencana alam, bencana sosial, dan non-bencana alam lainnya
 - D. bencana alam dan non- bencana alam serta dampaknya
 - E. bencana alam, non-bencana alam, kebijakan serta dampaknya

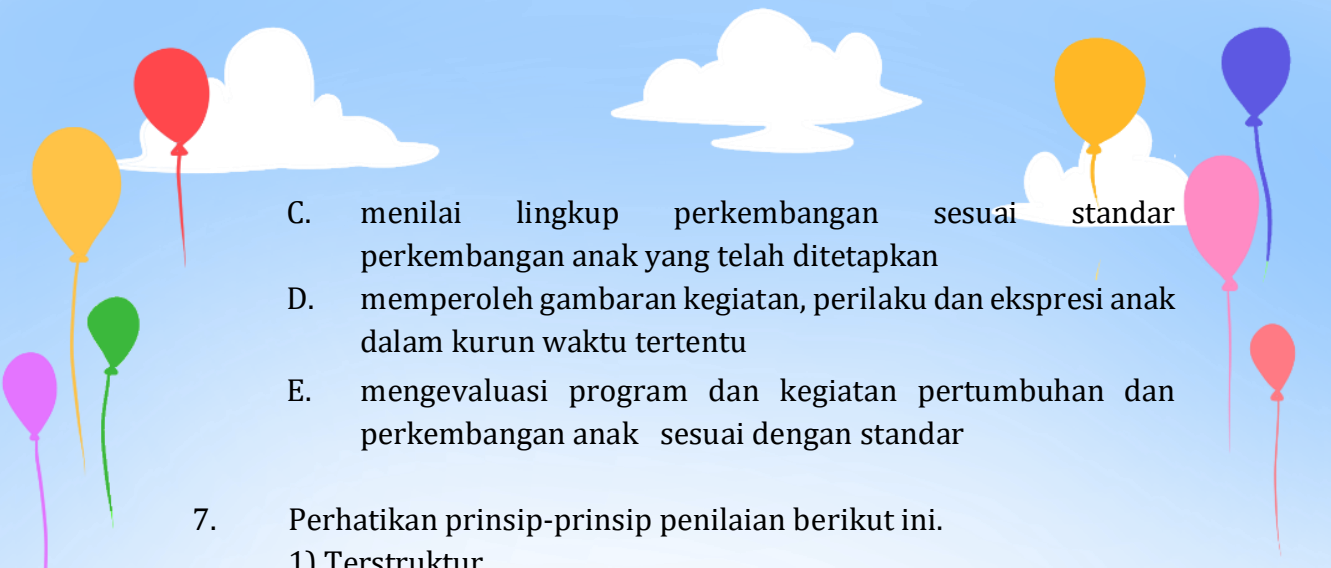
 3. Kondisi khusus yang diakibatkan oleh *pandemic covid-19* merupakan kondisi khusus yang dikategorikan sebagai
 - A. bencana alam, bencana sosial, dan dampaknya
 - B. non-bencana alam dan akibat-akibatnya.
 - C. bencana alam, bencana social, dan non-bencana alam
 - D. bencana alam, non bencana alam, dan dampaknya
 - E. bencana alam, non bencana alam, kebijakan, dan dampaknya

 4. Perhatikan kriteria berikut ini.
 - 1) skala dan keluasan bencana,
 - 2) kekuatan dampak, akibat dan tingkat pengaruhnya,
 - 3) berdasarkan kondisi daerah masing-masing
- 

- 
- 4) kesanggupan dalam menangani dan mengatasi,
5) kebijakan atau regulasi yang menjadi acuan.

Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penetapan suatu keadaan sebagai kondisi khusus ditunjukkan dengan nomor

- A. 1, 2, 3, 4
 - B. 1, 2, 3, 5
 - C. 1, 2, 4, 5
 - D. 1, 3, 4, 5
 - E. 2, 3, 4, 5
5. Langkah yang paling tepat untuk menerapkan penilaian perkembangan AUD sesuai dengan kondisi dan dinamika khusus sebaiknya dilakukan setelah...
- A. menganalisis secara obyektif kondisi dan dinamika khusus yang terjadi
 - B. melakukan identifikasi kebutuhan untuk keperluan penerapan penilaian perkembangan AUD
 - C. menerapkan pelaksanaan penilaian tentang pertumbuhan dan perkembangan AUD berdasarkan dokumen
 - D. menyiapkan material penunjang sesuai yang telah direncanakan atau ditetapkan secara optimal dan penuh tanggung jawab
 - E. melakukan refleksi dan upaya perbaikan secara simultan sesuai dengan kondisi, tahapan, daya dukung dan kebijakan yang terkait
6. Tujuan pelaksanaan penilaian dalam kondisi khusus adalah untuk
- A. memperoleh gambaran pertumbuhan anak selama BDR dan selama di lembaga PAUD
 - B. memperoleh gambaran yang utuh tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu
- 

- 
- C. menilai lingkup perkembangan sesuai standar perkembangan anak yang telah ditetapkan
 - D. memperoleh gambaran kegiatan, perilaku dan ekspresi anak dalam kurun waktu tertentu
 - E. mengevaluasi program dan kegiatan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan standar

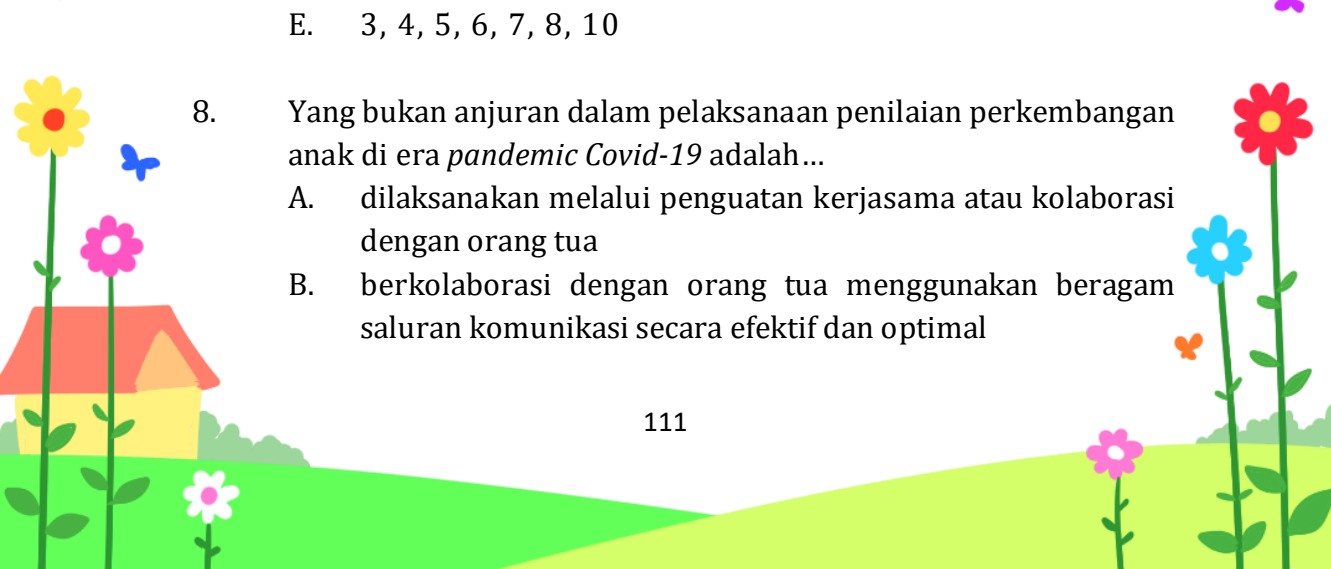
7. Perhatikan prinsip-prinsip penilaian berikut ini.

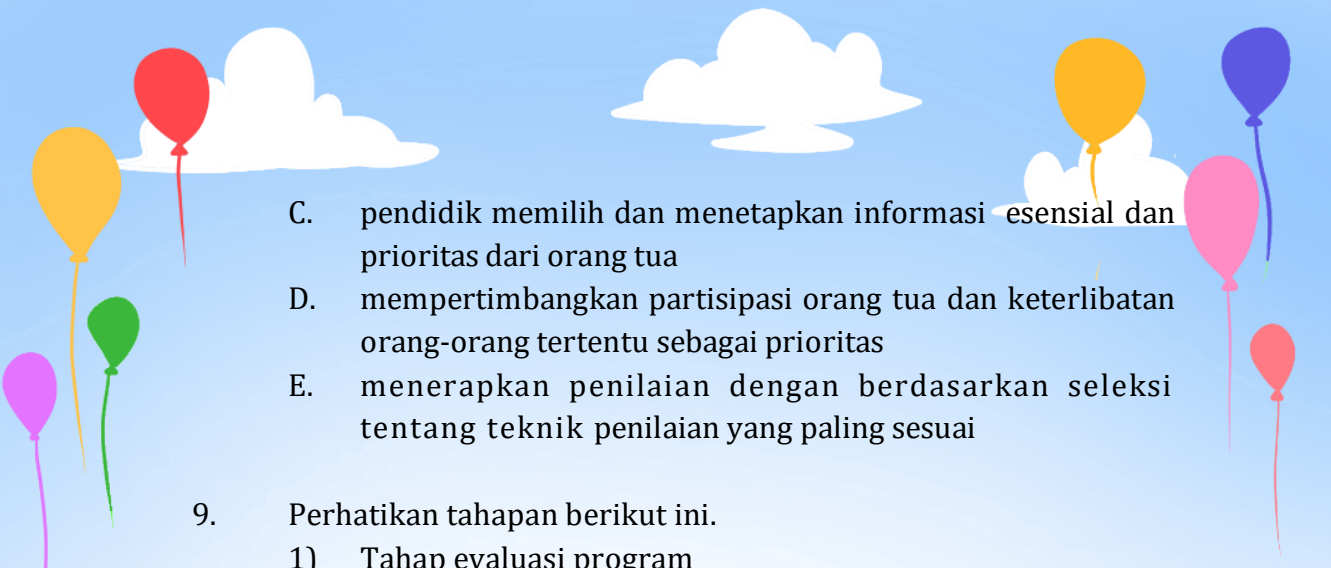
- 1) Terstruktur
- 2) Otentik
- 3) Obyektif
- 4) Parsial
- 5) Berkesinambungan
- 6) Mendidik
- 7) Formal
- 8) Sistematis
- 9) Menyeluruh
- 10) Terjadwal
- 11) Bermakna

Prinsip-prinsip yang paling tepat dan harus diterapkan dalam penilaian selama era pandemic covid-19 ditunjukkan dengan nomor....

- A. 1, 2, 3, 4, 7, 8, 10
- B. 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10
- C. 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11
- D. 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11
- E. 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10

8. Yang bukan anjuran dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak di era *pandemic Covid-19* adalah...

- A. dilaksanakan melalui penguatan kerjasama atau kolaborasi dengan orang tua
 - B. berkolaborasi dengan orang tua menggunakan beragam saluran komunikasi secara efektif dan optimal
- 

- 
- C. pendidik memilih dan menetapkan informasi esensial dan prioritas dari orang tua
 - D. mempertimbangkan partisipasi orang tua dan keterlibatan orang-orang tertentu sebagai prioritas
 - E. menerapkan penilaian dengan berdasarkan seleksi tentang teknik penilaian yang paling sesuai

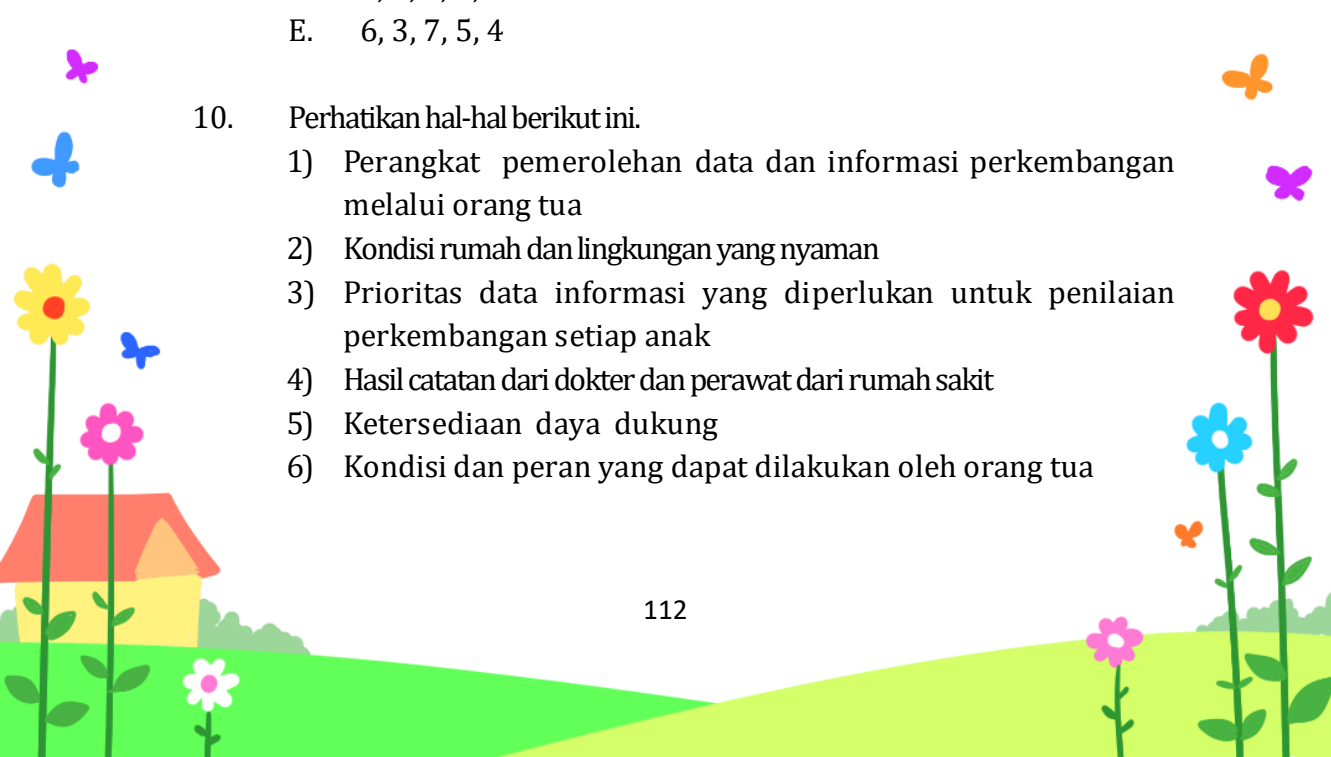
9. Perhatikan tahapan berikut ini.

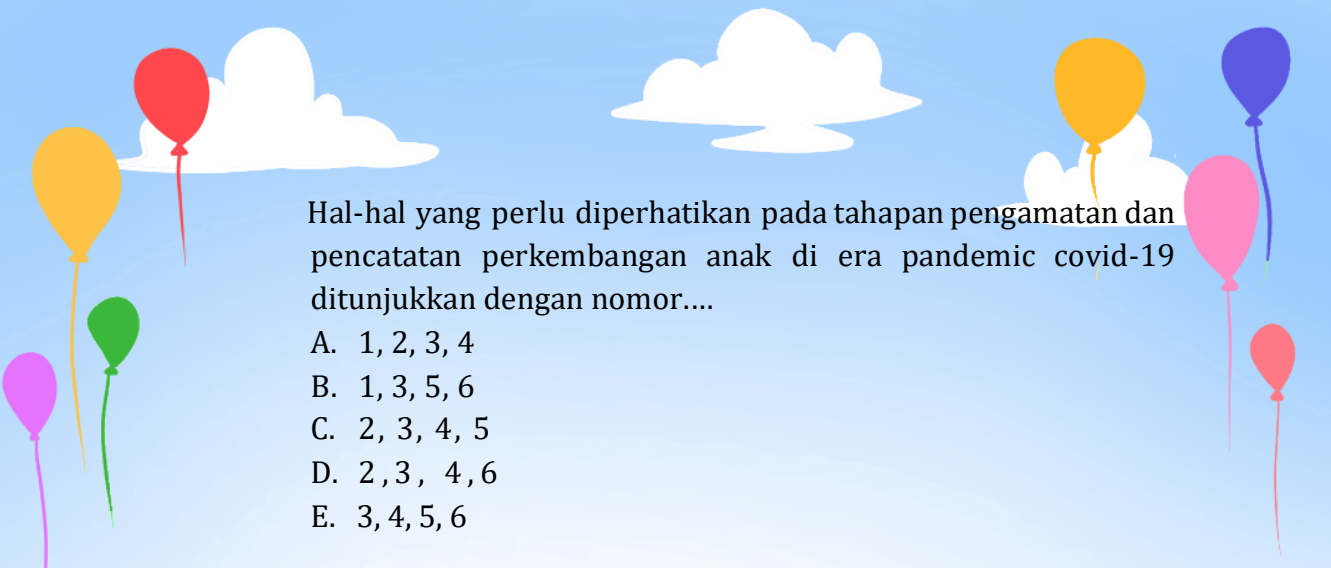
- 1) Tahap evaluasi program
- 2) Tahap penyampaian pada orang tua
- 3) Tahap pengamatan dan pencatatan
- 4) Tahap penggunaan data dan informasi hasil
- 5) Tahap pelaporan hasil
- 6) Tahap persiapan
- 7) Tahap pendokumentasian dan pengolahan data

Urutan yang paling tepat dalam melaksanakan penilaian perkembangan anak di era *pandemic covid-19* (Era-BdR) ditunjukkan dengan nomor

- A. 1, 2, 3, 4, 5
- B. 2, 3, 4, 5, 6
- C. 2, 3, 4, 6, 7
- D. 6, 3, 4, 5, 7
- E. 6, 3, 7, 5, 4

10. Perhatikan hal-hal berikut ini.

- 1) Perangkat pemerolehan data dan informasi perkembangan melalui orang tua
 - 2) Kondisi rumah dan lingkungan yang nyaman
 - 3) Prioritas data informasi yang diperlukan untuk penilaian perkembangan setiap anak
 - 4) Hasil catatan dari dokter dan perawat dari rumah sakit
 - 5) Ketersediaan daya dukung
 - 6) Kondisi dan peran yang dapat dilakukan oleh orang tua
- 



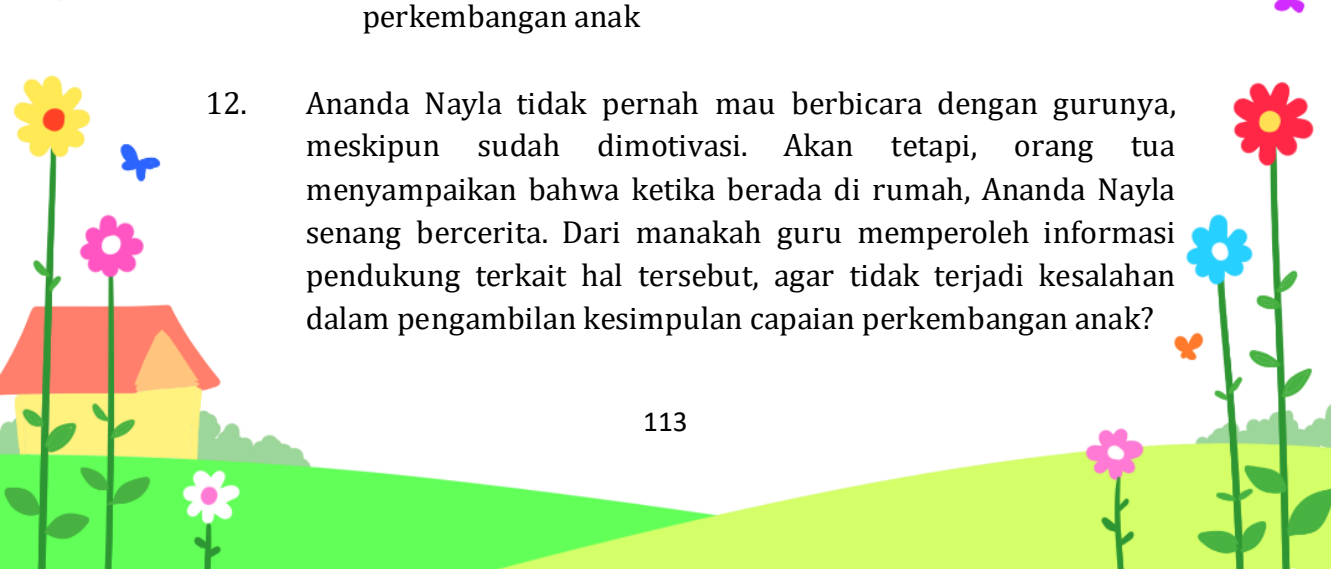
Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahapan pengamatan dan pencatatan perkembangan anak di era pandemic covid-19 ditunjukkan dengan nomor....

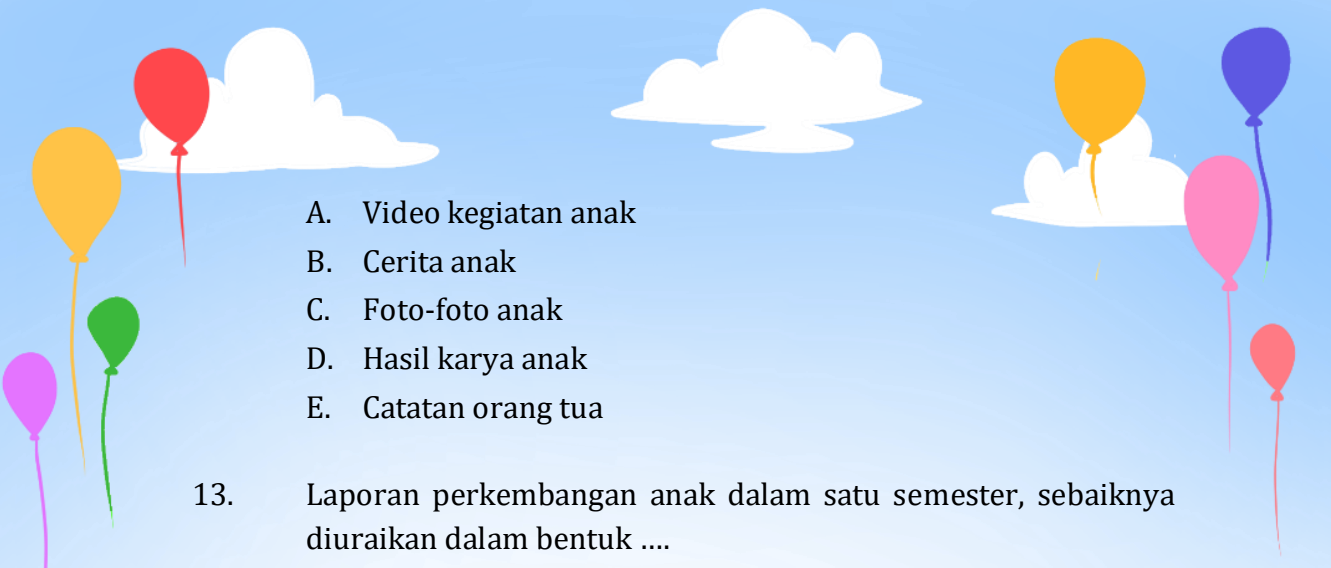
- A. 1, 2, 3, 4
- B. 1, 3, 5, 6
- C. 2, 3, 4, 5
- D. 2, 3, 4, 6
- E. 3, 4, 5, 6

11. TK Melati Putih memiliki data anak didik, baik yang berupa hasil karya, identitas, video kegiatan, catatan perkembangan, maupun data rekam/catatan medis. Bagaimana cara terbaik guru untuk mendokumentasikan keseluruhan data tersebut?

- A. Setiap anak memiliki satu wadah tersendiri yang berisi seluruh data yang dikumpulkan oleh guru.
- B. Guru mengumpulkan data setiap anak dalam satu wadah dengan cara mengelompokkan berdasarkan jenis dan waktu (hari dan tanggal)
- C. Guru mengumpulkan data perkembangan semua anak dalam satu wadah
- D. Guru mengumpulkan data anak pada akhir bulan, dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenis hasil karya anak
- E. Guru mengumpulkan data semua anak dalam satu wadah kemudian mereview pada saat hendak membuat laporan perkembangan anak

12. Ananda Nayla tidak pernah mau berbicara dengan gurunya, meskipun sudah dimotivasi. Akan tetapi, orang tua menyampaikan bahwa ketika berada di rumah, Ananda Nayla senang bercerita. Dari manakah guru memperoleh informasi pendukung terkait hal tersebut, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan kesimpulan capaian perkembangan anak?



- 
- A. Video kegiatan anak
 - B. Cerita anak
 - C. Foto-foto anak
 - D. Hasil karya anak
 - E. Catatan orang tua

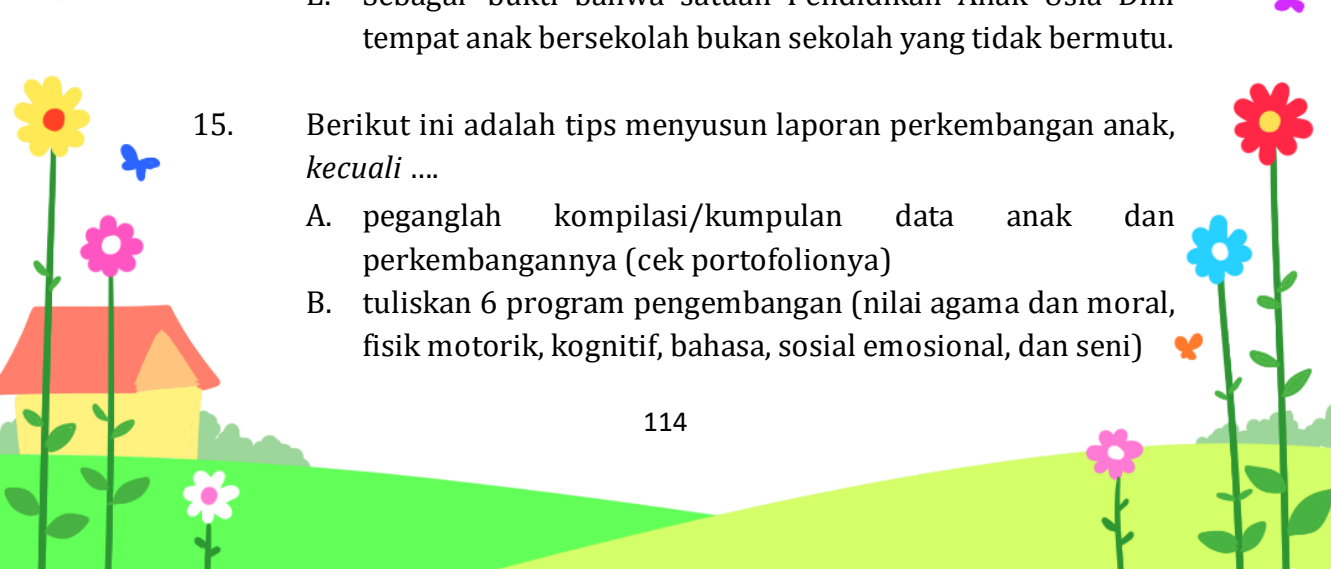
13. Laporan perkembangan anak dalam satu semester, sebaiknya diuraikan dalam bentuk

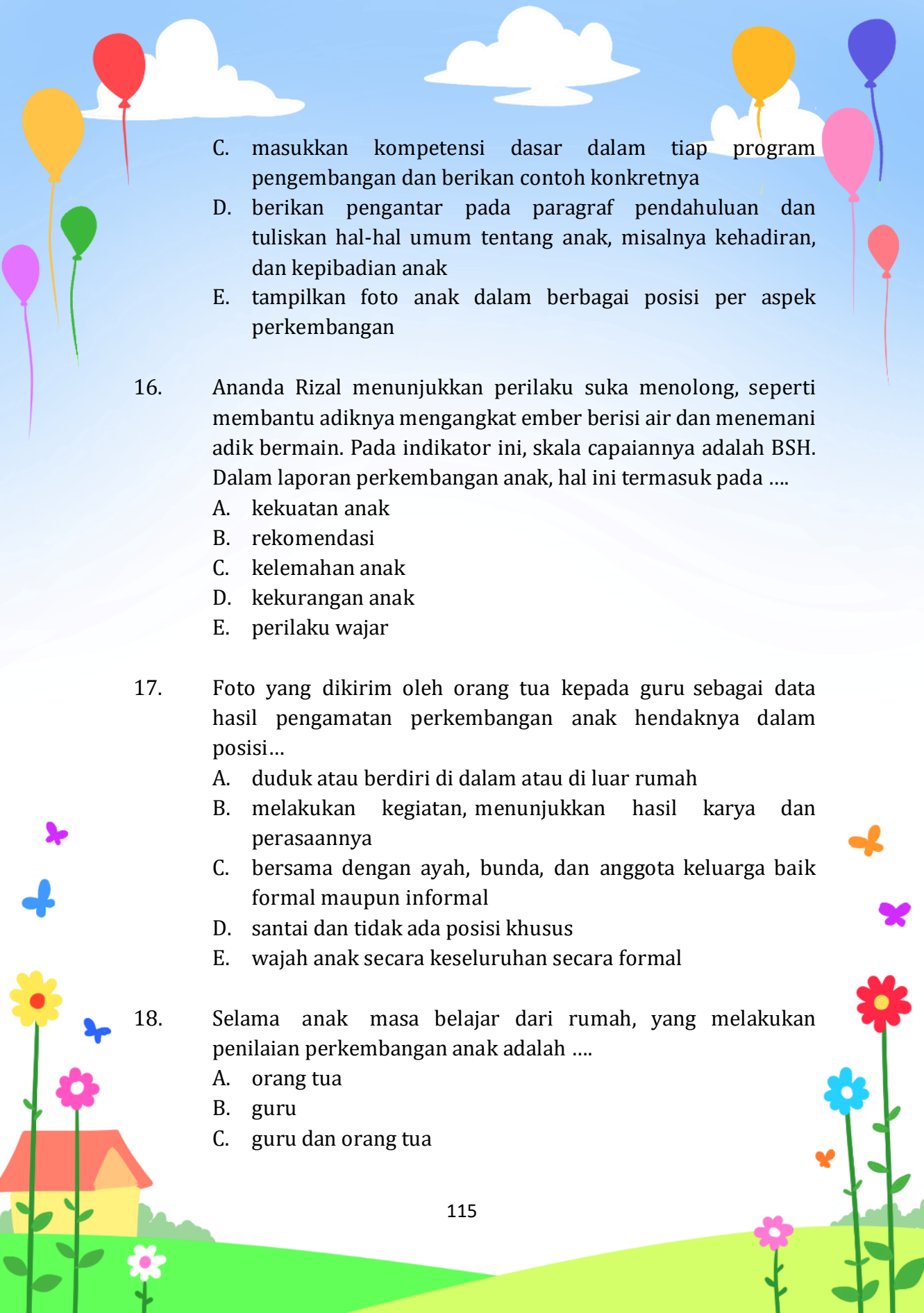
- A. hanya daftar cek (cheklist)
- B. naratif/deskriptif
- C. daftar cek (cheklist) dan naratif/deskriptif
- D. nilai hasil karya anak
- E. nilai perilaku baik dan buruk

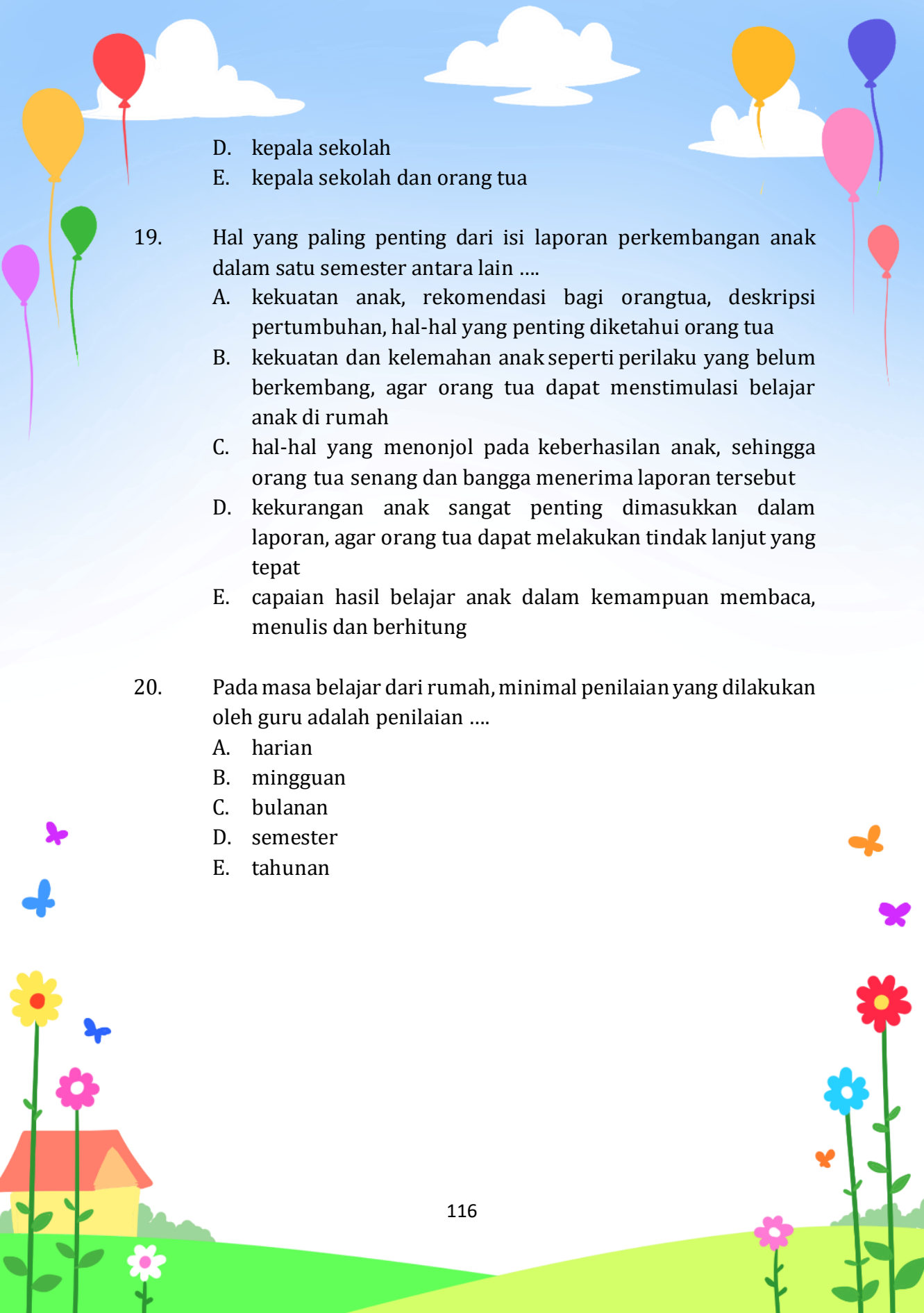
14. Hal-hal utama apa yang mendasari pentingnya pelaporan perkembangan anak kepada orang tua?

- A. Kebutuhan administratif satuan PAUD, terutama untuk mengajukan akreditasi.
- B. Perlunya tindak lanjut oleh orang tua secara komprehensif, terutama terkait dengan pola pengasuhan di rumah.
- C. Perlunya dokumen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SD, karena anak yang tidak memiliki dokumen laporan perkembangan anak tidak akan diterima di SD.
- D. Sebagai bukti pertanggungjawaban kepada orang tua bahwa guru telah melakukan tugasnya dengan baik.
- E. Sebagai bukti bahwa satuan Pendidikan Anak Usia Dini tempat anak bersekolah bukan sekolah yang tidak bermutu.

15. Berikut ini adalah tips menyusun laporan perkembangan anak, *kecuali*

- A. peganglah kompilasi/kumpulan data anak dan perkembangannya (cek portofolionya)
 - B. tuliskan 6 program pengembangan (nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni)
- 

- 
- C. masukkan kompetensi dasar dalam tiap program pengembangan dan berikan contoh konkretnya
- D. berikan pengantar pada paragraf pendahuluan dan tuliskan hal-hal umum tentang anak, misalnya kehadiran, dan kepibadian anak
- E. tampilkan foto anak dalam berbagai posisi per aspek perkembangan
16. Ananda Rizal menunjukkan perilaku suka menolong, seperti membantu adiknya mengangkat ember berisi air dan menemani adik bermain. Pada indikator ini, skala capaiannya adalah BSH. Dalam laporan perkembangan anak, hal ini termasuk pada
- A. kekuatan anak
- B. rekomendasi
- C. kelemahan anak
- D. kekurangan anak
- E. perilaku wajar
17. Foto yang dikirim oleh orang tua kepada guru sebagai data hasil pengamatan perkembangan anak hendaknya dalam posisi...
- A. duduk atau berdiri di dalam atau di luar rumah
- B. melakukan kegiatan, menunjukkan hasil karya dan perasaannya
- C. bersama dengan ayah, bunda, dan anggota keluarga baik formal maupun informal
- D. santai dan tidak ada posisi khusus
- E. wajah anak secara keseluruhan secara formal
18. Selama anak masa belajar dari rumah, yang melakukan penilaian perkembangan anak adalah
- A. orang tua
- B. guru
- C. guru dan orang tua

- 
- D. kepala sekolah
E. kepala sekolah dan orang tua
19. Hal yang paling penting dari isi laporan perkembangan anak dalam satu semester antara lain
- A. kekuatan anak, rekomendasi bagi orangtua, deskripsi pertumbuhan, hal-hal yang penting diketahui orang tua
 - B. kekuatan dan kelemahan anak seperti perilaku yang belum berkembang, agar orang tua dapat menstimulasi belajar anak di rumah
 - C. hal-hal yang menonjol pada keberhasilan anak, sehingga orang tua senang dan bangga menerima laporan tersebut
 - D. kekurangan anak sangat penting dimasukkan dalam laporan, agar orang tua dapat melakukan tindak lanjut yang tepat
 - E. capaian hasil belajar anak dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung
20. Pada masa belajar dari rumah, minimal penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian
- A. harian
 - B. mingguan
 - C. bulanan
 - D. semester
 - E. tahunan

KUNCI JAWABAN

1	C	6	B	11	B	16	A
2	D	7	D	12	A	17	B
3	B	8	E	13	B	18	B
4	C	9	E	14	B	19	A
5	B	10	B	15	E	20	B



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2020